

**ANALISIS KETERSEDIAAN SARANA PRASARANA
PARIWISATA ERA *NEW NORMAL* DI DESA WISATA
WONOSOCO KECAMATAN UNDAAN KABUPATEN
KUDUS**

TUGAS AKHIR

TP 62125



Disusun Oleh

Denada Grehastuti

31201700013

PRODI TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

2021

**ANALISIS KETERSEDIAAN SARANA PRASARANA
PARIWISATA ERA *NEW NORMAL* DI DESA WISATA
WONOSOCO KECAMATAN UNDAAN KABUPATEN
KUDUS**

TUGAS AKHIR

TP62125

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota



Denada Grehastuti

31201700013

PRODI TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

2021

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Denada Grehastuti
NIM : 31201700013
Status : Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota,
Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir/Skripsi saya dengan judul “ **Analisis Ketersediaan Sarana Prasarana Pariwisata Era New Normal di Desa Wisata Wonosoco Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus**” adalah karya ilmiah yang bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti terdapat plagiasi dalam Tugas Akhir/ Skripsi ini, maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 28 Desember 2021

Yang menyatakan,



Denada Grehastuti

NIM. 31201700013

Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Hj. Mila Karmilah, ST, MT

NIK. 210298024

Pembimbing II



Ir. Hj. Eppy Yuliani, MT

NIK. 220203034

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS KETERSEDIAAN SARANA PRASARANA PARIWISATA ERA NEW NORMAL DI DESA WISATA WONOSOCO KECAMATAN UNDAAN KABUPATEN KUDUS

Tugas Akhir Diajukan Kepada
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Universitas Islam Sultan Agung



Oleh :

DENADA GREHASTUTI

31201700013

Tugas Akhir ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang akan digunakan untuk memperoleh gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota pada tanggal 22 Desember 2021

DEWAN PENGUJI

Dr. Hj. Mila Karmilah, ST, MT	Pembimbing I.....
NIK. 210298024	
Ir. Hj. Eppy Yuliani, MT	Pembimbing II.....
NIK. 220203034	
Ardiana Yuli Puspitasari, ST, MT	Penguji.....
NIK. 210209082	

Mengetahui,

Dekan Fakultas Teknik Unissula

Rachmad Mudiyo, MT, Ph.D

NIK 210293018

Ketua Program Studi

Perencanaan Wilayah dan Kota

Dr. Hj. Mila Karmilah, ST, MT

NIK 210298024

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbilalamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah nikmat, rahmat, dan hidayahNya sehingga penulis dapat menuntaskan Tugas Akhir dengan berjudul “Analisis Ketersediaan Sarana Prasarana Pariwisata Era *New Normal* di Desa Wisata Wonosoco Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus”. Penyusunan Laporan Tugas Akhir ini sebagai syarat untuk mendapatkan Gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota di Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung. Pada kesempatan yang penuh syukur ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih teruntuk semua pihak yang telah memberikan motivasi, memberikan dukungan, serta membimbing dalam penyelesaian Laporan Tugas Akhir ini, sebagai berikut:

1. Ir. H. Rachmat Mudiyo, MT, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Hj. Mila Karmilah, ST, MT., selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung, Dosen Koordinator Mata Kuliah Tugas Akhir, sekaligus Dosen Pembimbing I Tugas Akhir yang telah memberikan pembimbingan, menyempatkan waktu, tenaga, serta pemikiran selama penyelesaian Laporan Tugas Akhir;
3. Ir. Hj. Eppy Yuliani, MT., selaku Dosen Pembimbing II Tugas Akhir yang telah memberikan pembimbingan, menyempatkan waktu, tenaga, serta pemikiran selama penyelesaian Laporan Tugas Akhir;
4. Ardiana Yuli Puspitasari, ST, MT., selaku dosen Penguji yang telah memberikan pembimbingan, menyempatkan waktu, tenaga, serta pemikiran selama penyelesaian Laporan Tugas Akhir;
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah mentransfer ilmu pengetahuan dan wawasan yang bermanfaat bagi penulis
6. Bapak dan Ibu Staf Bagian Administrasi Pengajaran (BAP) Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah mendukung

penulis dalam urusan administrasi dan perizinan pelaksanaan Tugas Akhir penulis

7. Desa Wisata Wonosoco yang telah membantu dan bersedia menjadi tempat penelitian
8. Kedua Orang Tua tercinta yang senantiasa memberikan doa, nasehat dan semangat
9. Planologi Angkatan 2017 teman seperjuangan semasa kuliah penulis
10. Berbagai pihak yang memberikan bantuan, data penelitian, serta membantu penulis untuk menyelesaikan Laporan Tugas Akhir

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga Laporan Tugas Akhir dapat bermanfaat dan membawa keberkahan.

Wassalammualaikum Wr. Wb.

Semarang, 6 Desember 2021

Denada Grehastuti



HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا
لَّهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik” (QS. Ali ‘Imran Ayat 110)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan” (Q.S. Al Insyirah: 5-6)

Kupersembahkan Tugas Akhir ini untuk:

- Allah SWT atas limpahan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya
- Kedua Orang Tua Tercinta **Bapak Sunardi, S.Pd** dan **Ibu Siti Nur F, S.Pd** terimakasih untuk segala bentuk motivasi, dukungan, kasih sayang, dan tentunya doa yang tak ada habisnya.
- Kakakku **Denanda Agnes S, S. Kep, M.KM** dan **Abdul Malik Sayuti, S.Fil,MBA.** yang sudah mendoakan dan selalu memberi semangat ketika berproses.

Mengutip dari Mario Teguh mengatakan "Jawaban untuk doa setiap anggota keluargamu dilewatkan melaluimu, bukan karena engkau hebat, tapi karena mereka yang berdoa dan mendoakanmu".

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Denada Grehastuti

NIM : 31201700013

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas : Teknik

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir yang berjudul:

**Analisis Ketersediaan Sarana Prasarana Pariwisata Era *New Normal* Di Desa
Wisata Wonosoco Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus**

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh – sungguh. Apabila dikemudian hari terdapat pelanggaran Hak Cipta Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang akan timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 28 Desember 2021

Yang menyatakan,



Denada Grehastuti

ABSTRAK

Ketersediaan sarana prasarana pariwisata merupakan hal penting dalam menunjang kegiatan pariwisata. Terlebih sejak dikeluarkan kebijakan terkait pariwisata kondisi *new normal* yang digulirkan pemerintah dalam upaya menggerakkan kembali sektor pariwisata setelah sekian lama mati suri diterpa pandemi COVID-19. Ketersediaan sarana prasarana pariwisata harus memenuhi protokol kesehatan berbasis *Cleanliness, Healthy, Safety, Environment (CHSE)* guna meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk berwisata dengan aman dan sehat. Salah satu potensi wisata yang dapat ditingkatkan melalui pemenuhan sarana prasarana *new normal* ini adalah Desa Wisata Wonosoco yang memiliki atraksi pariwisata yang menarik yang terdiri dari goa, taman bermain, sendang, tebing dan pagelaran seni wayang klithik. Dengan demikian, penulis melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis ketersediaan dan kebutuhan sarana prasarana pariwisata era *new normal* di Desa Wisata Wonosoco. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis statistik diskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sarana prasarana pariwisata era *new normal* di Desa Wisata Wonosoco telah tersedia dalam kondisi buruk. Diperlukan peningkatan kualitas dan kuantitas sarana prasarana yang dimiliki seperti jalan, telekomunikasi, *residential tourist plan*, warung makan, sarana cuci tangan, penanda jaga jarak, kotak pertolongan pertama, alat pemadam kebakaran, titik poin pengecekan suhu dan penanda titik kumpul.

Kata Kunci: Pariwisata era *new normal*, *protocol CHSE*, Sarana Prasarana, Desa Wisata

ABSTRACT

The availability of tourism infrastructure is important in supporting tourism activities. Especially since the government issued a new normal condition tourism-related policy to revive the tourism sector after a long period of suspended animation from the COVID-19 pandemic. The availability of tourism infrastructure must comply with the Cleanliness, Healthy, Safety, Environment (CHSE) protocol to increase public confidence in traveling safely and healthily. One of the tourism potentials that can be increased through the fulfillment of this new normal infrastructure is the Desa Wisata Wonosoco which has interesting tourism attractions consisting of caves, playgrounds, springs, cliffs, and wayang klithik art performances. Thus, the authors conducted a study that aims to analyze the availability and needs of new normal-era tourism infrastructure in Desa Wisata Wonosoco. The research data were obtained through interviews with tourist site managers, field observations, and distributing questionnaires to visitors to Desa Wisata Wonosoco. This study uses a quantitative method with descriptive statistic. The results of this study indicate that the new normal-era tourism infrastructure in Desa Wisata Wonosoco is available but is in poor condition. It is necessary to increase the quality and quantity of infrastructures such as roads, telecommunications, residential tourist plans, food stalls, hand washing facilities, distance markers, first aid boxes, fire extinguishers, temperature checkpoints, and assembly point markers.

Keywords: New normal era tourism, CHSE protocol, Infrastructure, Tourism Village.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Sasaran	3
1.3.1 Tujuan.....	3
1.3.2 Sasaran	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1 Manfaat Praktis	4
1.4.2 Manfaat Teoritis	4
1.5 Ruang Lingkup	4
1.5.1 Ruang Lingkup Studi	4
1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah	5
1.6 Keaslian Penelitian	7
1.7 Kerangka Pikir.....	17
1.8 Metodologi Penelitian.....	18
1.8.1 Metode Pendekatan Penelitian	18
1.8.2 Metode Pelaksanaan Studi	20
1.8.3 Teknik Pengumpulan Data dan Informasi.....	21
1.8.4 Teknik Pengolahan Data	25

1.8.5 Metode Analisis	26
1.8.6 Uji Validitas	27
1.8.7 Uji Reliabilitas	29
1.9 Sistematika Penulisan.....	31
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	32
2.1 Pariwisata	32
2.1.1 Pengertian Pariwisata	32
2.1.2 Komponen Pariwisata	32
2.2 Paradigma Pariwisata Pandemi	33
2.3 <i>New Normal</i>	37
2.3.1 Definisi <i>New Normal</i>	37
2.3.2 Indikator <i>New Normal</i>	37
2.3.3 Kesiapan <i>New Normal</i>	38
2.4 <i>New Normal</i> Pariwisata	38
2.4.1 Kesiapan <i>New Normal</i> Pariwisata.....	40
2.5 Sarana Prasarana Pariwisata	42
2.5.1 Sarana Pariwisata	42
2.5.2 Prasarana Pariwisata.....	43
2.5.3 Sarana dan Prasarana Desa Wisata	44
2.6 Standar Kebutuhan Sarana Prasarana Pariwisata <i>New Normal</i>	45
2.7 Matrik Teori	50
BAB 3. GAMBARAN UMUM	55
3.1 Letak Geografis Desa Wonosoco	55
3.2 Sejarah Desa Wonosoco	59
3.3 Data Pengunjung Desa Wisata Wonosoco	60
3.4 Daya Tarik / Atraksi Desa Wisata Wonosoco.....	60
3.5 Pengelolaan dan Kelembagaan Desa Wisata Wonosoco.....	70
3.6 Gambaran Umum Sarana Prasarana Pariwisata Era <i>New Normal</i> Di Desa Wisata Wonosoco.....	72
BAB 4. ANALISIS KETERSEDIAAN SARANA PRASARANA PARIWISATA ERA <i>NEW NORMAL</i> DI DESA WISATA WONOSOCO	81

4.1 Identifikasi Ketersediaan dan Kondisi Sarana Prasarana Pariwisata Era New Normal Di Desa Wisata Wonosoco.....	82
4.1.1 Identifikasi Ketersediaan dan Kondisi Prasarana Umum Di Desa Wisata Wonosoco	82
4.1.2 Identifikasi Ketersediaan dan Kondisi <i>Basic Need Civilized</i> Di Desa Wisata Wonosoco	92
4.1.3 Identifikasi Ketersediaan dan Kondisi Prasarana lainnya Desa Wisata Wonosoco	98
4.1.4 Identifikasi Ketersediaan dan Kondisi Sarana Pokok Di Desa Wisata Wonosoco	104
4.1.5 Identifikasi Ketersediaan dan Kondisi Sarana Pelengkap Di Desa Wisata Wonosoco	111
4.1.6 Identifikasi Ketersedian Dan Kondisi <i>Cleanliness</i> Di Desa Wisata Wonosoco	119
4.1.7 Identifikasi Ketersedian Dan Kondisi <i>Healthy</i> Di Desa Wisata Wonosoco	125
4.1.8 Identifikasi Ketersedian Dan Kondisi <i>Safety</i> Di Desa Wisata Wonosoco	130
4.1.9 Identifikasi Ketersedian Dan Kondisi <i>Environment</i> Di Desa Wisata Wonosoco	135
4.2 Analisis Ketersediaan dan Kondisi Sarana Prasarana Pariwisata Era <i>New Normal</i> Di Desa Wisata Wonosoco	138
4.3 Analisis Kebutuhan Sarana Prasarana Pariwisata Era <i>New Normal</i> Di Desa Wisata Wonosoco	147
4.3.1 Analisis Kebutuhan Prasarana Umum Di Desa Wisata Wonosoco.....	147
4.3.2 Analisis Kebutuhan Sarana Pokok Di Desa Wisata Wonosoco.....	149
4.3.3 Analisis Kebutuhan Sarana Pelengkap Di Desa Wisata Wonosoco.....	150
4.3.4 Analisis Kebutuhan <i>Cleanliness</i> Di Desa Wisata Wonosoco	151
4.3.5 Analisis Kebutuhan <i>Healthy</i> Di Desa Wisata Wonosoco	152

4.3.6 Analisis Kebutuhan <i>Safety</i> Di Desa Wisata Wonosoco	153
4.4 Temuan Studi Analisis Ketersediaan Sarana Prasarana Pariwisata Era <i>New Normal</i> Di Desa Wisata Wonosoco	155
BAB 5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	159
5.1 Kesimpulan.....	159
5.2 Rekomendasi	159
5.3 Kelemahan Studi dan Rekomendasi Penelitian	160
DAFTAR PUSTAKA	162
LAMPIRAN.....	168

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1	Keaslian Penelitian	7
Tabel I. 2	Kebutuhan Data	24
Tabel I. 3	Hasil Uji Validitas	28
Tabel I. 4	Hasil Uji Reliabilitas	30
Tabel II. 1	Standar Kelayakan Menjadi Daerah Tujuan Wisata	44
Tabel II. 2	Standar Kebutuhan Parkir	46
Tabel II. 3	Standar Kebutuhan Sarana Peribadatan	46
Tabel II. 4	Standar Kebutuhan Sarana Peribadatan	46
Tabel II. 5	Standar Kebutuhan Air Non Domestik	46
Tabel II. 6	Kriteria Standar Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, Dan Kelestarian Lingkungan Sektor Pariwisata	49
Tabel II. 7	Matrik Teori	50
Tabel II. 8	Variabel, Indikator, Parameter Penelitian	52
Tabel IV. 1	Penilaian Kondisi dan Ketersediaan Air Bersih	83
Tabel IV. 2	Penilaian Kondisi dan Ketersediaan Listrik.....	84
Tabel IV. 3	Penilaian Kondisi dan Ketersediaan Jalan	86
Tabel IV. 4	Penilaian Kondisi dan Ketersediaan Drainase	88
Tabel IV. 5	Penilaian Kondisi dan Ketersediaan Telekomunikasi	91
Tabel IV. 6	Penilaian Kondisi dan Ketersediaan Fasilitas Kesehatan	94
Tabel IV. 7	Penilaian Kondisi dan Ketersediaan Pompa Bensin	95
Tabel IV. 8	Penilaian Kondisi dan Ketersediaan Administrasi Pemerintahan...	96
Tabel IV. 9	Penilaian Kondisi dan Ketersediaan <i>Residential Tourist Plan</i>	99
Tabel IV. 10	Penilaian Kondisi dan Ketersediaan <i>Receptive Tourist Plan</i>	101
Tabel IV. 11	Penilaian Kondisi dan Ketersediaan Perusahaan Transportasi	104
Tabel IV. 12	Penilaian Kondisi dan Ketersediaan Warung Makan	106
Tabel IV. 13	Penilaian Kondisi dan Ketersediaan Atraksi Wisata	110
Tabel IV. 14	Penilaian Kondisi dan Ketersediaan Sarana Peribadatan	112
Tabel IV. 15	Penilaian Kondisi dan Ketersediaan Sarana Parkir.....	114
Tabel IV. 16	Penilaian Kondisi dan Ketersediaan Sarana Olahraga.....	114
Tabel IV. 17	Penilaian Kondisi dan Ketersediaan Sarana Pembelanjaan	115

Tabel IV. 18 Penilaian Kondisi dan Ketersediaan Sarana Pencuci Tangan.....	119
Tabel IV.19 Penilaian Kondisi Dan Ketersediaan Alat Pembersih Barang dan Ruang.....	120
Tabel IV. 20 Penilaian Kondisi dan Ketersediaan Toilet Bersih	121
Tabel IV. 21 Penilaian Kondisi dan Ketersediaan Tempat Sampah Bersih.....	123
Tabel IV. 22 Penilaian Kondisi dan Ketersediaan Termometer	126
Tabel IV. 23 Penilaian Kondisi dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri.....	128
Tabel IV. 24 Penilaian Kondisi dan Ketersediaan Penanda Jarak Aman, Menghindari Kontak Fisik Serta Mencegah Kerumunan	130
Tabel IV. 25 Penilaian Kondisi dan Ketersediaan Alat Pemadam Kebakaran ..	131
Tabel IV. 26 Penilaian Kondisi dan Ketersediaan Kotak P3K	131
Tabel IV. 27 Penilaian Kondisi dan Ketersediaan Penanda Titik Kumpul Dan Jalur Evakuasi	133
Tabel IV. 28 Penilaian Kondisi dan Ketersediaan Alat Pengolahan Sampah Dan Limbah Cair	136
Tabel IV. 29 Analisis Ketersediaan dan Kondisi Sarana Prasarana Pariwisata Era <i>New Normal</i> Di Desa Wisata Wonosoco.....	138
Tabel IV.30 Hasil Analisis Penilaian Wisatawan Kondisi dan Ketersediaan Sarana Prasarana Pariwisata Era <i>New Normal</i> Desa Wisata Wonosoco	144
Tabel IV. 31 Standar Kebutuhan Air Non Domestik.....	147
Tabel IV. 32 Kebutuhan BTS Desa Wisata Wonosoco	149
Tabel IV. 34 Perhitungan Kebutuhan Kios Warung Makan	150
Tabel IV. 35 Standar Kebutuhan Parkir.....	150
Tabel IV. 36 Perhitungan Kebutuhan Parkir Desa Wisata Wonosoco.....	151
Tabel IV. 37 Perhitungan Kebutuhan Sarana Peribadatan.....	151
Tabel IV. 38 Perhitungan Kebutuhan Toilet Bersih Desa Wisata Wonosoco ...	152
Tabel IV.39 Temuan Studi Analisis Ketersediaan Sarana Prasarana Pariwisata Era <i>New Normal</i> Di Desa Wisata Wonosoco	155

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Peta Orientasi Kecamatan Undaan Ke Desa Wonosoco	6
Gambar 1. 2	Diagram Keaslian Penelitian	16
Gambar 1. 3	Desain Penelitian Deduktif Kuantitatif Rasionalistik	19
Gambar 1. 4	Nomogram Harry King	22
Gambar 2. 1	Grafik Penurunan Kedatangan Wisatawan Internasional.....	35
Gambar 2. 2	Panduan CHSE Objek Wisata.....	41
Gambar 2. 3	Alur Untuk <i>New Normal</i> Di Desa Wisata..	42
Gambar 3. 1	Peta Administrasi Kecamatan Undaan.....	56
Gambar 3. 2	Peta Administrasi Desa Wonosoco	57
Gambar 3. 3	Peta Deliniasi Lokasi Studi	58
Gambar 3. 4	Goa Batu Cantik	61
Gambar 3. 5	Goa Pawon	61
Gambar 3. 6	Goa Keraton	62
Gambar 3. 7	Goa Surodipo	62
Gambar 3. 8	Hutan Jati Wonosoco	63
Gambar 3. 9	Gunung Blabak.....	63
Gambar 3. 10	Tebing Lebon	64
Gambar 3. 11	Pertunjukan Wayang Klitik.....	64
Gambar 3. 12	Sumber Mata Air Sendang Dewot	65
Gambar 3. 13	Taman Bermain Anak – Anak.....	65
Gambar 3. 14	Peta Atraksi Wisata Alam Desa Wisata Wonosoco.....	66
Gambar 3. 15	Peta Atraksi Wisata Alam Desa Wisata Wonosoco.....	67
Gambar 3. 16	Peta Atraksi Wisata Buatan Desa Wisata Wonosoco.....	68
Gambar 3. 17	Peta Atraksi Wisata Budaya Desa Wisata Wonosoco.....	69
Gambar 3. 18	Struktur Organisasi Pengelola Desa Wisata Wonosoco.....	71
Gambar 3. 19	Warung Makan Desa Wisata Wonosoco.....	73
Gambar 3. 20	Sarana Peribadatan Desa Wisata Wonosoco	73
Gambar 3. 21	Sarana Pembelanjaan Desa Wisata Wonosoco	74
Gambar 3. 22	Akses Internet Susah Dijangkau	74

Gambar 3. 23	Lampu Penerangan Di Sekitar Objek Sendang Dewot	75
Gambar 3. 24	Kondisi Parkir Desa Wisata Wonosoco	75
Gambar 3. 25	Sumber Mata Air Di Desa Wisata Wonosoco.....	76
Gambar 3. 26	Akses Jalan Menuju Desa Wisata Wonosoco	76
Gambar 3. 27	Drainase di Desa Wisata Wonosoco	77
Gambar 3. 28	<i>Residenatial Tourist Plan</i> Desa Wisata Wonosoco.....	77
Gambar 3. 29	Gedung TIC Desa Wisata Wonosoco.....	78
Gambar 3. 30	Sarana Pencuci Tangan	78
Gambar 3. 31	Administrasi Pemerintahan di Desa Wisata Wonosoco.....	79
Gambar 3. 32	Toilet Di Desa Wisata Wonosoco	79
Gambar 3. 33	Persampahan Di Desa Wisata Wonosoco	80
Gambar 3. 34	Peta Sebaran Prasarana Lainnya di Desa Wisata Wonosoco	103
Gambar 3. 35	Peta Sebaran Sarana Pelengkap Desa Wisata Wonosoco	117
Gambar 3. 36	Peta Sebaran Sarana Pelengkap Desa Wisata Wonosoco	118
Gambar 4. 1	Sumber Air Bersih di Desa Wisata Wonosoco	84
Gambar 4. 2	Lampu Penerangan Di Sekitar Sendang Dewot	85
Gambar 4. 3	Drainase di Desa Wisata Wonosoco	87
Gambar 4. 4	Peta Jaringan Jalan Desa Wonosoco	89
Gambar 4. 5	Peta Drainase Desa Wisata Wonosoco.....	90
Gambar 4. 6	Fasilitas Kesehatan di Desa Wisata Wonosoco.....	93
Gambar 4. 7	Jangkauan Pelayanan PKD Tunas Rimba	93
Gambar 4. 8	Pompa Bensin di Desa Wisata Wonosoco	94
Gambar 4. 9	Administrasi Pemerintahan di Desa Wisata Wonosoco.....	95
Gambar 4. 10	Peta Sebaran <i>Basic Needs of Civilized Life</i> Desa Wisata Wonosoco	97
Gambar 4. 11	<i>Residenatial Tourist Plan</i> Desa Wisata Wonosoco.....	98
Gambar 4. 12	Gedung TIC Desa Wisata Wonosoco.....	101
Gambar 4. 13	Warung Makan Desa Wisata Wonosoco.....	106
Gambar 4. 14	Peta Sebaran Warung Makan Desa Wisata Wonosoco	108
Gambar 4. 15	Atraksi Wisata di Desa Wisata Wonosoco.....	109
Gambar 4. 16	Sarana Peribadatan Desa Wisata Wonosoco	112
Gambar 4. 17	Kondisi Parkir Desa Wisata Wonosoco	113

Gambar 4. 20	Persampahan Di Desa Wisata Wonosoco	122
Gambar 4. 21	Peta Sebaran Indikator <i>Cleanliness</i>	124
Gambar 4. 22	Pengukuran Suhu Wisatawan Dengan Termometer.....	125
Gambar 4. 23	Peta Titik Pengukuran Suhu Tubuh di Desa Wisata Wonosoco	127
Gambar 4. 24	Himbauan Menggunakan APD Masker	128
Gambar 4. 25	Himbauan Mentaati Protokol Kesehatan.....	129
Gambar 4. 26	Penanda Jalur Evakuasi.....	132
Gambar 4. 27	Peta Titik Kumpul Desa Wisata Wonosoco.....	134

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan perjalanan yang dilakukan dengan menyambangi suatu tempat destinasi wisata (Tangfo & Suryawan, 2020). Aktivitas pariwisata berubah setelah dunia dikejutkan oleh virus Covid-19 yang menyebar begitu cepat dan meluas. Sektor pariwisata khususnya hotel, restoran, dan semua tujuan wisata di Indonesia ditutup guna mencegah penyebaran virus Covid-19. Namun, hal tersebut berimbas pada lumpuhnya industri pariwisata (Risdawati AP, Imron, & Pertiwi, 2020).

Lumpuhnya industri pariwisata dalam waktu yang cukup lama memaksa pemerintah mengambil tindakan untuk mengatasinya. Melalui Kemenparekraf, pada bulan Juni 2020 pemerintah mengeluarkan kebijakan terkait pariwisata dalam kondisi *new normal*. Kebijakan tersebut dikenal dengan program *Cleanliness, Healthy, Safety, Environment* (CHSE). Protokol *new normal* pariwisata diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk berwisata dengan aman dan sehat (Mas'udi & Winanti, 2020).

Penunjang kegiatan pariwisata salah satunya ialah ketersediaan sarana prasarana. Menurut (Way, Wuisang, & Supardjo, 2016) sarana prasarana menjadi hal yang penting untuk meningkatkan daya tarik objek wisata sehingga diminati wisatawan. Jikalau sarana prasarana wisata tidak dikembangkan dengan maksimal akan berdampak pada penurunan jumlah wisatawan yang datang terlebih lagi pada era *new normal*. Oleh karena itu, sarana prasarana pariwisata *new normal* menjadi hal yang penting dalam menunjang kebutuhan wisatawan.

Pariwisata merupakan salah satu sarana untuk mengangkat potensi wisata suatu daerah. Salah satu potensi wisata yang ada di Kabupaten Kudus yaitu Desa Wisata Wonosoco. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kudus Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Kudus Tahun 2020 – 2035 Desa Wisata Wonosoco termasuk dalam DPK Wonosoco dan sekitarnya. Desa wisata Wonosoco memiliki atraksi wisata berupa goa, taman bermain, sendang, tebing, dan pagelaran seni wayang klithik.

Desa Wisata Wonosoco merupakan desa wisata rintisan yang belum terkelola dengan maksimal masih dalam tahap pengembangan dan belum dikenal masyarakat luas. Hal tersebut, terlihat dari jumlah wisatawan yang berkunjung di Sendang Dewot cukup sepi (Muria, 2018). Menurut Gunodo, jumlah pengunjung Desa Wisata Wonosoco sebelum adanya pandemi covid -19 jumlah pengunjung setiap bulannya mencapai 600 pengunjung. Namun setelah adanya pandemi covid-19 jumlah pengunjung hanya 200–500 pengunjung (Ketua Pokdarwis, 9 Maret 2021). (Muzdalifah, 2019) dalam penelitiannya menyebutkan permasalahan di Desa Wisata Wonosoco yaitu kurang terbangunnya sarana di objek wisata dan belum memadainya kondisi aksesibilitas seperti akses transportasi umum masih sulit dan kondisi jalan yang berlubang.

Berdasarkan observasi lapangan terkait sarana prasarana pariwisata era *new normal* di Desa Wisata Wonosoco ada beberapa belum memenuhi *new normal* pariwisata diantaranya belum tersedia penanda jaga jarak, minimnya jumlah tempat cuci tangan dan tidak tersedianya hand sanitizer. Selain itu minimnya jumlah tempat sampah pada objek wisata, kolam yang terdapat di Sendang Dewot tidak terawat berlumut, terdapat beberapa titik jalan rusak menuju objek, jaringan telekomunikasi yang sulit diakses.

Penelitian yang dilakukan (Ferdiansyah, Suganda, Novianti, & Khadijah, 2020; Hafiddin et al., 2021; Suwarni, Suganda, Khadijah, & Rachmat, 2020; Wicaksono, 2020) sarana prasarana pariwisata yang dibutuhkan dalam menghadapi pariwisata era *new normal* antara lain penyediaan tempat cuci tangan dengan sabun, petunjuk jalur yang membedakan jalur masuk dan keluar, peralatan pembersihan menggunakan desinfektan, termometer, fasilitas kesehatan, papan informasi mengenai himbauan tindakan preventif pencegahan Covid–19, ruang isolasi, form reservasi virtual, APD yang proper dan pembayaran *cashless*.

Guna menjadikan Desa Wisata Wonosoco sebagai daerah tujuan wisata yang diminati wisatawan serta dikenal masyarakat luas, maka diperlukan pengembangan potensi wisata agar memiliki daya tarik tersendiri. Pengembangan potensi wisata dapat dikembangkan melalui ketersediaan sarana prasarana pariwisata yang disesuaikan dengan kondisi fisik wilayah dan keinginan wisatawan untuk dapat berwisata dengan sehat dan aman dari virus Covid–19.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai “Analisis Ketersediaan Sarana Prasarana Pariwisata Era *New Normal* Di Desa Wisata Wonosoco”

1.2 Rumusan Masalah

Desa Wisata Wonosoco merupakan salah satu destinasi wisata dengan daya tarik wisata alam berupa Sendang Dewot, goa, taman bermain dan tebing. Selain itu memiliki daya tarik wisata budaya berupa pertunjukan seni wayang klithik. Desa Wisata Wonosoco merupakan desa wisata rintisan yang berpotensi untuk dikembangkan, akan tetapi daya tarik wisata belum dikelola dengan maksimal untuk menarik minat wisatawan (Muria, 2018). Hal tersebut ditandai dengan ketersediaan sarana prasarana pariwisata belum memenuhi kriteria daerah wisata dan aspek *new normal* wisata. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas “ Bagaimana ketersediaan sarana prasarana pariwisata era *new normal* di Desa Wisata Wonosoco? ”

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis ketersediaan dan kebutuhan sarana prasarana pariwisata era *new normal* di Desa Wisata Wonosoco.

1.3.2 Sasaran

Langkah – langkah yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Identifikasi kondisi dan ketersediaan sarana prasarana pariwisata di Desa Wisata Wonosoco era *new normal*
2. Analisis kondisi dan ketersediaan sarana prasarana pariwisata di Desa Wisata Wonosoco era *new normal*
3. Analisis kebutuhan sarana prasarana pariwisata di Desa Wisata Wonosoco era *new normal*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi serta memberi masukan kepada POKDARWIS DEWI SADEWO dalam pengembangan sarana prasarana pariwisata era *new normal*. Kemudian untuk pemerintah daerah, diharapkan dapat memberikan masukan guna menangani permasalahan yang ada. Sehingga dapat melakukan evaluasi serta memperbaiki sarana prasarana sebagai upaya mendukung pariwisata daerah.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan mengenai ketersediaan sarana prasarana pariwisata era *new normal* pandemi Covid-19. Kemudian juga diharapkan juga memberikan manfaat terhadap penelitian yang membahas masalah serupa sebagai bahan referensi untuk mahasiswa teknik perencanaan wilayah dan kota yang terdapat hubungan dengan mata kuliah pariwisata dan perencanaan tapak.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Studi

Ruang lingkup materi yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teori – teori yang mendukung dan menjelaskan lingkup ketersediaan sarana prasarana pariwisata di era *new normal*, dengan substansi teori sarana prasarana pariwisata dan sarana prasarana pariwisata yang mendukung *new normal* pariwisata. Hal yang menjadi batasan dalam penelitian ini adalah ketersediaan sarana prasarana pariwisata di era *new normal* dengan indikator berupa sarana pokok, sarana pelengkap, prasarana umum, *basic needs civilized*, prasarana lainnya, *cleanliness, healthy, safety, dan environment*. Pada tahap pertama penelitian akan mengetahui kriteria ideal ketersediaan sarana prasarana pariwisata *new normal*.. Tahap kedua penelitian akan dilakukan identifikasi ketersediaan sarana prasarana pariwisata *new normal* di Desa Wisata Wonosoco. Tahap ketiga penelitian akan dilakukan analisis ketersediaan sarana prasarana pariwisata *new normal* di Desa Wisata Wonosoco

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Lokasi yang diambil dari penelitian ini adalah Desa Wisata Wonosoco yang berada di Desa Wonosoco, Kecamatan Undaan berada di ujung selatan dari wilayah Kabupaten Kudus dan berbatasan langsung dengan:

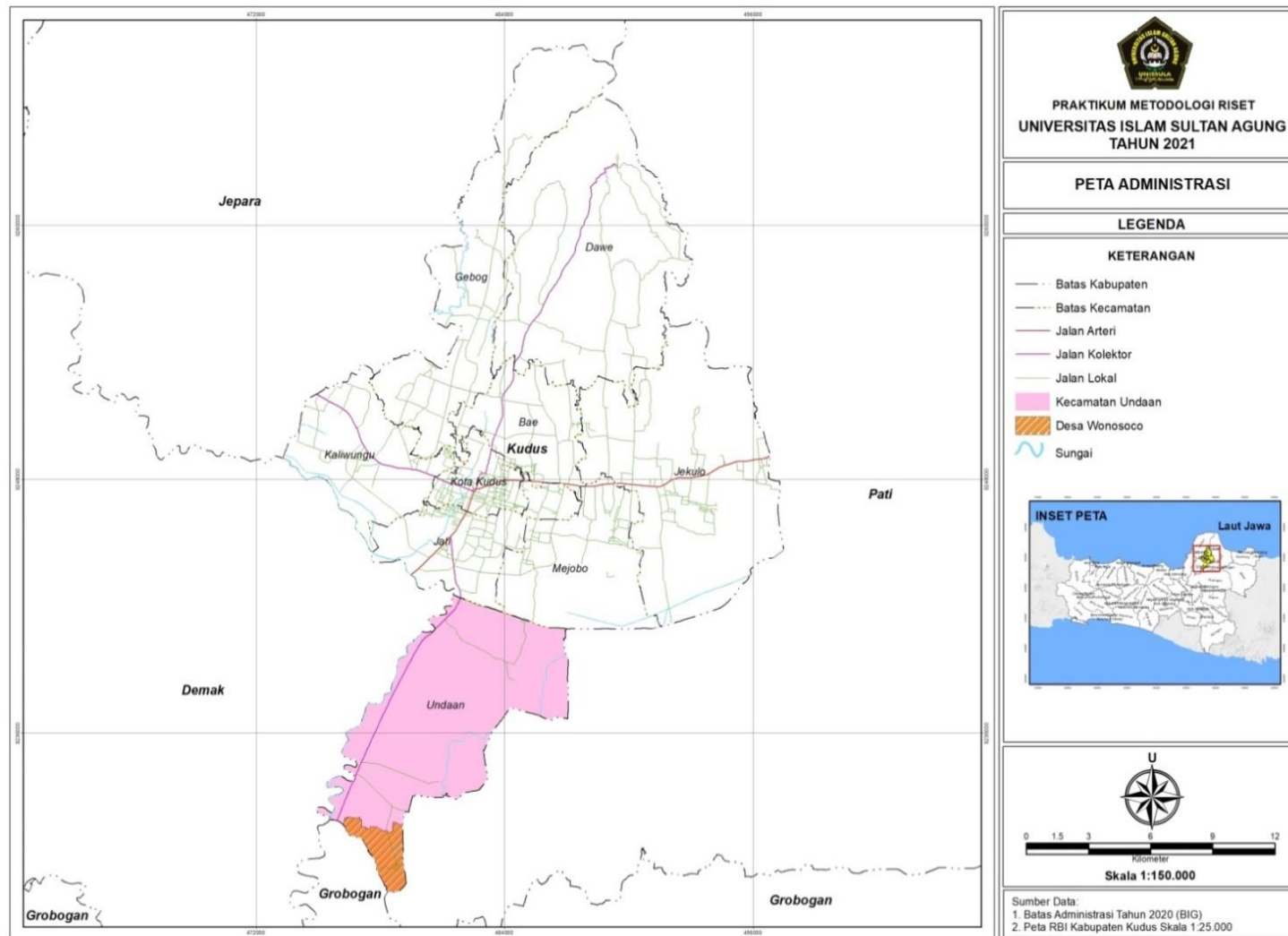
Utara : Kecamatan Jati dan Kecamatan Mejobo

Selatan : Kabupaten Grobogan

Barat : Kabupaten Demak

Timur : Kabupaten Pati

Berikut merupakan peta orientasi Kecamatan Undaan ke Desa Wonosoco:



Gambar 1. 1 Peta Orientasi Kecamatan Undaan Ke Desa Wonosoco

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2021

1.6 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini diketahui untuk memberikan informasi dan perbedaan penelitian yang sudah dilakukan penelitian terdahulu

Tabel I. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul, Tahun, Lokasi Penelitian, Nama Peneliti	Nama Jurnal	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
Fokus Penelitian					
1	<i>Adaptasi Kebiasaan Baru Di Rumah Atsiri Indonesia Dalam Menghadapi New Normal,</i> 2020, Kabupaten Karanganyar, Suwarni, Dadang Suganda, Ute Lies Siti Khadijah & Heriyadi Rachmat.	Jurnal Media Bina Ilmiah	Untuk mengetahui bentuk adaptasi kebiasaan baru (AKB) di tengah Pandemi COVID-19 di Rumah Atsiri Indonesia.	Metode deskriptif kualitatif	Adaptasi Kebiasaan Baru di Rumah Atsiri Indonesia dimulai dari : Melakukan Koordinasi dengan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Karanganyar, Kelurahan setempat tentang rencana pengoperasian kembali Rumah Atsiri, Fasilitas kesehatan setempat mengenai rencana pengoperasian kembali Rumah Atsiri, dan publikasi melalui media sosial tentang informasi pembukaan operasional dan tata cara berkunjung. Menyiapkan prosedur tetap reservasi, restaurant, housekeeping, penyiapan sarana prasarana serta pelatihan dan simulasi reopening all staf. Penerapan protokol kesehatan operasional staf Rumah Atsiri melalui pengecekan data pengunjung, cek pribadi, penggunaan alat pelindung diri & medical kit, serta pembagian tugas dan tanggung jawab pada staf.
2	<i>Pemulihan Wisata Pantai Telawas Era New Normal dengan</i>	Jurnal Pengabdian Magister	Untuk menghasilkan panduan	Metode kualitatif	Pemulihan pariwisata di Pantai Telawas bersandar pada protokol kesehatan sebagai kerangka awal untuk pemulihan. Protokol kesehatan yang dimaksud adalah

No	Judul, Tahun, Lokasi Penelitian, Nama Peneliti	Nama Jurnal	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
Fokus Penelitian					
	Menerapkan Protokol Destinasi di Desa Mekar Sari Kecamatan Praya Barat, 2021 , Kabupaten Lombok, Lalu Iqra Hafiddin, Lalu Rizki Rensa Kurniawan, Lalu Sofyan Assauri, Khaeril Ammar, Irpan Manik Pujiana, Nuriadi.	Pendidikan IPA	protokol destinasi wisata dalam rangka pemulihan pariwisata di pantai Teluk Lawas yang terdampak oleh Covid – 19	deskriptif	adanya operator wisata yang menjadi garis koordinasi informasi Covid – 19 dan protokol destinasi yang berupa praktik secara langsung dalam pencegahan yang dapat berupa; pembersihan area menggunakan desinfektan, deteksi suhu, promosi cuci tangan, sosialisasi etika batuk, update informasi Covid – 19, penyediaan alat komunikasi pencegahan Covid – 19, bekerjasama dengan fasilitas kesehatan terdekat, pengaturan ulang system ticketing, dan pembatasan pengunjung dengan sistem buka tutup.
3	Pengelolaan Mitigasi Krisis Pariwisata Akibat Pandemi Covid-19 Dalam Menghadapi Fase New Normal (Studi Kasus Di Desa Wisata Nglangeran Yogyakarta), 2020, Yogyakarta, Hendry Ferdiansyah, Dadang Suganda, Evi Novianti	Jurnal Media Bina Ilmiah Vol. 15 No.3 Oktober 2020	Mengetahui bagaimana cara-cara mitigasi krisis pariwisata yang dilakukan di desa wisata tersebut yang diharapkan akan dapat menjadi percontohan konsep untuk	Metode kualitatif dengan studi konseptual	Inovasi dan kolaborasi (Program inovasi alternatif pariwisata melalui wisata virtual dengan Travel Agent eksternal). Upskilling SDM (Menjalin forum komunikasi, Webinar Kepariwisata, dan membentuk relawan desa). Komunikasi (Penyampaian kondisi eksisting kepada wisatawan yang sudah melakukan reservasi sebelum adanya larangan wisatawan). Instruksi pemerintah (Penetapan KLB, PSBB, dan larangan wisata). Crisis Center (Membentuk tim krisis dan juga percepatan informasi data Covid-19 melalui website corona.jogjaprov.go.id). Maintenance (Berbenah desa dan memperbaiki fasilitas pendukung pariwisata)

No	Judul, Tahun, Lokasi Penelitian, Nama Peneliti	Nama Jurnal	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
Fokus Penelitian					
	& Ute Lies Khadijah		destinasi lainnya		
4	New Normal Pariwisata Yogyakarta, 2020, Kota Yogyakarta, Ajie Wicaksono	Jurnal Ilmiah Volume 14 Nomor 3 September 2020 : 139 – 150	This study aims to describe changes in the tourism sector in the conditions before the pandemic, during the pandemic, and the new normal.	Qualitative descriptive method	The results showed that the tourism sector during the pandemic and the new normal era must implement <i>Health protocols for the tourism industry such as hotels, restaurants, tourist destinations, and transportation for both visitors and employees by paying attention to cleanliness, health and safety (cleanliness, health, and safety) by providing hygiene facilities such as hand washing and soap, hand sanitizers, and temperature checks with a thermo gun. The hotel even provides isolation rooms for visitors with corona symptoms. Payment using electronic money (cashless). Limiting the number of visitors to prevent crowds and provide a safe distance to minimize spread, and Tourist locations are opened gradually by prioritizing low-risk areas such as natural and mountainous areas.</i>
5	Tourism Village: Challenges and Opportunities in New Normal, 2020, Indonesia, A. Risdawati AP, Dian Karinawati Imron, dan Cita Pertiwi	Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 510 6 th International	This study aims to analyze tourism village management in new normal' situation	Descriptive analysis method	<i>Tourism villages face challenges in carrying out tourism activities in the new normal era, including the PSBB regulation limiting tourist visits, low education of rural communities and the skills to apply health protocols. However, tourist villages also have a opportunity of carrying out tourism activities in the new normal situation. Several villages have proven that tourism activities can continue to run by utilizing Information and Communications Technology through virtual tours, utilizing digital media for micro, small and medium</i>

No	Judul, Tahun, Lokasi Penelitian, Nama Peneliti	Nama Jurnal	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
Fokus Penelitian					
		Conference on Social and Political Sciences			<i>enterprises, improving environmental cycles for naturerelated tourism, village government resilience and community resilience. The government needs to provide standard operating procedures in tourism village management in line with health protocol.</i>
6	Analisis Kebutuhan Prasarana Dan Sarana Pariwisata Di Danau Uter Kecamatan Aitinyo Kabupaten Maybrat Provinsi Papua Barat , 2016, Kabupaten Maybrat, Irma Herlina Way, Cynthia E.V Wuisang, dan Suryadi Supardjo	Jurnal Spasial: Perencanaan Wilayah dan Kota	Mengidentifikasi prasarana dan sarana apa saja yang ada di Kawasan Wisata Danau Uter dan Menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana di Kawasan Wisata Danau Uter.	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kondisi prasarana dan sarana yang ada di lokasi pariwisata Danau Uter masih sangat kurang memadai. Oleh sebab itu lebih memberikan perhatian terhadap kebutuhan prasarana dan sarana pariwisata yang ada di kawasan Danau Uter
7	Identifikasi Kelengkapan Sarana Dan Prasarana Pariwisata Di Kebun Teh Jamus Kabupaten Ngawi , 2019, Kabupaten Ngawi, Lynda	Jurnal Arsitektur, Volume 16 Nomor 2 Juli 2019	Memperoleh referensi dan gambaran umum mengenai sarana prasarana dalam wisata	Metode kualitatif dengan teknik studi literatur	Pada objek wisata Kebun teh Jamus telah tersedia sarana prasarana minimal seperti akses, akomodasi, objek, transportasi, catering service, aktivitas rekreasi, pembelanjaan, kesehatan, keamanan, kebersihan, sarana ibadah, toilet. Adapun sarana yang belum tersedia seperti sistem perbankan, plang informasi, pemadam kebakaran, hydran, agen perjalanan, TIC. Dan juga telah tersedia prasarana seperti jaringan air bersih, jaringan

No	Judul, Tahun, Lokasi Penelitian, Nama Peneliti	Nama Jurnal	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
Fokus Penelitian					
	Istiqomah dan Alpha Fabela Priyatmono				jalan, jaringan listrik, drainase, sistem persampahan, jaringan telekomunikasi, toilet, tempat ibadah. Namun, terdapat sarana prasarana minimal yang kurang layak seperti jaringan telekomunikasi dan toilet.
8	Analisis Pengembangan Sarana Dan Prasarana Pariwisata Di Kawasan Pantai Sea World, Desa Waiara Kabupaten Sikka, 2018, Kabupaten Sikka, Heru Dian Setiawan dan Alfridus Redemptus T	Jurnal Ilmiah Plano Krisna Vol. 12 No. 2, Desember 2018	Mengetahui ketersediaan ruang dan kebutuhan saranadan prasarana untuk pengembangan kawasan wisata pantai sea world	Metode Kuantitatif	Pengembangan sarana dan prasarana sangat membutuhkan adanya ruang agar dapat menempatkan sarana dan prasarana pariwisata yang sesuai dengan standar sebuah objek pariwisata. Begitu juga dengan ketersediaan ruang untuk pengembangan sarana dan prasarana di pantai sea world ini sudah memenuhi standar sebuah objek wisata akan tetapi kebutuhan sarana dan prasarana terbilang masih kurang ,baik dari pihak pengelola maupun bantuan dari pemerintah. Kurangnya sarana dan prasarana penunjang dalam objek wisata pantai sea world ini membuat wisata pantai sea world belum menjadi wisata unggulan di Kabupaten Sikka.
9	Analisis Kebutuhan Pengunjung Terhadap Sarana Dan Prasarana Di Daya Tarik Wisata Pantai Hamadi,Kota Jayapura,Papua, 2020, Kota Jayapura,	Jurnal Destinasi Pariwisata, Vol. 8 No 1, 2020	Mengetahui kondisi infrastruktur dan mengetahui kebutuhan pengunjung akan infrastruktur dan	Metode kualitatif dan kuantitatif	Kondisi eksisting sarana dan prasarana di daya tarik wisata Panta Hamadi, banyak fasilitas masih sangat minim. Dari penilaian Pengunjung, ada beberapa sarana dan prasarana pariwisata di daya tarik wisata Pantai Hamadi yang kinerjanya harus dipertahankan adalah air bersih, toilet dan gazebo. Untuk jaringan listrik dan tempat sampah masuk dalam prioritas rendah. Sedangkan kamar bilas masuk prioritas utama.

No	Judul, Tahun, Lokasi Penelitian, Nama Peneliti	Nama Jurnal	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
Fokus Penelitian					
	Angela Tangfo dan Ida Bagus Suryawan		substruktur pariwisata yang perlu disediakan di objek wisata Pantai Hamadi		Selanjutnya pengunjung menginginkan sarana dan prasarana yang perlu disediakan oleh pengelola karena dinilai sangat penting sarana dan prasarana pariwisata ini untuk mendukung aktivitas rekreasi pengunjung daya tarik wisata Pantai Hamadi. Pos P3K, ATM, Pos Keamanan, Usaha Penginapan (homestay, perkemahan dan lain lainnya), Toko Cenderamata, Taman Bermain Anak, Taman Bersantai, Pelampung Renang, Canoe, Payung Pantai, Kursi, dan Alat Berjemur merupakan fasilitas pariwisata yang diinginkan pengunjung

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2021

No	Judul, Tahun, Lokasi Penelitian, Nama Peneliti	Nama Jurnal	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
Lokus Penelitian					
1	<i>Tourism Destination Based on Local Values in Wonosoco Village, Kudus Regency, Indonesia</i> , 2021, Kudus, Noor Fatmawati dan Aditya Isnaini Prasetya	Local Wisdom Scientific Online Journal, 13 (1): 13 - 22, 2021, ISSN: 2086-3764	Menganalisis destinasi wisata berbasis nilai kearifan lokal di Desa Wonosoco Kabupaten Kudus	Metode Kualitatif	Hasil temuan menunjukkan bahwa terdapat potensi tujuan wisata, yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia, sarana rekreasi, dan acara yang diselenggarakan oleh pemerintah. Destinasi wisata ini pada hakikatnya memiliki nilai kearifan lokal berupa nilai spiritual, nilai sosial, dan nilai budaya yang dapat mengkonstruksi pengetahuan bagi masyarakat untuk diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga perlu dilestarikan untuk memberikan transfer nilai kepada generasi ke generasi. hormati nilai-

No	Judul, Tahun, Lokasi Penelitian, Nama Peneliti	Nama Jurnal	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
Lokus Penelitian					
					nilai kebijaksanaan. Namun dalam mengelola wisata yang tergabung Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) belum memiliki pemahaman khusus dalam mengembangkan desa wisata, sehingga potensi wisata yang ada di desa tersebut tidak dikembangkan sebagai destinasi yang menarik.
2	Identifikasi Potensi Dan Masalah Desa Wonosoco Dalam Upaya Pengembangan Sebagai Desa Wisata Di Kabupaten Kudus, 2013, Kudus, Tunjung Wulan dan Parfi Khadiyanto	Jurnal Ruang - Volume 1 Nomor 1 Tahun 2013	Mengkaji potensi dan masalah di Desa Wisata Wonosoco dalam kepentingan pengembangan pariwisata	Metode kuantitatif deskriptif	Dalam pengembangan Desa Wonosoco sebagai desa wisata terdapat potensi dan masalah. Berdasarkan upaya pengembangan dilihat dari pemasaran wisata melalui analisis BCG, Desa Wisata Wonosoco berada pada kondisi Cash Cow yaitu pertumbuhan produk rendah sedangkan pertumbuhan pasarnya tinggi. Tingginya pasar wisata di sekitar Desa Wisata Wonosoco ini menjadi potensi dalam pengembangannya sedangkan rendahnya pertumbuhan produk merupakan permasalahan yang harus diselesaikan. Potensi dalam pasar wisata didukung oleh adanya aspek peningkatan jumlah wisatawan dari tahun ke tahun, serta tingginya pertumbuhan penduduk. Sedangkan masalah dari produk wisata disebabkan masih adanya sarana penting yang belum terbangun, kondisi aksesibilitas yang masih kurang serta belum adanya kelembagaan atau biro yang menangani desa wisata ini.
3	Partisipasi Masyarakat Dalam		Menemukan tingkat dan	Metode kualitatif	Bentuk partisipasi masyarakat sekitar Desa Wisata Wonosoco kebanyakan hanya berupa bantuan uang,

No	Judul, Tahun, Lokasi Penelitian, Nama Peneliti	Nama Jurnal	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
Lokus Penelitian					
	<i>Pengelolaan Desa Wisata Wonosoco Kabupaten Kudus, 2019</i> Kabupaten Hujjatul Muzdalifah,		bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan desa wisata.		tenaga maupun keahlian. Dimana mereka hanya dilibatkan pada kepentingan tertentu dan pada tingkatan partisipasi rata-rata hanya diberitahu tetapi dalam berbagi pendapat tetap dipertimbangkan tergolong pada tingkat tokenisme. Masih belum adanya sosialisasi antar pihak pokdarwis sama masyarakat tentang adanya pengembangan desa wisata termasuk pada tingkatan non partisipasi.

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2021

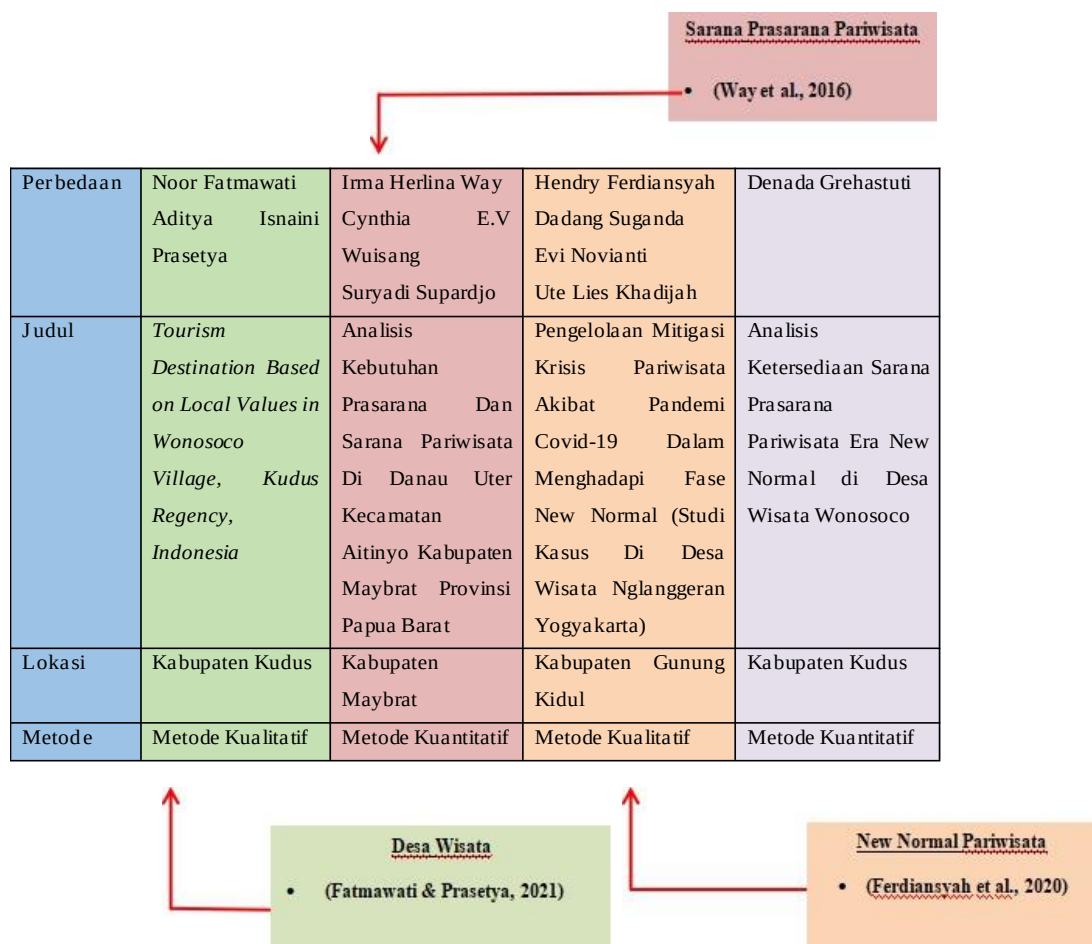
Dari tabel keaslian penelitian di atas dapat disimpulkan berdasarkan fokus dan kesamaan lokus penelitian yang akan diteliti. Beberapa penelitian terdahulu telah membahas mengenai kebutuhan sarana prasarana pariwisata. Hasil penelitian menunjukkan kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana penunjang wisata menjadikan objek belum menjadi wisata unggulan (Setiawan & Redemptus T, 2018; Tangfo & Suryawan, 2020; Way et al., 2016). Akan tetapi jika sarana prasarana telah memenuhi beberapa kriteria kebutuhan wisatawan dapat meningkatkan jumlah kunjungan. Jumlah kunjungan yang meningkat berdampak pada masyarakat sekitar yang merasakan peningkatan pendapatan yang diperoleh (Mustikawati, Pangestuti, & Sunarti, 2017).

Beberapa penelitian terdahulu juga telah membahas mengenai sarana prasarana pariwisata *new normal* sektor. Hasil penelitian yang dilakukan (Ferdiansyah et al., 2020; Hafiddin et al., 2021) sarana prasarana pariwisata yang dibutuhkan dalam menghadapi pariwisata era *new normal* antara lain penyediaan tempat cuci tangan dengan sabun, petunjuk jalur yang membedakan jalur masuk dan keluar, peralatan pembersihan menggunakan desinfektan, termometer, fasilitas kesehatan, papan informasi mengenai himbauan tindakan preventif pencegahan Covid-19, dan pembayaran *cashless*. Menurut (Suwarni et al., 2020; Wicaksono, 2020) sarana prasarana yang harus disediakan antara lain tempat cuci tangan dengan sabun dan hand sanitizer, thermogun, ruang isolasi, alat pembayaran *cashless*, peralatan pembersihan, form reservasi virtual, masker wajah, face shield, dan APD yang proper

Penelitian di atas juga terdapat kesamaan lokus penelitian dengan penelitian terdahulu yaitu *Tourism Destination Based on Local Values in Wonosoco Village Kudus Regency Indonesia*, Identifikasi Potensi Dan Masalah Desa Wonosoco Dalam Upaya Pengembangan Sebagai Desa Wisata Di Kabupaten Kudus dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Desa Wisata Wonosoco Kabupaten Kudus. Hasil penelitian menunjukkan terdapat potensi tujuan wisata, yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia, sarana rekreasi, dan acara yang diselenggarakan. Namun, masih ada sarana potensial yang belum ada, aksesibilitas yang tidak layak serta pengelola wisata yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) belum memiliki pemahaman khusus dalam

mengembangkan desa wisata, sehingga potensi wisata yang ada di desa tersebut tidak dikembangkan sebagai destinasi yang menarik (Fatmawati & Prasetya, 2021; Khadiyanto & Wulan, 2013; Muzdalifah, 2019)

Berdasarkan uraian di atas, diketahui secara tema atau bahasan pada penelitian terdahulu sama, namun tetap berbeda dengan penelitian “Analisis Ketersediaan Sarana Prasarana Pariwisata Era *New Normal* Di Desa Wisata Wonosoco” hal yang membedakan yaitu ruang lingkup penelitian dan variabel penelitian. Sehingga penelitian “Analisis Ketersediaan Sarana Prasarana Pariwisata Era *New Normal* Di Desa Wisata Wonosoco” benar-benar asli dan belum pernah ada sebelumnya, adapun penjelasan tentang keaslian penelitiannya sebagai berikut:

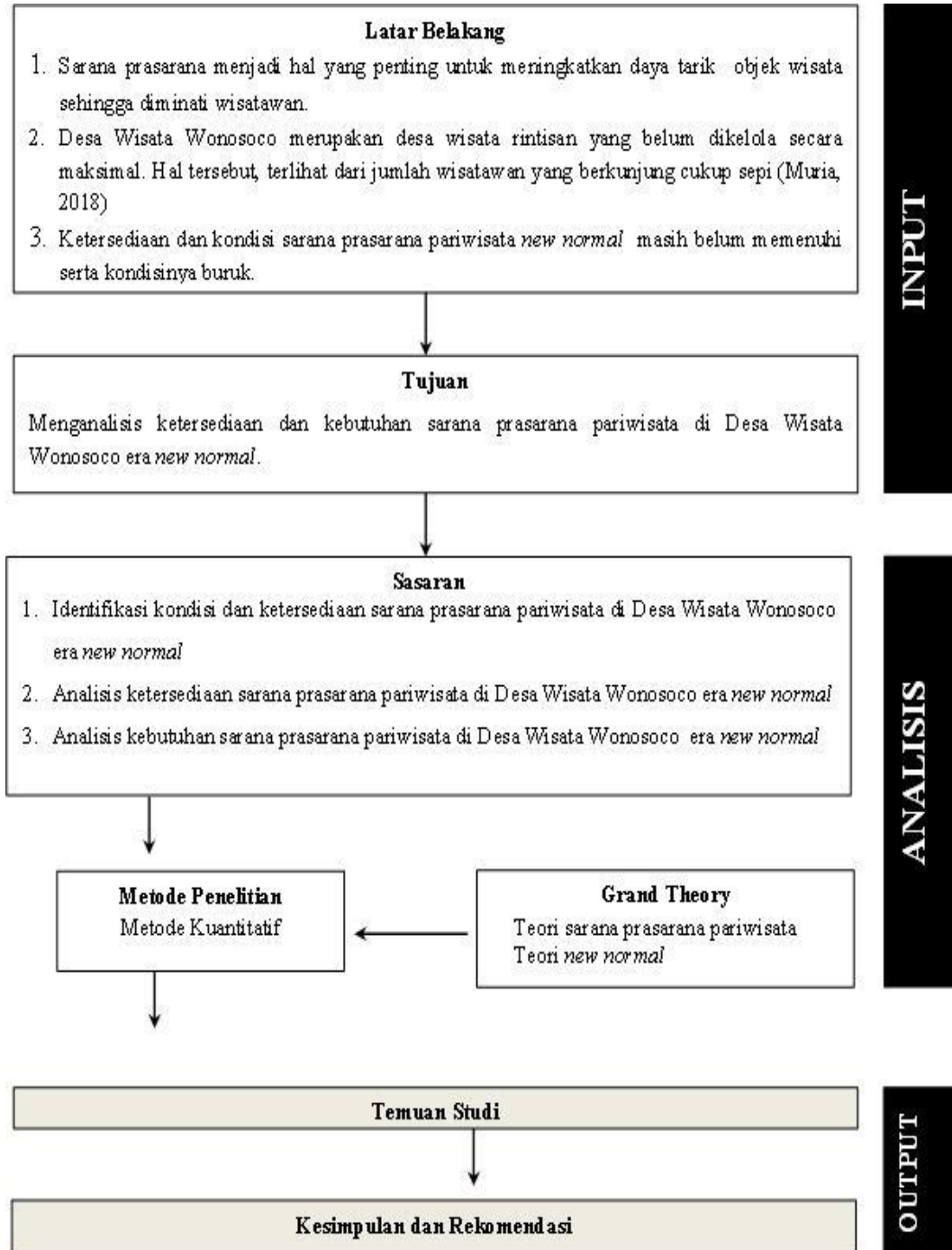


Gambar 1. 2 Diagram Keaslian Penelitian

Sumber: Hasil Analisis Penyusun

1.7 Kerangka Pikir

Studi ini dilakukan berdasarkan fenomena yang terjadi pada saat ini, antara lain:



Sumber : Hasil Analisis Penyusunan, 2021

1.8 Metodologi Penelitian

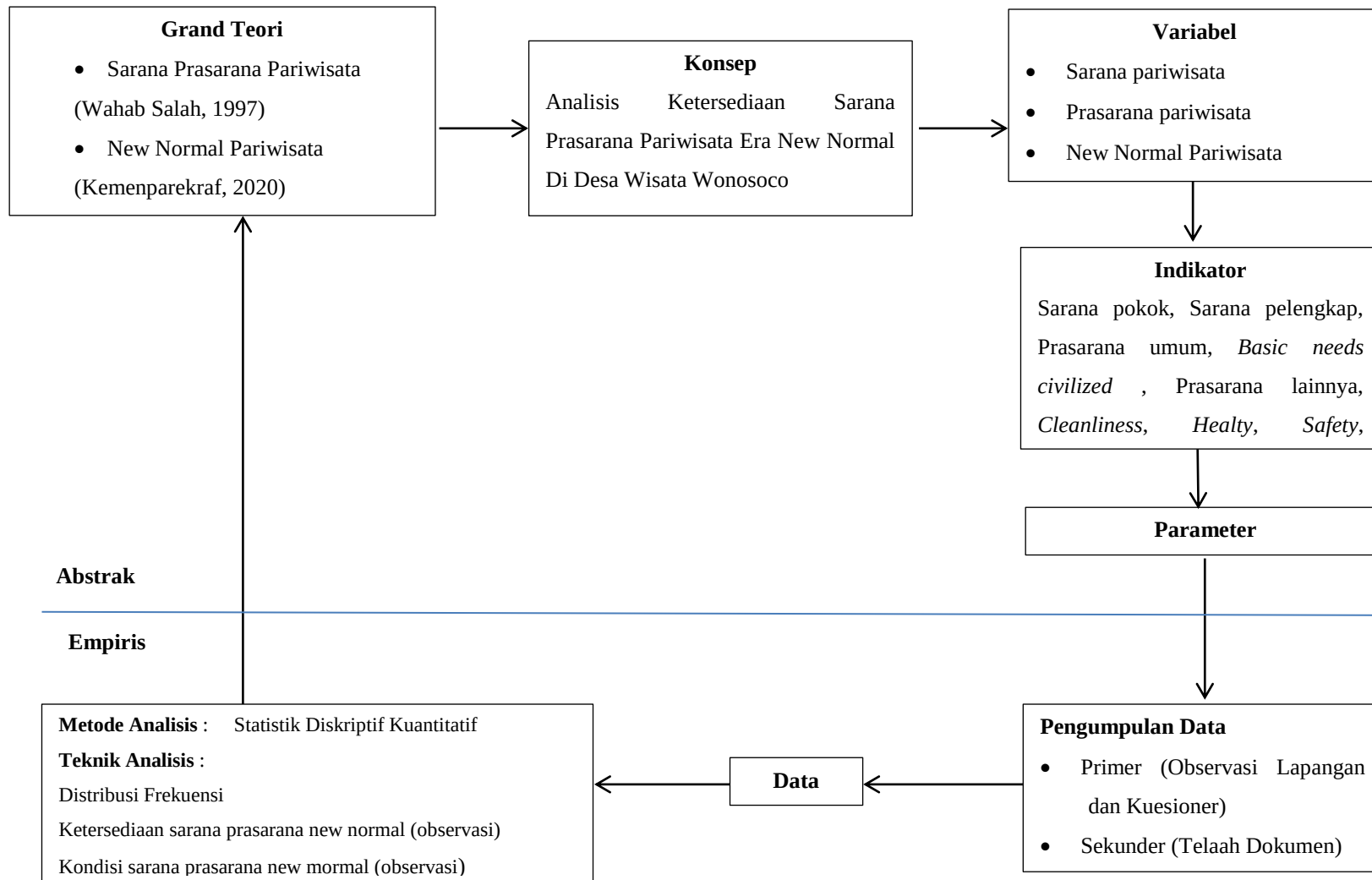
1.8.1 Metode Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi “Analisis Ketersediaan Sarana Prasarana Pariwisata Era *New Normal* Di Desa Wisata Wonosoco” yaitu metode penelitian deduktif kuantitatif berdasarkan paradigma rasionalistik yang disampaikan secara deskriptif. Teknik analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran, mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai ketersediaan sarana prasarana pariwisata era *new normal* pandemi Covid – 19.

Pendekatan penelitian yang bersifat deduktif dengan cara pendekatan secara teoritis sebagai langkah untuk mengkonfirmasi melalui hipotesis atau dugaan sementara yang sudah dilakukan observasi sebelumnya (Hermawan, 2018). Penggunaan pendekatan kuantitatif didasarkan pada data yang dikumpulkan merupakan data yang dapat diukur serta objektif. Serta bertujuan untuk mengungkapkan dengan teliti dan cermat mengenai arti yang terkandung dibalik angka – angka dalam lingkup yang lebih luas (Siyoto & Sodik, 2015).

Metode pendekatan studi rasionalistik menekankan pada pemahaman secara holistik yang dilakukan melalui konseptualisasi teoritik dan studi literatur sebagai tolok ukur pendekatan uji, hasil analisis, dan pembahasan suatu masalah penelitian untuk menarik kesimpulan dan pemaknaan (Moleong, 1989: 27). Pada pendekatan rasionalistik dapat dinalar daya manusia dan realitas sosial dipandang sebagaimana dimengerti oleh peneliti berdasarkan teori yang sudah ada dan dibahas dengan pemahaman subjek yang diteliti atau data empirik.

Data empiri yang digunakan dalam penelitian ini sarana prasarana pariwisata era *new normal* yang berada di Desa Wisata Wonosoco. Kemudian hasil tinjauan pustaka yang berkaitan dengan sarana prasarana pariwisata dan *new normal* pariwisata dijadikan sebagai dasar penelitian dalam merumuskan variabel–variabel penelitian.



Gambar 1. 3 Desain Penelitian Deduktif Kuantitatif Rasionalistik

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2021

1.8.2 Metode Pelaksanaan Studi

1.8.2.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang dilakukan dalam penelitian guna mempersiapkan segala kebutuhan dalam penelitian. Berikut ini merupakan tahap persiapan penelitian yang akan dilaksanakan:

- a. Merumuskan masalah penelitian, menentukan tujuan, dan sasaran.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu analisis ketersediaan dan kebutuhan sarana prasarana pariwisata era *new normal* di Desa Wisata Wonosoco. Kemudian, tujuan dan sasaran yang dirumuskan pada penelitian ini berguna untuk menjawab permasalahan yang diangkat pada penelitian ini.

- b. Waktu dan lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang akan diteliti yaitu Desa Wisata Wonosoco, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus. Lokasi ini dipilih karena Desa Wisata Wonosoco tergolong dalam desa wisata rintisan yang masih sepi dan perlu pengembangan wisata terutama pada aspek ketersediaan sarana prasarana wisata di era *new normal*. Sarana prasarana merupakan komponen terbesar dan paling menentukan dalam menyukseskan penyelenggaraan pariwisata (Hanief Shofwan & Pramana Dian, 2018). Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2021 – Oktober 2021.

- c. Penyusunan kajian teori dan studi pustaka

Kajian teori yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu kajian teori sarana prasarana pariwisata dan protokol *new normal* pariwisata. Sedangkan, kajian literatur membahas penelitian sebelumnya baik dari segi lokus maupun segi fokus penelitian yang serupa serta metode analisis yang digunakan pada penelitian dan hal lainnya yang menunjang dalam penelitian ini.

- d. Penetapan parameter dan pendekatan penelitian

Metodologi penelitian yang dilakukan dengan memilih parameter dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian “Analisis Ketersediaan Sarana Prasarana Pariwisata Era *New Normal* Di Desa Wisata Wonosoco”. Pendekatan yang dilakukan dengan metode analisis statistik deskriptif.

- e. Inventarisasi kebutuhan data dan informasi

Kajian terhadap data yang dibutuhkan baik data primer maupun data sekunder. Data primer adalah data didapatkan dari survey lapangan secara langsung baik

melalui wawancara maupun daftar pertanyaan / kuesioner dan melalui pengamatan langsung di lapangan. Data sekunder adalah data yang didapat dari instansi-instansi terkait yang berupa data-data yang dapat diolah.

f. Penyusunan teknis pelaksanaan pengumpulan data

Tahap ini meliputi perumusan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan penyajian data, penyusunan rancangan pelaksanaan penelitian, observasi, serta format daftar pertanyaan.

1.8.3 Teknik Pengumpulan Data dan Informasi

Data merupakan informasi penting yang digunakan dalam melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data ialah tahapan – tahapan yang harus ditempuh dan alat – alat yang digunakan dalam pengumpulan data. Tahap pengumpulan data harus dilakukan agar maksud dan tujuan dari penelitian dapat tercapai. Langkah selanjutnya yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mendukung proses analisis penelitian. Data–data yang dibutuhkan antara lain sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer didapatkan melalui sumber data pertama yang berada di lokasi penelitian, berikut adalah kegiatan yang dilakukan untuk pengumpulan data primer :

1. Wawancara

Melakukan wawancara kepada pihak pengelola Desa Wisata Wonosoco yaitu Pokdarwis Dewi Sadewo.

2. Observasi

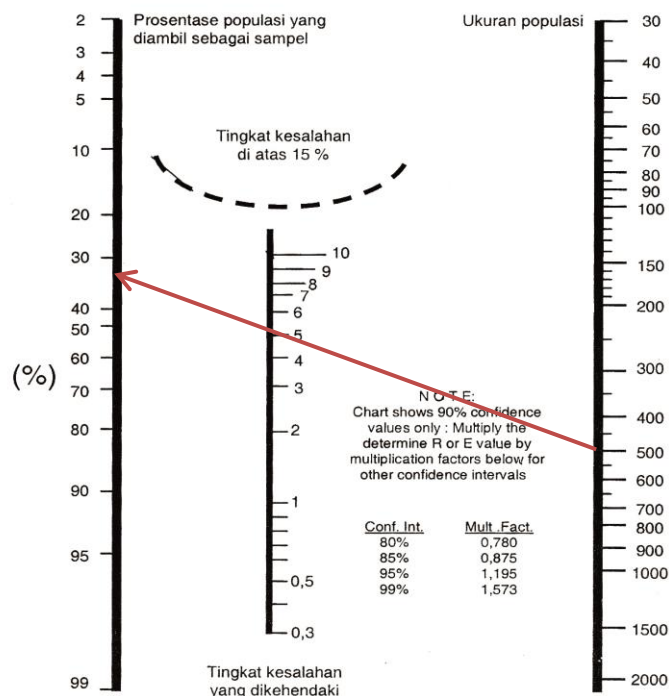
Melakukan aktivitas pengamatan di lapangan untuk mengumpulkan baik data fisik maupun data non fisik. Observasi dilakukan guna mendapatkan data kondisi dan ketersediaan sarana prasarana pariwisata era *new normal* di Desa Wisata Wonosoco. Observasi yang dilakukan yaitu mengamati kondisi dan ketersediaan sarana pokok, sarana pelengkap, prasarana umum, *basic needs civilized*, prasarana lainnya dan aspek *new normal* pariwisata (*cleanliness, healthy, safety, environment*). Observasi pada penelitian ini diawali dengan menentukan aspek-aspek yang akan diamati. Selanjutnya membuat lembar observasi agar memudahkan dalam pelaksanaan observasi. Kemudian observer sebagai peneliti

mengamati dan mencatat kondisi dan ketersediaan sarana prasarana pariwisata *new normal* yang diperoleh di lapangan.

3. Kuesioner

Daftar pertanyaan/ kuesioner ialah serangkaian pertanyaan yang telah disusun untuk mendapatkan informasi mengenai perspektif dari wisatawan di Desa Wisata Wonosoco. Responden yang dipilih pada metode ini yaitu wisatawan di Desa Wisata Wonosoco dengan teknik sampling non probability sampling dengan jenis accidental sampling. Penggunaan teknik accidental sampling dipilih dikarenakan wisatawan yang mengunjungi suatu objek wisata tidak menetap dalam jangka waktu yang lama.

Perhitungan jumlah sampel menggunakan Nomogram Herry King. Untuk mempermudah dalam menentukan besarnya sampel maka berikut ini akan disajikan aplikasi dari Nomogram Herry King dengan tingkat kesalahan 5% sehingga sampel yang diperoleh mempunyai interval kepercayaan 95% terhadap populasi.



Gambar 1. 4 Nomogram Herry King

Sumber : (Hermawan, 2018)

Dalam menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini merujuk pada Nomogram Harry King di atas. Populasi penelitian ini adalah wisatawan di Desa Wisata Wonosoco dengan jumlah wisatawan perbulannya ± 500 orang. Menggunakan nomogram diatas dapat dihitung jumlah sampel sebagai berikut

$n = \text{presentase populasi yang diambil sampel} \times \sum \text{populasi} \times \text{faktor dari tingkat kepercayaan yang ditentukan.}$

$$n = 33 \% \times 500 \times 1,195$$

$$n = 0,33 \times 500 \times 1,195$$

$$n = 197, 175 \text{ dibulatkan menjadi } 197 \text{ orang.}$$

Berdasarkan Nomogram Harry King, untuk perhitungan jumlah sampel wisatawan, ditarik garis lurus dari jumlah sampel 500 melewati taraf kesalahan 5% berarti taraf kepercayaannya 95% sehingga faktor pengalinya 1,195. Jadi ukuran sampel untuk jumlah wisatawan sebanyak 197 orang.

Kuesioner menggunakan skala pengukuran yang digunakan sebagai tolok ukur untuk memperoleh data interval yang ada dalam alat ukur, sehingga menghasilkan data kuantitatif. Pada penelitian ini memakai skala pengukuran skala rating sebagai acuan untuk menentukan skor penilaian. Penelitian ini menggunakan jenjang skor 3 untuk menilai ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana wisata *new normal*. Adapaun penentuan skor untuk setiap jawaban sebagai berikut :

Pilihan jawaban 3 = ketersediaan sarana prasarana pariwisata *new normal* tersedia, kondisi baik, minim kerusakan ataupun dapat berfungsi dengan sebagaimana mestinya, dan mencukupi kebutuhan. (diberi skor 3)

Pilihan jawaban 2 = ketersediaan sarana prasarana pariwisata *new normal* tersedia, kondisi buruk terdapat kerusakan ataupun tidak dapat digunakan, dan terbatas. (diberi skor 2)

Pilihan jawaban 1 = ketersediaan sarana prasarana *new normal* wisata tidak tersedia (diberi skor 1)

4. Dokumentasi

Dokumentasi dapat berupa foto maupun video yang berguna untuk membantu peneliti dalam mengingat dan apa saja yang sudah ditemukan pada saat observasi lapangan serta memberikan gambaran lokasi pada pembaca.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari sumber kedua dapat melalui instansi terkait. Sumber data sekunder pada penelitian ini yaitu pengelola Desa Wisata Wonosoco yaitu Pokdarwis Dewi Sadewo.

c. Kebutuhan Data

Pada penelitian ini kebutuhan data terdiri dari dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer data yang didapatkan langsung dari lokasi studi, melalui wawancara ataupun observasi lapangan. Data sekunder data dan informasi yang didapatkan dari buku, majalah, jurnal, produk yang dihasilkan pihak lain atau berasal dari bahan kepustakaan. Data tersebut dipergunakan untuk melengkapi data primer.

Tabel I. 2 Kebutuhan Data

Indikator	Kebutuhan Data	Jenis Data	Sumber
Gambaran Umum Desa Wisata Wonosoco	- Letak administrasi - Data Pengunjung	Data sekunder	Pengelola Desa Wisata Wonosoco
Daya tarik lokasi	Atraksi objek wisata	Data sekunder	Pengelola Desa Wisata Wonosoco
Sarana pokok	- Jumlah sarana - Jenis sarana a. Perusahaan perjalanan b. Atraksi wisata c. Perusahaan transportasi d. Restoran / rumah makan - Kondisi dan permasalahan sarana saat ini	Data primer	Observasi
Sarana pelengkap	- Jumlah sarana - Jenis sarana a. Sarana olahraga b. Sarana pembelanjaan c. Sarana peribadatan d. Sarana parkir - Kondisi dan permasalahan sarana saat ini	Data primer	Observasi
Prasarana Umum	- Jumlah prasarana - Jenis prasarana a. Jaringan air bersih b. Jaringan listrik c. Jaringan jalan d. Jaringan telekomunikasi e. Drainase - Kondisi dan permasalahan prasarana saat ini	Data primer	Observasi

Indikator	Kebutuhan Data	Jenis Data	Sumber
<i>Basic needs civilized / kebutuhan semua orang</i>	- Jumlah prasarana - Jenis prasarana a. Fasilitas kesehatan b. Apotik c. Pom bensin d. Administrasi pemerintahan - Kondisi dan permasalahan prasarana saat ini	Data primer	Observasi
Prasarana lainnya	- Jumlah prasarana - Jenis prasarana a. Residential tourist plant b. Receptive tourist pant - Kondisi dan permasalahan prasarana saat ini	Data primer	Observasi
<i>Cleanliness</i>	- Jumlah dan ketersediaan a. Sarana pencuci tangan dengan sabun dan handsanitizer b. Pembersih ruangan dan barang c. Toilet bersih d. Tempat sampah bersih - Kondisi dan permasalahan fasilitas saat ini	Data primer	Observasi
<i>Healthy</i>	- Jumlah dan ketersediaan a. Penanda jarak aman, menghindari kontak fisik, dan mencegah kerumunan. b. Termometer c. Alat perlindungan diri - Kondisi dan permasalahan fasilitas saat ini	Data primer	Observasi
<i>Safety</i>	- Jumlah dan ketersediaan a. Kotak P3k b. Alat pemadam kebakaran c. Penanda titik kumpul dan jalur evakuasi - Kondisi dan permasalahan fasilitas saat ini	Data primer	Observasi
<i>Environment</i>	- Jumlah dan ketersediaan alat pengolahan sampah dan limbah cair - Kondisi dan permasalahan fasilitas saat ini	Data primer	Observasi

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2021

1.8.4 Teknik Pengolahan Data

Langkah selanjutnya setelah memperoleh data yaitu melakukan pengolahan data primer dan sekunder dari yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Data yang sudah diperoleh maka akan dikategorikan menjadi data primer dan sekunder. Teknik pengolahan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

a. Pengklarifikasian Data

Pengklarifikasian data, yaitu dengan menggolongkan beragam jawaban tersebut ke dalam beberapa kategori yang jumlahnya lebih terbatas.

b. Pengkodean Data

Usaha mengklasifikasikan jawaban yang diperoleh dari responden dengan cara menandai kode tertentu. Jika analisis kuantitatif maka kode yang diberikan adalah berupa angka, sehingga angka tersebut berlaku sebagai skala pengukuran yang disebut dengan skor.

c. Tabulasi Data

Tabulasi data tindakan yang bertujuan untuk mempermudah dalam proses analisis dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan tiap-tiap kategori.

d. Editing

Tahapan dalam melakukan pemilihan terhadap data yang diperlukan dalam pelaksanaan studi

1.8.5 Metode Analisis

Metode analisis data merupakan kegiatan atau cara dalam menganalisis suatu penelitian yang dilakukan untuk menata penyusunan data yang ada dari instrumen penelitian berupa catatan, dokumen, rekaman, dan kuesioner (Moloeng, 2007). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif.

Statistik deskriptif ialah statistik guna menganalisis data dengan mendeskripsikan dan menggambarkan ketersediaan dan kondisi sarana prasarana pariwisata *new normal* yang terdapat di Desa Wisata Wonosoco dengan ketentuan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 13 Tahun 2020 Tentang Standar Dan Sertifikasi Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, Dan Kelestarian Lingkungan Sektor Pariwisata Dalam Masa Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019, Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata dan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 2 Tahun 2021 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata. dan penilaian dari wisatawan.

1. Teknik analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah distribusi frekuensi dengan beberapa analisis antara lain percentile values digunakan untuk menghitung nilai persentil dan central tendency digunakan untuk menghitung mean (rata-rata).

2. Untuk mengkategorikan setiap parameter pada penelitian “Analisis Ketersediaan Sarana Prasarana Pariwisata Era *New Normal* Di Desa Wisata Wonosoco” dengan cara menghitung mean dan standar deviasi dari hasil rekap kuesioner. Hasil perhitungan dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Apabila skor parameter berada pada rentang ($> \text{mean} + 1 \text{ standar deviasi}$) maka parameter tersebut tergolong dalam kondisi dan ketersediaan sarana prasarana pariwisata *new normal* baik.
- b. Apabila skor parameter berada pada rentang ($\text{mean} + 1 \text{ standar deviasi}$ s/d $\text{mean} - 1 \text{ standar deviasi}$) maka parameter tersebut tergolong dalam kondisi dan ketersediaan sarana prasarana pariwisata *new normal* buruk
- c. Apabila skor parameter berada pada rentang ($< \text{mean} - 1 \text{ standar deviasi}$) maka parameter tersebut tergolong dalam kondisi dan ketersediaan sarana prasarana pariwisata *new normal* tidak tersedia (Ahmad & Jaya, 2021).

1.8.6 Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian (Riduawan & Sunarto, 2009) dalam (Hermawan, 2018). Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukuran secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud pelaksanaannya. Dengan kata lain, hasil dari pengukuran tersebut menggambarkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur. Indikator yang dijadikan sebagai instrumen menyatakan suatu nilai itu valid apabila nilai r hitung hasilnya lebih besar daripada r tabel (Sudaryono, 2015). Dalam penelitian uji validitas dengan menggunakan perhitungan koefisiensi korelasi product moment dari Karl Pearson, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

n = jumlah sampel

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara variabel x dan y

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat dari nilai x

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat dari nilai y

$(\sum x)^2$ = jumlah nilai x kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = jumlah nilai y kemudian dikuadratkan

Berdasarkan pengujian menggunakan SPSS pada instrumen penelitian ini, dengan jumlah N = 197 dan tingkat signifikansi 5% dan dk = n-2 maka r_{tabel} sebesar 0.1398 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel I. 3 Hasil Uji Validitas

No. Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,168	0,1398	Valid
2	0,360	0,1398	Valid
3	0,185	0,1398	Valid
4	0,437	0,1398	Valid
5	0,695	0,1398	Valid
6	0,231	0,1398	Valid
7	0,566	0,1398	Valid
8	0,202	0,1398	Valid
9	0,165	0,1398	Valid
10	0,694	0,1398	Valid
11	0,340	0,1398	Valid
12	0,237	0,1398	Valid
13	0,224	0,1398	Valid
14	0,348	0,1398	Valid
15	0,185	0,1398	Valid
16	0,587	0,1398	Valid
17	0,660	0,1398	Valid
18	0,337	0,1398	Valid
19	0,183	0,1398	Valid
20	0,221	0,1398	Valid
21	0,583	0,1398	Valid
22	0,651	0,1398	Valid
23	0,433	0,1398	Valid
24	0,308	0,1398	Valid
25	0,170	0,1398	Valid

No. Pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
26	0,190	0,1398	Valid
27	0,311	0,1398	Valid
28	0,396	0,1398	Valid

Sumber: Hasil Analisis dari SPSS, 2021

1.8.7 Uji Reliabilitas

Sesudah alat ukur dinyatakan shahih, maka alat ukur tersebut diuji reliabilitasnya, yaitu suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama. Untuk mengukur reliabilitas instrumen penelitian “Analisis Ketersediaan Sarana Prasarana Pariwisata Era New Normal di Desa Wisata Wonosoco” menggunakan teknik alpha cronbach (Danang Suyoto, 2002).

Dengan menggunakan rumus berikut :

$$r = \left| \frac{k}{(k-1)} \right| \left[1 - \frac{\sum \alpha b^2}{\alpha t^2} \right]$$

Keterangan :

r = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pertanyaan

αt^2 = Varian Jumlah

$\sum \alpha b^2$ = Jumlah varian butir

Rumus varian yang digunakan :

$$\sigma = \frac{\sum x^2}{n}$$

Keterangan :

σ = Varian

n = Jumlah responden

x^2 = nilai skor yang dipilih (skor Jumlah nilai dari nomor – nomor butir pertanyaan)

Penilaian koefisien Alpha Cronbach berdasarkan aturan sebagai berikut :

0,00 – 0,19 = Kurang reliabel

> 0,20 – 0,39 = Agak reliabel

> 0,40 – 0,59 = Cukup reliabel

> 0,60 – 0,79 = Reliabel

> 0,80 – 1,00 = Sangat reliabel

Tabel I. 4 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,729	,739	28

Sumber: Hasil Analisis dari SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen penelitian “Analisis Ketersediaan Sarana Prasarana Pariwisata Era New Normal di Desa Wisata Wonosoco” didapatkan hasil koefisien Cronbach’s Alpha sebesar 0,729. Dengan koefisien Cronbach’s Alpha sebesar 0,729 maka instrumen penelitian ini reliabel.

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada Tugas Akhir ini yang berjudul “Analisis Ketersediaan Sarana Prasarana Pariwisata Era *New Normal* Di Desa Wisata Wonosoco” meliputi pendahuluan, kajian teori, gambaran umum, analisis, kesimpulan.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah, keaslian penelitian, kerangka pemikiran, metodologi yang akan digunakan dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang studi pustaka membahas literature yang berisikan teori-teori berkaitan dengan pariwisata, desa wisata, sarana prasarana, *new normal*.

BAB III GAMBARAN WILAYAH DESA WISATA WONOSOCO

Pada bagian ini menjelaskan mengenai wilayah studi yaitu Desa Wisata Wonosoco yang meliputi kawasan penelitian dan kondisi ketersediaan sarana prasarana pariwisata *new normal* di Desa Wisata Wonosoco

BAB IV ANALISIS KETERSEDIAAN SARANA PRASARANA PARIWISATA NEW NORMAL DI DESA WISATA WONOSOCO

Pada bab ini menjelaskan tentang analisis dari penelitian yang dilakukan dari hasil uji data di lapangan dan teori serta menghasilkan temuan studi.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bagian ini menjelaskan secara ringkas hasil penelitian berupa temuan studi, kesimpulan, dan rekomendasi terhadap fokus dan lokasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pariwisata

2.1.1 Pengertian Pariwisata

Pariwisata berasal dari kata “Pari” yang memiliki arti terus–menerus dan “Wisata” memiliki arti perjalanan. Sehingga pariwisata dapat didefinisikan perjalanan yang dilaksanakan secara terus – menerus dengan menyambangi suatu tempat ke tempat yang lainnya. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa pariwisata merupakan macam-macam aktivitas wisata dan ditunjang dengan sarana prasarana serta layanan yang disuguhkan oleh masyarakat pemerintah dan pemerintah daerah.

Menurut Wahab dalam (Way et al., 2016) menerangkan penafsiran pariwisata, pariwisata ialah salah satu bentuk industri baru yang dapat membuka lapangan kerja baru, tingkatkan pemasukan, standar hidup masyarakatnya dengan kilat. Perkembangan serta pertumbuhan sektor pariwisata tidak begitu saja berjalan dan timbul dengan sendirinya. Terdapat beberapa upaya yang dicoba pemerintah seperti insentif dana, pembangunan infrastruktur, kenaikan mutu sumber daya baik alam maupun manusia. Tidak hanya stimulus dari pemerintah dibutuhkan pula peranan warga ikut mendukung perkembangan pariwisata, salah satunya keramahan, penciptaan area yang bersih, nyaman serta aman.

E. Guyer Fleuer menjelaskan pariwisata pada makna modern ialah fenomena masa kini yang berdasarkan kebutuhan kesehatan dan pergantian suasana, penilaian dengan sadar memupuk pada keelokan alam, kegembiraan dan kenyamanan alam semesta dan ditimbulkan karena asosiasi yang berkembang dari berbagai bangsa dan kelas dalam masyarakat manusia sebagai akibat dari perkembangan perdagangan, industri dan perdagangan dan sarana transportasi yang sempurna (Istiqomah & Priyatmono, 2020).

2.1.2 Komponen Pariwisata

Komponen pariwisata terdiri dari 4A antara lain atraksi, aksesibilitas, amenitas dan ancillary Copper dkk, 2000 dalam (Nugroho & Sugiarti, 2018) untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

a. Attraction(Atraksi)

Atraksi merupakan seluruh perihal yang sanggup memikat turis agar berkunjung ke kawasan wisata. Atraksi terdiri dari apa yang awal kali membuat turis tertarik buat berkunjung ke suatu kawasan. Atraksi bisa didasarkan pada sumber daya alam yang mempunyai wujud panorama alam, serta keelokan kawasan itu sendiri. Tidak hanya itu, budaya bisa menjadi atraksi yang dapat menarik perhatian turis datang, semacam hal- hal yang bersejarah, agama, metode hidup warga, tata metode pemerintahan, serta tradisi warga baik pada waktu dulu ataupun di masa saat ini

b. Accessibilities (Aksesibilitas)

Aksesibilitas meliputi fasilitas yang dibutuhkan turis untuk mengunjungi tempat wisata, sehingga harus ada pelayanan seperti persewaan kendaraan dan transportasi lokal, rute atau model pelayaran (Cooper et al, 2000). Aksesibilitas adalah tingkat keseriusan suatu destinasi atau destinasi wisata yang harus dicapai oleh turis. Sarana yang dapat diakses semacam jalan, rel kereta api, jalur tol, halte, stasiun dan mobil.

c. Amenities (sarana penunjang)

Amenities merupakan bermacam sarana penunjang yang diperlukan oleh turis di destinasi wisata. Amenities meliputi bermacam- macam sarana guna memenuhi kebutuhan penginapan, penyiapan santapan serta minuman, tempat hiburan, tempat perbelanjaan, serta layanan yang lain semacam bank, klinik, keamanan serta asuransi (Cooper dkk, 2000). Inskip (1991) berpendapat sarana (facilities) serta pelayanan yang lain di tujuan wisata meliputi biro ekspedisi wisata, restoran, toko kerajinan, souvenir, keunikan, keamanan yang baik, bank, penukaran uang (*money changer*), *tourist information office*, klinik, bar, salon.. Tiap tujuan wisata mempunyai sarana yang tidak sama, tujuannya dapat memberikan pelayanan kebutuhan dasar turis yang berkunjung.

d. Ancillary

Ancillary services yaitu organisasi kepariwisataan yang dibutuhkan untuk pelayanan wisata.

2.2 Paradigma Pariwisata Pandemi

Produk wisata merupakan keseluruhan sarana ataupun pelayanan yang berupa nyata ataupun tidak nyata disediakan untuk turis yang diperoleh serta

dirasakan ataupun dinikmati supaya sesuatu kesatuan rangkaian petualangan dapat memberikan pengalaman yang baik untuk turis sejak meninggalkan tempat tinggalnya hingga ke daerah tujuan wisata yang dipilih sampai kembali ketempat asalnya (Safitri, Ramdan, & Sunarya, 2020). Karakteristik produk wisata seperti mempunyai resiko tinggi dalam hal investasi, bergantung dengan manusia, tidak dapat dipindahkan, serta dipengaruhi oleh faktor non ekonomis menjadikan pariwisata sangat sensitif pada perubahan. Keunikan produk wisata yang sangat bergantung dengan manusia memberikan dampak perpindahan tempat memainkan peran utama dalam aktivitas wisata. Pada keadaan tertentu tidak membolehkan manusia untuk berpindah tempat, semacam perang serta bencana yang terjadi di tempat asal ataupun di daerah tujuan wisata maka aktivitas wisata tidak dapat berjalan dengan baik dan dapat terhenti (Gunagama, Naurah, & Prabono, 2020).

Endemik, epidemi dan pandemi telah ada sepanjang sejarah. Seperti dewasa ini ada beberapa penyakit yang mengejutkan seluruh dunia sehubungan dengan jumlah infeksi, kematian dan kerugian ekonomi seperti: SARS, Ebola, flu babi (H1N1) dan saat ini COVID-19 (M Pilar, Almudena, & Regelio, 2016). Pengaruh epidemi ini secara langsung mempengaruhi ekonomi dunia. Sektor yang paling yang terkena dampak parah adalah sektor pariwisata (Miguel et al., 2020). Dampak dari penyebaran virus COVID-19 istirahat memiliki efek domino yang kuat, seperti banyak negara telah segera membatasi wisatawan yang datang dan diikuti oleh penutupan sementara tempat wisata, penundaan atau pembatalan pertemuan besar, termasuk acara olahraga besar, seperti Olimpiade 2020 (Félix, García Reinoso, & Vera, 2020). Berdasarkan data yang dirilis UNWTO pada bulan Januari hingga Desember 2020, kedatangan turis internasional mengalami penurunan sebesar 74 % dibandingkan dengan tahun yang lalu.



Gambar 2. 1 Grafik Penurunan Kedatangan Wisatawan Internasional

Sumber: (UNWTO, 2020)

Pandemi Covid-19 ini mengguncang ekosistem pariwisata dari atas ke bawah. Hal tersebut mendorong pemerintah mengeluarkan kebijakan (Walakula, 2020). Kebijakan tersebut antara lain PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), tidak diperbolehkan untuk berkerumun, himbauan untuk tetap di rumah, menjaga jarak fisik 2 meter, dan penutupan berbagai jalan.

Kebijakan tersebut mengakibatkan perubahan paradigma wisatawan mengenai pariwisata dan rekreasi (Basmar et al., 2021). UNWTO dalam (Gunagama et al., 2020) menjelaskan semua pihak perlu memahami perubahan paradigma pariwisata pandemi guna menghidupkan kembali sektor pariwisata. Menurut (Gunagama et al., 2020) dan (Hamsal & Abdinagoro, 2021) tuntutan perubahan industri pariwisata saat pandemi antara lain :

- Faktor kesehatan dan kebersihan menjadi hal yang diprioritaskan oleh masyarakat saat ini. Perlu mempersiapkan sarana kesehatan dan kebersihan di sekitar daerah tujuan wisata.
- Menaikan kepercayaan wisatawan pada aspek kebersihan kesehatan di daerah tujuan wisata dengan kategori baik (zona hijau dan rendahnya jumlah kasus) serta ketersediaan sarana prasarana yang menciptakan rasa aman.
- Memberikan layanan wisata yang bersifat non mass tourism
- Memberikan layanan prasarana untuk daring dan juga prasarana untuk pembayaran non tunai untuk wisatawan
- Mempersiapkan produk wisata yang inovatif dan kreatif sesuai dengan perubahan karakter konsumen.

Strategi pemulihan sektor pariwisata dimassa pandemi Covid-19 yang dapat dilakukan diantaranya :

1. Menerapkan *cleanliness, healthy, safety, environment* di lingkungan objek wisata
2. Menerapkan standar kesehatan dengan pembuatan sanitasi yang layak seperti toilet bersih, tempat cuci tangan, tersedia masker, termometer, pemeriksaan surat keterangan sehat dan telah melakukan vaksinasi.
3. Menerapkan standar keamanan yang lebih ketat seperti pemeriksaan barang, penempatan cctv di seluruh objek wisata, dan menambah tenaga keamanan
4. Melakukan inovasi pada produk wisata sesuai dengan perkembangan dan situasi saat ini.
5. Melakukan kerjasama dan kolaborasi semua pihak (Anggarini, 2021; Paramita & Putra, 2020).

Tahun 2021 didapuk sebagai era *new normal* dimana *new normal* merupakan langkah kebijakan yang diputuskan oleh pemerintah sebagai upaya adaptasi dari virus Covid-19 agar dapat tetap bertahan hidup. *New normal* pariwisata merupakan salah satu solusi agar dapat berwisata dengan sehat dan aman. Pilihan wisata *new normal* antara lain *staycation, niche tourism, wellness tour, solo travel tour dan virtual tourism*. *Staycation* merupakan aktivitas berwisata yang menghabiskan waktu di penginapan. Tempat tersebut tidak hanya menyediakan penginapan namun juga menyediakan pelayanan seperti spa, taman bermain, gym, kuliner, dan lain – lain. *Niche tourism* adalah kegiatan wisata minat khusus berkelompok sesuai dengan minat wisatawan. *Wellness tour* merupakan aktivitas wisata kebugaran dengan tujuan untuk mempertahankan dan/atau meningkatkan kualitas hidup seseorang. Sedangkan *virtual tourism* konsep baru untuk berlibur di tengah pandemi, agar dapat menjelajahi berbagai destinasi wisata menarik (Endi & Prasetyo, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (An & Alarcón, 2021; Ivanova, Ivanov, & Ivanov, 2020; Lyu, Huang, & Mao, 2021; Paramitadevi, Jannah, & Mindara, 2021; Yuni, 2020) menyebutkan preferensi wisatawan berwisata saat ini memilih tempat rekreasi yang jauh dari keramaian, faktor kebersihan desinfeksi dan sistem kesehatan yang baik di lokasi wisata, aktivitas wisata di luar ruangan,

fasilitas sarana prasarana kesehatan kebersihan yang memadai, nyaman, keamanan, wisata pedesaan, dan destinasi wisata dalam negeri.

2.3 New Normal

2.3.1 Definisi New Normal

Tahun 2020 muncul sebuah virus baru yang berasal dari Wuhan China bernama Covid-19 dan menjadi pandemi di semua negara. Covid-19 tidak akan hilang sepenuhnya karena perubahan dan perkembangan virus Covid-19 sangat cepat. Virus tersebut memiliki dampak negatif bagi semua lini kehidupan (Prasetya, 2020) dalam (Herdiana, 2020).

Dalam rangka mengembalikan bermacam kegiatan pemerintah dan kemasyarakatan secara bertahap yang setelah itu direspons dengan menghasilkan kebijakan tatanan baru disebut dengan *new normal*.

New normal adalah wujud perubahan yang disebabkan oleh krisis dan adaptasi tatanan baru yang dapat mencegah terjadinya kembali/mempersiapkan diri menghadapi sebuah situasi krisis (Mas'udi & Winanti, 2020). Sedangkan menurut Wikus Sasmita dalam (Rosidi, 2020) *new normal* ialah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal, namun ditambah dengan penerapan protokol kesehatan.

Menurut Kementerian Kesehatan dalam KMK NO.HK.01.07/MENKES/328/2020 kebijakan penerapan *new normal* merupakan salah satu upaya mitigasi dan kesiapan yang diberikan oleh pemerintah agar dapat beradaptasi melalui perubahan pola hidup pada situasi Covid-19

Berdasarkan beberapa definisi *new normal* dari beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwa *new normal* adalah perubahan perilaku guna beradaptasi, mencegah maupun menghadapi situasi pandemi agar tetap menjalankan aktivitas normal dengan penerapan protokol kesehatan.

2.3.2 Indikator New Normal

Gagasan *new normal* dibuat oleh WHO guna merancang dan menetapkan protokol baru berdasarkan standar kesehatan yang dibutuhkan pada masa transisi sebelum kegiatan ekonomi dan sosial berfungsi kembali. WHO menyebutkan indikator implementasi *new normal* di tengah pandemi Covid-19 antara lain

- a. Tidak memperluas penyebaran dan penularan Covid-19

- b. Berpatokan pada indikator sistem kesehatan mengenai seberapa tinggi adaptasi dan kapasitas sistem kesehatan dalam wilayah tertentu dalam memberikan pelayanan pasien Covid-19
- c. Surveilans yaitu pengujian terhadap sekelompok tertentu apakah memiliki potensi Covid-19 (Siregar, Ashar, & Sakilla, 2020)

2.3.3 Kesiapan *New Normal*

New normal digadang sebagai kembalinya aktivitas secara normal dengan penerapan protokol kesehatan yang telah dianjurkan pemerintah. Penerapan *new normal* didasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19).

Beberapa anjuran protokol kesehatan yang telah ditetapkan dalam Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 antara lain sebagai berikut:

1. Penggunaan masker ketika berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya
2. Penggunaan cairan antiseptik untuk membersihkan tangan atau dapat mencuci tangan dengan sabun dan dibasuh air mengalir
3. Menjaga jarak dengan orang lain minimal 1 meter
4. Pengecekan suhu badan saat memasuki lingkungan manapun yang berinteraksi dengan orang banyak
5. Penetapan gugus tugas penanganan Covid-19 di tempat kerja
6. Penyediaan tempat cuci tangan
7. Melakukan sterilisasi dan pembersihan lingkungan
8. Pengaturan jumlah jam kerja dan pengurangan shift
9. Melaksanakan protokol kesehatan.

Protokol *new normal* diharapkan dapat mengembalikan aktivitas secara normal walaupun harus beradaptasi dengan kondisi yang baru dan diharuskan masuk ke dalam tahapan adaptasi terlebih dahulu.

2.4 *New Normal* Pariwisata

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang menjadi penyumbang devisa terbesar di Indonesia (Basorudin et al., 2021). Ditengah hingar bingar pariwisata

Indonesia yang semakin mendunia, muncul virus baru yang berasal dari Wuhan yaitu Covid-19. Virus tersebut menjadi pandemi dan tidak akan hilang sepenuhnya karena perubahan perkembangan virus Covid-19 sangat cepat.

Aktivitas pariwisata menjadi terhenti karena virus Covid-19 yang disinyalir menyebabkan penularan karena mendatangkan kerumunan orang dalam jumlah yang banyak dan berhubungan di waktu serta tempat yang sama. Aktivitas tersebut dapat menjadi media untuk penyebaran virus Covid-19. Keadaan menjadi kompleks karena pariwisata terpaut dengan industri yang lain, sehingga pemberhentian aktivitas pariwisata berdampak pada macam-macam industri yang terpaut, seperti jasa usaha mikro, kecil serta menengah (UMKM), transportasi, perhotelan, dan lain – lain.

Dalam rangka mengembalikan bermacam kegiatan pemerintah dan kemasyarakatan secara bertahap direspons dengan kebijakan tatanan baru disebut dengan *new normal*. Berlakunya *new normal* termasuk *new normal* pariwisata membawa angin segar setelah aktivitas pariwisata menjadi terhenti. Dalam mendukung *new normal* pariwisata Kementerian Kesehatan dengan putusan HK.01.07/MENKES/382/2020 mengenai protokol kesehatan di lokasi daya tarik wisata sebagai berikut

a. Untuk pengelola wisata

1. Memperhatikan himbauan dan informasi terkait Covid-19 di wilayahnya
2. Pembersihan secara berkala dengan desinfektan pada kawasan wisata
3. Menyediakan fasilitas tempat cuci tangan dengan sabun
4. Meningkatkan sirkulasi udara dan sinar matahari masuk dalam gedung
5. Memastikan toilet dalam keadaan bersih tersedia cukup air dilengkapi dengan tempat cuci tangan dan hand sanitizer
6. Memperbanyak media informasi wajib pakai masker, jaga jarak, CTPS di seluruh area wisata
7. Pemeriksaan suhu tubuh di pintu masuk
8. Mewajibkan penggunaan masker dan menerapkan jaga jarak
9. Mendorong penggunaan pembayaran non tunai

b. Untuk pekerja

1. Memastikan kondisi vit dan sehat sebelum bekerja

2. Selalu menggunakan masker, jaga jarak, mencuci tangan menggunakan sabun, menghindari menyentuh area wajah
 3. Semua pekerja berpartisipasi dalam menegakkan protokol kesehatan
 4. Meningkatkan daya tahan tubuh
- c. Untuk wisatawan
- 1 Memastikan kondisi vit dan sehat sebelum berwisata
 - 2 Menggunakan masker serta menjaga kebersihan tangan dengan selalu mencuci tangan dengan sabun / memakai hand sanitizer
 - 3 Menjaga jarak minimal 1 meter
 - 4 Menghindari menyentuh pada area wajah
 - 5 Saat tiba di rumah, segera mandi dan berganti pakaian sebelum kontak dengan anggota keluarga di rumah.
 - 6 Bersihkan handphone, kacamata, tas, dan barang lainnya dengan cairan desinfektan.

2.4.1 Kesiapan *New Normal* Pariwisata

Kebijakan protokol *new normal* pariwisata dikeluarkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pada tanggal 10 Juni 2020 dengan program CHSE (*cleanliness, healthy, safety and environment*) yang termuat dalam Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2020. Kebijakan *Cleanliness, Healthy, Safety, Environment* yang bersumber dari Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). CHSE merupakan tatanan *new normal* di objek wisata dengan mengajak pelaku industri pariwisata dan ekonomi kreatif (Solemede, Tamaneha, Selfanay, Solemede, & Walunaman, 2020).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2020 Tentang Standar Dan Sertifikasi Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, Dan Kelestarian Lingkungan Sektor Pariwisata Dalam Masa Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 indikator *Cleanliness, Healthy, Safety, Environment* ialah rumusan ketentuan untuk mengukur

pencapaian kriteria pada usaha pariwisata, destinasi pariwisata, dan produk pariwisata lainnya dalam rangka pencegahan dan pengendalian covid-19.

a. *Cleanliness* / Kebersihan

Kebersihan merupakan kondisi terhindar dari kotoran, seperti debu, sampah, dan bau, termasuk juga terhindar dari virus, bakteri pathogen, dan zat kimia yang berbahaya.

b. *Healthy* / Kesehatan

Kesehatan merupakan kondisi sehat, dari segi fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap individu dapat hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

c. *Safety* / Keselamatan

Keselamatan merupakan kondisi terhindar dari ancaman bencana, kecelakaan, dan bahaya lainnya.

d. *Environment* / Kelestarian Lingkungan

Kelestarian Lingkungan merupakan kondisi untuk mempertahankan keadaan lingkungan supaya bebas dari kerusakan dan degradasi kualitas melalui penggunaan secara bijak dan menjamin kelangsungan pasokan sumber daya alam dan lingkungan diwaktu mendatang. Berikut ini merupakan panduan *Cleanliness*, *Healthy*, *Safety*, *Environment* di lingkungan objek wisata

CLEAN	HEALTHY
- Mencuci tangan menggunakan hand sanitizer atau menggunakan sabun - Ketersediaan sarana pencuci tangan menggunakan sabun - Pembersihan ruang dan barang menggunakan cairan desinfektan - Bebas dari vektor dan binatang pembawa penyakit - Pembersih dan kelengkapan toilet bersih - Tempat sampah bersih	- Menjaga jarak aman, menghindari kontak fisik serta mencegah kerumunan - Tidak menyentuh bagian wajah terutama mata, hidung dan mulut. - Pemeriksaan suhu tubuh - Pemakaian alat perlindungan diri yang dibutuhkan - Penerapan etika batuk bersin serta pengolahan makanan dan minuman dengan higienis - Peralatan dan perlengkapan kesehatan sederhana - Ruang publik dan ruang kerja dengan sirkulasi udara yang baik - Penanganan bagi pengunjung dengan gangguan kesehatan ketika beraktivitas di objek wisata
SAFETY	ENVIRONMENT
- Prosedur penyelamatan diri dari bencana - Ketersediaan kotak P3K - Ketersediaan alat pemadam kebakaran - Ketersediaan titik kumpul dan jalur evakuasi - Memastikan alat elektronik dalam kondisi mati ketika meninggalkan ruangan - Media dan mekanisme komunikasi penanganan kondisi darurat	- Penggunaan perlengkapan dan bahan yang ramah lingkungan - Pemanfaatan air dan sumber energi secara efisien dan sehat dalam rangka menjaga keseimbangan ekosistem - Pengolahan sampah dan limbah cair dilakukan secara tuntas sehat dan ramah lingkungan - Kondisi lingkungan sekitar asri dan nyaman, baik secara alami atau dengan rekayasa teknis - Pemantauan dan evaluasi penerapan panduan dan SOP Pelaksanaan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan

Gambar 2. 2 Panduan CHSE Objek Wisata

Selain itu menurut (Ferdiansyah et al., 2020) *new normal* dalam pengelolaan desa wisata dapat dilakukan dengan

- a. Menyusun standar operasional prosedur untuk pengelola, pemandu, serta tim lainnya
- b. Penentuan kesiapan masyarakat dengan melakukan simulasi selama 7 hari
- c. Forum komunikasi guna evaluasi serta koordinasi
- d. Mempersiapkan sumber daya manusia untuk keamanan dengan bantuan linmas serta polisi, untuk kesehatan berkoordinasi dengan puskesmas setempat.



Gambar 2. 3 Alur Untuk New Normal Di Desa Wisata

Sumber : (Ferdiansyah et al., 2020)

2.5 Sarana Prasarana Pariwisata

2.5.1 Sarana Pariwisata

Sarana pariwisata adalah perusahaan yang memberikan layanan kepada turis yang dilakukan langsung maupun tidak langsung serta keberlanjutan industri tersebut bergantung pada kunjungan turis. Menurut (Wahab Salah, 1997) sarana pariwisata dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori antara lain sebagai berikut:

a. *Main Tourism Superstructures* / Sarana Pokok Pariwisata

Sarana pokok pariwisata merupakan perusahaan sangat bergantung kepada kedatangan wisatawan. Sarana pokok terdiri dari perusahaan perjalanan, perusahaan transportasi, restoran, dan atraksi wisata.

b. *Supplementing Tourism Superstructures* / Sarana Pelengkap Pariwisata

Sarana pelengkap pariwisata adalah perusahaan yang memberikan fasilitas untuk wisata yang tujuannya tidak hanya sebagai pelengkap sarana pokok pariwisata, tetapi memiliki tujuan agar wisatawan menetap lebih lama. Sarana pelengkap terdiri dari sarana ketangkasan, sarana olahraga, sarana pembelanjaan, sarana peribadatan, parkir dan lainnya.

c. *Supporting Tourism Superstructures* / Sarana Penunjang

Sarana penunjang merupakan sarana yang mendukung sarana pokok dengan tujuan wisatawan agar lebih lama berada di tempat wisata, namun juga bertujuan agar wisatawan mengeluarkan dan membelanjakan uang di tempat yang dikunjungi. Sarana penunjang seperti *night club*, karaoke, casino, dan lain-lain. Sarana penunjang tidak harus ada di objek wisata, karena disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan.

2.5.2 Prasarana Pariwisata

Prasarana pariwisata adalah sumber daya alam serta sumber daya manusia yang bersifat mutlak diperlukan bagi wisatawan ketika berwisata. Menurut (Wahab Salah, 1997) prasarana terdiri dari tiga kelompok antara lain sebagai berikut

a. General Infrastructures / Prasarana Umum

Merupakan prasarana kebutuhan umum semua orang dimana keberadaannya membantu kelancaran roda perekonomian seperti jaringan air bersih, jaringan listrik jaringan jalan, jaringan telekomunikasi, dan drainase.

b. Basic Needs of Civilized Life / Kebutuhan Semua Orang

Prasarana yang terkait dengan kebutuhan semua orang, seperti halnya fasilitas kesehatan, pompa bensin, dan administrasi pemerintahan (polisi, pengadilan, badan legislatif, dan lain-lain).

c. Prasarana lainnya

- i. Receptive Tourist Plan* merupakan organisasi yang memiliki aktivitas khusus menyiapkan kedatangan wisatawan. Contoh *Tourist Information Center*.
- ii. Residential Tourist Plan* merupakan keseluruhan fasilitas yang dapat mengakomodir kedatangan wisatawan agar menginap sementara waktu pada daerah wisata. Contoh hotel, homestay, *cottage*.

Berdasarkan sarana prasarana yang telah dijelaskan sebelumnya, untuk penjelasan lebih detail mengenai standar yang digunakan untuk menilai kelayakan daerah sebagai tujuan wisata termasuk di dalamnya ialah sarana dan prasarana pariwisata dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel II. 1 Standar Kelayakan Menjadi Daerah Tujuan Wisata

No	Kreteria	Standar Minimal
1	Objek	Terdapat salah satu unsur alam, sosial ataupun budaya
2	Akses	Adanya jalan, adanya kemudahan rute, tempat parkir, dan harga parkir yang terjangkau
3	Akomodasi	Adanya pelayanan penginapan (hotel, wisma, losmen, dan lain-lain)
4	Fasilitas	Agen perbelanjaan, pusat informasi, salon, fasilitas kesehatan, pemadam kebakaran, hydrant, TIC (Tourism Information Center), Guiding (pemandu wisata), plang informasi, petugas yang memeriksa masuk dan keluarnya wisatawan
5	Transportasi	Adanya transportasi lokal yang nyaman, variatif yang menghubungkan akses masuk
6	<i>Catering Service</i>	Adanya pelayanan makanan dan minuman (restoran, rumah makan, warung nasi dan lain-lain)
7	Aktivitas Rekreasi	Terdapat sesuatu yang dilakukan di lokasi wisata seperti berenang, terjun payung, berjemur, berselancar, jalan-jalan dan lain-lain
8	Pemelanjaan	Adanya tempat pembelian barang-barang umum
9	Komunikasi	Adanya televisi, telepon umum, radio, sinyal telepon seluler, penjual voucher (isi ulang pulsa seluler) dan akses internet
10	Sistem Perbankan	Adanya bank (beberapa jumlah dan jenis bank dan ATM beserta sebarannya)
11	Kesehatan	Poliklinik poli umum/jaminan ketersediaan pelayanan yang baik untuk penyakit yang mungkin diderita wisatawan
12	Keamanan	Adanya jaminan keamanan (petugas khusus keamanan, polisi wisata, pengawas pantai, rambu-rambu perhatian, pengarah kepala wisatawan)
13	Kebersihan	Tempat sampah dan rambu-rambu peringatan tentang kebersihan
14	Sarana Ibadah	Terdapat salah satu sarana ibadah bagi wisatawan
15	Sarana Pendidikan	Terdapat salah satu sarana pendidikan formal
16	Sarana Olahraga	Terdapat alat dan perlengkapan untuk berolahraga

Sumber: Yoeti, 2006 dalam (Juwono & Subagiyo, 2018)

2.5.3 Sarana dan Prasarana Desa Wisata

Dalam menunjang aktivitas di desa wisata maka diperlukannya ketersediaan sarana serta prasarana yang mendukung aktivitas wisata. Sarana dan prasarana

penunjang yang diarahkan untuk mendukung aktivitas pada desa wisata antara lain sebagai berikut:

- a. Komponen primer merupakan fasilitas yang berhubungan dengan atraksi wisata atau kegiatan wisata seperti lahan budidaya, taman bermain, fasilitas outbound, dan lain – lain
- b. Komponen sekunder merupakan fasilitas pelengkap yang dapat membantu wisatawan dalam melakukan aktivitas wisata seperti pusat informasi, gazebo, toilet, homestay, papan informasi, pemandu wisata, lembaga pelatihan dan utilitas.
- c. Komponen tersier merupakan fasilitas yang mendukung kegiatan wisata seperti hotel, rumah makan, kios oleh – oleh, keamanan, ATM, *money changer*, polindes, fasilitas kesehatan guna memberikan kenyamanan pada wisatawan (Prayitno & Subagyo, 2018).

2.6 Standar Kebutuhan Sarana Prasarana Pariwisata New Normal

a. Akomodasi / *Residential tourist plant*

Kebutuhan akomodasi atau penginapan yang akan dianalisa untuk Desa Wisata Wonosoco adalah homestay. Berdasarkan panduan pengembangan homestay desa wisata standar minimal yang harus disediakan antara lain

- a. Luas kamar minimal 3x3 meter dan memiliki lebar minimum 120cm untuk single dan 137cm untuk double
- b. Tersedia tempat sampah dan sumber listrik yang dapat disambungkan dengan kabel ekstension dan kamar dapat dikunci (Kementrian Pariwisata Republik Indonesia, 2018)

b. Perusahaan Agen Travel

Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2004 standar minimal perusahaan agen travel harus menyediakan produk berupa voucher akomodasi, tiket perjalanan, dan jasa angkut wisata.

c. Parkir

Ruang parkir merupakan kebutuhan yang harus disediakan oleh pihak pengelola wisata. Berikut merupakan standar kebutuhan area parkir

Tabel II. 2 Standar Kebutuhan Parkir

Ruang Parkir Kendaraan	Kapasitas	Standar Luasan Ruang Parkir
Mobil	60% pengunjung 1 mobil = 4,5 orang	1 mobil = 12 m ²
Bus	40% pengunjung 1 bus = 50 orang	1 bus = 24 m ²
Motor	60% pengunjung 1 motor = 2 orang	1 motor = 1,5 m ²

Sumber : (Neufert, 2002) dan Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia No 2 Tahun 2021

e. Sarana Pembelanjaan

Kebutuhan sarana pembelanjaan yang dianalisis yaitu warung/toko. Analisis tersebut mengacu kepada SNI 03-17332004, Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan

Tabel II. 3 Standar Kebutuhan Sarana Peribadatan

Sarana Pembelanjaan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Luas Minimal (m ²)
Warung / toko	250	± 50

Sumber: SNI 03-17332004

f. Sarana Peribadatan

Analisis sarana peribadatan mengacu pada Peraturan Menteri Pariwisata Ekonomi Kreatif Nomor 2 Tahun 2021. Berikut ini merupakan standar Kebutuhan sarana peribadatan pada kawasan wisata

Tabel II. 4 Standar Kebutuhan Sarana Peribadatan

Sarana Peribadatan	Jumlah Pengguna (orang)	Luas Minimal (m ²)
Bangunan ibadah	30	81

Sumber: Peraturan Menteri Pariwisata Ekonomi Kreatif Nomor 2 Tahun 2021

g. Jaringan Air Bersih

Kebutuhan air bersih non domestik dapat dihitung menggunakan Kriteria Perencanaan Ditjen Cipta Karya Dinas Pekerjaan Umum

Tabel II. 5 Standar Kebutuhan Air Non Domestik

Sektor	Nilai	Satuan
Kawasan Pariwisata	0,1 – 0,3	Liter/detik/hektar

Sektor	Nilai	Satuan
Mushola	2000	Liter/unit/hari

Sumber: (Ditjen Cipta Karya Dinas Pekerjaan Umum, 2000)

h. Jaringan Jalan

Jalan dalam kawasan pariwisata disesuaikan berdasarkan UU No 38 Tahun 2004 Tentang Jalan

i. Jaringan Telekomunikasi

Berdasarkan Surat Edaran Direktur Jenderal Penataan Ruang Kementerian Pekerjaan Umum Nomor : 06/SE/Dr/2011 tentang Petunjuk Teknis Kriteria Lokasi Menara telekomunikasi untuk kawasan pariwisata merupakan kawasan budidaya diperbolehkan untuk mendirikan menara telekomunikasi dengan syarat :

1. Menara dibangun di atas tanah atau di atas bangunan dengan konstruksi mandiri, terenggang atau tunggal
2. Disyaratkan harus dengan kamuflase sesuai ketentuan estetika arsitektur dan keserasian lingkungan setempat.

Untuk mengetahui kebutuhan BTS dapat diketahui dengan perhitungan berikut :

Menentukan Tarikan:

$$T = P \cdot \beta \cdot 10^{-3}$$

Keterangan :

T = Tarikan; P = Pelanggan Pengguna Telepon Nirkabel; β = Erlang per Pelanggan (50mErlang)

Menentukan Jumlah

$$\text{BTS: } B = T / A$$

Keterangan:

B = BTS; T = Tarikan; A = Kapasitas Tower (87,97 mErlang)

j. Persampahan

Perhitungan persampahan menggunakan SNI M-36-1991-2003 Tentang Metode Pengambilan dan Pengukuran Contoh Timbulan dan Komposisi Sampah Perkotaan. Berdasarkan pedoman tersebut, rata-rata sampah sebanyak 2,00-2,25 liter/individu/hari.

k. Toilet

Perhitungan toilet menggunakan (Neufert, 2002) dalam bukunya yang berjudul Data Arsitek standar toilet dengan pintu membuka ke dalam 1,4 m × 0,9

m. Perbandingan penggunaan 1 toilet perempuan digunakan untuk 25 orang dan 1 toilet laki – laki digunakan untuk 40 orang

l. Fasilitas Kesehatan

Fasilitas pos kesehatan menggunakan standar (Neufert, 2002) dapat menampung 10 orang dengan standar luasan ruang 4m² per orang.

m. *Receptive tourist pant*

Merupakan organisasi yang memiliki aktivitas khusus menyiapkan kedatangan wisatawan seperti *Tourist Information Center*. Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2021 Pusat Informasi Wisata / TIC terletak di Daya Tarik Wisata, lokasi yang strategis, terlihat dengan mudah, pengunjung dapat mencapai dengan mudah.

Berikut ini merupakan kriteria standar kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan sektor pariwisata dalam masa penanganan pandemi corona virus disease 2019

Tabel II. 6 Kriteria Standar Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, Dan Kelestarian Lingkungan Sektor Pariwisata

No	Aspek	Kriteria	Keterangan
1	Clean	Sarana pencuci tangan menggunakan sabun handsanitizer	Memiliki Sarana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dalam jumlah yang cukup dan berfungsi dengan baik, dilengkapi dengan sabun/hand sanitizer.
		Pembersihan ruang dan barang menggunakan cairan desinfektan	Melakukan pembersihan area dan barang publik, termasuk peralatan dan perlengkapan penyelenggaraan kegiatan wisata dengan disinfektan/ cairan pembersih lain yang aman dan sesuai secara berkala minimal 2 (dua) kali sehari.
		Pembersih dan kelengkapan toilet bersih	Kamar mandi/ toilet yang tersedia dalam kondisi higienis, bersih, kering, tidak bau, dan berfungsi dengan baik, dibersihkan sesering mungkin setelah digunakan, serta terdapat pengaturan antrian dan alur masuk/ keluar pengunjung di kamar mandi/ toilet
		Tempat sampah bersih	Menyediakan tempat sampah tertutup dengan jumlah yang cukup dan tempat sampah khusus alat pelindung diri, serta dibersihkan tepat waktu.
2	Healthy	Penanda jarak aman, menghindari kontak fisik serta mencegah kerumunan	Menyediakan dan memasang imbauan tertulis untuk menjaga jarak aman minimal 1 (satu) meter, imbauan tertulis untuk tidak melakukan kontak fisik.
		Termometer	Tersedia alat pengukur suhu tubuh yang dapat digunakan dengan baik, suhu tubuh yang tidak diijinkan $\geq 37,3^{\circ}\text{C}$
		Alat perlindungan diri	Tersedia alat perlindungan diri sesuai keutuhan seperti masker dan sarung tangan
3	Safety	Alat pemadam kebakaran	Menyediakan alat pemadam kebakaran (minimal APAR) yang berfungsi dengan baik, disertai penjelasan tentang cara penggunaannya
		Kotak P3K	Menyediakan kotak P3K yang dilengkapi perlengkapan penanganan kecelakaan
		Penanda titik kumpul dan jalur evakuasi	Menyediakan peta lokasi titik kumpul yang aman dan peta atau petunjuk arah jalur evakuasi
4	Environ ment	Alat pengolahan sampah dan limbah cair dilakukan secara tuntas sehat dan ramah lingkungan	Melaksanakan mekanisme aturan pengolahan sampah dan limbah cair yang dilakukan secara tuntas, sehat, dan ramah lingkungan

Sumber : Peraturan Menteri Pariwisata Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2020

2.7 Matrik Teori

Kajian teori tersebut dirangkum dalam bentuk tabel matrik teori sehingga dapat memudahkan dalam membaca dan mengelompokkan berbagai teori ataupun literatur secara sistematis dan mudah dipahami bagi pembaca. Berikut ini merupakan tabel matrik teori :

Tabel II. 7 Matrik Teori

No	Teori	Sumber	Uraian
1	Pariwisata	Wahab, 2003	Salah satu bentuk industri baru yang dapat membuka lapangan kerja baru , tingkatkan pemasukan , standar hidup masyarakatnya dengan kilat.
		E. Guyer Fleuer, 1999	Fenomena masa kini yang berdasarkan kebutuhan kesehatan dan pergantian suasana, penilaian dengan sadar memupuk pada keelokan alam, kegembiraan dan kenyamanan alam semesta dan ditimbulkan karena asosiasi yang berkembang dari berbagai bangsa dan kelas dalam masyarakat manusia sebagai akibat dari perkembangan perdagangan, industri dan perdagangan dan sarana transportasi yang sempurna
2	Desa wisata	Zakaria & Suprihardjo, 2014	Desa wisata merupakan suatu daerah pedesaan yang memasarkan keaslian yang ditinjau dari aspek sosial budaya, adat – istiadat, keseharian, struktur tata ruang desa, arsitektural yang disuguhkan dalam suatu bentuk sinergi komponen pariwisata
		Nuryanti & Wiendu 1993	Desa wisata merupakan sesuatu bentuk penyatuan atraksi, akomodasi serta sarana pendukung yang disajikan dalam sesuatu struktur kehidupan warga yang menyatu dengan tata metode serta tradisi yang berlaku
3	Sarana pariwisata	Wahab Salah, 1992	Sarana pariwisata adalah perusahaan yang memberikan layanan kepada turis yang dilakukan langsung maupun tidak langsung serta kebertahanan industri tersebut bergantung pada kunjungan turis
4	Prasarana pariwisata		Prasarana pariwisata adalah sumber daya alam serta sumber daya manusia yang bersifat mutlak diperlukan bagi wisatawan ketika berwisata.
5	<i>New Normal</i>	Mas’udi & Winanti, 2020	Perubahan yang disebabkan oleh krisis dan adaptasi tatanan baru yang dapat mencegah terjadinya kembali /mempersiapkandiri menghadapi sebuah situasi krisis
		Wiku Sasmita dalam (Rosidi, 2020)	<i>New normal</i> ialah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal, namun ditambah dengan penerapan protokol kesehatan
		KMK NO.HK.01.07/MENKES/328/2020	<i>New Normal</i> merupakan salah satu upaya mitigasi dan kesiapan yang diberikan oleh pemerintah agar dapat beradaptasi melalui perubahan pola hidup pada situasi Covid-19

No	Teori	Sumber	Uraian
6	<i>Cleanliness / Kebersihan</i>	Permen Parekraf Nomor 13 Tahun 2020	Kondisi terhindar dari kotoran, seperti debu, sampah, dan bau, termasuk juga terhindar dari virus, bakteri patogen, dan zat kimia yang berbahaya.
7	<i>Healthy/ Kesehatan</i>	Permen Parekraf Nomor 13 Tahun 2020	Kondisi sehat, dari segi fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap individu dapat hidup produktif secara sosial dan ekonomis.
8	<i>Safety/ Keselamatan</i>	Permen Parekraf Nomor 13 Tahun 2020	Kondisi terhindar dari ancaman bencana, kecelakaan, dan bahaya lainnya.
9	<i>Environment/ Kelestarian Lingkungan</i>	Permen Parekraf Nomor 13 Tahun 2020	Kondisi untuk mempertahankan keadaan lingkungan supaya bebas dari kerusakan dan degradasi kualitas melalui penggunaan secara bijak dan menjamin kelangsungan pasokan sumber daya alam dan lingkungan diwaktu mendatang.

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2021

Tabel II. 8 Variabel, Indikator, Parameter Penelitian

No	Variabel	Sumber	Indikator	Parameter	Keterangan
1	Sarana pariwisata	(Wahab Salah, 1997)	Sarana pokok	Perusahaan perjalanan	Tersedia agen perjalanan dan <i>tour operator</i> wisata
				Perusahaan transportasi	Tersedia transportasi angkutan wisata
				Atraksi wisata	Tersedia aktivitas daya tarik wisata yang beragam
				Warung makan	Memiliki sirkulasi ruang untuk pengunjung, dimensi ruang 2m ² per orang dan pencahayaan yang baik, tersedia tempat sampah berdasarkan jenisnya, tersedia sarana CTPS
			Sarana pelengkap	Sarana olahraga	Terdapat alat dan kelengkapan untuk olahraga.
				Sarana ketangkasan	Terdapat sarana ketangkasan (biliar dan jackpot)
				Sarana pembelian	Tersedia toko dan warung yang mudah diakses dan dekat dengan destinasi wisata
				Sarana peribadatan	Tersedia salah satu sarana ibadah wisatawan dengan pembatasan kapasitas pengguna sarana peribadatan (maksimal 30 orang), mudah diakses.
				Parkir	Tersedia parkir yang mudah diakses, bersih, aman, dan terawat, dilengkapi dengan rambu-rambu petunjuk.
			Sarana penunjang	Perusahaan karaoke ^{*)}	-
				Perusahaan <i>night club</i> ^{*)}	-
2	Prasarana pariwisata		Prasarana umum	Air bersih	Tersedia air bersih memenuhi persyaratan fisik (bersih tidak keruh, tidak berwarna, tidak berbau)
				Listrik	Tersedia instalasi listrik dan lampu penerangan yang dapat berfungsi dengan baik
				Jalan	Tersedia jalan yang melayani angkutan lingkungan dengan ciri perjalanan jarak dekat, dan

No	Variabel	Sumber	Indikator	Parameter	Keterangan
					kecepatan rata-rata rendah
				Telekomunikasi	Tersedia signal telepon dan internet dapat digunakan dengan lancar
				Drainase	Tersedia saluran drainase saling terhubung , perkerasan dari beton dan tidak rusak, tidak ada pengendapan.
			<i>Basic needs civilized</i> / kebutuhan semua orang	Fasilitas kesehatan	Terdapat pos kesehatan atau poli kesehatan, apotik, rumah sakit
				Pom bensin	Terdapat pom bensin yang mudah diakses
				Administrasi pemerintahan	Terdapat administrasi pemerintahan (kantor polisi dan balai desa)
			Prasarana lainnya	<i>Residential tourist plan</i>	Tersedia tempat menginap semenetara waktu pada daerah wisata (hotel, homestay, cottage)
				<i>Receptive tourist plan</i>	Tersedia <i>tourist information center</i>
3	<i>New normal</i> pariwisata	(Kemenparekraf, 2020)	<i>Cleanliness</i>	Sarana pencuci tangan menggunakan sabun dan hand sanitizer	Tersedia sarana pencuci tangan dengan air mengalir dan dilengkapi dengan sabun dan hand sanitizer yang dapat digunakan
				Pembersihan ruang dan barang menggunakan cairan desinfektan	Tersedia peralatan dan perlengkapan penyelenggaraan kegiatan wisata dengan disinfektan
				Toilet bersih	Tersedia toilet, bersih dan higienis, terpisah antara toilet untuk laki – laki dengan perempuan.
				Tempat sampah bersih	Tersedia tempat sampah tertutup yang terdapat pembeda tempat sampah organik dan tempat sampah non-organik dengan jumlah yang cukup. Tersedia tempat sampah khusus alat pelindung diri.
			<i>Healthy</i>	Termometer	Tersedia alat pengukur suhu

No	Variabel	Sumber	Indikator	Parameter	Keterangan
					tubuh yang dapat digunakan dengan baik.
				Penanda jarak aman, menghindari kontak fisik serta mencegah kerumunan	Tersedia penanda jarak aman minimal 1 meter dan himbauan tertulis untuk tidak melakukan kontak fisik
				Alat perlindungan diri	Tersedia alat perlindungan diri sesuai keutuhan seperti masker dan sarung tangan
			<i>Safety</i>	Alat pemadam kebakaran	Tersedia alat pemadam kebakaran (minimal APAR) yang berfungsi dengan baik, disertai penjelasan tentang cara penggunaannya
				Kotak P3K	Tersedia kotak P3K yang dilengkapi perlengkapan penanganan kecelakaan
				Penanda titik kumpul dan jalur evakuasi	Tersedia peta lokasi titik kumpul yang aman dan petunjuk arah jalur evakuasi
			<i>Environment</i>	Alat pengolahan sampah dan limbah cair dilakukan secara tuntas sehat dan ramah lingkungan	Tersedia alat pengolahan sampah dan limbah cair yang dapat digunakan dengan baik.

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2021

Keterangan

*) Parameter tidak digunakan dalam penelitian ketersediaan sarana prasarana pariwisata *new normal*

BAB 3

GAMBARAN UMUM

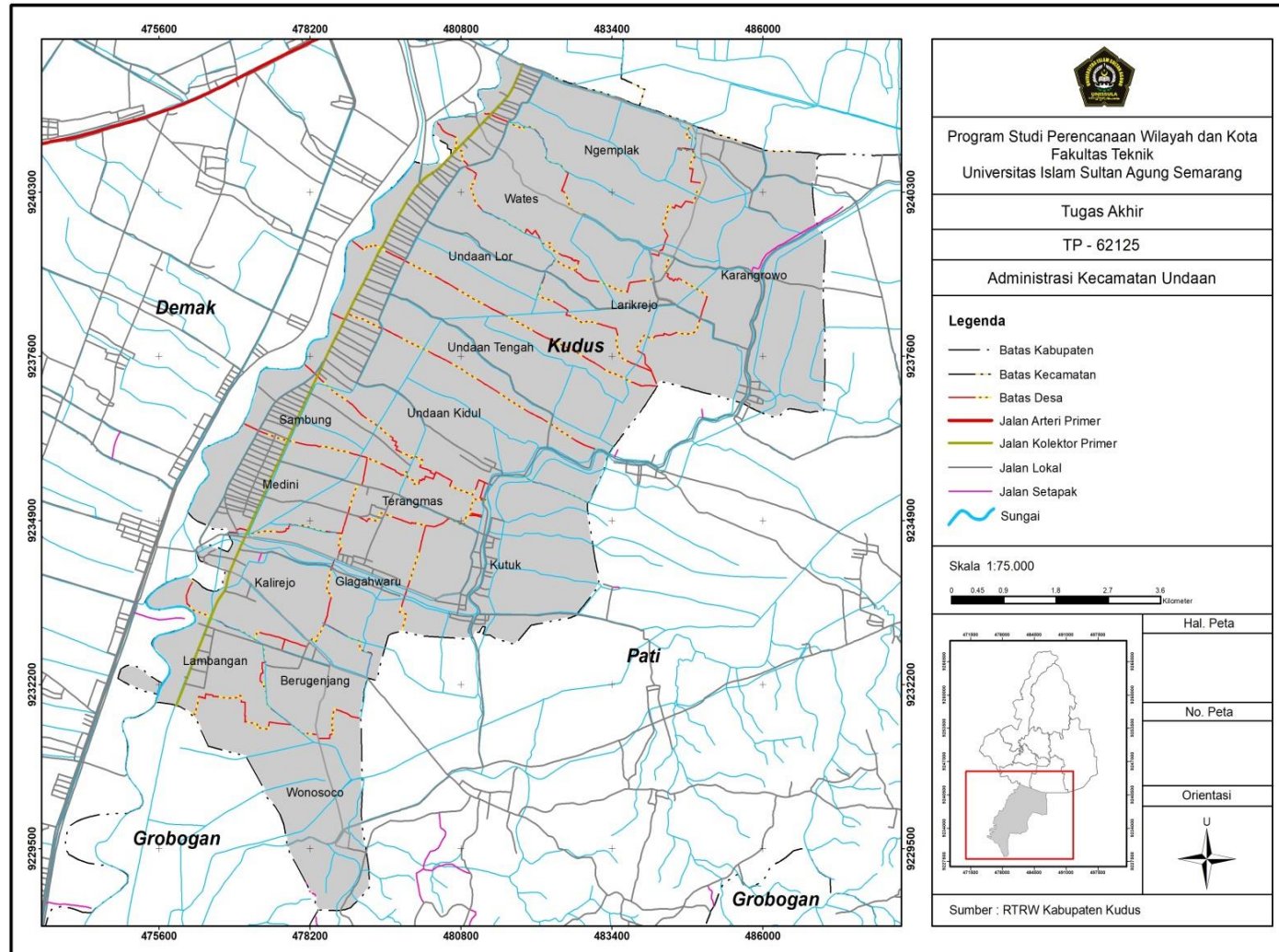
3.1 Letak Geografis Desa Wonosoco

Desa Wisata Wonosoco terletak di Desa Wonosoco, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus. Jarak tempuh Desa Wonosoco ke Kecamatan Undaan sejauh 10,5 km, jarak tempuh Desa Wonosoco ke Kabupaten Kudus sejauh 23,5 km, sedangkan untuk jarak tempuh Desa Wonosoco ke Provinsi sejauh 50 km dan berjarak sekitar 23 kilometer dari pusat pemerintahan. Desa Wonosoco terletak pada deretan pegunungan kapur yang pada sisi timur berbatasan dengan Kabupaten Pati dan sisi selatan berbatasan dengan Kabupaten Grobogan.

Dengan potensi alam yang dimilikinya, Desa Wonosoco menjadi tujuan masyarakat untuk berwisata. Luas wilayah Desa Wonosoco adalah 542,419,5 ha. Sebagian wilayah Desa Wonosoco merupakan lahan persawahan yang menggunakan irigasi teknis, yang dimana tanah tersebut sangat subur untuk ditanami tanaman pangan. Luas lahan persawahan tersebut adalah 414,661,9 ha, tanah pekarangan 24,210,6 ha, tanah tegalan 10,032,5 ha, tanah hutan 85,756,0 ha, dan tanah lain-lain 7,758,5ha. Adapun batas-batas dari Desa Wonosoco:

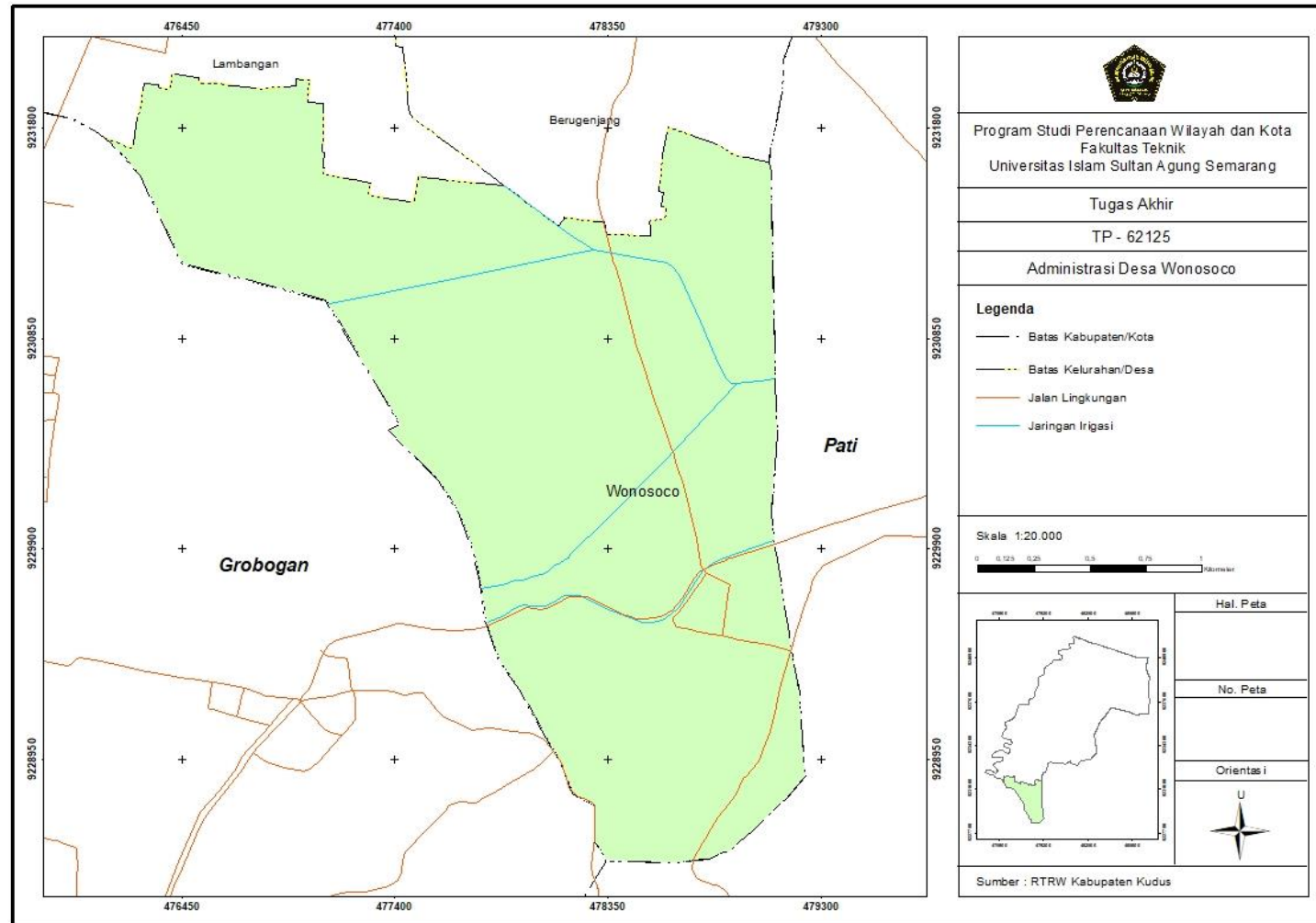
- a. Utara : Desa Berugenjang dan Desa Lambangan
- b. Timur : Desa Prawoto, Kabupaten Pati
- c. Selatan : Desa Klambu, Kabupaten Grobogan
- d. Barat : Desa Jenengan dan Wandan Kemiri, Kabupaten Grobogan

Berikut merupakan peta orientasi Desa Wonosoco :



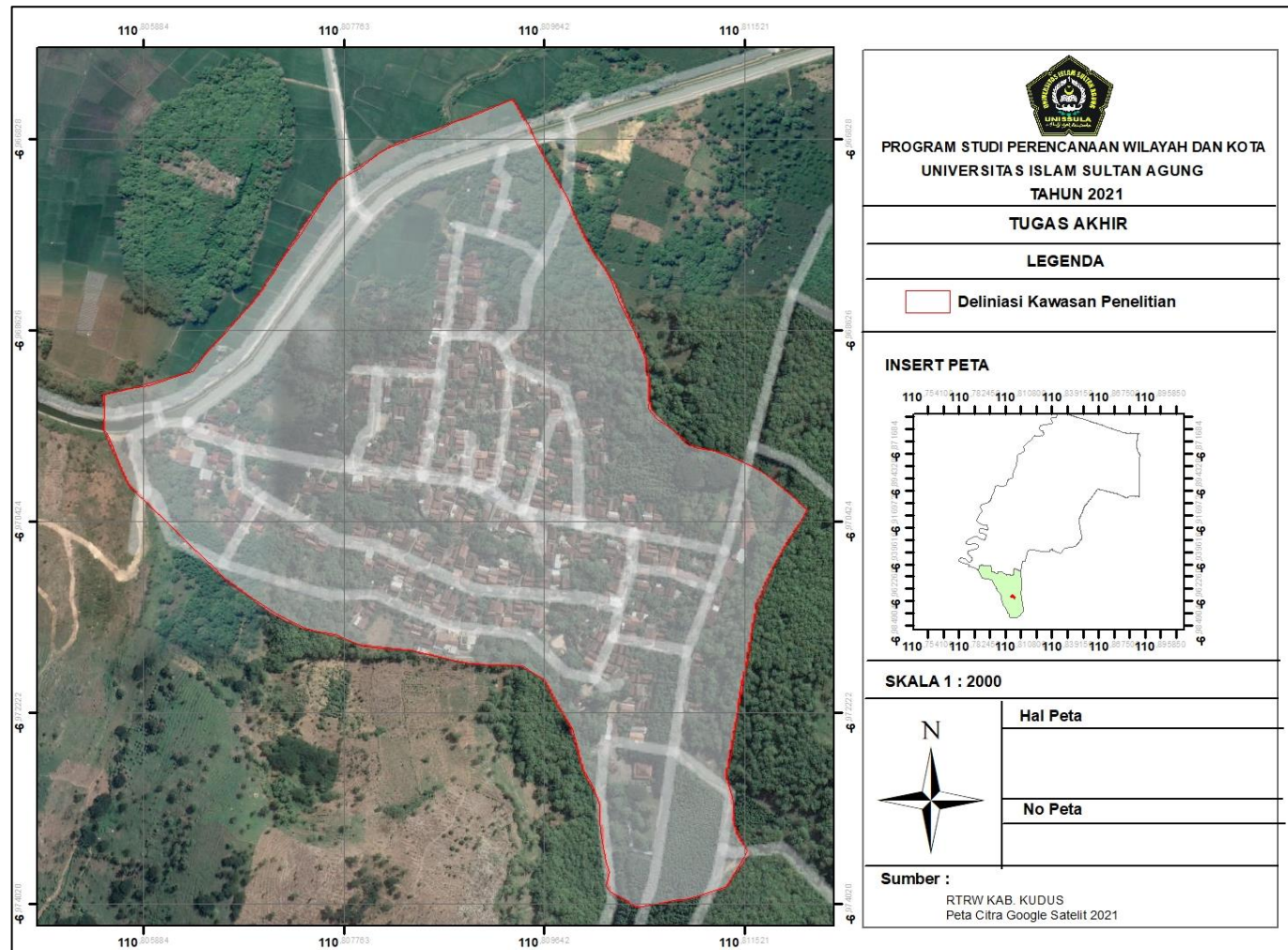
Gambar 3. 1 Peta Administrasi Kecamatan Undaan

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2020



Gambar 3. 2 Peta Administrasi Desa Wonosoco

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2020



Gambar 3. 3 Peta Deliniasi Lokasi Studi

Sumber : Google Earth, 2021

3.2 Sejarah Desa Wonosoco

Sejarah yang berkembang mengenai asal usul Desa Wonosoco, wayang klitik, dan sendang berawal dari aksi perlawanan terhadap kekuasaan VOC di Indonesia. Kerajaan Mataram melakukan perlawanan terhadap Belanda yang dipimpin oleh Pangeran Kajoran dan panglima perang Ki Saji. Perang antara Kerajaan Mataram dan Belanda terjadi di sekitar Pegunungan Kendeng. Dalam peperangan banyak pasukan Kerajaan Mataram yang terluka dan mati sehingga mengalami kekalahan. Pangeran Kajoran beserta pasukannya menjauh dari daerah tersebut. Dan berlari ke arah barat Pegunungan Kendeng hingga sampai di lereng Pegunungan Kendeng. Semula Pangeran Kajoran beserta pasukannya hanya bersembunyi dari kejaran pasukan Belanda. Namun, daerah tersebut dirasa aman dan mereka memutuskan

Pangeran Kajoran dan Ki Saji menyusun strategi dan bertapa untuk meminta petunjuk agar diberikan kemenangan melawan pasukan Belanda. Saat bertapa mereka melihat dua sinar yang jatuh yang tidak diketahui dari mana. Pangeran Kajoran masih ingin tau mengenai sinar tersebut dan melanjutkan bertapa agar mendapat petunjuk. Dalam bertapa Pangeran Kajoran ditemui dua orang putri yang bernama Nyi Ngariyah dan Nyi Suminah, mereka memberikan wangsit kepada Pangeran Kajoran. Wangsit pertama yaitu untuk melestarikan sendang agar sumber mata air sendang langgeng tidak akan habis hingga anak cucu. Sedangkan wangsit kedua yaitu membuat wayang klitik. Kemudian Pangeran Kajoran memerintahkan kepada Ki Saji untuk membuat wayang klitik dari kayu jati.

Setelah mendapatkan wangsit tersebut, Pangeran Kajoran beserta pasukannya kembali berperang melawan Belanda. Mereka berhasil melawan pasukan Belanda dan Pangeran Kejoran tidak melupakan wangsit yang diberikan untuk melestarikan sendang. Sebelum kembali ke Kerajaan Mataram, Pangeran Kejoran meminta pasukannya untuk menebang pohon yang ada di daerah tersebut untuk dibangun sebuah Desa. Ketika prosos penebangan pohon terdapat satu pohon besar yang sulit ditebang. Berkali-kali di coba, namun tetap saja tidak berhasil menebangnya. Pangeran Kejoran turun tangan untuk menebang pohon besar tersebut.

Ia berusaha menebang pohon tersebut, tak sengaja mata cincin (batu akik) pada cincinnya terjatuh. Mengetahui hal tersebut, Pangeran Kejoran memerintahkan Ki Saji dan pasukannya untuk mencari batu cincinnya. Salah satunya dengan cara membakar daerah sekitar pohon besar tersebut. Berbagai cara yang dilakukan namun tidak juga ditemukan mata cincin Pangeran Kajoran.

Akhirnya dengan berat hati Pangeran kejoran harus mengikhlaskan mata cincin tersebut. Kemudian Pangeran kejoran berpesan kepada prajuritnya bahwa hutan yang mereka babad pada zaman yang akan datang akan menjadi desa yang dinamai Wonosoco. Wono artinya alas / hutan dan soco artinya mata cincin. Mata yang dimaksudkan adalah mata cincin atau batu akik Pangeran Kejoran yang hilang di wilayah ini. Hasil dari pembakaran yaitu berupa abu yang terbawa angin akan menjadi batas wilayah Desa Wonosoco

3.3 Data Pengunjung Desa Wisata Wonosoco

Berdasarkan data pemasukan pendapatan per bulannya dan penjualan tiket jumlah pengunjung setiap bulannya mencapai 600 pengunjung. Namun setelah adanya pandemi covid-19 jumlah pengunjung hanya 200–500 pengunjung. Data tersebut berdasarkan pemaparan Bapak Gunodo selaku Ketua POKDARWIS dan beliau menuturkan jumlah wisatawan berkurang sejak pandemi Covid-19.

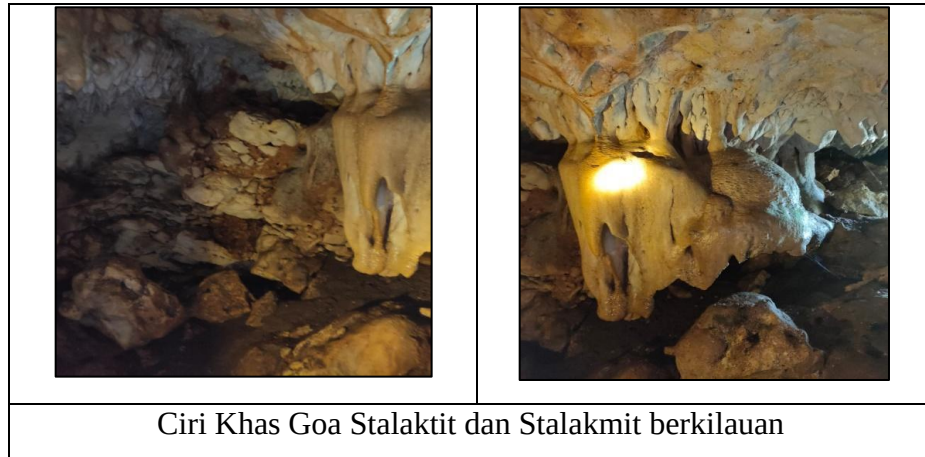
3.4 Daya Tarik / Atraksi Desa Wisata Wonosoco

Desa Wisata Wonosoco merupakan desa wisata yang terletak di ujung selatan Kabupaten Kudus yang memiliki konsep wisata alam, budaya, dan buatan. Desa Wisata Wonosoco berada di area perbukitan karst Kendeng yang dikelilingi hamparan sawah yang hijau dan hutan jati. Di Desa Wisata Wonoso terdapat daya tarik wisata alam yaitu Sedang Dewot yang dipercaya dapat menyembuhkan penyakit, membuat awet muda dan bagi yang memiliki hajat akan terkabul. Tak hanya sedang wisatawan disuguhkan dengan tebing lebon dan gunung blabak. Selain itu terdapat hal yang menarik di lereng kart kendeng yakni terdapat goa yang gugusan stalaktit-stalakmit apabila terkena cahaya dapat berkilauan. Tidak sekadar keindahan alam yang memikat hati, budaya di Desa Wonosoco yang masih kental alasan wisatawan datang berkunjung. Pertunjukan wayang klitik menjadi salah satu atraksi wisata budaya di Desa Wisata Wonosoco. Untuk penjelasan lebih lanjut sebagai berikut:

a. Daya Tarik Wisata Alam

1. Goa Batu Cantik

Nama tersebut dijadikan nama goa dikarenakan dalam goa itu terdapat gugusan stalaktit-stalakmit yang apabila terkena cahaya bisa berkilauan.

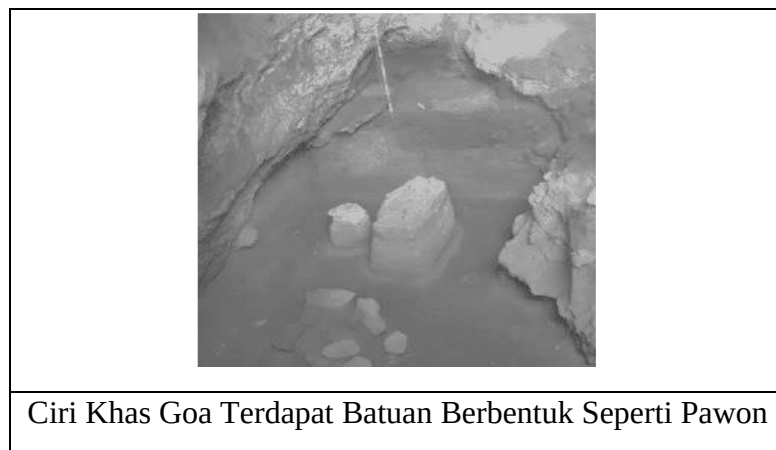


Gambar 3. 4 Goa Batu Cantik

Sumber : Survei Primer, 2021

2. Goa Pawon

Penamaan goa pawon didasari dengan adanya batuan di dalam goa yang menyerupai peralatan dapur yaitu seperti tungku, masyarakat Wonosoco biasa menyebutnya dengan sebutan pawon.

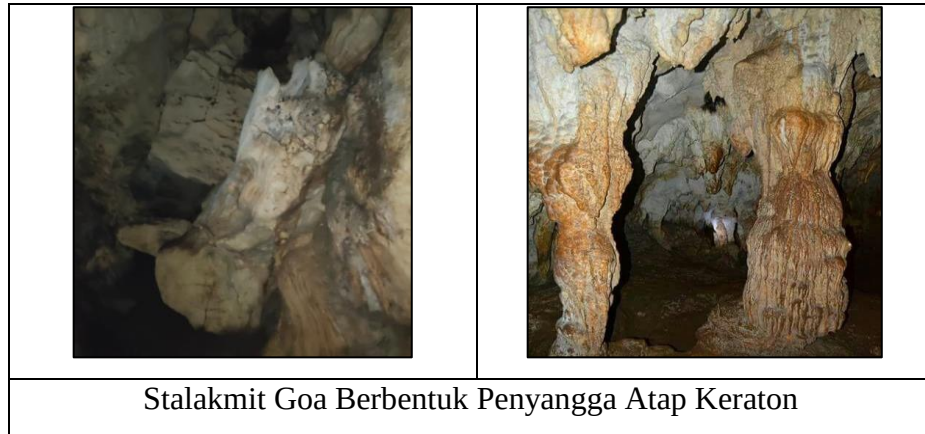


Gambar 3. 5 Goa Pawon

Sumber : Survei Primer, 2021

3. Goa Keraton

Goa ini memiliki ciri – ciri bentuk stalakmit serupa dengan atap penyangga keraton dan juga terdapat batu yang berwujud kepala naga.

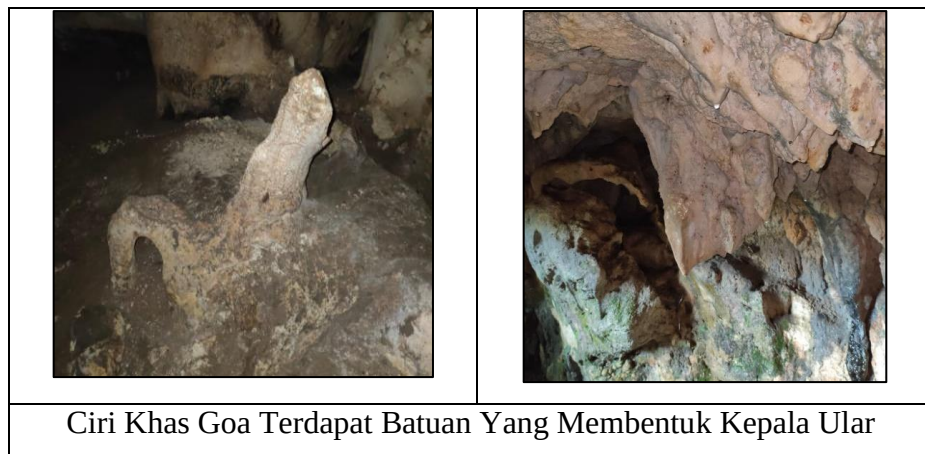


Gambar 3. 6 Goa Keraton

Sumber : Survei Primer, 2021

4. Goa Surodipo

Goa ini di dalamnya terdapat batuan yang membentuk kepala ular beserta taringnya dan beberapa stalaktit apabila dipukul bisa mengeluarkan suara seperti suara gong.



Gambar 3. 7 Goa Surodipo

Sumber : Survei Primer, 2021

5. Hutan Jati

Pesona hutan jati yang rimbun menarik wisatawan terutama muda – mudi untuk menikmati keindahan alam, memanjakan mata dengan pemandangan yang hijau serta menikmati rimbunnya pohon jati. Hutan jati menjadi spot foto yang instagramable dan menjadi jalur untuk bersepeda.



Gambar 3. 8 Hutan Jati Wonosoco

Sumber : Google, 2021

6. Gunung Blabak

Di puncak Gunung Blabak wisatawan dapat menikmati pemandangan hamparan persawahan hijau yang membentang luas.



Gambar 3. 9 Gunung Blabak

Sumber : Survei Primer, 2021

7. Tebing Lebon

Tebing lebon adalah tebing batuan karang yang terletak di belakang gedung TIC, jalur untuk menuju tebing cukup menantang dan cukup menguras tenaga. Namun, semua itu akan terbayarkan setelah sesampainya di puncak karena dari atas sana ada batuan karang yang unik dan pemandangan hutan jati serta bukit-bukit hijau dari pegunungan kendeng.



Gambar 3. 10 Tebing Lebon

Sumber : Survei Primer, 2021

b. Daya Tarik Wisata Budaya

1. Pertunjukan wayang klitik

Wayang klitik merupakan wayang yang terbuat dari kayu dan menceritakan tentang tokoh-tokoh dari kerajaan Jawa, seperti kisah Kerajaan Mataram. Pertunjukan wayang mengandung makna nilai kearifan yang perlu dilestarikan, dimana cerita yang diperankan oleh seorang dalang bernama Sutikno untuk memberi makna pada refleksi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu selain memberikan wawasan kepada masyarakat untuk melestarikan budaya, wayang ini dapat mentransfer nilai edukatif yang dibutuhkan masyarakat dalam menjalankan kehidupan di lingkungannya. Pertunjukan wayang klitik diadakan pada hari Sabtu Kliwon dan Minggu Legi tepatnya ba'da dzuhur, pertunjukan wayang klithik yang berlokasi di gedung kesenian.



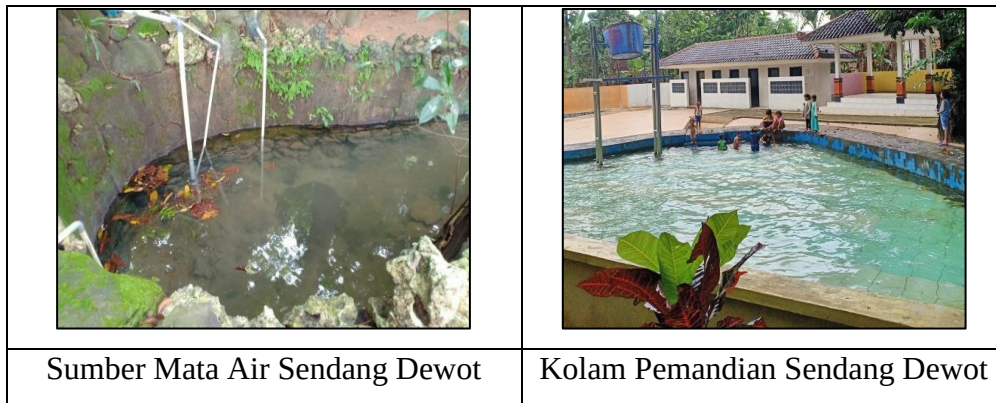
Gambar 3. 11 Pertunjukan Wayang Klitik

Sumber : Google, 2019

c. Daya Tarik Wisata Buatan

1. Kolam Pemandian Sendang Dewot

Sendang dewot merupakan sumber mata air yang dipercaya masyarakat memiliki khasiat membuat awet muda, mengobati penyakit, mendatangkan rezeki dan jodoh. Air sendang dewot juga dialirkan untuk kolam pemandian yang biasanya digunakan anak-anak untuk berenang. Air dari Sendang Dewot juga dialirkan ke rumah-rumah warga untuk keperluan sehari-hari seperti memasak dan lainnya.



Gambar 3. 12 Sumber Mata Air Sendang Dewot

Sumber : Survei Primer, 2021

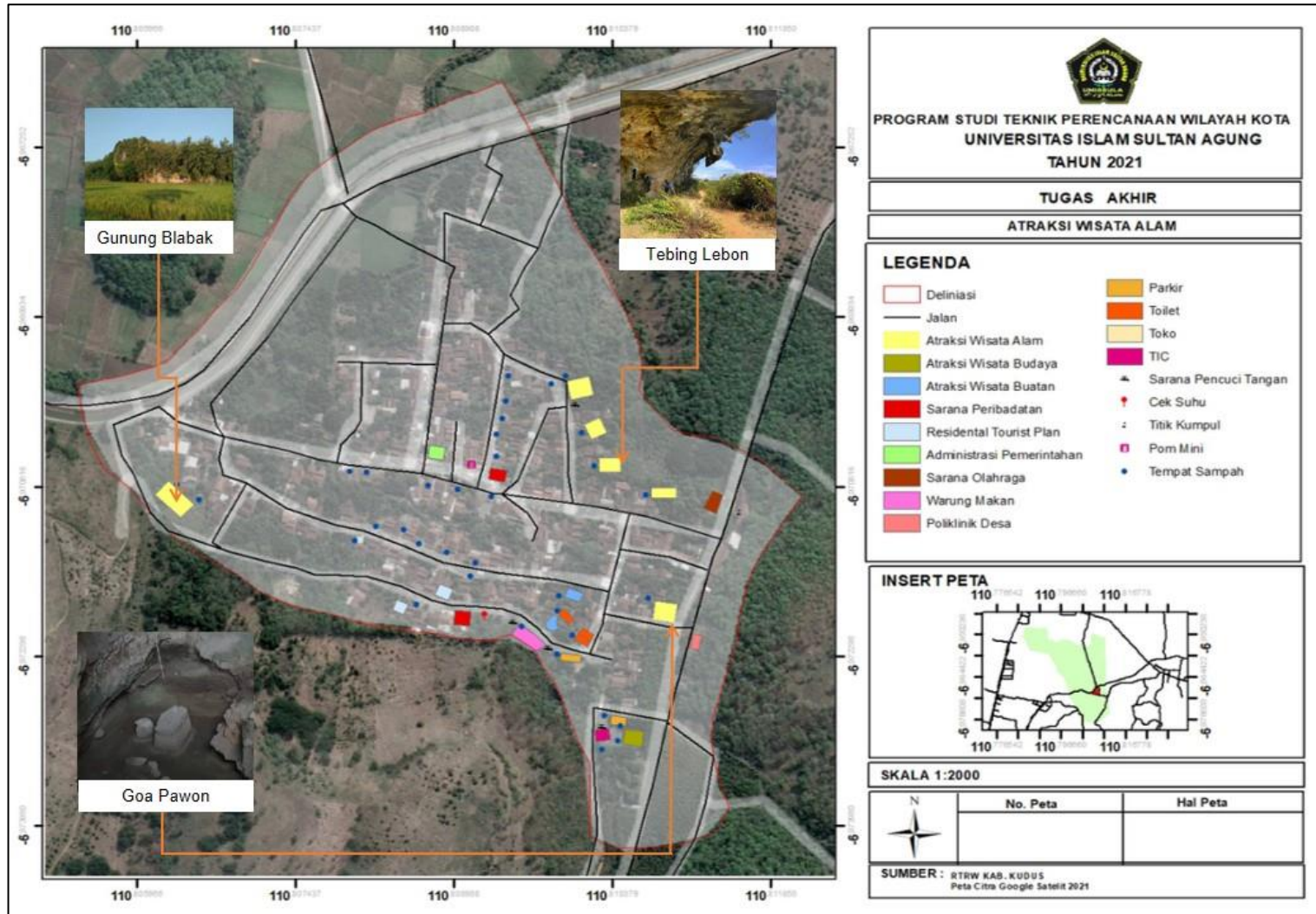
2. Taman bermain anak – anak

Desa wisata Wonosoco menyediakan atraksi berupa taman bermain bagi anak – anak disana terdapat ayunan, perosotan, jungkat – jungkit dan permainan lainnya.



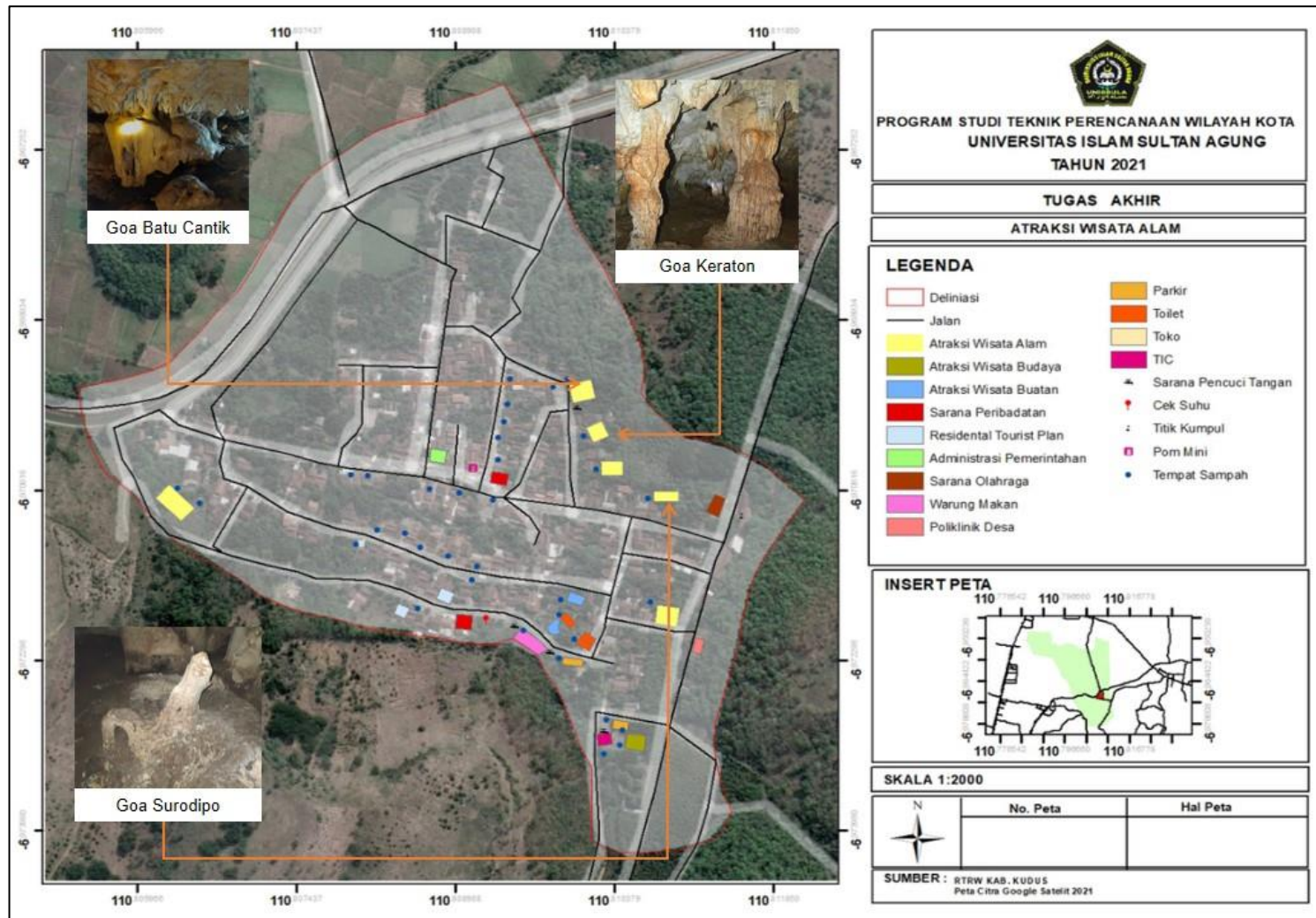
Gambar 3. 13 Taman Bermain Anak – Anak

Sumber : Survei Primer, 2021



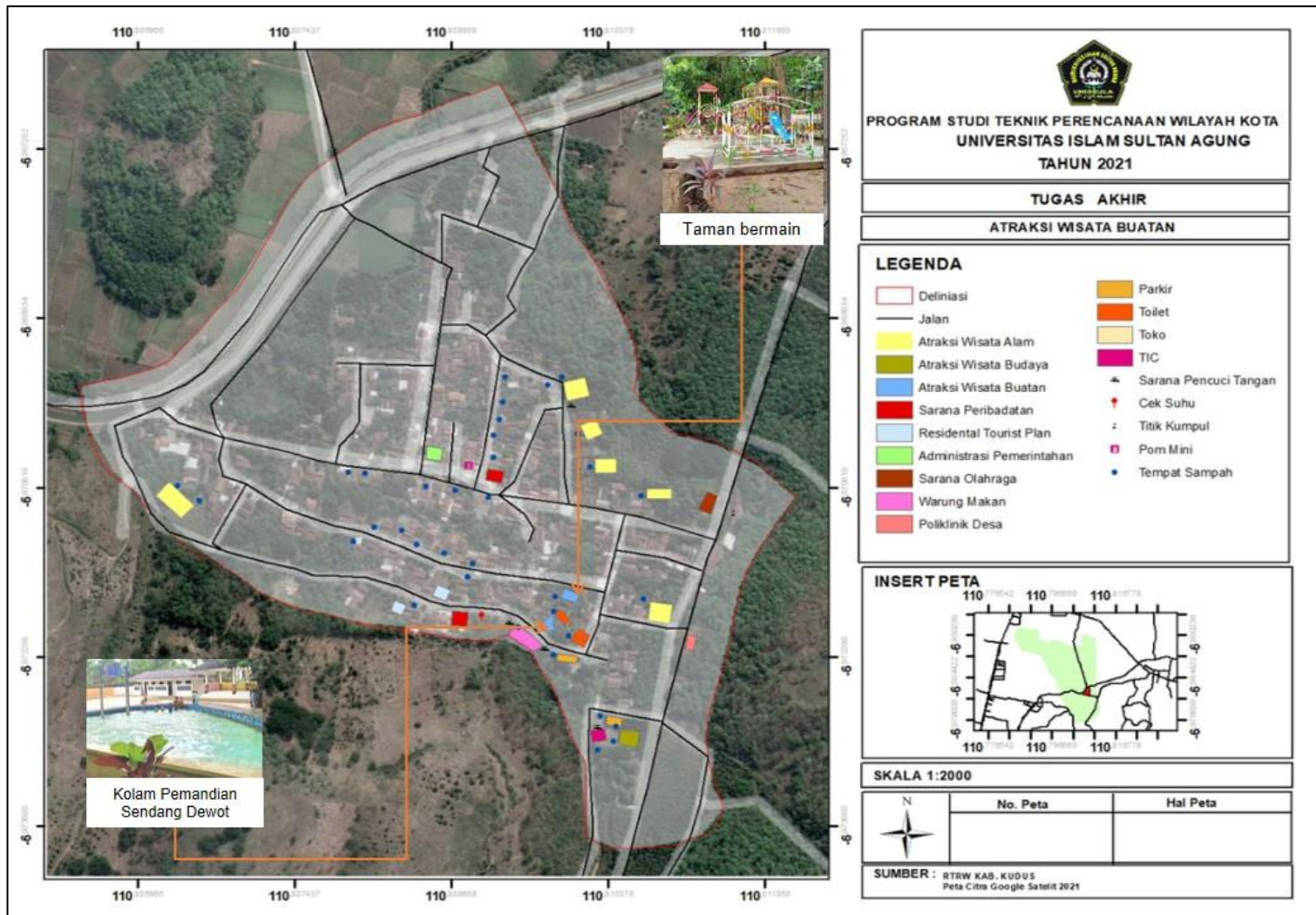
Gambar 3. 14 Peta Atraksi Wisata Alam Desa Wisata Wonosoco

Sumber: Hasil Analisis Peneliti,2021



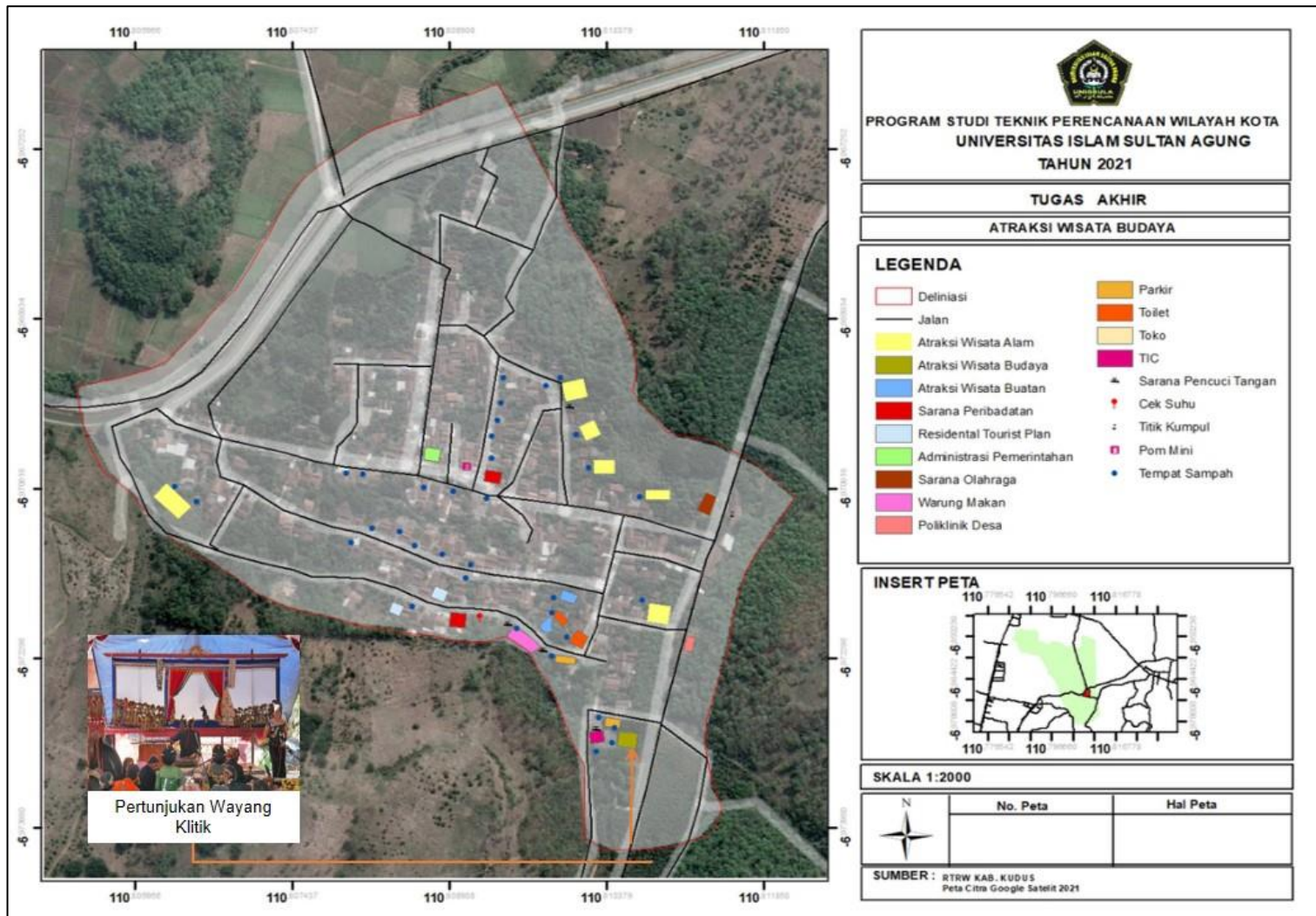
Gambar 3. 15 Peta Atraksi Wisata Alam Desa Wisata Wonosoco

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2021



Gambar 3. 16 Peta Atraksi Wisata Buatan Desa Wisata Wonosoco

Sumber: Hasil Analisis Peneliti,2021



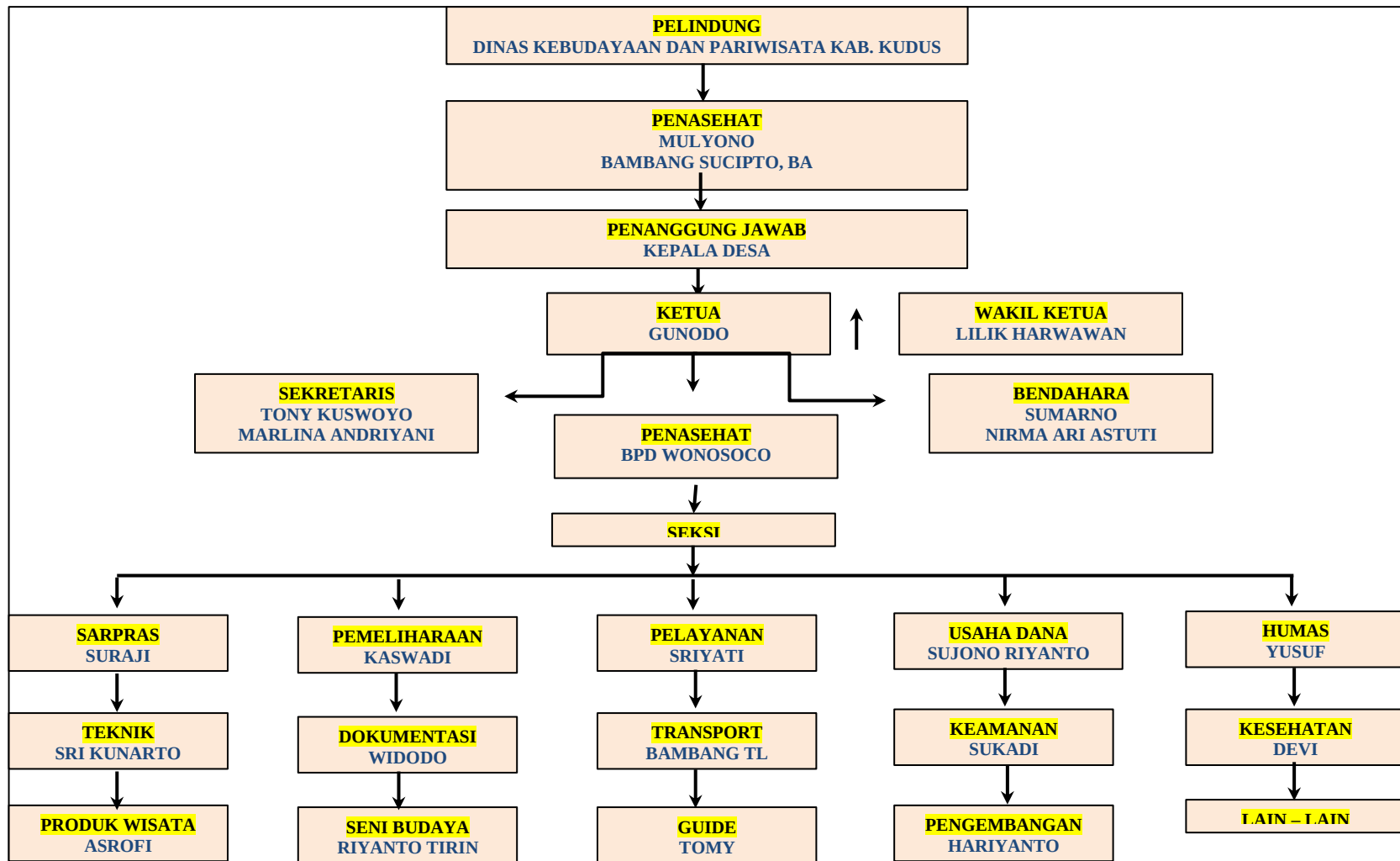
Gambar 3. 17 Peta Atraksi Wisata Budaya Desa Wisata Wonosoco

Sumber: Hasil Analisis Peneliti,2021

3.5 Pengelolaan dan Kelembagaan Desa Wisata Wonosoco

Desa Wonosoco merupakan salah satu desa di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus sebagai desa rintisan wisata. Karena Desa Wonosoco memiliki hutan jati yang sangat luas dan masih hijau asri. Selain itu, terdapat juga wisata lainnya seperti sumber air sendang dewot dan beberapa goa. Sehingga Desa Wonosoco merupakan desa wisata yang memiliki daya tarik tersendiri untuk wisatawan. Untuk mengembangkan potensi wisata tersebut perlu adanya pengurus tempat wisata. Oleh karena itu, Kepala Desa setiyo Budi membentuk kelompok sadar wisata yang dikenal dengan nama Pokdarwis. Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) sendiri merupakan perkumpulan masyarakat Desa Wonosoco yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi wisata yang ada. Di Desa Wisata Wonosoco sendiri memiliki Pokdarwis yang bernama “Dewi Sadewo”. Tugas dari Pokdarwis yaitu membangun tempat wisata untuk lebih menarik wisatawan..

Berikut merupakan struktur organisasi pengelola Desa Wisata Wonosoco POKDARWIS DEWI SADEWA:



Gambar 3. 18 Struktur Organisasi Pengelola Desa Wisata Wonosoco

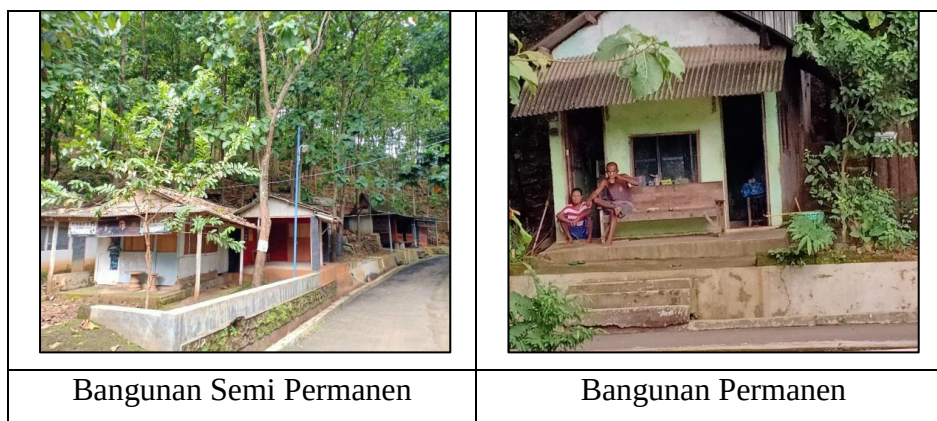
Sumber: Pokdarwis, 2021

Pandemi covid – 19 berdampak pada Desa Wisata Wonosoco dimulai dari penutupan tempat wisata pada bulan Maret 2020 dan kemudian dibuka kembali pada bulan Juli 2020. Jumlah kunjungan wisatawan juga mengalami penurunan setelah adanya pandemi. Menurut Gunodo, jumlah pengunjung Desa Wisata Wonosoco sebelum adanya pandemi Covid-19 jumlah pengunjung setiap bulannya mencapai 600 pengunjung. Namun setelah adanya pandemi covid-19 jumlah pengunjung hanya 200–500 pengunjung (Ketua Pokdarwis, 9 Maret 2021). Sepinya pengunjung akibat pandemi Covid-19 sebagian warung makan tidak beroperasi. Dalam mendukung new normal pariwisata Desa Wisata Wonosoco menerapkan protokol 5M di kawasan wisata. Pihak Pokdarwis menyediakan sarana pencuci tangan, melakukan pengecekan suhu tubuh, memastikan pengunjung menggunakan masker dan memasang himbauan tertulis untuk mentaati 5M.

3.6 Gambaran Umum Sarana Prasarana Pariwisata Era *New Normal* Di Desa Wisata Wonosoco.

3.6.1 Warung Makan

Di Desa Wisata Wonosoco didominasi oleh warung – warung yang berjajar sepanjang jalan di area Sendang Dewot. Warung tersebut berdiri dengan konstruksi bangunan semi permanen berupa perpaduan semen, bambu, kayu dan sebagian dengan konstruksi permanen. Kondisi bangunan warung kurang terawat dengan baik. Pada salah satu warung kopi tersedia wifi yang dapat diakses wisatawan mengingat di Desa Wisata Wonosoco susah untuk mengakses sinyal internet. Sebagian warung telah menyediakan sarana pencuci tangan yang dapat digunakan pengunjung. Karena sepi pengunjung akibat pandemi covid-19 sebagian warung tidak beroperasi.



Gambar 3. 19 Warung Makan Desa Wisata Wonosoco

Sumber : Survei Primer, 2021

3.6.2 Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan yang terdapat di sekitar Desa Wisata Wonosoco yaitu mushola dan masjid. Untuk sarana peribadatan belum terdapat tempat ibadah yang dikhususkan untuk pengunjung wisata. Mushola dan masjid ini masih berada di pemukiman warga.



Gambar 3. 20 Sarana Peribadatan Desa Wisata Wonosoco

Sumber : Survei Primer, 2021

3.6.3 Sarana Pembelanjaan

Di Desa Wisata Wonosoco belum terdapat kios/toko yang menjual berbagai hasil UMKM mereka seperti toko oleh oleh dan souvenir yang khas Desa Wonosoco. Disana terdapat toko kecil yang menjual dari makan ringan minuman dan keperluan sehari – hari

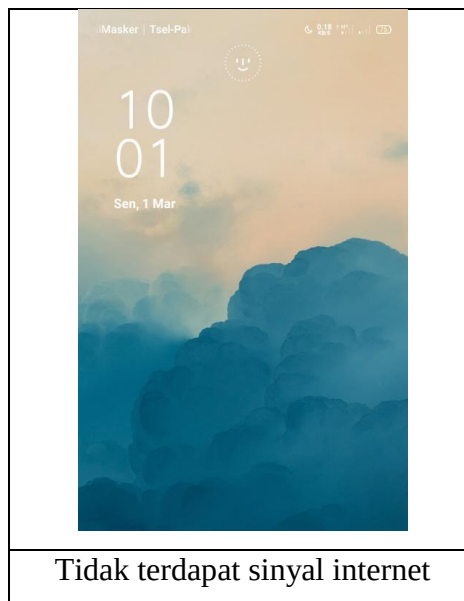


Gambar 3. 21 Sarana Pembelanjaan Desa Wisata Wonosoco

Sumber : Survei Primer, 2021

3.6.4 Telekomunikasi

Prasarana telekomunikasi di Desa Wisata Wonosoco belum tersedia dengan baik karena belum ada BTS di sekitar kawasan tersebut. Sinyal dan akses internet masih cukup susah untuk dijangkau



Gambar 3. 22 Akses Internet Susah Dijangkau

Sumber : Survei Primer, 2021

3.6.5 Listrik

Kebutuhan listrik di Desa Wisata Wonosoco sudah terpenuhi dari PLN. Di Desa Wisata Wonosoco dilengkapi dengan penerangan lampu sehingga wisatawan dapat beraktivitas di malam hari.

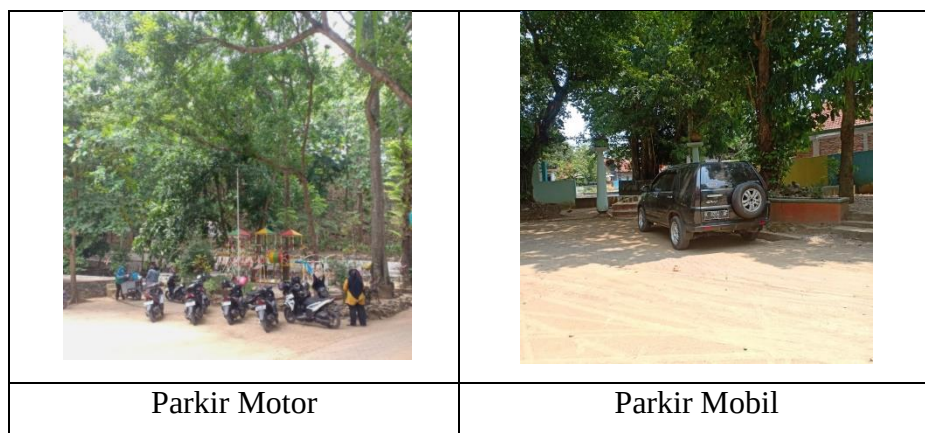


Gambar 3. 23 Lampu Penerangan Di Sekitar Objek Sendang Dewot

Sumber : Survei Primer, 2021

3.6.6 Parkir

Parkir di Desa Wisata Wonosoco masih memanfaatkan lahan kosong, belum tersedia lahan parkir khusus permanen. Lahan yang dimanfaatkan untuk parkir berada di samping gedung *Tourist Information Center*. Untuk parkir di Desa Wisata Wonosoco dikenai biaya sebesar Rp 2000,00 yang terjangkau untuk semua kalangan masyarakat.



Gambar 3. 24 Kondisi Parkir Desa Wisata Wonosoco

Sumber : Survei Primer, 2021

3.6.7 Air Bersih

Air bersih di Desa Wisata Wonosoco menggunakan sumber mata air alami yang berasal dari sendang kemudian dialirkan melalui pipa – pipa. Sumber mata air air sendang tidak hanya melayani Desa Wisata Wonosoco namun juga disalurkan ke rumah – rumah penduduk sekitar Desa Wisata Wonosoco.

	
Pipa Yang Mengalirkan Air ke Rumah Warga	Sumber Mata Air Sendang Dewot

Gambar 3. 25 Sumber Mata Air Di Desa Wisata Wonosoco

Sumber : Survei Primer, 2021

3.6.8 Jalan

Kondisi prasarana jalan menuju Desa Wisata Wonosoco terdapat kerusakan di beberapa titik seperti jalan yang berlubang dan retak. Jalan yang retak disebabkan karst yang mudah retak. Panjang jalan yang rusak berkisar 500 meter. Selain melalui jalan aspal untuk menuju Desa Wisata Wonosoco juga melewati jalan yang belum teraspal berupa padas. Akses jalan menuju Desa Wisata Wonosoco memiliki lebar jalan kurang lebih 2 – 3 meter. Sehingga hanya dapat diakses oleh mobil dan motor. Banyak pengunjung yang mengeluhkan mengenai kondisi jalan yang rusak.

	
Kondisi jalan rusak	Kondisi jalan baik

Gambar 3. 26 Akses Jalan Menuju Desa Wisata Wonosoco

Sumber : Survei Primer, 2021

3.6.9 Drainase

Jaringan drainase yang terdapat di Desa Wisata Wonosoco yaitu tipe drainase tersier mengikuti jaringan jalan dengan kondisi terbuka. Drainase di Desa Wisata Wonosoco memiliki kedalaman 20 cm dengan lebar 40 cm



Gambar 3. 27 Drainase di Desa Wisata Wonosoco

Sumber : Survei Primer, 2021

3.6.10 Residential Tourist Plan / Akomodasi

Residenatial tourist plan atau akomodasi yang tersedia di Desa Wisata Wonosoco berupa homestay, rumah yang disewakan pada wisatawan untuk menginap / kegiatan berkelompok berjumlah 2 buah rumah. Banyak wisatawan yang datang ke Desa Wisata Wonosoco tidak menginap namun langsung kembali ke kota asal. Ketika terdapat event tertentu pengunjung wisata dalam kelompok besar pihak pengelola akan mencarikan persewaan rumah warga. Fasilitas yang disediakan dari pihak pengelola homestay antara lain tikar, air, dan keamanan. Fasilitas yang ditawarkan masih sangat minim sehingga belum dapat membuka penginapan yang privat untuk penginapan keluarga dengan kapasitas kecil.



Gambar 3. 28 Residenatial Tourist Plan Desa Wisata Wonosoco

Sumber : Survei Primer, 2021

3.6.11 Receptive Tourist Plan

Tourist Information Center Desa Wisata Wonosoco berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk mendapatkan informasi mengenai objek wisata serta fasilitas yang disediakan. Selain itu TIC berfungsi sebagai tempat koordinasi bagi pengelola Desa Wisata Wonosoco.

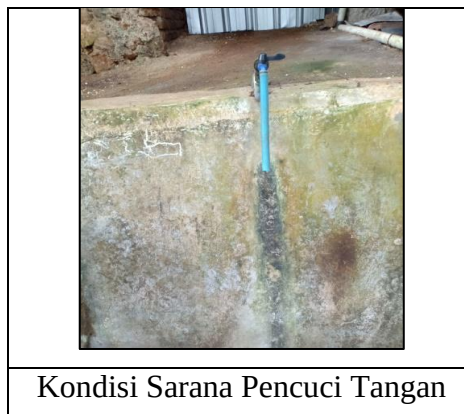


Gambar 3. 29 Gedung TIC Desa Wisata Wonosoco

Sumber : Survei Primer, 2021

3.6.12 Sarana Pencuci Tangan

Di Desa Wisata Wonosoco telah tersedia sarana pencuci tangan namun jumlah sarana pencuci tangan masih sangat minim jumlahnya. Sarana pencuci tangan yang ditemui hanya tersedia 4 sarana pencuci tangan.

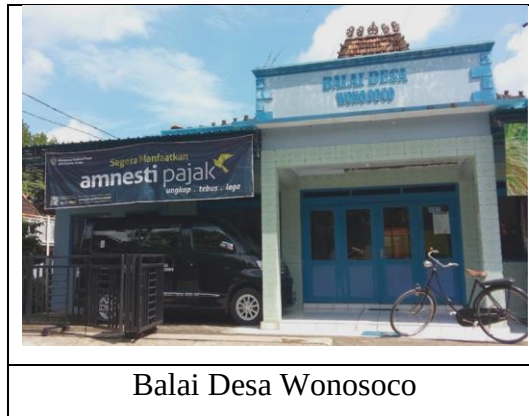


Gambar 3. 30 Sarana Pencuci Tangan

Sumber : Survei Primer, 2021

3.6.13 Administrasi Pemerintahan

Administrasi pemerintahan yang ada di Desa Wisata Wonosoco yaitu Balai Desa Wonosoco. Jarak Balai Desa Wonosoco dengan objek wisata Desa Wisata Wonosoco 550 meter.



Gambar 3. 31 Administrasi Pemerintahan di Desa Wisata Wonosoco

Sumber : Survei Primer, 2021

3.6.14 Toilet Bersih

Toilet menjadi salah satu sarana penting yang dibutuhkan wisatawan. Pada toilet di Desa Wisata Wonosoco belum terdapat pemisah untuk toilet wanita dan laki – laki sehingga membuat wisatawan kurang nyaman. Tersedia 15 bilik yang tersebar 2 titik. Kondisi toilet kurang bersih serta dijumpai pengunci pintu yang sudah rusak.



Gambar 3. 32 Toilet Di Desa Wisata Wonosoco

Sumber : Survei Primer, 2021

3.6.15 Tempat Sampah

Persampahan di Desa Wisata Wonosoco belum dikelola dengan baik. Sampah hanya dibuang ke dalam tempat sampah yang tersedia dan dikumpulkan dalam lubang untuk dibakar ketika kering. Belum terdapat pengolahan sampah

menjadi pupuk ataupun pemilahan sampah sesuai dengan jenis bahan sampah. Pengelola belum menyediakan tempat sampah yang berdasarkan jenis sampah organik dan non organik.



Gambar 3. 33 Persampahan Di Desa Wisata Wonosoco

Sumber : Survei Primer, 2021

BAB 4

ANALISIS KETERSEDIAAN SARANA PRASARANA PARIWISATA ERA *NEW NORMAL* DI DESA WISATA WONOSOCO

Pandemi virus covid-19 yang menyebar begitu cepat dan meluas menyebabkan lumbuhnya ekonomi. Salah satu sektor yang paling yang terkena dampaknya adalah sektor pariwisata (Miguel et al., 2020). Dampak dari penyebaran virus covid-19 memiliki efek domino yang kuat seperti banyak negara telah segera membatasi wisatawan yang datang dan diikuti oleh penutupan sementara tempat wisata (Félix et al., 2020). Berdasarkan data yang dirilis UNWTO pada bulan Januari hingga Desember 2020, kedatangan wisatawan internasional mengalami penurunan sebesar 74 % dibandingkan dengan tahun yang lalu. Penurunan kunjungan wisatawan disebabkan karena kekhawatiran tertular covid-19 saat berwisata (Suprihatin, 2020).

Sehubung dengan kondisi tersebut Kementerian Pariwisata Ekonomi Kreatif menyelenggarakan *new normal* pariwisata didasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Indikator pelaksanaan *new normal* pariwisata antara lain: memperhatikan himbauan dan informasi terkait Covid-19 di wilayahnya, pembersihan secara berkala dengan desinfektan pada kawasan wisata, menyediakan fasilitas tempat cuci tangan dengan sabun, meningkatkan sirkulasi udara dan sinar matahari masuk dalam gedung, memastikan toilet dalam keadaan bersih tersedia cukup air dilengkapi dengan tempat cuci tangan dan hand sanitizer, memperbanyak media informasi wajib pakai masker, jaga jarak, ctps di seluruh area wisata, pemeriksaan suhu tubuh di pintu masuk, mewajibkan penggunaan masker dan menerapkan jaga jarak, dan mendorong penggunaan pembayaran non tunai.

Studi ini bertujuan untuk menganalisis ketersediaan sarana prasarana pariwisata era *new normal* yang disesuaikan dengan standar *cleanliness, healthy, safety, environment* pada lingkungan daya tarik wisata. Hal tersebut bertujuan

untuk meningkatkan kepercayaan memberikan keamanan, kenyamanan, kesehatan wisatawan dari kekhawatiran tertular covid-19. Sehingga dengan adanya sarana prasarana pariwisata era *new normal* dapat meningkatkan kepercayaan wisatawan untuk berwisata dengan sehat dan aman.

4.1 Identifikasi Ketersediaan dan Kondisi Sarana Prasarana Pariwisata Era New Normal Di Desa Wisata Wonosoco

Sarana prasarana pariwisata era *new normal* yang akan diidentifikasi antara lain kondisi dan ketersediaan sarana pokok, sarana pelengkap, prasarana umum, *basic needs civilized*, prasarana lainnya dan aspek *new normal* pariwisata (*cleanliness, healthy, safety, environment*). Identifikasi kondisi dan ketersediaan sarana prasarana pariwisata era *new normal* di Desa Wisata Wonosoco memiliki tujuan untuk mengetahui kesesuaian kondisi dan ketersediaan sarana prasarana pariwisata *new normal* dengan standar yang ada. Standar yang digunakan yaitu Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 13 Tahun 2020 Tentang Standar Dan Sertifikasi Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, Dan Kelestarian Lingkungan Sektor Pariwisata Dalam Masa Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019, Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata dan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 2 Tahun 2021 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata.

4.1.1 Identifikasi Ketersediaan dan Kondisi Prasarana Umum Di Desa Wisata Wonosoco

Prasarana umum merupakan kebutuhan umum semua orang dimana keberadaannya membantu kelancaran roda perekonomian seperti jaringan air bersih, jaringan listrik jaringan jalan, jaringan telekomunikasi, dan drainase (Wahab Salah, 1997). Prasarana umum yang akan diidentifikasi antara lain air bersih, jalan, listrik, telekomunikasi dan drainase. Identifikasi bertujuan untuk mengetahui jumlah dan kondisi prasarana yang tersedia. Guna mengetahui kondisi dan ketersediaan digunakan acuan Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2021 tentang Petunjuk Operasional

Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata. Berikut merupakan penjelasan kondisi dan ketersediaan prasarana umum di Desa Wisata Wonosoco:

4.1.1.1 Air Bersih

Ketersediaan air bersih merupakan komponen utama dalam penyelenggaraan kegiatan wisata (Putri, Supardjo, & Sembel, 2018). Air bersih di Desa Wisata Wonosoco bersumber dari mata air sendang yaitu Sendang Dewot. Sumber mata air sendang selain menjadi sumber mata air pada kawasan pemukiman Desa Wonosoco juga menjadi potensi daya tarik wisata. Sumber mata air dialirkan melalui pipa – pipa kemudian digunakan untuk memenuhi kebutuhan wisata seperti toilet, mushola, penginapan, dan warung makan.

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor:416/MEN.KES/ PER/IX/1990 tentang syarat-syarat dan pengawasan kualitas air menyebutkan syarat air bersih harus memenuhi persyaratan fisik antara lain air tidak berasa, tidak berbau, tidak berwarna. Penelitian mengenai evaluasi sarana prasarana pariwisata Pantai Pasir Putih yang dilakukan (Kurniawan et al., 2019) menjelaskan kriteria air bersih belum terpenuhi dimana kualitas air tidak jernih, terasa payau dan berbau sehingga diperlukan peningkatan kualitas air bersih.

Kondisi air bersih di Desa Wisata Wonosoco telah memenuhi parameter fisik dalam syarat air bersih air yaitu air tidak berasa, tidak berbau dan berwarna. Warna mata air Sendang Dewot jernih dan tidak berbau. Berdasarkan penilaian wisatawan di Desa Wisata Wonosoco ketersediaan dan kondisi air bersih di Desa Wisata Wonosoco sebagai berikut:

Tabel IV. 1 Penilaian Kondisi dan Ketersediaan Air Bersih

Skor	Kondisi dan Ketersediaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak tersedia	0	0,00
2	Buruk	43	22
3	Baik	154	78
Jumlah		197	100

Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2021

Berdasarkan penilaian wisatawan di Desa Wisata Wonosoco menilai 78% kondisi ketersediaan air bersih baik yaitu telah memenuhi kebutuhan wisatawan dan memenuhi persyaratan fisik air bersih (tidak berasa, tidak berbau, tidak berwarna).

	
Penampungan Air Bersih Yang Bersumber Dari Mata Air Sendang Dewot	Sumber Mata Air Sendang Dewot Untuk Memenuhi Kebutuhan Wisatawan

Gambar 4. 1 Sumber Air Bersih di Desa Wisata Wonosoco

Sumber : Survei Primer, 2021

4.1.1.2 Listrik

Ketersediaan pasokan listrik sangat menunjang aktivitas wisatawan. Dalam standar usaha kawasan pariwisata menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata menyebutkan fasilitas minimal sebagai penunjang kegiatan pariwisata yaitu listrik mencukupi dan berfungsi dengan baik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Penelitian mengenai evaluasi sarana prasarana pariwisata Pantai Pasir Putih yang dilakukan (Kurniawan et al., 2019) menjelaskan belum terdapat penerangan jalan umum sehingga diperlukan peningkatan kualitas prasarana listrik.

Pada Desa Wisata Wonosoco tersebut telah tersedia instalasi listrik yang dipasok oleh PLN dan lampu penerangan di dalam kawasan wisata. Lampu penerangan yang tersedia dapat berfungsi dengan baik. Ketersediaan listrik di Desa Wisata Wonosoco memakai 650 KVA dan pada kebutuhan rumah tangga memakai 450 – 900 watt. Berikut merupakan penilaian wisatawan mengenai ketersediaan dan kondisi listrik di Desa Wisata Wonosoco

Tabel IV. 2 Penilaian Kondisi dan Ketersediaan Listrik

Skor	Kondisi dan Ketersediaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak tersedia	0	0,00

Skor	Kondisi dan Ketersediaan	Jumlah	Persentase (%)
2	Buruk	40	20,00
3	Baik	157	80,00
Jumlah		197	100,00

Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2021

Berdasarkan penilaian wisatawan di Desa Wisata Wonosoco menilai 80% kondisi dan ketersediaan listrik tersedia dengan kondisi baik yaitu memenuhi kebutuhan wisatawan dan dapat berfungsi.



Gambar 4. 2 Lampu Penerangan Di Sekitar Sendang Dewot

Sumber : Survei Primer, 2021

4.1.1.3 Jalan

Jalan memiliki peranan yang penting yaitu sebagai akses yang hubungkan suatu titik lokasi kegiatan. Tersedianya akses dan kemudahan akses jalan menjadi salah satu faktor standar kelayakan daerah tujuan wisata (Yoetie, 2006) dalam (Juwono & Subagiyo, 2018). Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2021 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata menyebutkan jalan di dalam kawasan pariwisata menganut ketentuan UU No 28 Tahun 2004 Tentang Jalan dijelaskan bahwa jalan pada kawasan wisata tergolong dalam fungsi jalan lingkungan sekunder dengan ciri – ciri jalan yang melayani angkutan lingkungan, perjalanan jarak dekat, dan kecepatan rata-rata rendah.

Sedangkan untuk standar teknis jalan dalam kawasan wisata diatur dalam Peraturan Pemerintah No 34 Tahun 2006 dengan ketentuan jalan lingkungan sekunder lebar badan jalan minimal 3,5 - 6,5 m, dapat mengakses ke seluruh

kawasan wisata, permukaan rata, perkerasan aspal, dan tersedia rambu-rambu dan petunjuk jalan yang jelas.

Penelitian mengenai evaluasi sarana prasarana pariwisata Pantai Pasir Putih yang dilakukan (Kurniawan et al., 2019) menjelaskan kriteria yang sudah sesuai dimana kondisi jalan lingkungan sekunder, namun belum terpenuhinya minimal lebar badan jalan sehingga diperlukan peningkatan kuantitas jalan.

Jalan menuju Desa Wisata Wonosoco merupakan jalan lingkungan dengan lebar jalan kurang lebih 2 – 3 meter sehingga hanya dapat diakses oleh mobil dan motor. Kondisi jalan terdapat kerusakan pada ruas Jalan Berugenjang – Wonosoco seperti jalan yang berlubang retak dan panjang jalan yang rusak berkisar 500 meter. Sedangkan jalan yang berada di dalam kawasan Desa Wisata Wonosoco memiliki lebar 1,5 - 2,5 m dengan perkerasan aspal dan kondisi baik. Kondisi akses jalan menuju Desa Wisata Wonosoco yang rusak telah dikeluhkan oleh Pokdarwis Dewi Sadewo kepada pihak terkait. Namun hingga saat ini belum ada perbaikan akses jalan menuju Desa Wisata Wonosoco. Kondisi jalan yang rusak menurunkan minat wisatawan untuk berwisata (Dupanews, 2021). Untuk menuju Desa Wisata Wonosoco terdapat rambu penunjuk jalan menuju Desa Wisata Wonosoco.

Berikut ini merupakan penilaian wisatawan di Desa Wisata Wonosoco ketersediaan dan kondisi jalan:

Tabel IV. 3 Penilaian Kondisi dan Ketersediaan Jalan

Skor	Kondisi dan Ketersediaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak tersedia	0	0,00
2	Buruk	159	81,00
3	Baik	38	19,00
Jumlah		197	100,00

Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2021

Berdasarkan penilaian wisatawan di Desa Wisata Wonosoco menilai 81% kondisi dan ketersediaan jalan tersedia dengan kondisi buruk, belum memenuhi kebutuhan wisatawan. Hal tersebut disebabkan akses jalan untuk menuju Desa Wisata Wonosoco berlubang, permukaan jalan yang tidak rata, dan jalan retak. Selanjutnya sebanyak 19% menilai kondisi dan ketersediaan jalan baik memenuhi kebutuhan wisatawan. Kondisi eksisting jalan menuju Desa Wisata Wonosoco

belum memenuhi standar teknis, yaitu lebar jalan yang tidak sesuai dan permukaan jalan yang tidak rata. Bersumber dari penilaian wisatawan dan kondisi eksisting dibandingkan dengan standar maka jalan di Desa Wisata Wonosoco memiliki kondisi buruk.

4.1.1.4 Drainase

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Drainase Perkotaan menyebutkan drainase merupakan saluran air di permukaan atau di bawah tanah, terbentuk secara alami maupun buatan, yang berfungsi mengalirkan kelebihan air dari suatu kawasan ke badan air penerima. Tujuannya untuk mengontrol air supaya tidak mengganggu fungsi kawasan. Penelitian mengenai evaluasi sarana prasarana pariwisata Pantai Pasir Putih yang dilakukan (Kurniawan et al., 2019) menjelaskan drainase belum sesuai dimana saluran drainase tidak terhubung. Drainase pada kawasan wisata harus terintegrasi dengan drainase di luar kawasan.

Jaringan drainase yang terdapat di Desa Wisata Wonosoco yaitu tipe drainase tersier mengikuti jaringan jalan dengan kondisi terbuka. Drainase di Desa Wisata Wonosoco memiliki kedalaman 20 cm dengan lebar 40 cm. Pada kondisi eksisting seluruh jaringan terhubung, tidak terdapat tumpukan sampah, dan tidak terdapat pengendapan sehingga drainase dapat berfungsi dengan baik untuk mengalirkan ke drainase sekunder menuju drainase primer.



Gambar 4. 3 Drainase di Desa Wisata Wonosoco

Sumber : Survei Primer, 2021

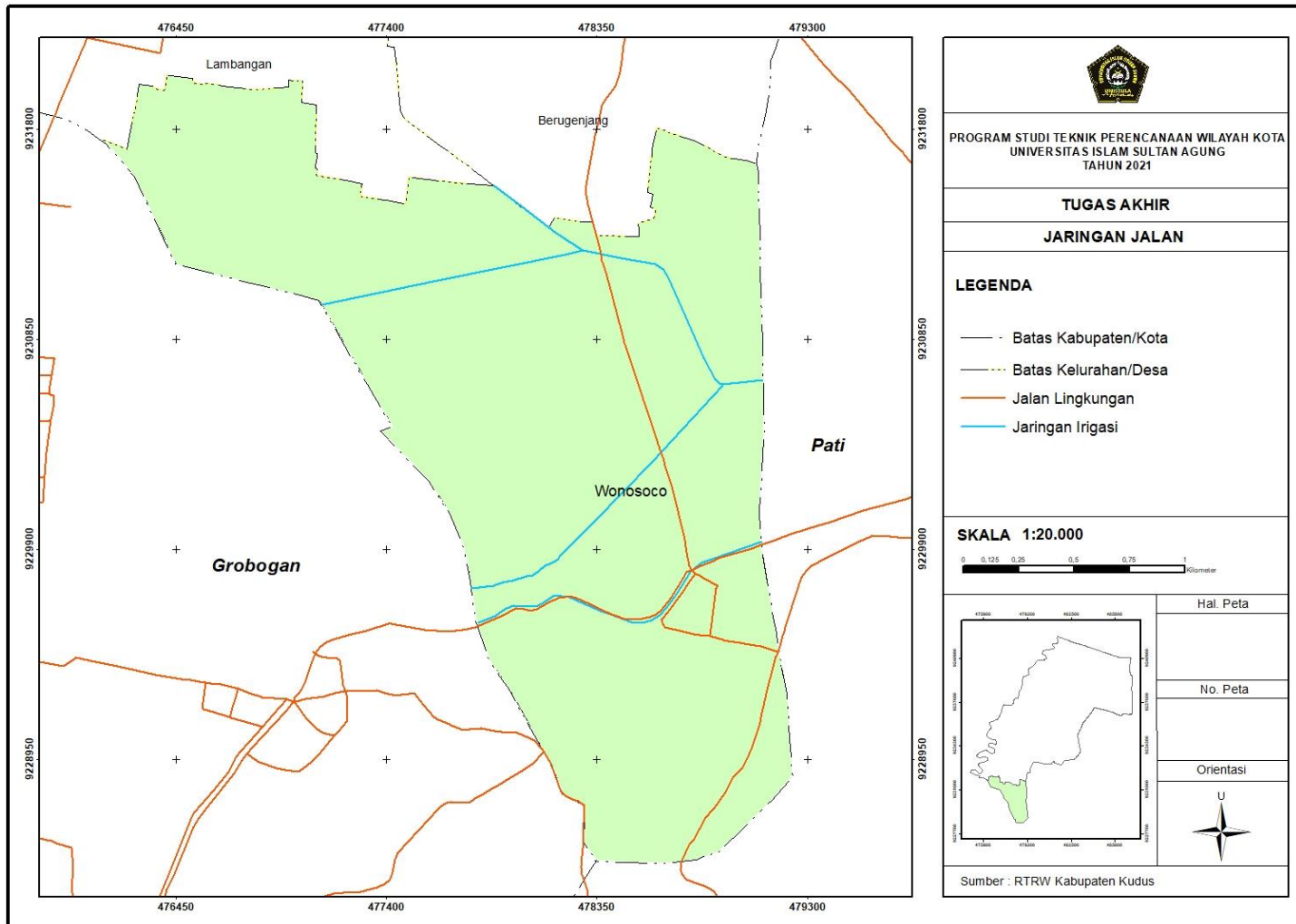
Berikut merupakan penilaian wisatawan di Desa Wisata Wonosoco ketersediaan dan kondisi drainase

Tabel IV. 4 Penilaian Kondisi dan Ketersediaan Drainase

Skor	Kondisi dan Ketersediaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak tersedia	0	0,00
2	Buruk	26	13,20
3	Baik	171	86,80
Jumlah		197	100

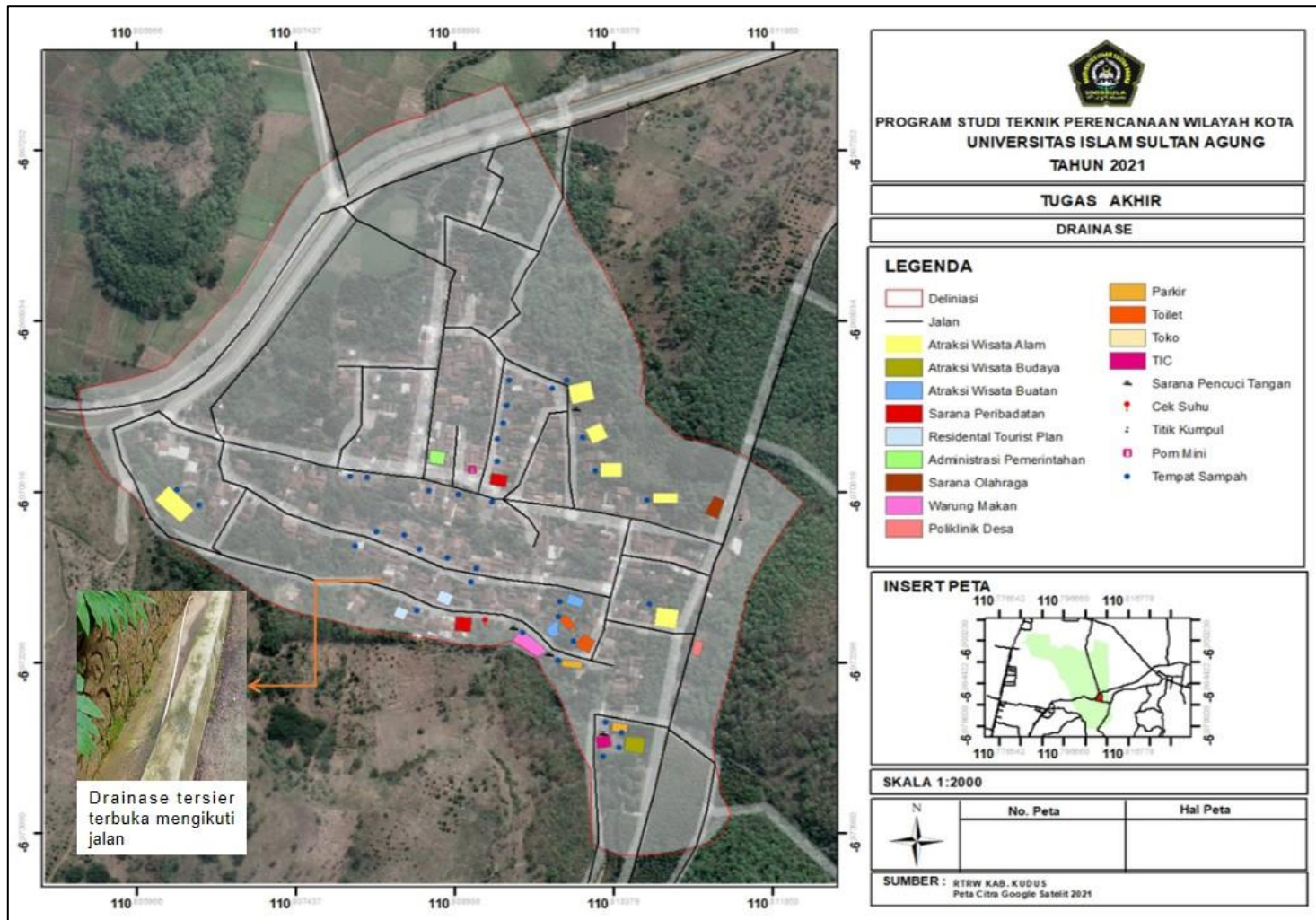
Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2021

Berdasarkan penilaian wisatawan di Desa Wisata Wonosoco menilai 87% kondisi dan ketersediaan drainase tersedia dengan kondisi baik memenuhi kebutuhan wisatawan. Bersumber dari penilaian wisatawan dan kondisi eksisting drainase di Desa Wisata Wonosoco memiliki kondisi baik dimana jaringan terhubung, tidak terdapat tumpukan sampah, dan tidak terdapat pengendapan



Gambar 4. 4 Peta Jaringan Jalan Desa Wonosoco

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2021



Gambar 4. 5 Peta Drainase Desa Wisata Wonosoco

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2021

4.1.1.5 Telekomunikasi

Diera digital saat ini jaringan telekomunikasi sangat perlukan sebagai prasarana untuk berkomunikasi. Seiring perkembangan zaman tidak hanya digunakan untuk komunikasi jaringan telekomunikasi juga dapat digunakan sebagai media untuk promosi aktivitas wisata melalui sosial media. Dalam standar usaha kawasan pariwisata menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata menyebutkan fasilitas minimal sebagai penunjang kegiatan pariwisata yaitu jaringan komunikasi mencukupi dan berfungsi dengan baik. Penelitian mengenai evaluasi sarana prasarana pariwisata Pantai Pasir Putih yang dilakukan (Kurniawan et al., 2019) menjelaskan pentingnya ketersediaan jaringan telepon seluler yang dapat melayani kebutuhan wisatawan.

Di Desa Wisata Wonosoco belum tersedia dengan baik karena belum ada BTS di sekitar kawasan tersebut. Sinyal dan akses internet masih cukup susah untuk dijangkau wisatawan hanya beberapa provider yang dapat menjangkau. Berikut ini penilaian wisatawan di Desa Wisata Wonosoco ketersediaan dan kondisi telekomunikasi di Desa Wisata Wonosoco sebagai berikut:

Tabel IV. 5 Penilaian Kondisi dan Ketersediaan Telekomunikasi

Skor	Kondisi dan Ketersediaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak tersedia	23	11,68
2	Buruk	174	88,32
3	Baik	0	0,00
Jumlah		197	100

Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2021

Berdasarkan penilaian wisatawan di Desa Wisata Wonosoco menilai 88% kondisi dan ketersediaan telekomunikasi buruk dan belum memenuhi kebutuhan. Hal tersebut disebabkan sinyal tersedia hanya pada provider tertentu seperti provider telkomsel dan pada provider yang lainnya tidak tersedia layanan. Sedangkan sebanyak 12% menilai kondisi dan ketersediaan telekomunikasi tidak tersedia. Bersumber dari penilaian wisatawan dan kondisi eksisting telekomunikasi di Desa Wisata Wonosoco memiliki kondisi buruk dimana sinyal

hanya dapat akses pada provider tertentu sehingga belum mampu memenuhi kebutuhan wisatawan

4.1.2 Identifikasi Ketersediaan dan Kondisi *Basic Need Civilized* Di Desa Wisata Wonosoco

Basic needs of civilized life merupakan prasarana yang terkait dengan kebutuhan semua orang, seperti halnya fasilitas kesehatan, pompa bensin, dan administrasi pemerintahan. *Basic needs of civilized life* dibutuhkan di desa wisata bertujuan memberikan kemudahan pelayanan untuk wisatawan selama berwisata (Wahab Salah, 1997)

Identifikasi kondisi dan ketersediaan *basic need civilized* di Desa Wisata Wonosoco bertujuan untuk mengetahui jumlah dan kondisi prasarana yang tersedia. Guna mengetahui kondisi dan ketersediaan digunakan acuan Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata. Berikut merupakan penjelasan kondisi dan ketersediaan *basic need civilized* di Desa Wisata Wonosoco

4.1.2.1 Fasilitas Kesehatan

Fasilitas kesehatan tidak hanya dibutuhkan untuk kebutuhan pariwisata melainkan salah satu fasilitas umum yang harus ada di setiap daerah (Mulyana, Huraerah, & Martiawan, 2019). Keberadaan fasilitas kesehatan memberikan jaminan tersedia pelayanan kesehatan apabila terjadi kecelakaan ataupun penyakit yang akan diderita selama berwisata. Terlebih lagi pada kondisi pandemi covid-19 fasilitas kesehatan sebagai tempat penanganan dan pertolongan pertama. Fasilitas kesehatan antara lain klinik 24 jam untuk penanganan pertama, apotik, maupun rumah sakit.

Dalam standar usaha kawasan pariwisata menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 menyebutkan pada kawasan pariwisata menjalin kerja sama dengan dokter, rumah sakit, ataupun klinik yang terdokumentasi. Penelitian mengenai Perencanaan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Humbang yang dilakukan oleh (Sumbayak, Waani, & Tungka, 2021) menjelaskan fasilitas kesehatan tersedia hanya poskodes

belum terdapat jaminan ketersediaan pelayanan kesehatan yang baik sehingga diperlukan peningkatan pelayanan.



Gambar 4. 6 Fasilitas Kesehatan di Desa Wisata Wonosoco

Sumber : Survei Primer, 2021.

Dalam SNI 03-1733-2004, radius pencapaian balai pengobatan warga sejauh 1000 m² dengan jumlah penduduk pendukung 2500 jiwa. Desa Wonosoco tersedia fasilitas kesehatan berupa poliklinik kesehatan desa (PKD) Tunas Rimba. Penduduk Desa Wonosoco berjumlah 1075 jiwa dan berdasarkan radius pencapaian sejauh 1000 m² PKD Tunas Rimba PKD mampu menjangkau kebutuhan fasilitas kesehatan di kawasan Desa Wisata Wonosoco. Namun, PKD Tunas Rimba membuka pelayanan kesehatan hanya pada hari rabu dan kamis saja pukul 8 hingga 11, sehingga PKD Tunas Rimba tidak dapat diandalkan sebagai tempat pertolongan pertama yang tersedia 24 jam.



Gambar 4. 7 Jangkauan Pelayanan PKD Tunas Rimba

Sumber : Google Earth, 2021

Berikut merupakan penilaian wisatawan di Desa Wisata Wonosoco ketersediaan dan kondisi fasilitas kesehatan:

Tabel IV. 6 Penilaian Kondisi dan Ketersediaan Fasilitas Kesehatan

Skor	Kondisi dan Ketersediaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak tersedia	0	0,00
2	Buruk	150	76,14
3	Baik	47	23,86
Jumlah		197	100

Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2021

Berdasarkan penilaian wisatawan di Desa Wisata Wonosoco menilai 76% kondisi dan ketersediaan fasilitas kesehatan tersedia dengan kondisi buruk belum memenuhi kebutuhan wisatawan. Hal tersebut dikarenakan fasilitas kesehatan sebagai tempat pertolongan pertama tidak tersedia setiap harinya dan hanya melayani selama 4 jam saja.

4.1.2.2 Pompa Bensin

Pompa bensin ialah salah satu prasarana pariwisata yang tergolong dalam *basic needs civilized* atau kebutuhan semua orang. Tidak hanya dibutuhkan oleh masyarakat namun juga diperlukan oleh wisatawan ketika mengunjungi suatu destinasi wisata. Terlebih pada destinasi wisata yang harus disambangi dengan kendaraan. Sehingga keberadaan pompa bensin menjadi salah satu penunjang agar perjalanan wisatawan berjalan dengan lancar. Di Desa Wisata Wonosoco terdapat pengisian bahan bakar berupa pom mini yang dan radius jangkauan pom mini dengan kawasan Desa Wisata sejauh 572 m². SPBU terdekat berjarak 6,6 kilometer. Letak pom mini tersebut berdekatan dengan Balai Desa Wonosoco.



Pom Mini di Desa Wisata Wonosoco

Gambar 4. 8 Pompa Bensin di Desa Wisata Wonosoco

Sumber : Survei Primer, 2021

Berikut merupakan penilaian wisatawan di Desa Wisata Wonosoco ketersediaan dan kondisi pom bensin:

Tabel IV. 7 Penilaian Kondisi dan Ketersediaan Pompa Bensin

Skor	Kondisi dan Ketersediaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak tersedia	0	0,00
2	Buruk	32	16,24
3	Baik	165	83,76
Jumlah		197	100

Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2021

Berdasarkan penilaian wisatawan di Desa Wisata Wonosoco menilai 84% kondisi dan ketersediaan pompa bensin baik dan memenuhi kebutuhan wisatawan. Hal tersebut dikarenakan keberadaan pom mini yang mudah diakses dekat dengan objek wisata, dan lokasi strategis. Sedangkan sebanyak 16% menilai kondisi dan ketersediaan pompa bensin kondisi buruk belum memenuhi kebutuhan wisatawan. Bersumber dari penilaian wisatawan dan kondisi eksisting pompa bensin di Desa Wisata Wonosoco memiliki kondisi baik dimana jarak pom mini dekat dengan objek wisata, mudah diakses wisatawan dan mampu memenuhi kebutuhan wisatawan.

4.1.2.3 Administrasi Pemerintahan

Ketersediaan administrasi pemerintahan merupakan salah satu prasarana pariwisata yang tergolong dalam *basic needs civilized* atau kebutuhan semua orang (Bawono & Setyadi, 2019). Administrasi pemerintahan antara lain pemerintahan umum, kantor polisi, pengadilan, badan administrasi dan sebagainya.



Gambar 4. 9 Administrasi Pemerintahan di Desa Wisata Wonosoco

Sumber : Survei Primer, 2021

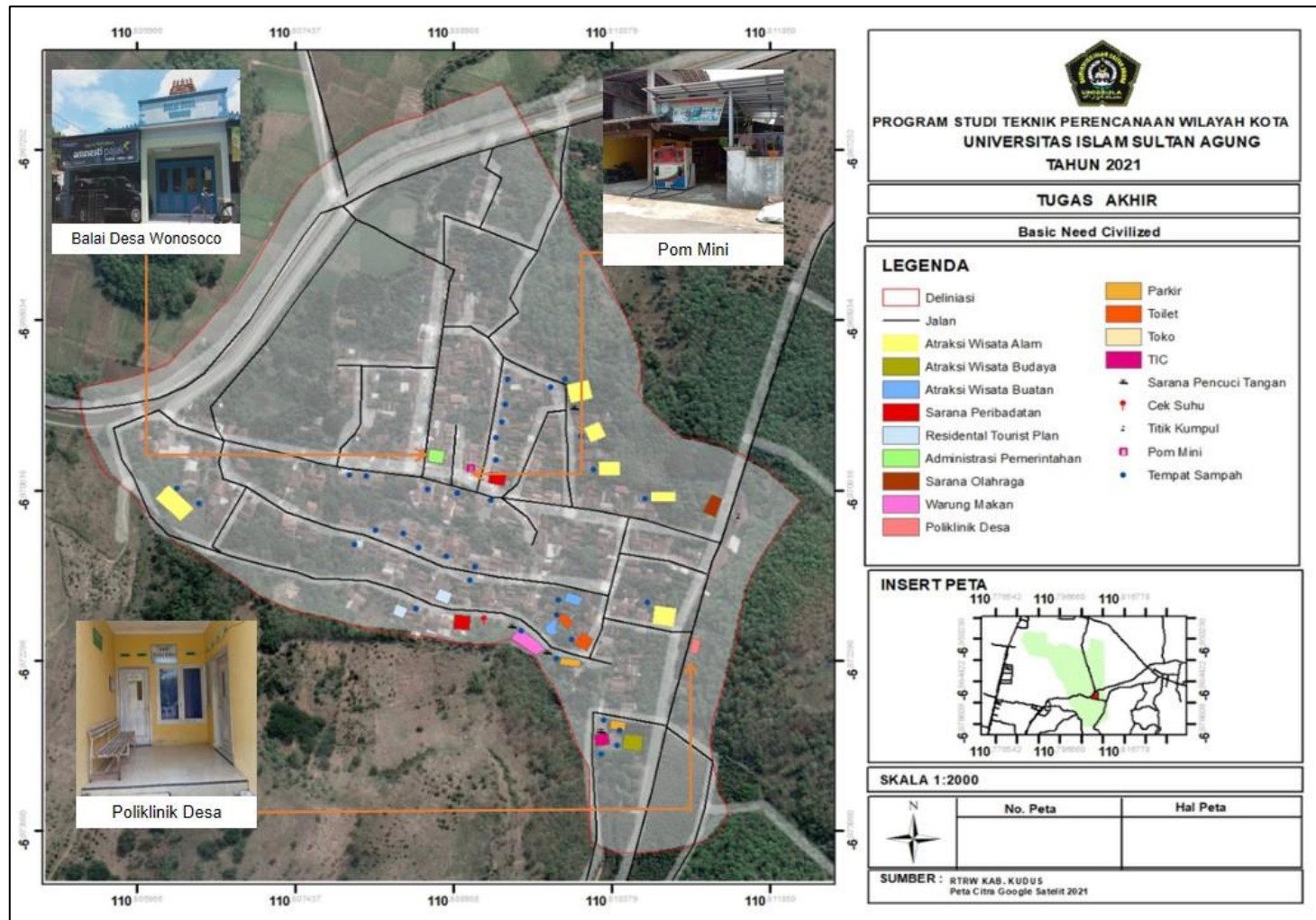
Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 13 Tahun 2020 menyebutkan perlunya berkoordinasi secara intensif dengan pemerintahan setempat guna penanganan kondisi darurat keselamatan dan keamanan. Desa Wisata Wonosoco terdapat administrasi pemerintahan berupa Balai Desa Wonosoco yang radius jangkauan dengan kawasan desa wisata sejauh 431 m². Kantor Balai Desa Wonosoco telah menerapkan aspek kebersihan, kesehatan, keselamatan dimana telah tersedia sarana pencuci tangan, tempat sampah tertutup, toilet bersih, himbuan untuk menjaga jarak menggunakan masker dan alat pemadam kebakaran. Berikut merupakan penilaian wisatawan di Desa Wisata Wonosoco ketersediaan dan kondisi administrasi pemerintahan:

Tabel IV. 8 Penilaian Kondisi dan Ketersediaan Administrasi Pemerintahan

Skor	Kondisi dan Ketersediaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak tersedia	0	0,00
2	Buruk	37	18,78
3	Baik	160	81,22
Jumlah		197	100

Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2021

Berdasarkan penilaian wisatawan di Desa Wisata Wonosoco menilai 81% kondisi dan ketersediaan administrasi pemerintahan baik dan memenuhi kebutuhan wisatawan. Hal tersebut dikarenakan keberadaan kantor yang mudah diakses, dekat dengan objek wisata, dan lokasi strategis. Bersumber dari penilaian wisatawan dan kondisi eksisting administrasi pemerintahan di Desa Wisata Wonosoco memiliki kondisi baik dimana mudah diakses, dekat dengan objek wisata, dan lokasi strategis, memenuhi kriteria kebersihan, kesehatan, keselamatan dan mampu memenuhi kebutuhan wisatawan.



Gambar 4. 10 Peta Sebaran *Basic Needs of Civilized Life* Desa Wisata Wonosoco

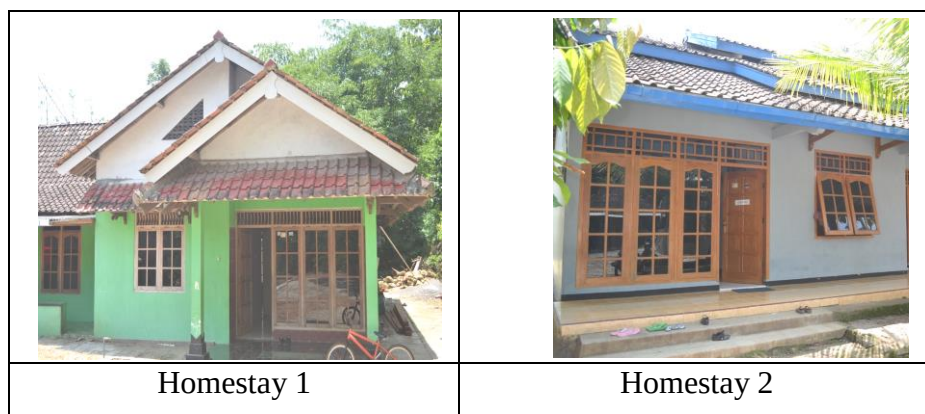
Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2021

4.1.3 Identifikasi Ketersediaan dan Kondisi Prasarana lainnya Desa Wisata Wonosoco

Prasarana lainnya yang diidentifikasi antara lain *residential tourist plan* dan *receptive tourist plan*. Identifikasi bertujuan untuk mengetahui jumlah dan kondisi prasarana yang tersedia. Berikut merupakan penjelasan kondisi dan ketersediaan prasarana lainnya di Desa Wisata Wonosoco

4.1.3.1 Residential Tourist Plan / Akomodasi

Residential Tourist Plan merupakan keseluruhan fasilitas yang dapat mengakomodir kedatangan wisatawan agar menginap sementara waktu pada daerah wisata (Wahab Salah, 1997). Ketersediaan pelayanan penginapan menjadi salah satu faktor standar kelayakan daerah tujuan wisata (Yoetie, 2006) dalam (Juwono & Subagiyo, 2018). Penelitian mengenai Perencanaan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Humbang yang dilakukan oleh (Sumbayak et al., 2021) menjelaskan perlu adanya pengelolaan penginapan dengan fasilitas yang memadai karena akomodasi dapat menjadi daya tarik aspek sosial budaya bagi wisatawan



Gambar 4. 11 Residenatial Tourist Plan Desa Wisata Wonosoco

Sumber : Survei Primer, 2021

Residential tourist plan / akomodasi yang tersedia berupa homestay berjumlah 2 buah rumah dengan fasilitas matras dan air bersih. Ketika terdapat event tertentu pengunjung wisata dalam kelompok besar yang membutuhkan akomodasi pihak pengelola akan mencari persewaan rumah warga (Ketua Pokdarwis, 7 Oktober 2021).

Dalam Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 13 Tahun 2020 tentang menjelaskan usaha pondok wisata seperti *homestay* harus

memenuhi aspek kebersihan, kesehatan, keamanan, kelestarian lingkungan. Pada aspek kebersihan pihak pengelola *homestay* menyediakan sarana cuci tangan, bangunan rumah selalu keadaan bersih dan tidak berbau, bebas vektor dan binatang pembawa penyakit, menyediakan toilet dalam keadaan bersih tidak tersedia sabun yang cukup dibersihkan secara teratur, dan menyediakan tempat sampah tertutup. Pada aspek kesehatan pihak pengelola *homestay* harus menyediakan himbauan tertulis untuk menghindari kontak fisik, menjaga jarak aman, memakai masker, menginformasikan kepada pengelola pondok wisata jika mengalami gangguan kesehatan selama menginap. Pengelola *homestay* juga harus menyediakan termometer, perlengkapan kesehatan, menyediakan formulir dan pendataan tamu, bangunan rumah memiliki sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik, menyediakan sarana reservasi online. Pada aspek keselamatan pihak pengelola *homestay* harus menyediakan kotak P3K, prosedur penyelamatan diri dari bencana, menyediakan dan memasang peta lokasi titik kumpul jalur evakuasi, menyediakan dan memasang nomor telepon penting, seperti pemadam kebakaran, kantor polisi, rumah sakit, RT, RW, desa. Pada aspek kelestarian lingkungan pihak pengelola *homestay* melaksanakan pemanfaatan air dan sumber energi secara efisien, memiliki ketentuan pemilahan sampah organik & non-organik, dan limbah medis yang dilakukan secara tuntas, sehat, dan ramah lingkungan, dan melakukan pengolahan limbah cair secara efisien.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Pokdawis *residential tourist plan* / akomodasi yang tersedia belum menerapkan standar kebersihan, kesehatan keamanan, dan kelestarian lingkungan yang sesuai dengan standar usaha pondok wisata yang telah ditetapkan oleh kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif. Berikut merupakan penilaian wisatawan di Desa Wisata Wonosoco ketersediaan dan kondisi *residential tourist plan*:

Tabel IV. 9 Penilaian Kondisi dan Ketersediaan Residential Tourist Plan

Skor	Kondisi dan Ketersediaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak tersedia	0	0,00
2	Buruk	172	87,31
3	Baik	25	12,69
Jumlah		197	100

Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2021

Penilaian wisatawan di Desa Wisata Wonosoco menilai 87% kondisi dan ketersediaan *residential tourist plan* buruk dan belum memenuhi kebutuhan wisatawan. Bersumber dari penilaian wisatawan, wawancara dengan Pokdawis dan kondisi eksisting *residential tourist plan* di Desa Wisata Wonosoco memiliki kondisi buruk dimana fasilitas tersedia masih minim dan belum menerapkan standar kebersihan, kesehatan, keselamatan, kelestarian lingkungan pada pondok wisata.

4.1.3.2 Receptive Tourist Plan

Receptive tourist plan merupakan suatu badan yang mempersiapkan kedatangan dan memberikan informasi kepada wisatawan di daerah tujuan wisata seperti *tourist information center* (Wahab Salah, 1997). Menurut (Yoetie, 2006) dalam (Juwono & Subagiyo, 2018) ketersediaan pusat informasi wisata menjadi salah satu faktor standar kelayakan daerah tujuan wisata. Penelitian mengenai Perencanaan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Humbang yang dilakukan oleh (Sumbayak et al., 2021) menjelaskan perlu adanya pusat informasi wisata dan meletakkan papan penunjuk jalan dengan tepat.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Nomor 2 Tahun 2021 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata menyebutkan kriteria lokasi *Tourism Information Center* (TIC) yang terletak di Daya Tarik Wisata, lokasi yang dipilih di harus strategis, mudah dilihat, dan mudah dicapai oleh pengunjung.

Dalam Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 13 Tahun 2020 menjelaskan pusat informasi wisata harus memenuhi aspek kebersihan, kesehatan, keamanan, kelestarian lingkungan. Pada aspek kebersihan harus tersedia sarana pencuci tangan yang dilengkapi dengan sabun dan handsanitizer, pembersihan ruang minimal 2 kali setiap harinya, tersedia toilet bersih, dan tempat sampah tertutup. Pada aspek kesehatan harus tersedia imbauan untuk menggunakan masker, menerapkan jaga jarak, menyediakan perlengkapan kesehatan, termometer untuk pengecekan suhu. Pada aspek keselamatan harus tersedia kotak P3K, alat pemadam kebakaran, menyediakan dan memasang peta lokasi titik kumpul, jalur evakuasi, dan alat komunikasi. Pada aspek kelestarian lingkungan harus melaksanakan pemanfaatan air dan sumber energi secara efisien,

memiliki ketentuan pemilahan sampah organik & non-organik, dan limbah medis yang dilakukan secara tuntas, sehat, dan ramah lingkungan, dan melakukan pengolahan limbah cair secara efisien.

Tourist Information Center Desa Wisata Wonosoco terletak di lokasi strategis berada pada titik tengah lokasi objek wisata dan mudah dicapai oleh wisatawan. TIC di Desa Wisata Wonosoco digunakan untuk memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk mendapatkan informasi mengenai objek wisata serta fasilitas yang disediakan. Selain itu TIC berfungsi sebagai tempat koordinasi bagi pengelola Desa Wisata Wonosoco. *Tourist information center* Desa Wisata Wonosoco belum sepenuhnya menerapkan aspek kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan. Dimana belum tersedia toilet bersih, tempat sampah tertutup, perlengkapan kesehatan, alat pemadam kebakaran, memasang peta lokasi titik kumpul.



Gambar 4. 12 Gedung TIC Desa Wisata Wonosoco

Sumber : Survei Primer, 2021

Berikut merupakan penilaian wisatawan di Desa Wisata Wonosoco ketersediaan dan kondisi *receptive tourist plan*

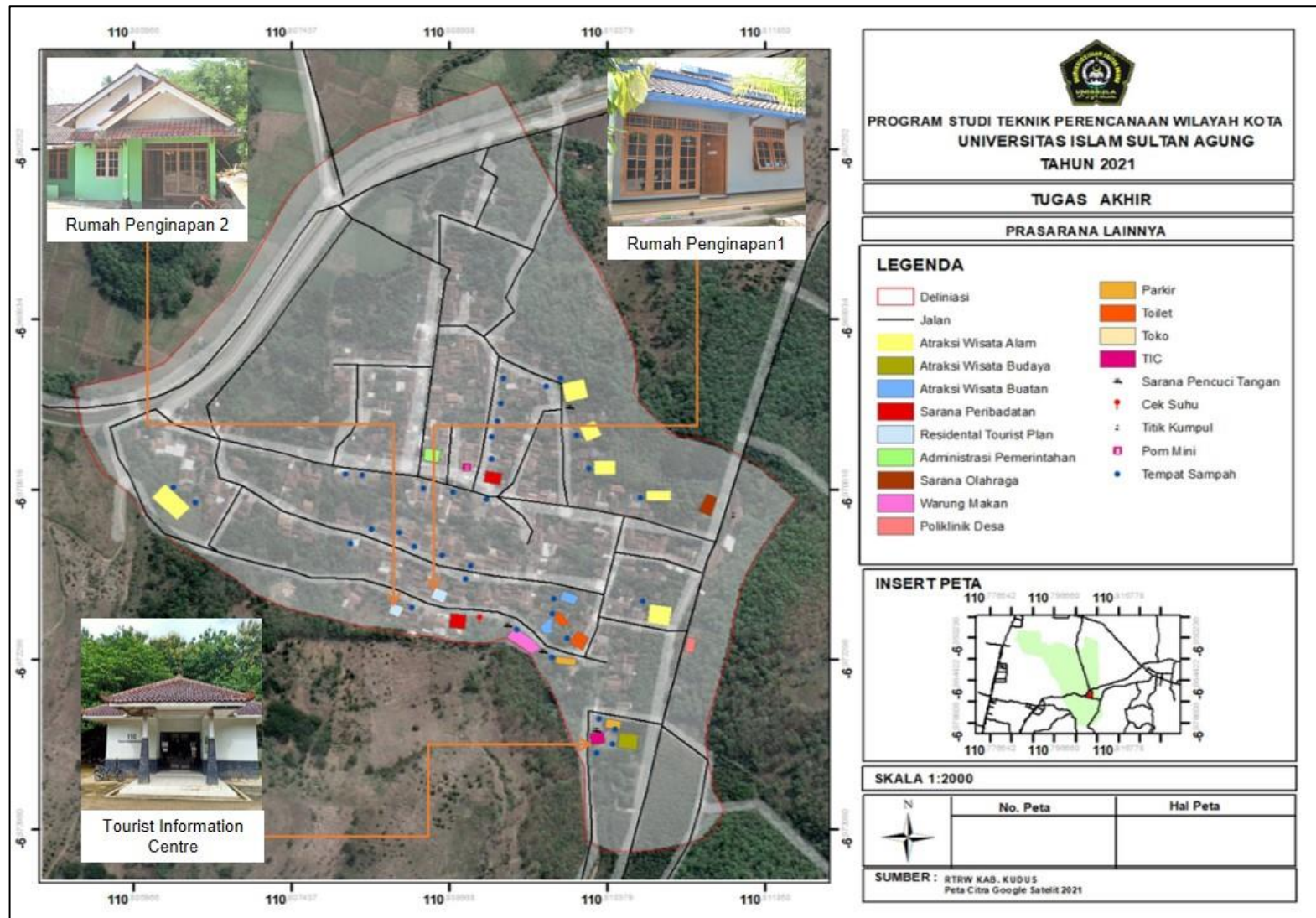
Tabel IV. 10 Penilaian Kondisi dan Ketersediaan *Receptive Tourist Plan*

Skor	Kondisi dan Ketersediaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak tersedia	0	0
2	Buruk	30	15,23

Skor	Kondisi dan Ketersediaan	Jumlah	Persentase (%)
3	Baik	167	84,77
Jumlah		197	100

Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2021

Berdasarkan penilaian wisatawan di Desa Wisata Wonosoco menilai 85% kondisi dan ketersediaan *receptive tourist plan* baik dan memenuhi kebutuhan wisatawan. Hal ini disebabkan karena *Tourist Information Center* Desa Wisata Wonosoco terletak di lokasi strategis berada pada titik tengah lokasi objek wisata dan mudah dicapai oleh wisatawan. Sedangkan sebanyak 15% wisatawan menilai kondisi ketersediaan *receptive tourist plan* buruk dan belum memenuhi kebutuhan wisatawan. Bersumber dari penilaian wisatawan dan kondisi eksisting *receptive tourist plan* di Desa Wisata Wonosoco memiliki kondisi baik dimana terletak pada lokasi strategis, mudah diakses wisatawan. Namun, belum sepenuhnya menerapkan aspek kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan.



Gambar 3. 34 Peta Sebaran Prasarana Lainnya di Desa Wisata Wonosoco

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2021

4.1.4 Identifikasi Ketersediaan dan Kondisi Sarana Pokok Di Desa Wisata Wonosoco

Sarana pokok pariwisata merupakan perusahaan sangat bergantung kepada kedatangan wisatawan. Sarana pokok terdiri dari perusahaan perjalanan, perusahaan transportasi, restoran, dan atraksi wisata (Wahab Salah, 1997). Sarana pokok yang diidentifikasi antara lain perusahaan transportasi, atraksi wisata dan warung makan. Identifikasi bertujuan untuk mengetahui jumlah dan kondisi sarana pokok yang tersedia. Guna mengetahui kondisi dan ketersediaan digunakan acuan Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2021 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata dan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2020 tentang Standar Dan Sertifikasi Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, Dan Kelestarian Lingkungan Sektor Pariwisata Dalam Masa Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019. Berikut merupakan penjelasan kondisi dan ketersediaan sarana pokok di Desa Wisata Wonosoco

4.1.4.1 Perusahaan Transportasi

Perusahaan transportasi merupakan penyediaan moda transportasi umum yang khusus melayani angkutan wisata seperti pengangkutan laut, udara, kereta, bus pariwisata dan lainnya (Wahab Salah, 1997). Penelitian mengenai Perencanaan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Humbang yang dilakukan oleh (Sumbayak et al., 2021) menjelaskan perlu adanya pelayanan moda transportasi umum yang nyaman untuk menuju desa wisata.

Desa Wisata Wonosoco belum tersedia sarana angkutan wisata yang masuk dalam kawasan wisata. Desa Wisata Wonosoco hanya dapat diakses kendaraan pribadi seperti mobil dan motor. Berikut ini merupakan penilaian wisatawan mengenai ketersediaan dan kondisi perusahaan transportasi.

Tabel IV. 11 Penilaian Kondisi dan Ketersediaan Perusahaan Transportasi

Skor	Kondisi dan Ketersediaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak tersedia	165	83,76
2	Buruk	32	16,24
3	Baik	0	0,00
Jumlah		197	100

Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2021

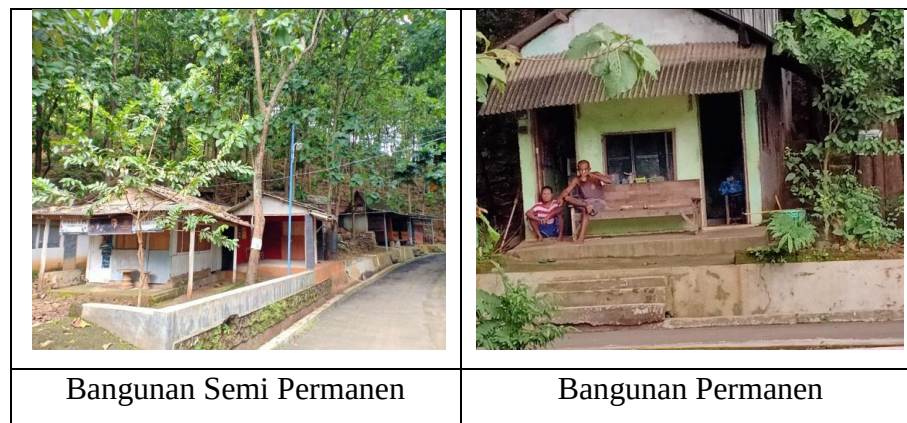
Berdasarkan penilaian wisatawan di Desa Wisata Wonosoco menilai 84% kondisi dan ketersediaan perusahaan transportasi tidak tersedia dan sebanyak 16% wisatawan menilai kondisi buruk. Bersumber dari penilaian wisatawan dan kondisi eksisting di kawasan Desa Wisata Wonosoco perusahaan transportasi seperti angkutan wisata tidak tersedia.

4.1.4.2 Warung Makan

Menurut Yoetie dalam (Juwono & Subagiyo, 2018) ketersediaan pelayanan makan dan minum menjadi salah satu faktor standar kelayakan daerah tujuan wisata. Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 13 Tahun 2020 tentang Standar Dan Sertifikasi Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, Dan Kelestarian Lingkungan Sektor Pariwisata Dalam Masa Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 menjelaskan rumah makan harus memenuhi aspek kebersihan, kesehatan, keamanan, kelestaraan lingkungan. Pada aspek kebersihan harus tersedia sarana pencuci tangan yang dilengkapi dengan sabun dan handsanitizer, pembersihan ruang minimal 2 kali setiap harinya, tersedia toilet bersih, dan tempat sampah tertutup.

Pada aspek kesehatan harus tersedia himbauan untuk menggunakan masker, menerapkan jaga jarak 1 meter, menyediakan perlengkapan kesehatan, termometer untuk pengecekan suhu, pengelolaan pangan mengacu protokol kesehatan, bebas dari vektor pembawa penyakit. Pada aspek keselamatan harus tersedia kotak P3K, alat pemadam kebakaran, menyediakan dan memasang peta lokasi titik kumpul, jalur evakuasi, dan alat komunikasi. Pada aspek kelestarian lingkungan harus melaksanakan pemanfaatan air dan sumber energi secara efisien, memiliki ketentuan pemilahan sampah organik & non-organik, dan limbah medis yang dilakukan secara tuntas, sehat, dan ramah lingkungan, dan melakukan pengolahan limbah cair secara efisien.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Nomor 2 Tahun 2021 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata menyebutkan kegiatan layanan jual beli makanan dan minuman dengan ketentuan satuan dimensi ruang per pengunjung untuk kegiatan makan minum adalah 2 m² (dua meter persegi) per orang termasuk kursi meja dan sirkulasi pengunjung.



Gambar 4. 13 Warung Makan Desa Wisata Wonosoco

Sumber : Survei Primer, 2021

Di Desa Wisata Wonosoco didominasi oleh warung – warung yang berjajar sepanjang jalan di area Sendang Dewot. Warung makan tersebut menyediakan makanan dan minuman yang dapat dinikmati oleh wisatawan. Terdapat 5 kios warung makan, namun hanya dua kios warung makan yang buka. Hal tersebut terjadi karena sepi pengunjung akibat pandemi covid-19. Salah satu kios warung makan juga menyediakan wifi yang dapat digunakan oleh wisatawan. Warung tersebut berdiri dengan konstruksi bangunan semi permanen berupa perpaduan semen, bambu, kayu dan sebagian dengan konstruksi permanen. Kondisi bangunan warung namun kurang luas dan kurang terawat dengan baik. Warung makan di Desa Wisata Wonosoco belum menerapkan aspek kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan. Hanya tersedia sarana pencuci tangan dan himbauan untuk menggunakan masker dan menjaga jarak. Berikut merupakan penilaian wisatawan di Desa Wisata Wonosoco ketersediaan dan kondisi warung makan

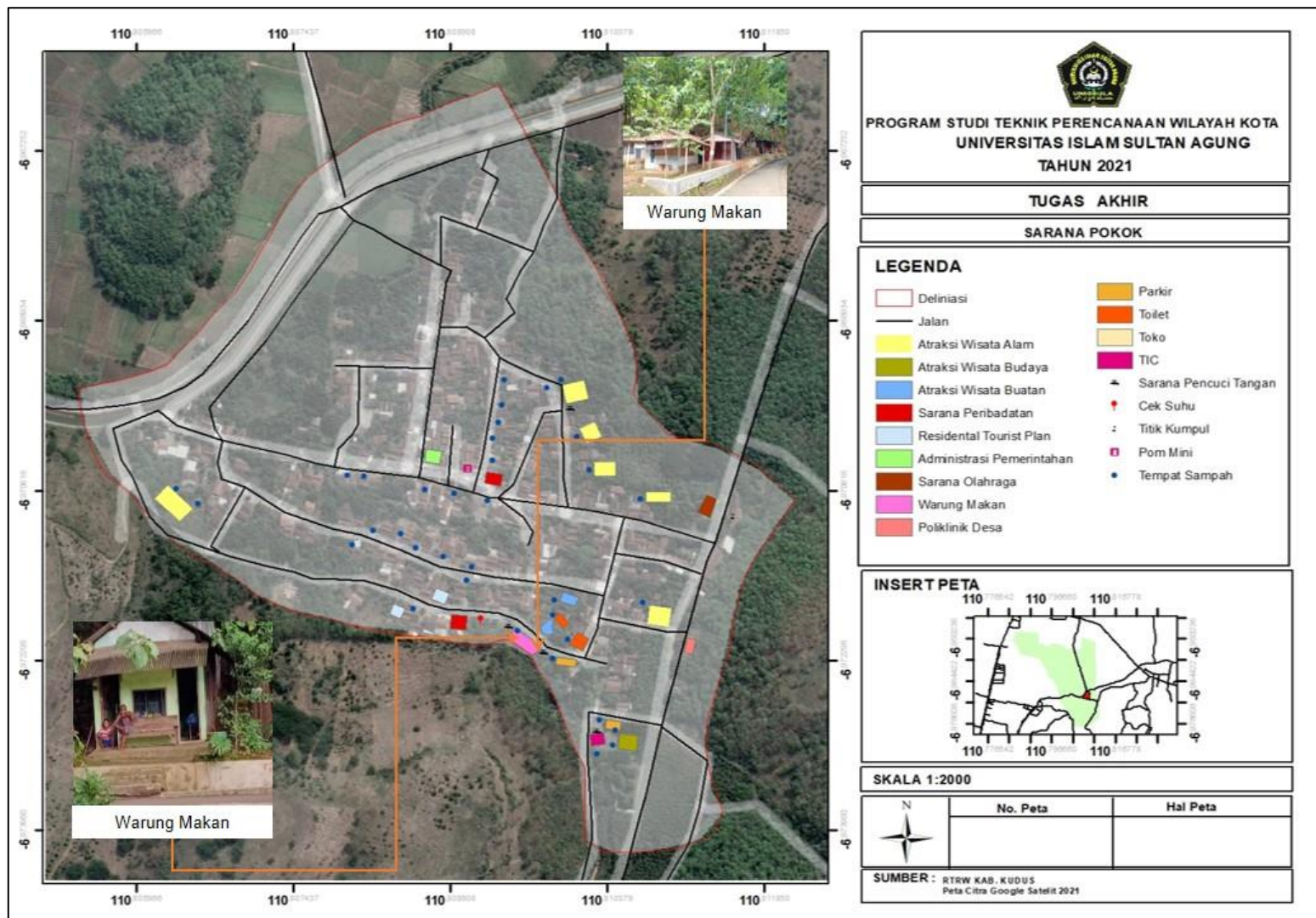
Tabel IV. 12 Penilaian Kondisi dan Ketersediaan Warung Makan

Skor	Kondisi dan Ketersediaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak tersedia	0	0,00
2	Buruk	174	88,32
3	Baik	23	11,68
Jumlah		197	100

Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2021

Berdasarkan penilaian wisatawan di Desa Wisata Wonosoco menilai 88% kondisi dan ketersediaan warung makan buruk dan belum mampu memenuhi kebutuhan wisatawan. Hal ini disebabkan karena jumlah warung yang buka hanya dua kios warung, bangunan kurang terawat, dan kurang luas sehingga hanya dapat

menampung dalam jumlah sedikit dan belum menerapkan aspek kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan pada usaha warung makan.



Gambar 4. 14 Peta Sebaran Warung Makan Desa Wisata Wonosoco

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2021

4.1.4.3 Atraksi Wisata

Desa wisata Wonosoco merupakan salah satu destinasi wisata di Kota Kudus yang menawarkan keindahan atraksi wisata alam, buatan serta budaya. Daya tarik yang ada di Desa wisata Wonosoco antara lain kolam pemandian sendang dewot, goa, taman bermain anak – anak, spot selfie, hutan jati, tebing lebon, dan pertunjukan wayang kulit.

	
Kolam Pemandian Sendang Dewot	Spot Foto Selfie
	
Tempat Bermain Anak	Goa Batu Cantik
	
Pertunjukan Wayang Klitik	Tebing Lebon

Gambar 4. 15 Atraksi Wisata di Desa Wisata Wonosoco

Sumber : Survei Primer, 2021

Pada atraksi wisata goa pengunjung dapat menikmati pemandangan yang indah goa yang memiliki ciri khas yang berbeda beda seperti goa keraton terdapat batuan stalakmit besar yang seolah-olah seperti tiang penyangga atap keraton dan di dalam goa tersebut juga ada batuan yang berbentuk kepala naga, Goa Surodipo terdapat batuan yang membentuk kepala ular beserta taringnya dan beberapa stalaktit apabila dipukul bisa mengeluarkan suara seperti suara gong, Goa Batu Cantik terdapat gugusan stalaktit-stalakmit yang apabila terkena cahaya bisa berkilauan Namun, akses menuju goa harus melewati jalan yang terjal bebatuan dan tidak dilengkapi dengan pagar pembatas.

Disana juga tersedia spot foto yang instagramable seperti hutan jati, tebing, dan lainnya. Wisatawan juga dapat melakukan aktivitas *wall climbing* di tebing lobon, sesampai di puncak wisatawan dapat menikmati pemandangan bukit-bukit hijau pegunungan kendeng. Selain wisata alam Desa Wisata Wonosoco juga menyuguhkan wisata budaya yaitu pertunjukan wayang klitik. Pertunjukan wayang mengandung makna nilai kearifan yang perlu dilestarikan, wayang golek ini juga dapat mentransfer nilai edukatif yang dibutuhkan masyarakat dalam menjalankan kehidupan di lingkungannya. Pertunjukan wayang klitik diadakan pada hari Sabtu Kliwon dan Minggu Legi tepatnya ba'da dzuhur, pertunjukan wayang klithik yang berlokasi di gedung kesenian. Pada area taman bermain dilengkapi dengan gazebo sebagai tempat beristirahat serta bercengkrama wisatawan.

Ketersediaan sarana untuk atraksi wisata di Desa Wisata Wonosoco kurang terawat seperti kondisi kolam pemandian yang kotor berlumut pada dinding – dinding kolam, fasilitas taman bermain anak – anak berkarat, dan di sekitar taman dipenuhi sampah daun kering. Berikut ini merupakan penilaian wisatawan mengenai ketersediaan dan kondisi atraksi wisata

Tabel IV. 13 Penilaian Kondisi dan Ketersediaan Atraksi Wisata

Skor	Kondisi dan Ketersediaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak tersedia	0	0,00
2	Buruk	152	77,16
3	Baik	45	22,84
Jumlah		197	100

Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2021

Berdasarkan penilaian wisatawan di Desa Wisata Wonosoco menilai 77% kondisi dan ketersediaan atraksi wisata buruk dan belum memenuhi kebutuhan wisatawan. Hal tersebut dikarena fasilitas untuk atraksi wisata kurang terawat,berkarat, dan tidak ada pengaman. Sebanyak 23% wisatawan menilai baik dan memenuhi kebutuhan wisata. Bersumber dari penilaian wisatawan dan kondisi eksisting di kawasan Desa Wisata Wonosoco atraksi wisata buruk dimana fasilitas untuk atraksi wisata kurang terawat,berkarat, dan tidak ada pengaman.

4.1.5 Identifikasi Ketersediaan dan Kondisi Sarana Pelengkap Di Desa Wisata Wonosoco

Sarana pelengkap yang diidentifikasi antara lain sarana peribadatan, parkir, sarana pembelanjaan, dan sarana olahraga. Identifikasi bertujuan untuk mengetahui jumlah dan kondisi sarana pelengkap yang tersedia. Guna mengetahui kondisi dan ketersediaan digunakan acuan Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2021 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata dan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2020 tentang Standar Dan Sertifikasi Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, Dan Kelestarian Lingkungan Sektor Pariwisata Dalam Masa Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019. Berikut merupakan penjelasan kondisi dan ketersediaan sarana pelengkap di Desa Wisata Wonosoco.

4.1.5.1 Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan tergolong dalam sarana pelengkap mendukung aktivitas wisatawan ketika berwisata (Wahab Salah, 1997). Ketersediaan sarana ibadah menjadi salah satu faktor standar kelayakan daerah tujuan wisata (Yoetie,2006) dalam (Juwono & Subagiyo, 2018). Penelitian mengenai Perencanaan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Humbang yang dilakukan oleh (Sumbayak et al., 2021) menjelaskan di Desa Wisata Tipang hanya tersedia gereja sehingga perlu adanya sarana ibadah yang tidak hanya untuk umat beragama tertentu. Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Nomor 2 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata menyebutkan standar umum tempat ibadah pada kawasan wisata antara lain tersedia salah satu sarana ibadah

wisatawan dengan pembatasan kapasitas pengguna sarana peribadatan (maksimal 30 orang), mudah diakses dan dekat dengan destinasi wisata, tempat wudhu terawat dan terpisah untuk wanita dan pria, penanda arah dengan tulisan yang terbaca dan mudah terlihat, memiliki sirkulasi dan pencahayaan yang baik.



Gambar 4. 16 Sarana Peribadatan Desa Wisata Wonosoco

Sumber : Survei Primer, 2021

Sarana peribadatan yang terdapat di sekitar Desa Wisata Wonosoco yaitu mushola dan masjid. Untuk sarana peribadatan belum terdapat tempat ibadah yang dikhususkan untuk pengunjung wisata. Mushola dan masjid ini masih berada di pemukiman warga. Kondisi sarana peribadatan bersih, memiliki sirkulasi dan pencahayaan yang baik, tempat wudhu terpisah, terdapat pembatasan kapasitas pengguna dan mudah di akses oleh wisatawan. Berikut ini merupakan penilaian wisatawan mengenai ketersediaan dan kondisi sarana peribadatan

Tabel IV. 14 Penilaian Kondisi dan Ketersediaan Sarana Peribadatan

Skor	Kondisi dan Ketersediaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak tersedia	0	0,00
2	Buruk	35	17,77
3	Baik	162	82,23
Jumlah		197	100

Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2021

Berdasarkan penilaian wisatawan di Desa Wisata Wonosoco menilai 82% kondisi dan ketersediaan sarana peribadatan baik dan mampu memenuhi kebutuhan wisatawan. Hal tersebut dikarena mushola mudah diakses wisatawan, bersih, memiliki sirkulasi dan pencahayaan yang baik dan tempat wudhu terpisah

antara laki – laki dengan perempuan. Sedangkan sebanyak 18% wisatawan menilai buruk dan belum mampu memenuhi kebutuhan wisatawan.

4.1.5.2 Parkir

Sarana parkir merupakan sarana pelengkap pariwisata yang harus disediakan oleh pihak pengelola kawasan wisata. (Sumbayak et al., 2021) dalam penelitiannya menjelaskan kebutuhan lahan parkir sangat dibutuhkan oleh wisatawan. Berdasarkan panduan pelaksanaan kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan di daya tarik wisata pada area parkir terdapat aturan pengelolaan arus lalu lintas dan kerumunan di area parkir apabila diperlukan pihak pengelola dapat menyediakan area parkir alternatif untuk menghindari kerumunan, dan tersedia alat pembayaran parkir non tunai.



Gambar 4. 17 Kondisi Parkir Desa Wisata Wonosoco

Sumber : Survei Primer, 2021

Ketersediaan parkir di Desa Wisata Wonosoco masih memanfaatkan lahan kosong, belum tersedia lahan parkir khusus permanen.. Lahan yang dimanfaatkan untuk parkir berada di samping gedung *Tourist Information Center*. Parkir dikelola oleh Pokdarwis Dewi Sadewo setiap wisatawan dikenai biaya sebesar Rp 2000,00 ketika masuk dalam kawasan Desa Wisata Wonosoco. Untuk pembayaran parkir belum tersedia pembayaran secara non tunai dan pada area parkir tidak terdapat petugas untuk mengatur arus lalu lintas dan kerumunan Kondisi parkir mudah diakses namun kotor terdapat sampah daun kering yang berguguran di sekitar tempat parkir, dan tidak dilengkapi dengan rambu-rambu petunjuk. Berikut ini merupakan penilaian wisatawan mengenai ketersediaan dan kondisi sarana parkir:

Tabel IV. 15 Penilaian Kondisi dan Ketersediaan Sarana Parkir

Skor	Kondisi dan Ketersediaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak tersedia	0	0,00
2	Buruk	169	85,79
3	Baik	28	14,21
Jumlah		197	100

Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2021

Berdasarkan penilaian wisatawan di Desa Wisata Wonosoco menilai 86% kondisi dan ketersediaan sarana parkir buruk dan belum mampu memenuhi kebutuhan wisatawan. Hal tersebut dikarenakan kondisi parkir kotor terdapat sampah daun kering yang berguguran di sekitar tempat parkir, dan tidak dilengkapi dengan rambu-rambu petunjuk. Sedangkan sebanyak 14% wisatawan menilai baik dan mampu memenuhi kebutuhan wisatawan. Bersumber dari penilaian wisatawan dan kondisi eksisting di kawasan Desa Wisata Wonosoco atraksi wisata buruk dimana kondisi parkir kotor terdapat sampah daun kering yang berguguran di sekitar tempat parkir, dan tidak dilengkapi dengan rambu – rambu petunjuk

4.1.5.3 Sarana Olahraga

Keberadaan sarana olahraga menjadi pendukung dalam aktivitas wisata yang dapat digunakan wisatawan agar tetap bugar dan sehat terlebih kondisi pandemi seperti sekarang. Sarana yang dapat disediakan antara lain lapangan olahraga, *jogging track*, *bike track*, sarana *wall climbing*, dan lain sebagainya.

Berikut ini merupakan penilaian wisatawan mengenai ketersediaan dan kondisi sarana olahraga

Tabel IV. 16 Penilaian Kondisi dan Ketersediaan Sarana Olahraga

Skor	Kondisi dan Ketersediaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak tersedia	0	0,00
2	Buruk	168	85,28
3	Baik	29	14,72
Jumlah		197	100

Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2021

Berdasarkan penilaian wisatawan di Desa Wisata Wonosoco menilai 85% kondisi dan ketersediaan sarana olahraga buruk dan belum mampu memenuhi

kebutuhan wisatawan. Hal tersebut dikarenakan kondisi sarana olahraga hanya tersedia lapangan belum dilengkapi dengan peralatan olahraga dan untuk aktivitas olahraga *wall climbing* belum tersedia alat pengaman. Sedangkan sebanyak 15% wisatawan menilai baik dan mampu memenuhi kebutuhan wisatawan. Bersumber dari penilaian wisatawan dan kondisi eksisting di kawasan Desa Wisata Wonosoco sarana olahraga buruk dimana sarana olahraga hanya tersedia lapangan belum dilengkapi dengan peralatan olahraga sehingga belum memenuhi kebutuhan wisatawan.

4.1.5.3 Sarana Pembelanjaan

Menurut Yoeti dalam (Juwono & Subagiyo, 2018) salah satu standar kelayakan daerah tujuan wisata yaitu terdapat tempat pembelanjaan umum. Ketersediaan sarana pembelanjaan seperti toko tidak dapat terlepas dari kebutuhan wisatawan sebagai tempat untuk berbelanja kebutuhan sehari – hari maupun oleh – oleh. Penelitian mengenai Perencanaan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Humbang yang dilakukan oleh (Sumbayak et al., 2021) menjelaskan keberadaan toko oleh – oleh tidak tersedia sehingga perlu adanya lokasi khusus sebagai tempat oleh-oleh yang menjual berbagai hal dari desa tersebut yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Di Desa Wisata Wonosoco belum tersedia toko menjual oleh – oleh makanan khas ataupun kerajinan, hanya tersedia toko yang menjual barang kebutuhan sehari – hari. Berikut ini merupakan penilaian wisatawan mengenai ketersediaan dan kondisi sarana pembelanjaan.

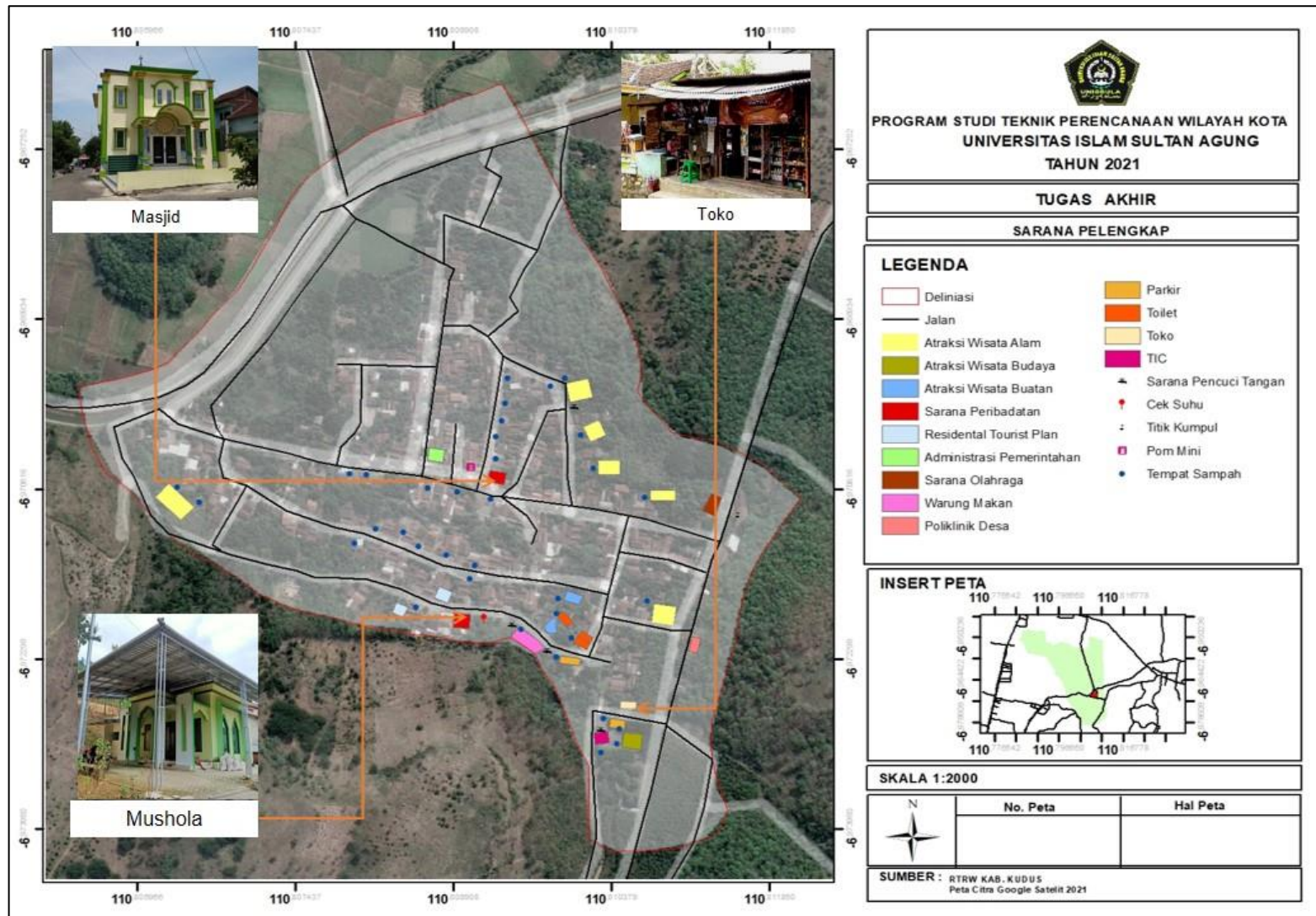
Tabel IV. 17 Penilaian Kondisi dan Ketersediaan Sarana Pembelanjaan

Skor	Kondisi dan Ketersediaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak tersedia	0	0,00
2	Buruk	37	18,78
3	Baik	160	81,22
Jumlah		197	100

Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2021

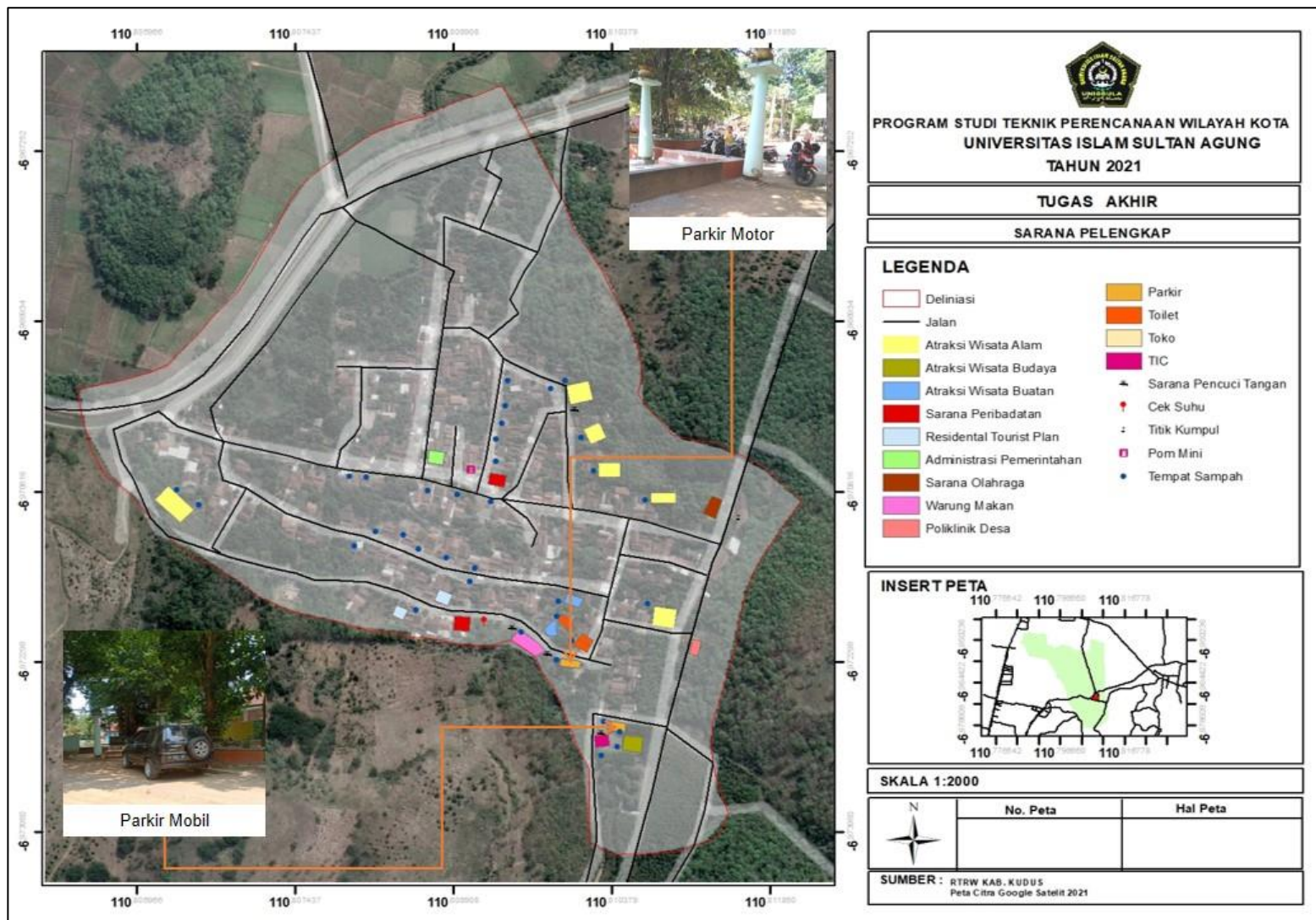
Berdasarkan penilaian wisatawan di Desa Wisata Wonosoco menilai 81 % kondisi dan ketersediaan sarana pembelanjaan baik dan mampu memenuhi kebutuhan wisatawan. Hal tersebut dikarenakan kondisi sarana pembelanjaan yaitu toko dekat dengan destinasi wisata dan mudah diakses oleh wisatawan. Sedangkan sebanyak 19% wisatawan menilai buruk dan belum mampu memenuhi

kebutuhan wisatawan. Bersumber dari penilaian wisatawan dan kondisi eksisting di kawasan Desa Wisata Wonosoco sarana pembelanjaan baik dimana toko dekat dengan destinasi wisata dan mudah diakses oleh wisatawan. Dan diperlukan tempat oleh-oleh yang menjual berbagai hal dari desa yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.



Gambar 3. 35 Peta Sebaran Sarana Pelengkap Desa Wisata Wonosoco

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2021



Gambar 3. 36 Peta Sebaran Sarana Pelengkap Desa Wisata Wonosoco

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2021

4.1.6 Identifikasi Ketersediaan Dan Kondisi *Cleanliness* Di Desa Wisata Wonosoco

Indikator kebersihan yang diidentifikasi antara lain sarana pencuci tangan dengan sabun / handsanitizer, toilet bersih, tempat sampah bersih, dan alat pembersih barang dan ruang. Identifikasi kondisi dan ketersediaan indikator kebersihan / *Cleanliness* di Desa Wisata Wonosoco bertujuan untuk mengetahui jumlah dan kondisi sarana prasarana yang tersedia. Guna mengetahui kondisi dan ketersediaan digunakan acuan Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2020 Tentang Standar Dan Sertifikasi Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, Dan Kelestarian Lingkungan Sektor Pariwisata Dalam Masa Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 dan Panduan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan di Daya Tarik Wisata. Berikut merupakan penjelasan kondisi dan ketersediaan indikator *cleanliness* / kebersihan di Desa Wisata Wonosoco.

4.1.6.1 Sarana Pencuci Tangan

Penyediaan sarana pencuci tangan dilengkapi dengan sabun sangat dibutuhkan di berbagai ruang publik tak terkecuali pada destinasi wisata. Penyediaan sarana pencuci bertujuan untuk pencegahan dan pengendalian dari ancaman virus menular seperti Covid-19. Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata Ekonomi Kreatif Nomor 13 Tahun 2020 tentang Standar Dan Sertifikasi Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, Dan Kelestarian Lingkungan Sektor Pariwisata Dalam Masa Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 setiap destinasi wisata harus menyediakan sarana pencuci tangan yang dilengkapi dengan sabun dan handsanitizer. Fasilitas sarana pencuci tangan pada daya tarik wisata harus disediakan di pintu masuk, loket, fasilitas dan area publik, dan pintu keluar. Di Desa Wisata Wonosoco sudah menyediakan sarana pencuci tangan namun belum dilengkapi dengan sabun dan hand sanitizer. Ketersediaan sarana pencuci tangan masih sekadarnya dan tersebar di 4 titik. Berikut ini merupakan penilaian wisatawan mengenai ketersediaan dan kondisi sarana pencuci tangan

Tabel IV. 18 Penilaian Kondisi dan Ketersediaan Sarana Pencuci Tangan

Skor	Kondisi dan Ketersediaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak tersedia	0	0,00

Skor	Kondisi dan Ketersediaan	Jumlah	Persentase (%)
2	Buruk	172	87,31
3	Baik	25	12,69
Jumlah		197	100

Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2021

Berdasarkan penilaian wisatawan di Desa Wisata Wonosoco menilai 87% kondisi dan ketersediaan sarana pencuci tangan buruk belum mampu memenuhi kebutuhan wisatawan. Sedangkan sebanyak 13% wisatawan menilai baik buruk dan mampu memenuhi kebutuhan wisatawan. Bersumber dari penilaian wisatawan dan kondisi eksisting di kawasan Desa Wisata Wonosoco sarana pencuci tangan buruk, terbatas, dan belum mampu memenuhi kebutuhan wisatawan. Pihak pengelola yaitu Pokdarwis Dewi Sadewo dapat menambah jumlah sarana pencuci tangan dilengkapi dengan sabun dan handsanitizer.

4.1.6.2 Alat Pembersihan Ruang Dan Barang Menggunakan Cairan Desinfektan

Pencegahan dan pengendalian Covid-19 dapat dilakukan dengan pembersihan ruang dan barang menggunakan cairan desinfektan pada ruang publik. Hal tersebut bertujuan untuk membunuh virus covid maupun patogen lainnya. Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata Ekonomi Kreatif Nomor 13 Tahun 2020 pihak pengelola daya tarik wisata harus melakukan pembersihan area dan barang publik, termasuk peralatan dan perlengkapan penyelenggaraan kegiatan wisata dengan disinfektan/ cairan pembersih lain yang aman dan sesuai secara berkala minimal 2 (dua) kali sehari. Berikut ini merupakan penilaian wisatawan mengenai ketersediaan dan kondisi alat pembersih barang dan ruang

Tabel IV. 19 Penilaian Kondisi Dan Ketersediaan Alat Pembersih Barang dan Ruang

Skor	Kondisi dan Ketersediaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak tersedia	197	100,00
2	Buruk	0	0,00
3	Baik	0	0,00
Jumlah		197	100

Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2021

Berdasarkan kondisi eksisting Desa Wisata Wonosoco belum tersedia alat pembersihan barang dan ruang menggunakan cairan desinfektan. Hal ini juga sama dengan penilaian wisatawan yang terlihat dari diagram analisis di atas bahwa 100% responden menyatakan tidak tersedia alat pembersihan barang dan ruang menggunakan cairan desinfektan. Pokdarwis Dewi Sadewo dapat menyediakan alat pembersihan barang dan ruang menggunakan cairan desinfektan dan dilakukan pembersihan secara berkala minimal 2 (dua) kali sehari.

4.1.6.2 Toilet Bersih

Keberadaan toilet bersih merupakan salah satu fasilitas sangat diperlukan oleh wisatawan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata Ekonomi Kreatif Nomor 13 Tahun 2020 pihak pengelola wisata harus menyediakan fasilitas toilet dalam kondisi higienis, bersih, kering, tidak bau, dan berfungsi dengan baik, dibersihkan sesering mungkin setelah digunakan, serta terdapat pengaturan antrian dan alur masuk/ keluar. Desa Wisata Wonosoco telah tersedia fasilitas toilet sejumlah 15 bilik yang tersebar 2 titik. Kondisi toilet kurang bersih, dijumpai pengunci pintu yang sudah rusak, dan belum antara toilet untuk laki – laki dengan perempuan. Berikut ini merupakan penilaian wisatawan mengenai ketersediaan dan kondisi toilet bersih

Tabel IV. 20 Penilaian Kondisi dan Ketersediaan Toilet Bersih

Skor	Kondisi dan Ketersediaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak tersedia	0	0,00
2	Buruk	144	73,10
3	Baik	53	26,90
Jumlah		197	100

Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2021

Berdasarkan penilaian wisatawan di Desa Wisata Wonosoco menilai 73% kondisi dan ketersediaan toilet bersih buruk belum mampu memenuhi kebutuhan wisatawan. Hal tersebut disebabkan karena kondisi toilet yang kotor dan pengunci pintu rusak. Toilet untuk laki – laki dan perempuan belum terpisah sehingga membuat wisatawan kurang nyaman. Sedangkan sebanyak 27% wisatawan menilai baik buruk dan mampu memenuhi kebutuhan wisatawan. Bersumber dari penilaian wisatawan dan kondisi eksisting di kawasan Desa Wisata Wonosoco

fasilitas toilet bersih buruk dimana kondisi toilet kotor, pengunci pintu rusak, dan belum terpisah antara toilet khusus laki – laki dan perempuan.



Toilet Bersih Di Desa Wisata Wonosoco

Sumber : Survei Primer, 2021

4.1.6.3 Tempat Sampah Bersih

Tempat sampah merupakan sarana prasarana pariwisata yang berfungsi untuk menampung sampah agar tercipta destinasi wisata yang bersih dan nyaman bagi wisatawan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata Ekonomi Kreatif Nomor 13 Tahun 2020 pihak pengelola wisata harus menyediakan tempat sampah tertutup dengan jumlah yang cukup dan tempat sampah khusus alat pelindung diri, serta dibersihkan tepat waktu.



Gambar 4. 18 Persampahan Di Desa Wisata Wonosoco

Sumber : Survei Primer, 2021

Di Desa Wisata Wonosoco belum tersedia tempat sampah tertutup yang dibedakan tempat sampah organik, tempat sampah non-organik, dan tempat sampah khusus alat perlindungan diri. Pengelolaan sampah hanya dibuang ke

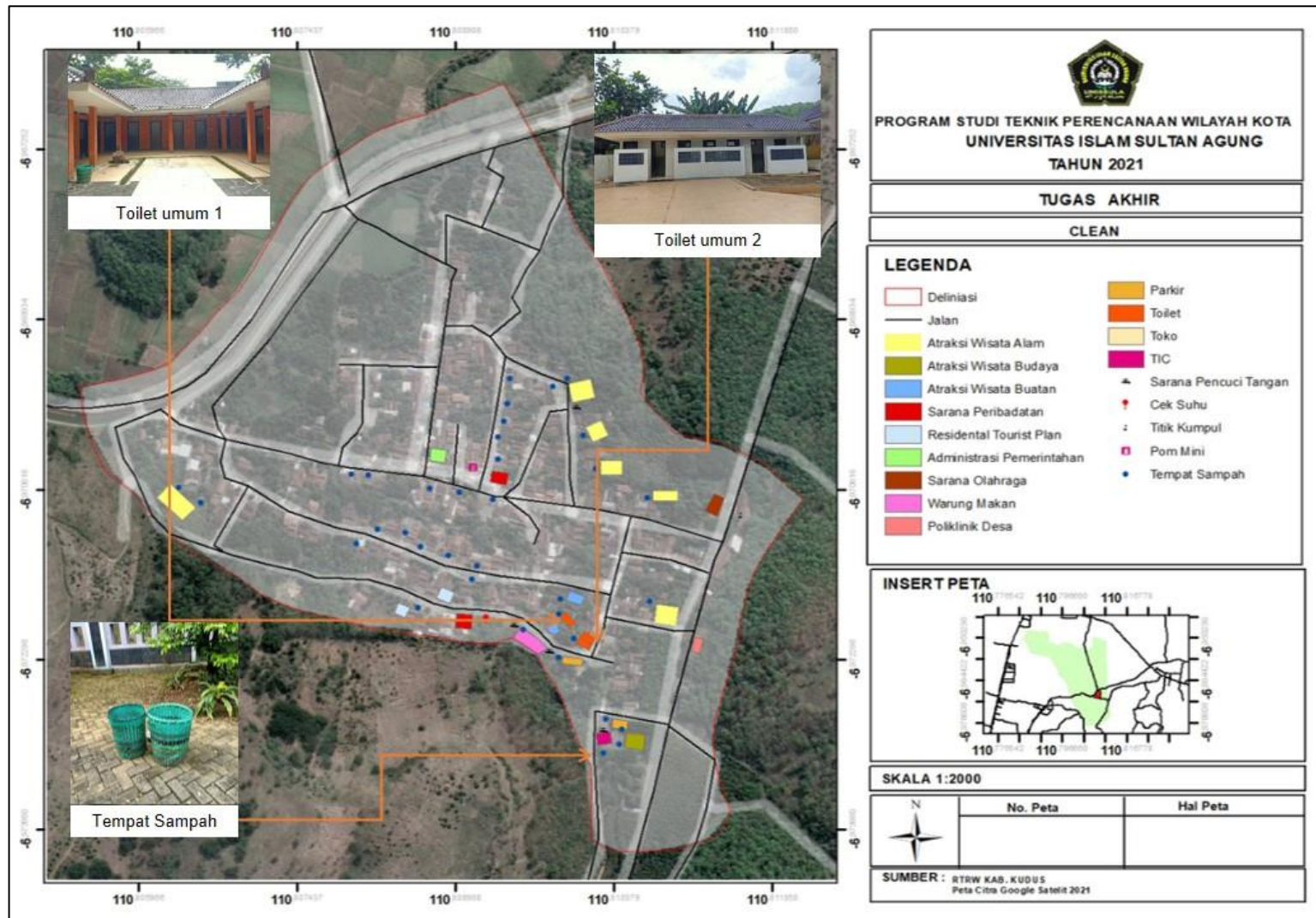
dalam tempat sampah yang tersedia dan dikumpulkan dalam lubang untuk dibakar. Belum terdapat pengolahan sampah menjadi pupuk ataupun pemilahan sampah sesuai dengan jenis bahan sampah. Berikut ini merupakan penilaian wisatawan mengenai ketersediaan dan kondisi tempat sampah bersih:

Tabel IV. 21 Penilaian Kondisi dan Ketersediaan Tempat Sampah Bersih

Skor	Kondisi dan Ketersediaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak tersedia	0	0,00
2	Buruk	138	70,05
3	Baik	59	29,95
Jumlah		197	100

Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2021

Berdasarkan penilaian wisatawan di Desa Wisata Wonosoco menilai 70% kondisi dan ketersediaan tempat sampah bersih buruk belum mampu memenuhi kebutuhan wisatawan. Hal tersebut disebabkan karena belum tersedia tempat sampah tertutup yang dibedakan tempat sampah organik, tempat sampah non-organik, dan tempat sampah khusus alat perlindungan. Sedangkan sebanyak 30% wisatawan menilai baik dan mampu memenuhi kebutuhan wisatawan.



Gambar 4. 19 Peta Sebaran Indikator Cleanliness

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2021

4.1.7 Identifikasi Ketersediaan Dan Kondisi *Healthy* Di Desa Wisata Wonosoco

Identifikasi kondisi dan ketersediaan indikator kesehatan / *healthy* di Desa Wisata Wonosoco bertujuan untuk mengetahui jumlah dan kondisi sarana prasarana yang tersedia. Guna mengetahui kondisi dan ketersediaan digunakan acuan Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2020 dan Panduan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan di Daya Tarik Wisata. Berikut merupakan penjelasan kondisi dan ketersediaan indikator kesehatan / *healthy* di Desa Wisata Wonosoco.

4.1.7.1 Termometer

Ketersediaan termometer di destinasi wisata sangat dibutuhkan sebagai upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19 pada daya tarik wisata. Termometer digunakan untuk screening suhu tubuh wisatawan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata Ekonomi Kreatif Nomor 13 Tahun 2020, apabila ditemukan wisatawan dengan suhu $\geq 37,3^{\circ}\text{C}$ (2 kali pemeriksaan dengan jarak 5 menit), tidak diperkenankan masuk. Pihak pengelola destinasi wisata harus memastikan alat pengukur suhu tubuh berfungsi dengan baik dan diperiksa secara berkala. Di Desa Wisata Wonosoco telah tersedia termometer dan setiap wisatawan yang berkunjung dilakukan screening suhu tubuh. Pengecekan suhu tubuh dilakukan di pintu masuk Desa Wisata Wonosoco.



Gambar 4. 20 Pengukuran Suhu Wisatawan Dengan Termometer

Sumber : Survei Primer, 2021

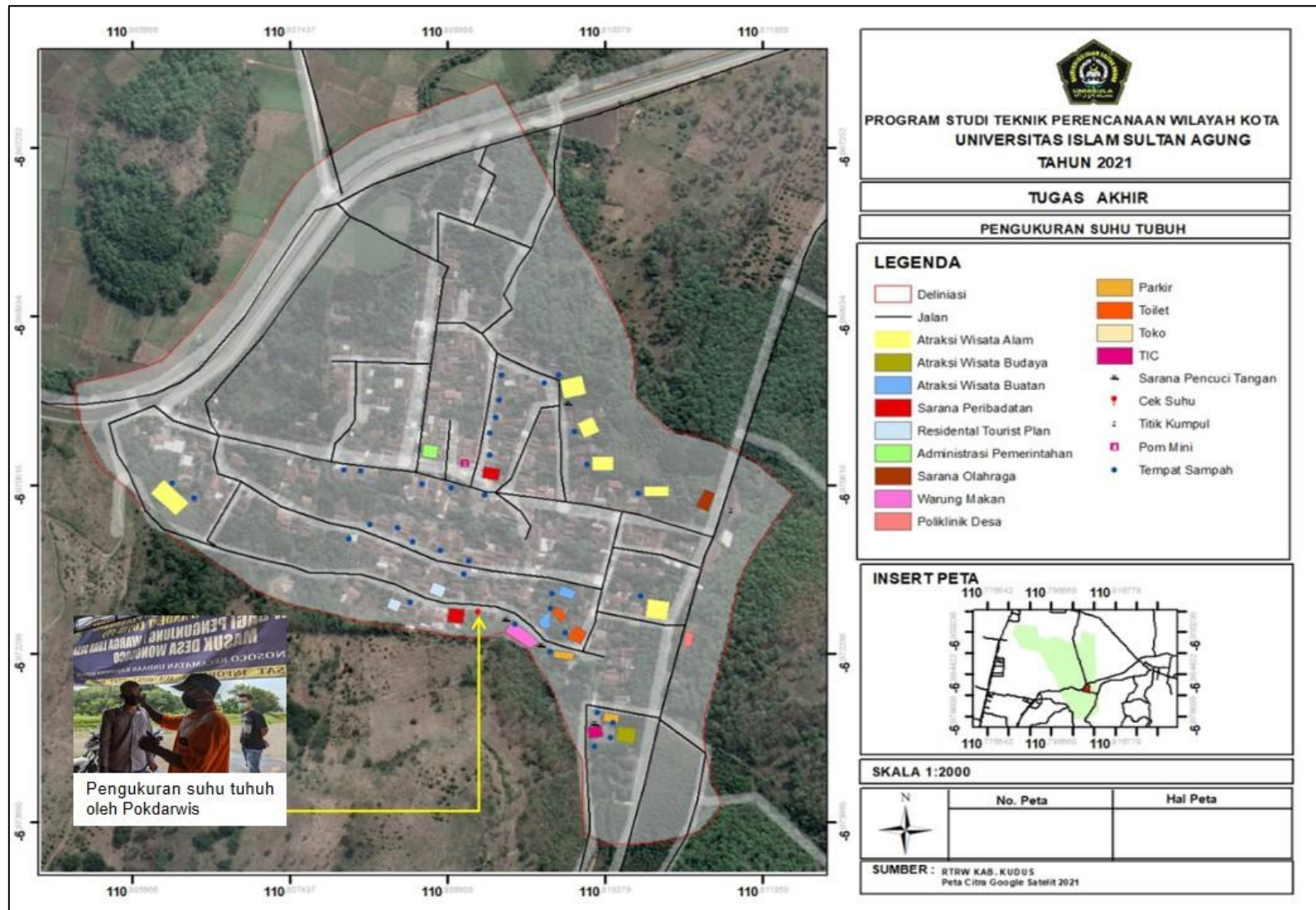
Berikut ini merupakan penilaian wisatawan mengenai ketersediaan dan kondisi termometer:

Tabel IV. 22 Penilaian Kondisi dan Ketersediaan Termometer

Skor	Kondisi dan Ketersediaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak tersedia	0	0,00
2	Buruk	29	14,72
3	Baik	168	85,28
Jumlah		197	100

Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2021

Berdasarkan penilaian wisatawan di Desa Wisata Wonosoco menilai 85% kondisi dan ketersediaan termometer baik dapat digunakan. Sedangkan sebanyak 15% wisatawan menilai buruk dan belum memenuhi kebutuhan wisatawan. Bersumber dari penilaian wisatawan dan kondisi eksisting termometer baik dan memenuhi kebutuhan wisatawan.



Gambar 4. 21 Peta Titik Pengukuran Suhu Tubuh di Desa Wisata Wonosoco

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2021

4.1.7.2 Alat Pelindung Diri

Alat perlindungan diri digunakan untuk menghindari dari ancaman penularan Covid-19. Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata Ekonomi Kreatif Nomor 13 Tahun 2020 pihak pengelola destinasi wisata harus menyediakan dan memasang imbauan tertulis untuk memakai alat pelindung diri sesuai keperluan, seperti masker dan sarung tangan.



Gambar 4. 22 Himbauan Menggunakan APD Masker

Sumber : Survei Primer, 2021

Di Desa Wisata Wonosoco telah tersedia himbauan untuk menggunakan alat perlindungan diri yang dipasang di fasilitas dan area publik. Namun, pihak pengelola belum menyediakan alat perlindungan diri seperti masker dan sarung tangan. Berikut ini merupakan penilaian wisatawan mengenai ketersediaan dan kondisi alat pelindung diri

Tabel IV. 23 Penilaian Kondisi dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri

Skor	Kondisi dan Ketersediaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak tersedia	167	84,77
2	Buruk	30	15,23
3	Baik	0	0,00
Jumlah		197	100

Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2021

Berdasarkan kondisi eksisting Desa Wisata Wonosoco belum menyediakan alat perlindungan diri seperti masker dan sarung tangan namun telah tersedia himbauan untuk menggunakan alat pelindung diri. Hal ini juga sama dengan penilaian wisatawan yang terlihat dari diagram analisis di atas bahwa 85%

responden menyatakan tidak tersedia alat perlindungan diri. Pokdarwis Dewi Sadewo dapat menyediakan alat perlindungan diri seperti masker dan sarung tangan.

4.1.7.3 Penanda Jarak Aman, Menghindari Kontak Fisik Serta Mencegah Kerumunan

Jaga jarak aman, menghindari kontak fisik, dan mencegah kerumunan merupakan langkah pencegahan dan penularan dari ancaman Covid-19. Dalam Peraturan Menteri Pariwisata Ekonomi Kreatif Nomor 13 Tahun 2020 menyebutkan pihak pengelola wisata harus menyediakan dan memasang imbauan tertulis untuk tidak melakukan kontak fisik, menyediakan dan memasang imbauan tertulis untuk menjaga jarak aman minimal 1 (satu) meter, dan melakukan pengaturan kapasitas pengunjung untuk memastikan tidak ada kerumunan di dalam dan sekitar daya tarik wisata.



Himbauan Untuk Mentaati Protokol Kesehatan Pada Tempat Wisata
Yang Tersebar di Kawasan Desa Wisata Wonosoco

Gambar 4. 23 Himbauan Mentaati Protokol Kesehatan

Sumber : Survei Primer, 2021

Di Desa Wisata Wonosoco belum tersedia penanda jaga jarak namun telah tersedia imbauan untuk menjaga jarak, menghindari kontak fisik, dan mencegah kerumunan. Berikut ini merupakan penilaian wisatawan mengenai ketersediaan dan kondisi alat pelindung diri. Berikut ini merupakan penilaian wisatawan mengenai ketersediaan dan kondisi penanda jarak aman, menghindari kontak fisik serta mencegah kerumunan

**Tabel IV. 24 Penilaian Kondisi dan Ketersediaan Penanda Jarak Aman,
Menghindari Kontak Fisik Serta Mencegah Kerumunan**

Skor	Kondisi dan Ketersediaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak tersedia	171	86,80
2	Buruk	26	13,20
3	Baik	0	0,00
Jumlah		197	100

Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2021

Berdasarkan kondisi eksisting Desa Wisata Wonosoco belum tersedia penanda jaga jarak pada area wisata, namun telah tersedia imbauan untuk menjaga jarak aman, menghindari kontak fisik dan kerumunan. Hal ini juga sama dengan penilaian wisatawan yang terlihat dari diagram analisis di atas bahwa 87% responden menyatakan tidak tersedia penanda jaga jarak pada area wisata. Pokdarwis Dewi Sadewo dapat menyediakan penanda jaga jarak sebagai langkah pencegahan dan penularan dari ancaman Covid-19.

4.1.8 Identifikasi Ketersedian Dan Kondisi *Safety* Di Desa Wisata Wonosoco

Identifikasi kondisi dan ketersediaan indikator keamanan / *safety* di Desa Wisata Wonosoco bertujuan untuk mengetahui jumlah dan kondisi sarana prasarana yang tersedia. Guna mengetahui kondisi dan ketersediaan digunakan acuan Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2020 dan Panduan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan di Daya Tarik Wisata. Berikut merupakan penjelasan kondisi dan ketersediaan indikator keamanan / *safety* di Desa Wisata Wonosoco.

4.1.8.1 Alat Pemadam Kebakaran

Alat pemadam kebakaran merupakan salah satu fasilitas keamanan yang harus disediakan pengelola wisata untuk memadamkan api apabila terjadi kebakaran pada destinasi wisata. Dalam Peraturan Menteri Pariwisata Ekonomi Kreatif Nomor 13 Tahun 2020 menyebutkan pihak pengelola wisata harus menyediakan alat pemadam kebakaran (minimal APAR) yang berfungsi dengan baik, disertai penjelasan tentang cara penggunaannya. Berikut ini merupakan penilaian terkait ketersediaan dan kondisi alat pemadam kebakaran

Tabel IV. 25 Penilaian Kondisi dan Ketersediaan Alat Pemadam Kebakaran

Skor	Kondisi dan Ketersediaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak tersedia	197	100,00
2	Buruk	0	0,00
3	Baik	0	0,00
Jumlah		197	100

Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2021

Berdasarkan kondisi eksisting Desa Wisata Wonosoco belum tersedia alat pemadam kebakaran. Hal ini juga sama dengan penilaian wisatawan yang terlihat dari diagram analisis di atas bahwa 100% responden menyatakan tidak tersedia alat pemadam kebakaran. Pokdarwis Dewi Sadewo dapat menyediakan alat pemadam kebakaran (minimal APAR) yang berfungsi dengan baik, disertai penjelasan tentang cara penggunaannya.

4.1.8.2 Kotak P3K

Ketersediaan kotak P3K sangat dibutuhkan pada destinasi wisata sebagai langkah pertolongan pertama apabila terjadi kecelakaan. Dalam Peraturan Menteri Pariwisata Ekonomi Kreatif Nomor 13 Tahun 2020 menyebutkan dalam penyelenggaraan kegiatan wisata setidaknya menyediakan kotak P3K yang dilengkapi perlengkapan penanganan kecelakaan. Ketersediaan kotak kesehatan yang sedikitnya berisi perlengkapan P3K, obat-obatan, dan masker untuk dibawa petugas wisata. Berikut ini merupakan penilaian terkait ketersediaan dan kondisi kotak P3K

Tabel IV. 26 Penilaian Kondisi dan Ketersediaan Kotak P3K

Skor	Kondisi dan Ketersediaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak tersedia	197	100,00
2	Buruk	0	0,00
3	Baik	0	0,00
Jumlah		197	100

Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2021

Berdasarkan kondisi eksisting Desa Wisata Wonosoco belum tersedia fasilitas kotak P3K. Hal ini juga sama dengan penilaian wisatawan yang terlihat dari diagram analisis di atas bahwa 100% responden menyatakan tidak tersedia

kotak P3K. Pokdarwis Dewi Sadewo dapat menyediakan kotak kesehatan yang sedikitnya berisi perlengkapan P3K, obat-obatan, dan masker.

4.1.8.3 Penanda Titik Kumpul Dan Jalur Evakuasi

Titik kumpul merupakan area terbuka / tempat yang aman dari bahaya yang berfungsi untuk tempat berkumpul dan evakuasi saat bencana. Dalam Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Nomor 2 Tahun 2021 menyebutkan kriteria lokasi penempatan titik kumpul diletakan di setiap pertemuan jalur sirkulasi atau diletakan dekat dengan rambu lainnya rambu titik kumpul diletakan pada lokasi yang mudah dilihat oleh pengunjung atau wisatawan. Sedangkan jalur evakuasi merupakan jalan yang dirancang waktu evakuasi saat terjadi bencana. Kriteria lokasi penempatan rambu jalur evakuasi yaitu diletakkan pada jalur evakuasi setiap 350 meter 1 rambu jalur evakuasi yang menunjukkan arah titik kumpul dan diletakan pada lokasi yang mudah dilihat oleh wisatawan, tidak terhalangi vegetasi maupun elemen lainnya



Gambar 4. 24 Penanda Jalur Evakuasi

Sumber : Survei Primer, 2021

Desa Wisata Wonosoco belum tersedia peta lokasi titik kumpul dan untuk penanda arah jalur evakuasi sudah tersedia. Penanda jalur evakuasi terletak di dekat gedung TIC namun terhalang oleh vegetasi yang lebih tinggi sehingga kurang terlihat jelas oleh wisatawan. Wilayah Desa Wonosoco merupakan wilayah yang rawan bencana banjir untuk jalur evakuasi diarahkan ke dataran yang lebih tinggi. Menurut Gunodo, jalur evakuasi menggunakan jalan-jalan eksisting yang tidak tergenang untuk menuju tempat evakuasi yaitu SMP Negeri

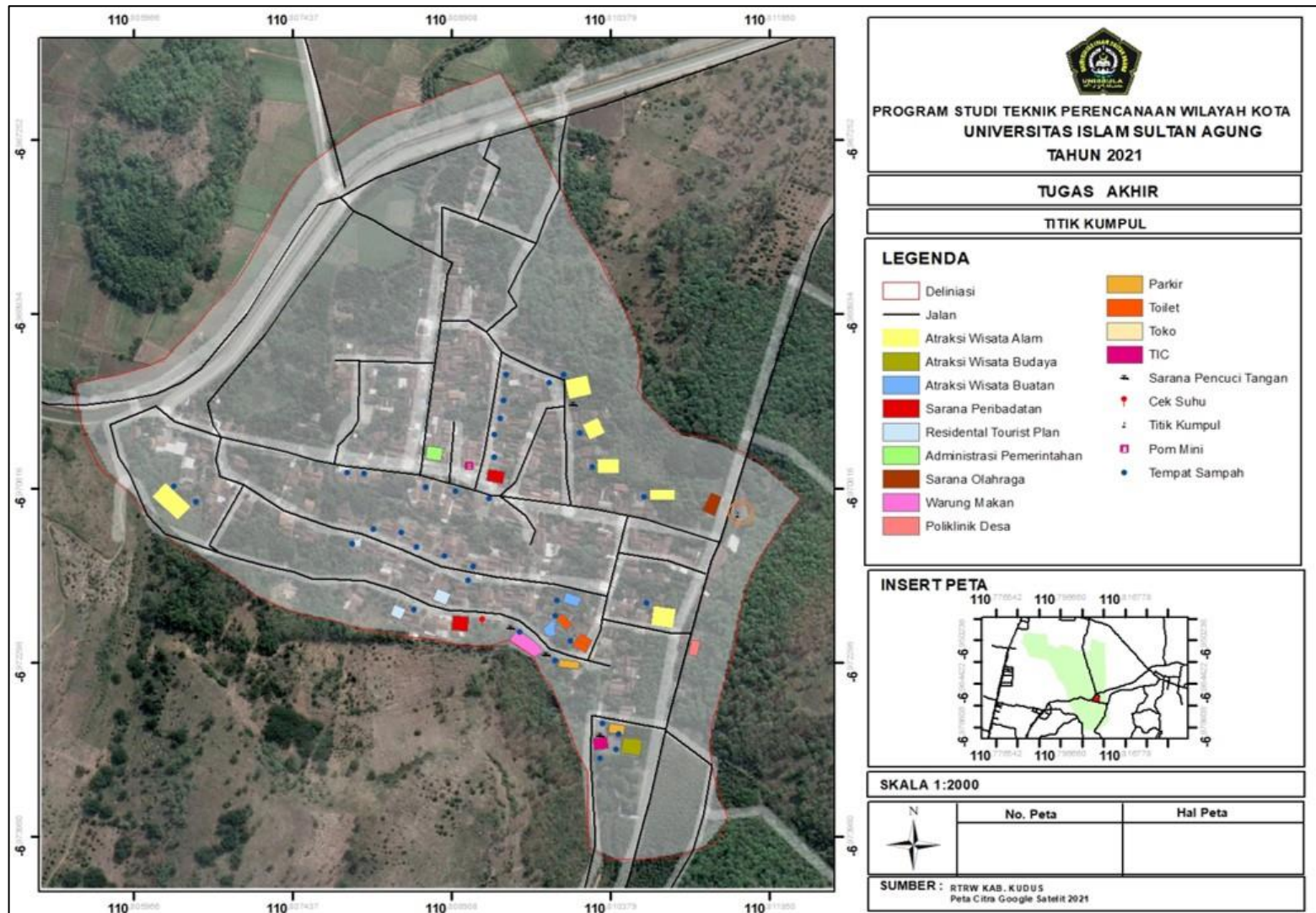
Satu Atap Undaan (Ketua Pokdarwis, 9 Oktober 2021). Berikut ini merupakan penilaian terkait ketersediaan dan kondisi penanda titik kumpul dan jalur evakuasi

**Tabel IV. 27 Penilaian Kondisi dan Ketersediaan Penanda Titik Kumpul
Dan Jalur Evakuasi**

Skor	Kondisi dan Ketersediaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak tersedia	22	11,17
2	Buruk	108	54,82
3	Baik	67	34,01
Jumlah		197	100

Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2021

Berdasarkan penilaian wisatawan di Desa Wisata Wonosoco menilai 55% kondisi dan ketersediaan penanda titik kumpul dan jalur evakuasi buruk dan belum memenuhi kebutuhan. Hal tersebut dikarenakan penanda jalur evakuasi terhalang oleh vegetasi yang lebih tinggi sehingga kurang terlihat jelas oleh wisatawan. Sebanyak 34% wisatawan menilai ketersediaan dan kondisi penanda titik kumpul dan jalur evakuasi baik dan memenuhi kebutuhan. Sedangkan sebanyak 11 % wisatawan menilai ketersediaan dan kondisi penanda titik kumpul dan jalur evakuasi tidak tersedia. Hal tersebut sesuai dengan kondisi eksisting penanda titik kumpul dan peta lokasi titik kumpul yang aman tidak tersedia. Pihak Pokdarwis dapat menyediakan peta lokasi titik kumpul dan penanda arah jalur evakuasi diletakkan pada lokasi yang mudah dilihat oleh wisatawan tidak terhalangi vegetasi.



Gambar 4. 25 Peta Titik Kumpul Desa Wisata Wonosoco

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2021

4.1.9 Identifikasi Ketersediaan Dan Kondisi *Environment* Di Desa Wisata Wonosoco

Identifikasi kondisi dan ketersediaan indikator kelestarian lingkungan / *environment* di Desa Wisata Wonosoco bertujuan untuk mengetahui jumlah dan kondisi sarana prasarana yang tersedia. Guna mengetahui kondisi dan ketersediaan digunakan acuan Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2021 dan Panduan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan di Daya Tarik Wisata. Berikut merupakan penjelasan kondisi dan ketersediaan indikator kelestarian lingkungan / *environment* di Desa Wisata Wonosoco

4.1.9.1 Alat Pengolahan Sampah Dan Limbah Cair

Pengelolaan sampah pada daya tarik wisata bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan yang sehat bersih dan meningkatkan kenyamanan wisatawan. Kegiatan pengelolaan sampah yang dilaksanakan dalam skala kawasan wisata yaitu pemilahan dan pengumpulan sampah. Pemilahan sampah (kegiatan mengelompokkan dan memisahkan sampah sesuai dengan jenis) dilakukan oleh pengelola kawasan wisata. Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Nomor 2 Tahun 2021 setiap pengelola wisata wajib menyediakan sarana pemilahan yaitu tempat sampah sesuai dengan jenisnya dan pewadahan sampah skala kawasan umumnya berupa tempat penampungan sementara. Pengolahan limbah cair merupakan proses perlakuan agar limbah tersebut aman sebelum dibuang ke lingkungan. Pengolahan limbah dapat menggunakan sistem biofilter agar dapat digunakan ulang untuk keperluan yang sesuai.

Di Desa Wisata Wonosoco belum tersedia alat pengolahan sampah dan limbah cair (Ketua Pokdarwis, 7 Oktober 2021). Limbah cair dari kegiatan wisata langsung dibuang menuju drainase tanpa melalui proses pengolahan limbah. Sedangkan untuk alat pengelolaan sampah yaitu tempat penampungan sementara dan tempat sampah sesuai dengan jenisnya belum tersedia. Pengelolaan sampah di Desa Wisata Wonosoco sampah kering dikumpulkan kemudian dibakar hal tersebut dapat menimbulkan pencemaran udara. Berikut ini merupakan penilaian terkait ketersediaan dan kondisi Alat Pengolahan Sampah Dan Limbah Cair

**Tabel IV. 28 Penilaian Kondisi dan Ketersediaan Alat Pengolahan Sampah
Dan Limbah Cair**

Skor	Kondisi dan Ketersediaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak tersedia	197	100,00
2	Buruk	0	0,00
3	Baik	0	0,00
Jumlah		197	100

Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2021

Berdasarkan kondisi eksisting Desa Wisata Wonosoco belum tersedia alat pengolahan sampah dan limbah cair. Hal ini juga sama dengan penilaian wisatawan yang terlihat dari diagram analisis di atas bahwa 100% responden menyatakan tidak tersedia alat pengolahan sampah dan limbah cair. Pokdarwis Dewi Sadewo dapat menyediakan tempat sampah sesuai dengan jenisnya dan tempat penampungan sementara.

Di era new normal pandemi Covid – 19 pengelola wisata dituntut untuk disiplin dalam penerapan protokol CHSE agar dapat memberikan rasa aman dan nyaman wisatawan. Berdasarkan hasil observasi lapangan di Desa Wisata Wonosoco protokol cleanliness healthy safety environment belum diterapkan secara maksimal. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman Pokdarwis mengenai protokol cleanliness *healthy safety environment* dan minimnya dana untuk penyediaan fasilitas. Pemahaman Pokdariwis mengenai protokol di tempat wisata hanya sebanyak penerapan 5 M yaitu memakai masker, mencuci tangan dengan air mengalir, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan menghindari interaksi. Dalam mendukung penerapan 5M pihak Pokdarwis menyediakan sarana pencuci tangan, melakukan pengecekan suhu tubuh, memastikan pengunjung menggunakan masker dan memasang poster mengenai 5M. Berikut ini merupakan implementasi 5M di Desa Wisata Wonosoco sebagai berikut

1. Memakai masker

Di Desa Wisata Wonosoco pihak Pokdawis telah memberikan himbauan berbentuk poster untuk wisatawan selalu menggunakan masker. Himbauan tersebut diletakkan di pintu masuk, pusat informasi wisata, warung makan, area kolam pemandian sendang, toilet. Pada pintu masuk Desa Wisata Wonosoco

terdapat petugas yang melakukan pengukuran suhu tubuh dan memastikan pengunjung menggunakan masker.

2. Mencuci tangan dengan air mengalir

Dalam mendukung penyelenggaraan destinasi wisata yang aman dan sehat penyediaan sarana pencuci tangan sangat dibutuhkan. Di Desa Wisata wonosoco pihak Pokdawis telah memberikan himbauan berbentuk poster untuk mencuci tangan. Himbauan tersebut diletakkan di pintu masuk, pusat informasi wisata, warung makan, area kolam pemandia sendang, toilet. Pokdarwis juga menyediakan sarana pencuci tangan dengan air mengalir. Namun, sarana pencuci tangan tersebut belum dilengkapi dengan sabun dan handsanitizer. Sarana pencuci tangan yang tersedia tersebar di pintu masuk, warung makan dan pusat informasi wisata. Sebelum memasuki area wisata petugas yang berjaga menganjurkan wisatawan untuk mencuci tangan

3. Menjaga jarak

Implementasi protokol kesehatan 5M seperti menjaga jarak belum sepenuhnya diterapkan. Di Desa Wisata Wonosoco belum menyediakan penanda jaga jarak pada 1 meter pada area pintu masuk, loket, area wisata, fasilitas publik dan pintu keluar. Hanya tersedia himbauan tertulis untuk menjaga jarak. berupa poster yang diletakkan di pintu masuk, pusat informasi wisata, warung makan, area kolam pemandian sendang, toilet.

4. Menjauhi kerumunan

Implementasi protokol kesehatan 5M seperti menjauhi berupa himbauan tertulis. Himbauan tersebut berupa poster yang diletakkan di pintu masuk, pusat informasi wisata, warung makan, area kolam pemandian sendang, toilet. Jumlah wisatawan perbulan rata – rata mencapai 200 – 500 pengunjung dengan luasan 8 hektar sehingga memungkinkan wisatawan untuk tidak berkerumun dan menjaga jarak. Sehubungan dengan perbandingan luas kawasan lebih besar dari jumlah pengunjung pihak Pokdarwis tidak memberlakukan pembatasan pengunjung

5. Membatasi mobilisasi dan interaksi / kontak fisik.

Implementasi protokol kesehatan 5M seperti membatasi mobilisasi berupa himbauan tertulis. Himbauan tersebut berupa poster yang diletakkan di pintu masuk, pusat informasi wisata, warung makan, area kolam pemandian sendang,

toilet. Dalam hal pembatasan mobilisasi dan interaksi belum ada kontrol dari pihak Pokdarwis hal tersebut dikarenakan perbandingan luas kawasan lebih besar dari jumlah pengunjung pihak Pokdarwis.

4.2 Analisis Ketersediaan dan Kondisi Sarana Prasarana Pariwisata Era *New Normal* Di Desa Wisata Wonosoco

Setelah dilakukan identifikasi ketersediaan dan kondisi sarana prasarana pariwisata era new normal di Desa Wisata Wonosoco maka dapat dilihat mengenai ketersediaan dan kondisi sarana prasarana era *new normal* di Desa Wisata Wonosoco sebagai berikut:

Tabel IV. 29 Analisis Ketersediaan dan Kondisi Sarana Prasarana Pariwisata Era *New Normal* Di Desa Wisata Wonosoco

Sarana Prasarana Pariwisata <i>New Normal</i>	Kondisi	Ketersediaan	
		Ideal	Eksisting
Air Bersih	Kondisi air bersih baik dan mampu memenuhi kebutuhan air bersih wisatawan	Tersedia air bersih memenuhi persyaratan fisik (bersih tidak keruh, tidak berwarna, tidak berbau)	Tersedia air bersih telah memenuhi parameter fisik dalam standar baku mutu air yaitu air tidak berasa, tidak berbau dan berwarna Mampu melayani kebutuhan wisatawan
Listrik	Kondisi baik tersedia lampu penerangan di area kawasan wisata	Tersedia instalasi listrik dan lampu penerangan yang dapat berfungsi dengan baik	Sudah terdapat instalasi listrik dan terdapat lampu penerangan di dalam kawasan wisata berfungsi dengan baik Sudah memenuhi kebutuhan wisatawan
Jalan	Kondisi buruk terdapat jalan yang rusak sepanjang 500 meter dan ruas jalan relatif sempit.	Jalan lingkungan sekunder lebar badan jalan minimal 3,5 - 6,5 m Dapat mengakses ke seluruh kawasan wisata Permukaan rata	Kondisi jalan rusak berlubang dengan perkerasan aspal Lebar jalan 1,5 - 2,5 Akses jalan telah terhubung ke seluruh kawasan wisata Belum memenuhi kebutuhan wisatawan
Telekomunikasi	Kondisi buruk karena Signal telepon dan internet buruk hanya dapat diakses pada	Tersedia signal telepon dan internet dapat digunakan dengan lancar	Signal telepon dan internet buruk hanya dapat diakses pada provider tertentu Belum memenuhi kebutuhan wisatawan

Sarana Prasarana Pariwisata New Normal	Kondisi	Ketersediaan	
		Ideal	Eksisting
	provider tertentu		
Drainase	Kondisi baik karena tidak terdapat sedimentasi aliran lancar dan drainase saling terhubung.	Saluran drainase saling terhubung Perkerasan dari beton dan tidak rusak Tidak ada pengendapan (sedimentasi) Air tidak menggenang (aliran lancar)	Drainase sudah memenuhi kebutuhan Kondisi drainase sudah sesuai dengan kondisi ideal tidak terdapat sedimentasi, tidak terdapat sampah dan perkerasan beton
Fasilitas Kesehatan	Kondisi buruk dimana pelayanan hanya tersedia pelayanan pada hari tertentu.	Terdapat pos kesehatan atau poli kesehatan, apotik, rumah sakit yang tersedia 24 jam	Tersedia poli klinik desa, pelayanan pada hari tertentu yaitu hari rabu kamis. Belum memenuhi kebutuhan wisatawan
Pengisian Bahan Bakar	Kondisi baik dekat dengan destinasi wisata dan mudah diakses	Terdapat pengisian bahan bakar yang mudah diakses	Sudah tersedia pengisian bahan bakar yaitu pom mini dan jarak dengan objek wisata sejauh 300 meter Sudah memenuhi kebutuhan wisatawan
Administrasi Pemerintahan	Kondisi baik dekat dengan destinasi wisata dan mudah diakses	Terdapat administrasi pemerintahan (kantor polisi dan balai desa)	Terdapat balai desa yang berjarak 500 meter Sudah memenuhi kebutuhan wisatawan
<i>Residential Tourist Plan / Akomodasi</i>	Kondisi buruk fasilitas yang ditawarkan masih sangat minim, yaitu hanya matras, air bersih, dan belum menerapkan aspek kebersihan, kesehatan, keamanan, lingkungan.	Tersedia tempat menginap semenetara waktu pada daerah wisata (hotel, homestay, cottage) dengan menerapkan aspek kebersihan, kesehatan, keamanan, lingkungan.	Terdapat <i>residential tourist plan</i> berupa homestay berjumlah 2 rumah. Pada homestay belum menerapkan aspek kebersihan, kesehatan, keamanan, lingkungan.
<i>Receptive Tourist Plan</i>	Kondisi baik TIC berada strategis berada pada titik tengah lokasi objek wisata, mudah dicapai oleh wisatawan, dan	Pusat informasi wisata strategis mudah dilihat dan mudah dicapai pengunjung Menerapkan aspek kebersihan,	Terdapat TIC terletak di lokasi strategis berada pada titik tengah lokasi objek wisata dan mudah dicapai oleh wisatawan. Sudah memenuhi kebutuhan wisatawan

Sarana Prasarana Pariwisata New Normal	Kondisi	Ketersediaan	
		Ideal	Eksisting
	dilengkapi sarana pencuci tangan.	kesehatan, keamanan, lingkungan.	
Warung Makan	Kondisi buruk bangunan kurang terawat, sempit, belum menerapkan aspek kebersihan, kesehatan, keamanan, lingkungan.	Tersedia warung makan memiliki sirkulasi ruang untuk pengunjung dimensi ruang 2m ² per orang dan pencahayaan yang baik. Menerapkan aspek kebersihan, kesehatan, keamanan, lingkungan.	Tersedia kios warung makan sejumlah dua kios dan dilengkapi dengan sarana pencuci tangan
Atraksi Wisata	Kondisi buruk, fasilitas untuk atraksi wisata kurang terawat, berkarat, dan tidak ada pengaman	Tersedia aktivitas daya tarik wisata yang beragam	Sudah tersedia aktivitas daya tarik wisata yang beragam
Perusahaan Transportasi	Tidak tersedia angkutan wisata	Tersedia transportasi angkutan wisata	Tidak tersedia angkutan wisata
Parkir	Kondisi buruk dimana area parkir kotor terdapat sampah daun kering yang berguguran di sekitar tempat parkir, tidak dilengkapi dengan rambu-rambu petunjuk dan tidak tersedia pengaturan arus parkir.	Terdapat tempat parkir diakses, bersih, aman, dan terawat, terdapat pengaturan arus parkir, dilengkapi dengan rambu – rambu petunjuk, dan sistem pembayaran non tunai	Terdapat lahan untuk parkir namun banyak motor yang parkir sembarangan. Tidak tersedia sistem pembayaran non tunai
Sarana Olahraga	Kondisi sarana olahraga buruk hanya tersedia lapangan belum dilengkapi dengan peralatan olahraga dan untuk aktivitas olahraga <i>wall climbing</i> belum tersedia alat pengaman	Terdapat alat dan perlengkapan untuk olahraga	Tersedia lapangan olahraga dengan kondisi baik. Namun belum dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan olahraga Belum memenuhi kebutuhan wisatawan

Sarana Prasarana Pariwisata New Normal	Kondisi	Ketersediaan	
		Ideal	Eksisting
Sarana Pembelanjaan	Kondisi baik dekat dengan destinasi wisata dan mudah diakses oleh wisatawan	Tersedia toko dan warung yang mudah diakses dan dekat dengan destinasi wisata	Tersedia toko dekat dengan destinasi wisata dan mudah diakses oleh wisatawan Sudah memenuhi kebutuhan wisatawan
Sarana Peribadatan	Kondisi baik karena sarana peribadatan bersih, memiliki sirkulasi dan pencahayaan yang baik, tempat wudhu terpisah dan mudah di akses oleh wisatawan.	Tersedia salah satu sarana ibadah wisatawan dengan pembatasan kapasitas pengguna sarana peribadatan (maksimal 30 orang). Mudah diakses dan dekat dengan destinasi wisata. Tempat wudhlu terawat dan terpisah untuk wanita dan pria. Penanda arah dengan tulisan yang terbaca dan mudah terlihat. Memiliki sirkulasi dan pencahayaan yang baik	Tersedia sarana peribadatan yaitu satu mushola dan satu masjid dengan pembatasan kapasitas pengguna. Tidak terdapat penanda arah untuk lokasi masjid dan mushola
Sarana Pencuci Tangan	Kondisi sarana cuci tangan buruk tidak dilengkapi dengan sabun dan hand sanitizer	Tersedia sarana pencuci tangan dengan air mengalir dan dilengkapi dengan sabun dan hand sanitizer yang dapat digunakan	Tersedia 4 sarana pencuci tangan dengan air mengalir
Alat Pembersihan Barang dan Ruang Menggunakan Cairan Desinfektan	Tidak tersedia alat pembersihan barang dan ruang menggunakan cairan desinfektan	Tersedia alat pembersihan barang dan ruang menggunakan cairan desinfektan. Dilakukan pembersihan secara berkala minimal 2 (dua) kali sehari.	Tidak tersedia alat pembersihan barang dan ruang menggunakan cairan desinfektan
Toilet Bersih	Kondisi buruk karena toilet kotor, antara toilet laki – laki dengan	Tersedia toilet, bersih dan higienis Terpisah antara toilet untuk laki –	Sudah memenuhi kebutuhan wisatawan tersedia 15 toilet

Sarana Prasarana Pariwisata New Normal	Kondisi	Ketersediaan	
		Ideal	Eksisting
	perempuan belum terpisah, dan terdapat pengunci pintu rusak	laki dengan perempuan.	
Tempat Sampah Bersih	Kondisi buruk dimana tempat sampah tidak tertutup dan belum dibedakan sesuai jenisnya	Tersedia tempat sampah tertutup yang terdapat pembeda tempat sampah organik dan tempat sampah non-organik dengan jumlah yang cukup. Tersedia tempat sampah khusus alat pelindung diri.	Sudah tersedia tempat sampah namun belum tersedia tempat sampah khusus untuk alat pelindung diri. Belum memenuhi kebutuhan wisatawan
Termometer	Kondisi baik dapat berfungsi dengan normal	Tersedia alat pengukur suhu tubuh yang dapat berfungsi dengan baik.	Sudah tersedia termometer dapat berfungsi dengan baik. Pengukuran suhu hanya dilakukan di satu titik pintu masuk
Alat Pelindung Diri	Tidak tersedia alat pelindung diri	Tersedia dan memasang himbauan untuk menggunakan alat perlindungan diri sesuai kebutuhan seperti masker dan sarung tangan	Tidak tersedia alat pelindung diri Sudah tersedia poster himbauan untuk menggunakan alat pelindung diri.
Penanda Jarak Aman, Menghindari Kontak Fisik Serta Mencegah Kerumunan	Tidak tersedia penanda jaga jarak pada area wisata	Tersedia penanda jarak aman minimal 1 meter dan himbauan tertulis untuk tidak melakukan kontak fisik, menjaga jarak mencegah kerumunan	Tidak tersedia penanda jaga jarak pada area wisata Sudah tersedia poster himbauan untuk menjaga jarak aman, menghindari kontak fisik dan kerumunan
Alat Pemadam Kebakaran	Tidak tersedia alat pemadam kebakaran	Tersedia alat pemadam kebakaran (minimal APAR) yang berfungsi dengan baik, disertai penjelasan tentang cara	Tidak tersedia alat pemadam kebakaran

Sarana Prasarana Pariwisata New Normal	Kondisi	Ketersediaan	
		Ideal	Eksisting
		penggunaannya	
Kotak P3K	Tidak tersedia kotak P3K	Ketersediaan kotak kesehatan yang sedikitnya berisi perlengkapan P3K, obat-obatan, dan masker	Tidak tersedia kotak P3K
Penanda Titik Kumpul dan Jalur Evakuasi	Kondisi buruk karena terhalang oleh vegetasi yang lebih tinggi sehingga kurang terlihat jelas	Tersedia peta lokasi titik kumpul yang aman dan petunjuk arah jalur evakuasi	Tidak tersedia peta lokasi titik kumpul Sudah tersedia penanda jalur evakuasi
Alat Pengolahan Sampah dan Limbah Cair	Tidak tersedia alat pengolahan sampah dan limbah cair	Tersedia alat pengolahan sampah dan limbah cair yang dapat berfungsi dengan baik.	Tidak tersedia alat pengolahan sampah dan limbah cair

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2021

Tabel IV. 30 Hasil Analisis Penilaian Wisatawan Kondisi dan Ketersediaan Sarana Prasarana Pariwisata Era *New Normal*

Desa Wisata Wonosoco

No	Indikator	Parameter	Tidak tersedia (1)	Buruk (2)	Baik (3)	Jumlah	Kategori	Keterangan
1	Prasarana Umum	Jalan	0 X 1	159 X 2	38 X 3	432	Buruk	Tersedia terdapat kerusakan
			0	318	114			
		Air Bersih	0 X 1	43 X 2	154 X 3	548	Baik	Tersedia berfungsi dengan sebagaimana mestinya dan mencukupi kebutuhan.
			0	86	462			
		Listrik	0 X 1	40 X 2	157 X 3	551	Baik	Tersedia berfungsi dengan sebagaimana mestinya dan mencukupi kebutuhan.
			0	80	471			
		Telekomunikasi	23 X 1	174 X 2	0 X 3	371	Buruk	Tersedia terbatas
			23	348	0			
2	Basic Need Civil	Fasilitas Kesehatan	0 X 1	150 X 2	47 X 3	441	Buruk	Tersedia terbatas.
			0	300	141			
		Pompa Bensin	0 X 1	32 X 2	165 X 3	559	Baik	Tersedia berfungsi dengan sebagaimana mestinya dan mencukupi kebutuhan
			0	64	495			
		Administrasi Pemerintahan	0 X 1	37 X 2	160 X 3	554	Baik	Tersedia berfungsi dengan sebagaimana mestinya, dan mencukupi kebutuhan.
			0	74	480			
3	Prasarana Lainnya	<i>Residential Tourist Plan</i>	0 X 1	172 X 2	25 X 3	419	Buruk	Tersedia terdapat kerusakan dan terbatas.
			0	344	75			
		<i>Receptive Tourist Plan</i>	0 X 1	30 X 2	167 X 3	561	Baik	Tersedia berfungsi dengan sebagaimana mestinya dan
			0	60	501			

No	Indikator	Parameter	Tidak tersedia (1)	Buruk (2)	Baik (3)	Jumlah	Kategori	Keterangan
								mencukupi kebutuhan.
4	Sarana Pokok	Perusahaan Transportasi	165 X 1	32 X 2	0 X 3	229	Tidak Tersedia	Sarana tidak tersedia
			165	64	0			
		Atraksi Wisata	0 X 1	152 X 2	45 X 3	439	Buruk	Tersedia terdapat kerusakan dan terbatas
			0	304	135			
		Warung Makan	0 X 1	174 X 2	23 X 3	417	Buruk	Tersedia terdapat kerusakan dan terbatas
			0	348	69			
5	Sarana Pelengkap	Sarana Olahraga	0 X 1	168 X 2	29 X 3	423	Buruk	Tersedia terbatas
			0	336	87			
		Parkir	0 X 1	169 X 2	28 X 3	422	Buruk	Tersedia, tidak berfungsi dengan sebagaimana mestinya
			0	338	84			
		Sarana Pembelanjaan	0 X 1	37 X 2	160 X 3	554	Baik	Tersedia berfungsi dengan sebagaimana mestinya dan mencukupi kebutuhan.
			0	74	480			
		Sarana Peribadatan	0 X 1	35 X 2	162 X 3	556	Baik	Tersedia berfungsi dengan sebagaimana mestinya, dan mencukupi kebutuhan.
			0	70	486			
6	Cleanliness	Sarana Pencuci Tangan Dengan Sabun / hand sanitizer	0 X 1	172 X 2	25 X 3	419	Buruk	Tersedia terbatas
			0	344	75			
		Alat Pembersihan Barang	197 X 1	0 X 2	0 X 3	197	Tidak Tersedia	Sarana prasarana <i>new normal</i> tidak tersedia
			197	0	0			
		Toilet Bersih	0 X 1	144 X 2	53 X 3	447	Buruk	Tersedia terdapat kerusakan
			0	288	159			
		Tempat Sampah	0 X 1	138 X 2	59 X 3	453	Buruk	Tersedia terbatas

No	Indikator	Parameter	Tidak tersedia (1)	Buruk (2)	Baik (3)	Jumlah	Kategori	Keterangan
		Bersih	0	276	177			
7	Healthy	Termometer	0 X 1	29 X 2	168 X 3	562	Baik	Tersedia berfungsi dengan sebagaimana mestinya, dan mencukupi kebutuhan.
			0	58	504			
		Alat Pelindung Diri	167 X 1	30 X 2	0 X 3	227	Tidak Tersedia	Sarana prasarana <i>new normal</i> tidak tersedia
			167	60	0			
		Penanda Jarak Aman Minimal 1 Meter, Kontak Fisik Dan Menghindari Kerumunan	171 X 1	26 X 2	0 X 3	223	Tidak Tersedia	Sarana prasarana <i>new normal</i> tidak tersedia
			171	52	0			
8	Safety	Kotak P3k	197 X 1	0 X 2	0 X 3	197	Tidak Tersedia	Sarana prasarana <i>new normal</i> tidak tersedia
			197	0	0			
		Alat Pemadam Kebakaran	197 X 1	0 X 2	0 X 3	197	Tidak Tersedia	Sarana prasarana <i>new normal</i> tidak tersedia
			197	0	0			
		Penanda Titik Kumpul Dan Jalur Evakuasi	22 X 1	108 X 2	67 X 3	439	Buruk	Tersedia, tidak berfungsi dengan sebagaimana mestinya
			22	216	201			
9	Environment	Alat Pengolahan Sampah Dan Limbah Cair	197 X 1	0 X 2	0 X 3	197	Tidak Tersedia	Sarana prasarana <i>new normal</i> tidak tersedia
			197	0	0			
Mean						414		
Standar Deviasi						134		
Skor Kategori Tidak Tersedia						< 280		
Skor Kategori Buruk						280 ≤ x < 548		
Skor Kategori Baik						≥ 548		

Berdasarkan hasil analisis kondisi eksisting dan penilaian wisatawan sarana prasarana pariwisata *new normal* di Desa Wisata Wonosoco dalam kategori tidak tersedia sejumlah 7 antara lain angkutan wisata, alat pembersih barang dan ruang, alat pelindung diri, penanda jaga jarak aman, alat pemadam kebakaran, kotak P3K, alat pengolahan sampah dan limbah cair. Kategori buruk sejumlah 12 antara lain jalan, jaringan telekomunikasi, fasilitas kesehatan, *residential tourist plan*, warung makan, atraksi wisata, parkir, sarana olahraga, sarana pencuci tangan, toilet bersih, tempat sampah bersih, penanda titik kumpul dan jalur evakuasi. Kategori baik sejumlah 9 antara lain air bersih, listrik, drainase, pengisian bahan bakar, administrasi pemerintahan, *receptive tourist plan*, sarana pembelanjaan, sarana peribadatan, dan termometer.

Dari hasil data tersebut mengindikasikan bahwa diperlukan suatu upaya peningkatan dari segi kualitas dan kuantitas sarana prasarana pariwisata *new normal* oleh Pokdarwis agar kebutuhan wisatawan dapat terpenuhi dan memberikan kenyamanan, keamanan, kepuasan bagi wisatawan. Selain itu, diperlukan peran pemerintah dengan berkoordinasi dengan dinas terkait untuk penyediaan BTS dan peningkatan kualitas dan kuantitas jalan sebagai upaya mendukung pariwisata daerah.

4.3 Analisis Kebutuhan Sarana Prasarana Pariwisata Era New Normal Di Desa Wisata Wonosoco

Analisis kebutuhan sarana prasarana pariwisata era *new normal* di Desa Wisata Wonosoco dibuat guna mengetahui kesesuaian ketersediaan sarana prasarana pariwisata *new normal* dengan ketersediaan ideal.

4.3.1 Analisis Kebutuhan Prasarana Umum Di Desa Wisata Wonosoco

4.3.1.1 Air Bersih

Berdasarkan penilaian wisatawan melalui kuesioner bahwa kondisi dan ketersediaan air bersih di Desa Wisata Wonosoco baik dan mencukupi kebutuhan. Kebutuhan air bersih non domestik dapat dihitung menggunakan Kriteria Perencanaan Ditjen Cipta Karya Dinas Pekerjaan Umum

Tabel IV. 31 Standar Kebutuhan Air Non Domestik

Sektor	Nilai	Satuan
Kawasan Pariwisata	0,1 – 0,3	Liter/detik/hektar

Sektor	Nilai	Satuan
Mushola	2000	Liter/unit/hari
Masjid	3000	Liter/unit/hari

Sumber: (Ditjen Cipta Karya Dinas Pekerjaan Umum, 2000)

Luas kawasan kurang lebih 8 hektar sehingga kebutuhan air bersih pada Desa Wisata Wonosoco 2,4 liter/detik/hari. Pada Desa Wisata Wonosoco juga terdapat sarana peribadatan yaitu masjid dan mushola, maka kebutuhan air bersih untuk sarana peribadatan yaitu 5000 liter/unit/hari. Sehingga seluruh total kebutuhan air bersih pada kawasan Desa Wisata Wonosoco yaitu 5002,4 liter/hari. Tersedia 6 tandon (4 tandon volume 1000 liter dan 2 tandon volume 520 liter) sehingga kebutuhan air telah tercukupi

4.3.1.2 Jalan

Prasarana jalan menjadi faktor utama untuk kemudahan akses menuju lokasi destinasi wisata. Berdasarkan penilaian pengunjung akses jalan menuju Desa Wisata Wonosoco buruk. Untuk menuju desa wisata hanya terdapat satu akses jalan yang dapat digunakan yaitu melalui jalur Babalan – Prawoto dan telah dilengkapi dengan penunjuk jalan sehingga memudahkan wisatawan untuk menuju lokasi wisata. Kondisi jalan yang rusak seperti berlubang dan tidak rata dapat membahayakan pengguna jalan. Banyak wisatawan yang mengeluhkan mengenai kondisi jalan yang rusak. Oleh karena itu diperlukan untuk perbaikan jalan untuk memberikan kemudahan akses bagi wisatawan.

4.3.1.3 Telekomunikasi

Diera digital saat ini jaringan telekomunikasi sangat perlukan sebagai prasarana untuk berkomunikasi. Berdasarkan penilaian wisatawan di Desa Wisata Wonosoco kondisi ketersediaan jaringan telekomunikasi buruk dan belum tersedia layanan. Disebutkan dalam Surat Edaran Direktur Jenderal Penataan Ruang Kementerian Pekerjaan Umum Nomor : 06/SE/Dr/2011 tentang Petunjuk Teknis Kriteria Lokasi Menara telekomunikasi untuk kawasan pariwisata merupakan kawasanbudi daya diperbolehkan untuk mendirikan menara telekomunikasi dengan syarat :

- a. Menara dibangun di atas tanah atau di atas bangunan dengan konstruksi mandiri, terenggang atau tunggal

- b. Disyaratkan harus dengan kamuflase sesuai ketentuan estetika arsitektur dan keserasian lingkungan setempat.

Untuk mengetahui kebutuhan BTS dapat diketahui dengan perhitungan berikut :

- a. Menentukan Tarikan:

$$T = P \cdot \beta \cdot 10^{-3}$$

Keterangan :

T = Tarikan; P = Pelanggan Pengguna Telepon Nirkabel; β = Erlang per Pelanggan (50mErlang)

- b. Menentukan Jumlah

$$\text{BTS: } B = T / A$$

Keterangan:

B = BTS; T = Tarikan; A = Kapasitas Tower (87,97 mErlang)

Tabel IV. 32 Kebutuhan BTS Desa Wisata Wonosoco

Jumlah Wisatawan Tertinggi	Banyaknya Tarikan	Banyaknya BTS
500	25	0,5683

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2021

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan BTS pada Desa Wisata membutuhkan ketersediaan BTS sebanyak 1 buah BTS.

4.3.2 Analisis Kebutuhan Sarana Pokok Di Desa Wisata Wonosoco

4.3.2.1 Warung Makan

Berdasarkan penilain wisatawan melalui kuesioner bahwa ketersediaan dan kondisi warung makan di Desa Wisata Wonosoco buruk belum memenuhi kebutuhan. Standar kebutuhan untuk sarana makanan/minuman di kawasan wisata adalah 1 kios diasumsikan memuat 20 orang dan standar luas yang dibutuhkan adalah 0,96 m² per orang (Neufert, 2002). Kondisi saat ini adanya virus covid -19 yang mengharuskan untuk menjaga jarak menyebabkan perubahan kebutuhan ruang. Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Nomor 2 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata menyebutkan kegiatan layanan jual beli makanan dan minuman dengan ketentuan satuan dimensi ruang per pengunjung untuk kegiatan makan minum adalah 2 m² (dua meter persegi) per orang termasuk kursi meja dan sirkulasi pengunjung.

Berdasarkan hasil observasi jumlah wisatawan tertinggi pada weekend yaitu 60 orang / hari. Maka dapat dihitung untuk kebutuhan sarana makan dan minum dengan jumlah wisatawan tertinggi perhari 60 per hari sebagai berikut:

Tabel IV. 33 Perhitungan Kebutuhan Kios Warung Makan

Standar	Kebutuhan saat ini (60 orang / hari)	Tersedia saat ini	Kekurangan saat ini
1 kios = 20 orang	3 kios	2 kios	1 kios

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2021

Berdasarkan perhitungan diatas maka kebutuhan kios warung makan yang harus tersedia 3 kios dan saat ini baru tersedia 2 kios.

4.3.3 Analisis Kebutuhan Sarana Pelengkap Di Desa Wisata Wonosoco

4.3.3.1 Parkir

Ruang parkir merupakan kebutuhan yang harus disediakan oleh pihak pengelola wisata. Berdasarkan penilain wisatawan melalui kuesioner bahwa kondisi parkir di Desa Wisata Wonosoco buruk belum memenuhi kebutuhan. Berikut merupakan standar kebutuhan area parkir:

Tabel IV. 34 Standar Kebutuhan Parkir

Ruang Parkir Kendaraan	Kapasitas	Standar Luasan Ruang Parkir
Mobil	20% wisatawan 1 mobil = 4,5 orang	1 mobil = 12 m ²
Motor	80% wisatawan 1 motor = 2 orang	1 motor = 1,5 m ²

Sumber : (Neufert, 2002) dan Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia No 2 Tahun 2021

Berdasarkan hasil observasi jumlah wisatawan tertinggi pada *weekend* yaitu 60 orang / hari maka dapat dihitung untuk kebutuhan parkir sebagai berikut

- Wisatawan menggunakan motor = $80\% \times 60 = 48$
Jumlah motor = $48 : 2 = 24$ motor
Kebutuhan lahan parkir motor = $24 \times 1,5 \text{ m}^2 = 36 \text{ m}^2$
- Wisatawan menggunakan mobil = $20\% \times 60 = 12$
Jumlah mobil = $12 : 4 = 3$ mobil
Kebutuhan lahan parkir motor = $3 \times 12 \text{ m}^2 = 36 \text{ m}^2$

Tabel IV. 35 Perhitungan Kebutuhan Parkir Desa Wisata Wonosoco

Standar	Kebutuhan saat ini (60 orang / hari)
1 motor = 80% 1 motor = 1,5 m ²	36 m ²
1 mobil = 20% 1 mobil = 12 m ²	36 m ²
Jumlah	72 m ²

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan kebutuhan lahan parkir di Desa Wisata Wonosoco maka dibutuhkan lahan parkir seluas 72 m². Saat ini tersedia lahan parkir seluas 200 m².

4.3.3.2 Sarana Peribadatan

Berdasarkan penilaian wisatawan melalui kuesioner bahwa ketersediaan dan kondisi sarana peribadatan di Desa Wisata Wonosoco baik dan memenuhi kebutuhan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Nomor 2 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata menyebutkan sarana peribadatan dalam kawasan pariwisata maksimal menampung 30 orang.

Berdasarkan hasil observasi jumlah wisatawan tertinggi pada weekend yaitu 60 orang / hari maka kebutuhan sarana ibadah dapat dihitung sebagai berikut

Tabel IV. 36 Perhitungan Kebutuhan Sarana Peribadatan

Sarana Peribadatan	Kebutuhan saat ini (60 orang / hari)
1 Bangunan ibadah maksimal 30 orang	2 unit

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2021

Di Desa Wisata tersedia 1 mushola dan 1 masjid maka untuk kebutuhan sarana peribadatan sudah memenuhi kebutuhan wisatawan.

4.3.4 Analisis Kebutuhan *Cleanliness* Di Desa Wisata Wonosoco

4.3.4.1 Sarana Cuci Tangan Dengan Sabun

Berdasarkan penilaian wisatawan melalui kuesioner bahwa ketersediaan dan kondisi sarana pencuci tangan dengan sabun di Desa Wisata Wonosoco buruk belum memenuhi kebutuhan. Berdasarkan panduan pelaksanaan kebersihan, kesehatan keselamatan, dan kelestarian lingkungan di daya tarik wisata sarana

pencuci tangan pada daya tarik wisata harus disediakan di pintu masuk, fasilitas dan area publik, dan pintu keluar. Fasilitas dan area publik yang harus disediakan sarana cuci tangan seperti TIC, warung makan, toko, dan area atraksi wisata. Dapat dihitung kebutuhan sarana cuci tangan sejumlah 14 dengan perincian pada pintu masuk 3 buah, fasilitas dan area publik 8 buah, dan pintu keluar 3 buah. Saat ini hanya tersedia 4 sarana cuci tangan sehingga masih terdapat kekurangan sebanyak 10 sarana pencuci tangan.

4.3.4.2 Toilet Bersih

Berdasarkan penilain wisatawan melalui kuesioner bahwa kondisi toilet di Desa Wisata Wonosoco buruk belum memenuhi kebutuhan. Standar kebutuhan untuk toilet adalah toilet perempuan 1:25 dan toilet laki – laki 1:40. Artinya 1 toilet perempuan digunakan untuk 25 orang dan 1 toilet laki – laki digunakan untuk 40 orang (Neufert, 2002). Diasumsikan jumlah wisatawan perempuan 60% dan laki – laki 40% maka dapat dihitung kebutuhan toilet sebagai berikut:

Tabel IV. 37 Perhitungan Kebutuhan Toilet Bersih Desa Wisata Wonosoco

Standar	Kebutuhan saat ini (60 orang / hari)
1 toilet perempuan = 25 orang	2
1 toilet laki – laki = 40 orang	1
Jumlah	3

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2021

Berdasarkan perhitungan kebutuhan toilet bersih di Desa Wisata Wonosoco jumlah yang dibutuhkan untuk jumlah wisatawan 60 orang/hari sebanyak 3 toilet. Di Desa Wisata Wonosoco telah tersedia 15 toilet sehingga kebutuhan toilet sudah mencukupi

4.3.5 Analisis Kebutuhan *Healthy* Di Desa Wisata Wonosoco

4.3.5.1 Penanda Jaga Jarak aman

Berdasarkan penilain wisatawan melalui kuesioner bahwa kondisi dan ketersediaan penanda jaga jarak di Desa Wisata Wonosoco belum tersedia. Pada kondisi eksisting hanya tersedia poster himbuan untuk menjaga jarak aman 1 meter. Dalam Peraturan Menteri Pariwisata Ekonomi Kreatif Nomor 13 Tahun 2020 menyebutkan pihak pengelola wisata harus menyediakan dan memasang imbauan tertulis untuk tidak melakukan kontak fisik, menyediakan dan memasang imbauan tertulis untuk menjaga jarak aman minimal 1 (satu) meter, dan

melakukan pengaturan kapasitas pengunjung untuk memastikan tidak ada kerumunan di dalam dan sekitar daya tarik wisata. Dalam Panduan Pelaksanaan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan di Daya Tarik Wisata menyebutkan tersedia penanda jaga jarak 1 meter pada area pintu masuk, loket, area wisata, fasilitas publik dan pintu keluar. Pihak pengelola wisata yaitu Pokdarwis Dewi Sadewo diharapkan dapat menyediakan penanda jaga-jarak sebagai upaya pencegahan virus corona pada kawasan Desa Wisata Wonosoco.

4.3.5.2 Termometer

Dalam Panduan Pelaksanaan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan di Daya Tarik Wisata menyebutkan pengukuran suhu tubuh dilakukan pada karyawan, pemandu wisata lokal, dan wisatawan. Pada wisatawan dilakukan pengukuran suhu tubuh saat berada di pintu masuk. Dilihat pada kondisi eksisting wisatawan saat masuk telah dilakukan pengukuran suhu tubuh. Titik cek suhu tubuh dilakukan pada area Sendang Dewot sedangkan pada area goa dan tebing belum dilakukan pengecekan suhu tubuh. Sebagai upaya pengendalian penyebaran covid-19 pada kawasan wisata pokdarwis dapat melakukan penambahan titik cek suhu tubuh area masuk goa dan tebing lebon.

4.3.6 Analisis Kebutuhan *Safety* Di Desa Wisata Wonosoco

4.3.6.1 Penanda Titik Kumpul Jalur Evakuasi

Berdasarkan penilaian wisatawan melalui kuesioner bahwa kondisi dan ketersediaan penanda titik kumpul dan jalur evakuasi buruk. Pada kondisi eksisting belum tersedia peta lokasi titik kumpul yang aman dan sudah tersedia petunjuk arah jalur evakuasi. Namun penanda jalur evakuasi terhalang oleh vegetasi yang lebih tinggi sehingga kurang terlihat jelas oleh wisatawan. Objek wisata dengan lokasi titik kumpul berjarak 300 meter.

Dalam Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Nomor 2 Tahun 2021 menyebutkan kriteria lokasi penempatan titik kumpul diletakan di setiap pertemuan jalur sirkulasi atau diletakan dekat dengan rambu lainnya rambu titik kumpul diletakan pada lokasi yang mudah dilihat oleh pengunjung atau wisatawan. Sedangkan jalur evakuasi merupakan jalan yang dirancang waktu evakuasi saat terjadi bencana. Kriteria lokasi penempatan rambu jalur evakuasi yaitu diletakkan pada jalur evakuasi setiap 350 meter 1 rambu jalur evakuasi yang

menunjukkan arah titik kumpul dan diletakkan pada lokasi yang mudah dilihat oleh wisatawan, tidak terhalangi vegetasi maupun elemen lainnya.

Berdasarkan kriteria lokasi penempatan rambu jalur evakuasi setiap 350 meter terdapat 1 rambu jalur evakuasi maka hanya dibutuhkan 1 rambu jalur evakuasi yang menunjukkan arah titik kumpul. Pihak pokdarwis dapat menyediakan peta lokasi titik kumpul yang aman dan penanda arah jalur evakuasi diletakkan pada lokasi yang mudah dilihat oleh wisatawan tidak terhalangi vegetasi.

4.3.6.2 Alat Pemadam Kebakaran

Dalam Peraturan Menteri Pariwisata Ekonomi Kreatif Nomor 13 Tahun 2020 menyebutkan pihak pengelola wisata harus menyediakan alat pemadam kebakaran (minimal APAR) yang berfungsi dengan baik, disertai penjelasan tentang cara penggunaannya, dan menyediakan informasi tertulis mengenai mekanisme penyelamatan diri dari kebakaran. Berdasarkan kondisi eksisting saat ini di Desa Wisata Wonosoco belum tersedia alat pemadam kebakaran. Pihak Pokdarwis Dewi Sadewo dapat menyediakan alat pemadam kebakaran guna menunjang keamanan wisatawan.

4.3.6.3 Kotak P3K

Ketersediaan kotak P3K sangat dibutuhkan pada destinasi wisata sebagai langkah pertolongan pertama apabila terjadi kecelakaan. Dalam Peraturan Menteri Pariwisata Ekonomi Kreatif Nomor 13 Tahun 2020 menyebutkan dalam penyelenggaraan kegiatan wisata setidaknya menyediakan kotak P3K yang dilengkapi perlengkapan penanganan kecelakaan. Ketersediaan kotak kesehatan yang sedikitnya berisi perlengkapan P3K, obat-obatan, dan masker untuk dibawa petugas wisata. Dilihat pada kondisi eksisting Desa Wisata Wonosoco belum tersedia fasilitas kotak P3K. Pokdarwis Dewi Sadewo dapat menyediakan kotak kesehatan yang sedikitnya berisi perlengkapan P3K, obat-obatan, dan masker.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan sarana prasarana pariwisata *new normal* di Desa Wisata Wonosoco dalam kategori mencukupi kebutuhan antara lain air bersih, parkir, sarana peribadatan dan toilet. Kategori belum mencukupi kebutuhan dan diperlukan peningkatan dari segi kuantitas kualitas antara lain jalan, telekomunikasi, warung makan, sarana pencuci tangan dengan sabun,

penanda jaga jarak, termometer, penanda titik kumul, alat pemadam kebakaran dan kotak P3K.

4.4 Temuan Studi Analisis Ketersediaan Sarana Prasarana Pariwisata Era *New Normal* Di Desa Wisata Wonosoco

Hal yang didapatkan setelah dilakukannya analisis data sesuai dengan kondisi ketersediaan eksisting dan analisis yang telah dilakukan pada penelitian “Analisis Ketersediaan Sarana Prasarana Pariwisata Era *New Normal* di Desa Wisata Wonosoco” dengan menggunakan Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2021 dan Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2020 ditemukan beberapa temuan studi sebagai berikut:

Tabel IV. 38 Temuan Studi Analisis Ketersediaan Sarana Prasarana Pariwisata Era *New Normal* Di Desa Wisata Wonosoco

Sarana Prasarana Pariwisata <i>New Normal</i>	Temuan Studi	
	Analisis	Eksisting
Air Bersih	Berdasarkan penilaian wisatawan sebanyak 78% wisatawan menilai kondisi dan ketersediaan air bersih baik memenuhi kebutuhan wisatawan	Terdapat air bersih telah memenuhi parameter fisik dalam standar baku mutu air yaitu air tidak berasa, tidak berbau dan berwarna. Mampu melayani kebutuhan wisatawan
Listrik	Berdasarkan penilaian wisatawan sebanyak 80% wisatawan menilai kondisi dan ketersediaan listrik tersedia dengan kondisi baik memenuhi kebutuhan wisatawan.	Sudah terdapat instalasi listrik dan terdapat lampu penerangan di dalam kawasan wisata berfungsi dengan baik.
Jalan	Berdasarkan penilaian wisatawan sebanyak 81% wisatawan menilai kondisi dan ketersediaan jalan tersedia dengan kondisi buruk, belum memenuhi kebutuhan wisatawan. Sehingga diperlukan perbaikan jalan	Kondisi jalan rusak berlubang dengan perkerasan aspal Lebar jalan 1,5 - 2,5 Akses jalan telah terhubung ke seluruh kawasan wisata Belum memenuhi kebutuhan wisatawan
Telekomunikasi	Berdasarkan penilaian wisatawan sebanyak 88% wisatawan menilai kondisi dan ketersediaan telekomunikasi buruk dan belum memenuhi kebutuhan. Diperlukan penambahan BTS	Signal telepon dan internet buruk hanya dapat diakses pada provider tertentu Belum memenuhi kebutuhan wisatawan
Drainase	Berdasarkan penilaian wisatawan sebanyak 87% wisatawan menilai kondisi dan ketersediaan drainase	Drainase sudah memenuhi kebutuhan Kondisi drainase sudah sesuai

Sarana Prasarana Pariwisata New Normal	Temuan Studi	
	Analisis	Eksisting
	tersedia dengan kondisi baik	dengan kondisi ideal tidak terdapat sedimentasi, tidak terdapat sampah dan perkerasan beton
Fasilitas Kesehatan	Berdasarkan penilaian wisatawan sebanyak 76% wisatawan menilai kondisi dan ketersediaan fasilitas kesehatan tersedia dengan kondisi buruk	Tersedia poliklinik desa, pelayanan pada hari tertentu yaitu hari rabu kamis sehingga belum memenuhi kebutuhan wisatawan
Pengisian Bahan Bakar	Berdasarkan penilaian wisatawan sebanyak 84% wisatawan menilai kondisi dan ketersediaan pengisian bahan bakar baik dan memenuhi kebutuhan wisatawan	Sudah tersedia pengisian bahan bakar yaitu pom mini dan jarak dengan objek wisata sejauh 300 meter Sudah memenuhi kebutuhan wisatawan
Administrasi Pemerintahan	Berdasarkan penilaian wisatawan sebanyak 81% wisatawan menilai kondisi dan ketersediaan administrasi pemerintahan baik dan memenuhi kebutuhan wisatawan.	Terdapat balai desa yang berjarak 500 meter Sudah memenuhi kebutuhan wisatawan
<i>Residential Tourist Plan / Akomodasi</i>	Berdasarkan penilaian wisatawan sebanyak 87% wisatawan menilai kondisi dan ketersediaan <i>residential tourist plan</i> buruk dan belum memenuhi kebutuhan wisatawan. Perlu penambahan dan perbaikan sarana prasarana kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan.	Terdapat <i>residential tourist plan</i> berupa homestay berjumlah 2 rumah. Pada homestay belum menerapkan aspek kebersihan, kesehatan, keamanan, lingkungan.
<i>Receptive Tourist Plan</i>	Sebanyak 85% wisatawan menilai kondisi dan ketersediaan <i>receptive tourist plan</i> baik dan memenuhi kebutuhan wisatawan.	Terdapat TIC terletak di lokasi strategis berada pada titik tengah lokasi objek wisata dan mudah dicapai oleh wisatawan sudah memenuhi kebutuhan wisatawan
Warung Makan	Berdasarkan penilaian wisatawan sebanyak 88% wisatawan menilai kondisi dan ketersediaan warung makan buruk dan belum mampu memenuhi kebutuhan wisatawan. Diperlukan penambahan kios warung makan.	Tersedia 2 kios warung makan yang dilengkapi dengan sarana pencuci tangan. Kondisi bangunan kurang terawat, dan sempit sehingga hanya dapat menampung dalam jumlah sedikit
Atraksi Wisata	Berdasarkan penilaian wisatawan sebanyak 77% wisatawan menilai kondisi dan ketersediaan atraksi wisata buruk dan belum memenuhi kebutuhan wisatawan	Sudah tersedia aktivitas daya tarik wisata yang beragam Kondisi fasilitas untuk atraksi wisata kurang terawat, berkarat, dan tidak ada pengaman

Sarana Prasarana Pariwisata New Normal	Temuan Studi	
	Analisis	Eksisting
Perusahaan Transportasi	Berdasarkan penilaian wisatawan sebanyak 84% wisatawan menilai kondisi dan ketersediaan perusahaan transportasi tidak tersedia	Tidak tersedia angkutan wisata
Parkir	Berdasarkan penilaian wisatawan sebanyak 86% wisatawan menilai kondisi dan ketersediaan sarana parkir buruk dan belum mampu memenuhi kebutuhan wisatawan.	Terdapat lahan untuk parkir namun banyak motor yang parkir sembarangan. Kondisi parkir kotor terdapat sampah daun kering yang berguguran di sekitar tempat parkir, dan tidak dilengkapi dengan rambu-rambu petunjuk.
Sarana Olahraga	Berdasarkan penilaian wisatawan sebanyak 85% wisatawan menilai kondisi dan ketersediaan sarana olahraga buruk dan belum mampu memenuhi kebutuhan wisatawan.	Tersedia lapangan olahraga dengan kondisi baik. Namun belum dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan olahraga
Sarana Pembelanjaan	Berdasarkan penilaian wisatawan sebanyak 81 % wisatawan menilai kondisi dan ketersediaan sarana pembelanjaan baik dan mampu memenuhi kebutuhan wisatawan.	Tersedia toko dekat dengan destinasi wisata dan mudah diakses oleh wisatawan Sudah memenuhi kebutuhan wisatawan
Sarana Peribadatan	Berdasarkan penilaian wisatawan sebanyak 82% kondisi dan ketersediaan sarana peribadatan baik dan mampu memenuhi kebutuhan wisatawan	Tersedia sarana peribadatan yaitu 1 mushola dan masjid Kondisi sarana mampu melayani kebutuhan wisatawan, dekat dengan destinasi wisata, tempat wudlu terpisah antara laki – laki dengan perempuan. Tidak terdapat penanda arah untuk lokasi masjid dan mushola
Sarana Pencuci Tangan	Berdasarkan penilaian wisatawan sebanyak 87% wisatawan menilai kondisi dan ketersediaan sarana pencuci tangan buruk belum mampu memenuhi kebutuhan wisatawan. Diperlukan penambahan sarana cuci tangan dilengkapi dengan sabun dan hand sanitizer	Tersedia 4 sarana pencuci tangan dengan air mengalir namun tidak dilengkapi dengan sabun dan hand sanitizer
Alat Pembersihan Barang dan Ruang Menggunakan Cairan Desinfektan	Sebanyak 100% wisatawan menilai tidak tersedia alat pembersihan barang dan ruang menggunakan cairan desinfektan	Tidak tersedia alat pembersihan barang dan ruang menggunakan cairan desinfektan
Toilet Bersih	Sebanyak 73% wisatawan menilai kondisi dan ketersediaan toilet	Sudah memenuhi kebutuhan wisatawan tersedia 15 toilet

Sarana Prasarana Pariwisata New Normal	Temuan Studi	
	Analisis	Eksisting
	bersih buruk. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan toilet bersih sudah mencukupi.	Kondisi toilet kotor, antara toilet laki – laki dengan perempuan belum terpisah, dan terdapat pengunci pintu rusak
Tempat Sampah Bersih	Sebanyak 70% menilai kondisi dan ketersediaan tempat sampah bersih buruk belum mampu memenuhi kebutuhan wisatawan	Sudah tersedia tempat sampah namun belum tersedia tempat sampah khusus untuk alat pelindung diri. Kondisi tempat sampah tidak tertutup dan belum dibedakan sesuai jenisnya. Belum memenuhi kebutuhan wisatawan
Termometer	Sebanyak 85% wisatawan menilai kondisi dan ketersediaan termometer baik dapat digunakan.	Sudah tersedia termometer dapat berfungsi dengan baik. Pengukuran suhu hanya dilakukan di satu titik pintu masuk
Alat Perlindungan Diri	Sebanyak 85% wisatawan menilai tidak tersedia alat pelindung diri	Tidak tersedia alat pelindung diri Sudah tersedia poster himbuan untuk menggunakan alat pelindung diri.
Penanda Jarak Aman, Menghindari Kontak Fisik Serta Mencegah Kerumunan	Sebanyak 87% wisatawan menilai tidak tersedia penanda jaga jarak pada area wisata. Diperlukan penanda jaga jarak pada fasilitas dan area publik	Tidak tersedia penanda jaga jarak pada area wisata Sudah tersedia poster himbuan untuk menjaga jarak aman, menghindari kontak fisik dan kerumunan
Alat Pemadam Kebakaran	Sebanyak 100% wisatawan menilai tidak tersedia alat pemadam kebakaran. Diperlukan penyediaan APAR	Tidak tersedia alat pemadam kebakaran
Kotak P3K	Sebanyak 100% wisatawan menilai tidak tersedia kotak P3K. Diperlukan penyediaan kotak P3K	Tidak tersedia kotak P3K
Penanda Titik Kumpul dan Jalur Evakuasi	Sebanyak 55% wisatawan menilai kondisi dan ketersediaan penanda titik kumpul dan jalur evakuasi buruk dan belum memenuhi kebutuhan.	Tidak tersedia peta lokasi titik kumpul Sudah tersedia penanda jalur evakuasi namun terhalang oleh vegetasi yang lebih tinggi sehingga kurang terlihat jelas
Alat Pengolahan Sampah dan Limbah Cair	Sebanyak 100% wisatawan dan wawancara dengan Pokdarwis menyatakan tidak tersedia alat pengolahan sampah dan limbah cair.	Tidak tersedia alat pengolahan sampah dan limbah cair

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2021

BAB 5

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan analisis dan telaah pada penelitian “Analisis Ketersediaan Sarana Prasarana Pariwisata Era *New Normal* di Desa Wisata Wonosoco Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus” yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Sarana prasarana pariwisata era *new normal* di Desa Wisata Wonosoco sebagian besar tersedia dalam kategori buruk. Hal tersebut mengindikasikan bahwa diperlukan suatu upaya peningkatan dari segi kualitas dan kuantitas sarana prasarana pariwisata *new normal* oleh Pokdarwis agar kebutuhan wisatawan dapat terpenuhi dan memberikan kenyamanan, keamanan, kepuasan bagi wisatawan.

Untuk kebutuhan sarana prasarana pariwisata *new normal* di Desa Wisata Wonosoco telah mencukupi kebutuhan wisatawan. Namun masih diperlukan peningkatan kualitas dan kuantitas seperti jalan, telekomunikasi, *residential tourist plan*, warung makan, sarana cuci tangan dengan sabun, penanda jaga jarak, kotak P3K, alat pemadam kebakaran, titik poin cek suhu tubuh, dan penanda titik kumpul.

5.2 Rekomendasi

Hal yang dapat menjadi bahan rekomendasi setelah dilakukannya penelitian ini yaitu dapat diusulkan untuk penyediaan kebutuhan sarana prasarana pariwisata *new normal* di Desa Wonosoco antara lain:

5.2.1 Rekomendasi Untuk Pokdarwis

1. Perlu adanya pemahaman mengenai pengelolaan desa wisata berbasis CHSE
2. Perlunya penambahan kios warung makan karena masih dibutuhkan penambahan 1 kios warung makan.
3. Perlunya perawatan, perbaikan, dan penyediaan sarana pengaman pada fasilitas atraksi wisata kerana fasilitas atraksi wisata banyak yang berkarat dan tidak terawat.
4. Perlunya penunjuk penanda parkir agar wisatawan tidak parkir di sembarang tempat.

5. Perlunya penambahan penyediaan sarana pencuci tangan yang dilengkapi sabun dan hand sanitizer
6. Pada toilet perlu dibedakan antara toilet untuk laki – laki dan toilet untuk perempuan dan perlu dibersihkan sesering mungkin setelah digunakan.
7. Perlu penyediaan tempat sampah khusus untuk alat pelindung diri dan tempat sampah tertutup yang dibedakan berdasarkan jenis sampah organik dan non organik.
8. Perlunya penyediaan alat pembersih barang dan ruang, alat pelindung diri, dan penanda jaga jarak sebagai upaya pencegahan dari ancaman covid-19. penyediaan alat pemadam kebakaran dan kotak P3K
9. Perlunya penambahan titik cek suhu tubuh pada area pintu masuk goa dan tebing.
10. Perlunya penyediaan peta lokasi titik kumpul dan untuk penanda jalur evakuasi dapat diletakkan di tempat yang mudah dilihat wisatawan tidak terhalang oleh vegetasi.
11. Perlunya penyediaan alat pemadam kebakaran
12. Perlunya penyediaan alat pengolahan sampah dan limbah agar tidak menimbulkan pencemaran lingkungan

5.2.2 Rekomendasi Untuk Pemerintah

1. Pemerintah dapat memberikan bantuan dana kepada pihak pokdarwis sebagai upaya mendukung potensi wisata daerah. Hal tersebut digunakan untuk pembangunan, perawatan dan penyediaan sarana prasarana pariwisata *new normal*. Sehingga kebutuhan sarana prasarana pariwisata *new normal* terpenuhi dengan tujuan meningkatkan ketertarikan wisatawan dan kepercayaan wisatawan untuk berwisata dengan aman dan sehat
2. Pemerintah daerah berkoordinasi dengan dinas terkait untuk perbaikan jalan dan penyediaan 1 BTS guna menunjang kebutuhan telekomunikasi wisatawan.

5.3 Kelemahan Studi dan Rekomendasi Penelitian

Dalam studi ini masih terdapat kelemahan yang disebabkan keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian. Kelemahan studi ini yaitu terbatas dalam waktu penelitian dimana peneliti hanya dapat menangkap fenomena yang terjadi

saat penelitian dilaksanakan. Penelitian ini hanya berfokus pada kajian sarana prasarana pariwisata new normal. Peneliti tidak mengkaji mengenai tugas dan tanggung jawab manajemen pengelolaan Desa Wisata Wonosco. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan kajian atas dampak perbaikan sarana prasarana pariwisata new normal yang dilakukan oleh pengelola berdasarkan hasil penelitian ini. Pengaruh peningkatan sarana prasarana pariwisata new normal terhadap minat kunjungan wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., & Jaya, I. (2021). *Biostatistik*. (E. Wahyudin & A. Tifiri, Eds.) (Pertama). Jakarta: Prenadamedia.
- An, W., & Alarcón, S. (2021). Rural tourism preferences in Spain: Best-worst choices. *Annals of Tourism Research*, 89. <https://doi.org/10.1016/J.ANNALS.2021.103210>
- Anggarini, D. T. (2021). Upaya Pemulihan Industri Pariwisata Dalam Situasi Pandemi Covid -19. *Jurnal Pariwisata*, 8(1), 22–31. <https://doi.org/10.31294/par.v8i1.9809>
- Basmar, E., Purba, B., Nugraha, N. A., Purba, E., Krisnawati, L., Damanik, D., Siswanti, I. (2021). *Perekonomian dan Bisnis Indonesia*. (R. Watrianthos, Ed.) (1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Basorudin, M., Humairo, N., Rizqi, A., Yusuf Muhammad, Afifah, N., & S.N Marwinda, L. (2021). Analisis Location Quotient Dan Shift Share Sektor Pariwisata Sebagai Indikator Leading Sector Di Indonesia. *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v8i1.1855>
- Bawono, R. I., & Setyadi, E. (2019). *Optimalisasi potensi desa di Indonesia*. (D. Novita, Ed.). Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Dupanews. (2021, February 25). Sepi, Obyek Wisata Desa Wonosoco . Retrieved from <https://dupanews.id/25/02/2021/sepi-obyek-wisata-desa-wonosoco/>
- Endi, F., & Prasetyo, D. (2021). Keputusan Wisatawan Prancis Berlibur Ke Bali Pada Era New Normal. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 15(01), 45–54. <https://doi.org/10.47256/KEPARIWISATAAN.V15I01.153>
- Fatmawati, N., & Prasetya, A. I. (2021). Tourism Destination Based on Local Values in Wonosoco Village, Kudus Regency, Indonesia, 13(1), 13–22.
- Félix, Á., García Reinoso, N., & Vera, R. (2020). Participatory diagnosis of the tourism sector in managing the crisis caused by the pandemic (COVID-19). *Revista Interamericana de Ambiente y Turismo*, 16(1), 66–78.
- Ferdiansyah, H., Suganda, D., Novianti, E., & Khadijah, U. L. (2020). Pengelolaan Mitigasi Krisis Pariwisata Akibat Pandemi Covid-19 Dalam

- Menghadapi Fase New Normal (Studi Kasus Di Desa Wisata Nglanggeran Yogyakarta). *Open Journal Systems*, 15(3), 4133–4144.
- Gunagama, M. G., Naurah, Y. R., & Prabono, A. E. P. (2020). Pariwisata Pascapandemi: Pelajaran Penting dan Prospek Pengembangan. *LOSARI: Jurnal Arsitektur Kota Dan Pemukiman*, 56–68. <https://doi.org/10.33096/LOSARI.V5I2.76>
- Hafiddin, L. I., Kurniawan, L. R. R., Assauri, L. S., Ammar, K., Pujiana, I. M., & Nuriadi, N. (2021). Pemulihan Wisata Pantai Telawas Era New Normal dengan Menerapkan Protokol Destinasi di Desa Mekar Sari Kecamatan Praya Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(1).
- Hamsal, M., & Abdinagoro, S. B. (2021). *Sustainable Tourism Pariwisata Wisata Di Era Normal Baru*. (A. Rahman, Ed.) (1st ed.). Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Hanief Shofwan, & Pramana Dian. (2018). *Pengembangan Bisnis Pariwisata dengan Media Sistem Informasi*. (Erang, Ed.) (1st ed.). Yogyakarta: Andi Offside.
- Herdiana, D. (2020). Rancang Bangun Tatanan Normal Baru Sektor Pariwisata Dalam Perspektif Kebijakan Publik. *Seminar Nasional Kepariwisata*, (1), 1–14.
- Hermawan, H. (2018). *Metode Kuantitatif untuk Riset Bidang Kepariwisata*. Yogyakarta: Open Scienc Framework. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/573V9>
- Istiqomah, L., & Priyatmono, A. F. (2020). Identifikasi Kelengkapan Sarana dan Prasarana Pariwisata di Kebun Teh Jamus Kabupaten Ngawi. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 16(2), 101–107.
- Ivanova, M., Ivanov, I. K., & Ivanov, S. (2020). Travel behaviour after the pandemic: the case of Bulgaria. 32(1), 1–11. <https://doi.org/10.1080/13032917.2020.1818267>
- Juwono, T. P., & Subagiyo, A. (2018). *Sumber Daya Air dan Pengembangan Wilayah* (1st ed.). Malang: UB Press.
- Kemenparekraf. (2020). MODEL DAN PROSES VERIVIKASI & SERTIFIKASI CHSE.

- Kementrian Pariwisata Republik Indonesia. (2018). *Panduan Pengembangan Homestay Desa Wisata* (Edisi Revisi Ketiga). Jakarta: Kementrian Pariwisata . Retrieved from https://www.kemenparekraf.go.id/asset_admin/assets/uploads/media/pdf/media_1592238115_Panduan_Pengembangan_Homestay_Desa_Wisata_Untuk_Masyarakat.pdf
- Khadiyanto, P., & Wulan, T. (2013). Identifikasi Potensi Dan Masalah Desa Wonosoco Dalam Upaya Pengembangan Sebagai Desa Wisata Di Kabupaten Kudus. *Jurnal Ruang*, 1(1).
- Kurniawan, R., Anggraini, R., Caisarina, I., Kuala, S., Aceh, B., Sipil, J. T., ... Perencanaan, D. (2019). Evaluasi Sarana Dan Prasarana Pariwisata Pantai Pasir Putih Desa Lamreh Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Arsip Rekayasa Sipil Dan Perencanaan*, 2(4), 306–313. <https://doi.org/10.24815/jarsp.v2i4.14947>
- Lyu, J., Huang, H., & Mao, Z. (2021). Middle-aged and older adults' preferences for long-stay tourism in rural China. *Journal of Destination Marketing & Management*, 19, 100552. <https://doi.org/10.1016/J.JDMM.2020.100552>
- M Pilar, A., Almudena, S., & Regelio, L.-V. (2016). [Vaccination for international travelers]. *Enfermedades Infecciosas y Microbiologia Clinica*, 34(5), 315–323. <https://doi.org/10.1016/J.EIMC.2016.01.009>
- Mas'udi, W., & Winanti, P. S. (2020). *New Normal : Perubahan Sosial Ekonomi dan Politik Akibat Covid - 19*. (Junaedi, Ed.) (I). Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Miguel, D. C., Carmen, A. C., Susana, M. E., Inmaculada, V. G., Maria Jose, I. G., & Oscar, G. G.-S. (2020). [Health control at International Borders: the role of foreign health during the containment phases of the pandemic (H1N1) 2009]. *Revista Espanola de Salud Publica*, 84(5), 507–516.
- Mulyana, Y., Huraerah, A., & Martiawan, R. (2019). Kebijakan Pengembangan Destinasi Pariwisata Cianjur Selatan Di Kabupaten Cianjur Jawa Barat. *JISPO*, 9, 1. Retrieved from <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jispo/article/view/5857/3335>
- Muria, K. (2018, September 17). Wisata Sendang Dewot Wonosoco Sepi - Kejora

- Muria.Com. Retrieved from <https://kejoramuria.com/wisata-sendang-dewot-wonosoco-sepi/>
- Mustikawati, T. A., Pangestuti, E., & Sunarti. (2017). Analisis pengembangan sarana prasarana obyek wisata alam telaga ngebel dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 53(2), 1–10.
- Muzdalifah, H. (2019). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Desa Wisata Wonosoco Kabupaten Kudus*.
- Neufert, E. (2002). *DATA ARSITEK*. (W. Hardani, Ed.) (II). Jakarta: Erlangga.
- Nugroho, W., & Sugiarti, R. (2018). Analisis Potensi Wisata Kampung Sayur Organik Ngemplak Sutan Mojosongo Berdasarkan Komponen Pariwisata 6A. *Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 35–40.
- Paramita, I. B. G., & Putra, I. G. G. P. A. (2020). New Normal Bagi Pariwisata Bali Di Masa Pandemi Covid 19. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 5(2), 57–65.
- Paramitadevi, Y. V, Jannah, N., & Mindara, G. P. (2021). Improving visitor preferences through environmental management strategies in the urban forest during COVID-19. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 802(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/802/1/012015>
- Prayitno, G., & Subagyo, A. (2018). *Membangun Desa, Merencanakan Desa dengan Pendekatan Partisipatif dan Berkelanjutan*. (TIM UB PRESS, Ed.) (Pertama). Malang: UB Press.
- Putri, R. A., Supardjo, S., & Sembel, A. S. (2018). Strategi Pengembangan Infrastruktur Dalam Menunjang Kegiatan Wisata Di Kampung Jawa Tondano. *SPASIAL*, 5(1), 10–20. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/spasial/article/view/18934>
- Risdawati AP, A., Imron, D. K., & Pertiwi, C. (2020). Tourism Village: Challenges and Opportunities in New Normal, 510(June), 540–544. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201219.082>
- Rosidi, A. (2020). Penerapan New Normal (Kenormalan Baru) Dalam Penanganan Covid-19 Sebagai Pandemi Dalam Hukum Positif. *Journal Ilmiah Rinjani : Media Informasi Ilmiah Universitas Gunung Rinjani*, 8(2), 193–197.

- Safitri, I., Ramdan, A. M., & Sunarya, E. (2020). Peran Produk Wisata dan Citra Destinasi terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 734–741. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n3.p734-741>
- Setiawan, H. D., & Redemptus T, A. (2018). Analisis Pengembangan Sarana Dan Prasarana Pariwisata Di Kawasan Pantai Sea World , Desa Waiara Kabupaten Sikka. *Jurnal Ilmiah Plano Krisna*, 12(2), 108–118.
- Siregar, P. A., Ashar, Y. K., & Sakilla, M. (2020). Manajemen surveilans Covid-19 di wilayah kerja Bandar Udara Internasional Hang Nadim. *JHECDs: Journal of Health Epidemiology and Communicable Diseases*, 6(2), 73–81. <https://doi.org/10.22435/JHECDS.V6I2.3989>
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. (Ayub, Ed.) (Cetakan 1). Yogyakarta: Literasi Media Publisng.
- Solemede, I., Tamaneha, T., Selfanay, R., Solemede, M., & Walunaman, K. (2020). Strategi Pemulihan Potensi Pariwisata Budaya Di Provinsi Maluku (Suatu Kajian Analisis di Masa Transisi Kenormalan Baru). *NOUMENA: Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan*, 1(1), 69–86. Retrieved from <https://ejournal.iaknambon.ac.id/index.php/N/article/view/177>
- Sumbayak, S. O., Waani, J. O., & Tungka, A. E. (2021). Perencanaan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Di Kabupaten Humbang Hasundutan (Studi Kasus: Desa Marbun Toruan, Desa Pearung dan Desa Tipang). *SPASIAL*, 8(3), 351–366. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/spasial/article/view/36137>
- Suprihatin, W. (2020). Analisis Perilaku Konsumen Wisatawan Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pariwisata di Nusa Tenggara Barat). *BESTARI*, 1(1), 56–66.
- Suwarni, Suganda, D., Khadijah, U. L. S., & Rachmat, H. (2020). Adaptasi Kebiasaan Baru Di Rumah Atsiri Indonesia Dalam Menghadapi New Normal. *Jurnal Media Bina Ilmiah*, 15(62), 71–77. Retrieved from <https://amu.rd.naro.go.jp/>
- Tangfo, A., & Suryawan, I. B. (2020). Analisis Kebutuhan Pengunjung Terhadap Sarana Dan Parsarana Di Daya Tarik Wisata Pantai Hamadi, Kota Jayapura, Papua. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 8(1), 98–102.

- UNWTO. (2020, May 20). INTERNATIONAL TOURIST NUMBERS COULD FALL 60-80% IN 2020. Retrieved August 19, 2021, from <https://www.unwto.org/news/covid-19-international-tourist-numbers-could-fall-60-80-in-2020>
- Wahab Salah. (1997). *Manajemen kepariwisataan*. Universitas Negeri Malang. Retrieved from </free-contents/index.php/buku/detail/manajemen-kepariwisataan-oleh-salah-wahab-alih-bahasa-frans-gromang-4356.html>
- Walakula, Y. B. (2020). Analisis Eksistensi Pariwisata Indonesia di Tengah Situasi Pandemi Corona Virus Disease (Covid19). *NOUMENA: Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan* I, I(1). Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/327096852.pdf>
- Way, I. H., Wuisang, C. E. V., & Supardjo, S. (2016). Analisis Kebutuhan Prasarana Dan Sarana Pariwisata Di Danau Uter Kecamatan Aitinyo Kabupaten Maybrat Propinsis Papua Barat. *Spasial*, 3(3), 27–37.
- Wicaksono, A. (2020). New Normal Pariwisata Yogyakarta. *Kepariwisataan: Jurnal Ilmiah*, 14(3), 139–150.
- Yuni, L. K. H. K. (2020). Analysis of Domestic Tourist Travel Preferences Post-Covid-19 Pandemic. *Journal of Applied Sciences in Travel and Hospitality*, 3(2), 80–88. <https://doi.org/10.31940/JASTH.V3I2.2052>

LAMPIRAN



**PRODI TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN
KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

LEMBAR ASISTENSI TUGAS AKHIR

Nama : Denada Grehastuti

NIM : 31201700013

Judul : Analisis Ketersediaan Sarana Prasarana Pariwisata Era *New Normal* di Desa Wisata Wonosoco Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus

Dosen Pembimbing 1 : **Dr. Hj. Mila Karmilah, ST, MT**

Dosen Pembimbing 2 : Ir. Hj. Eppy Yuliani, MT

Dosen Penguji : Ardiana Yuli Puspitasari, ST, MT

Tanggal	Keterangan	Paraf
27 September 2021	- Pembahasan kuesioner	
30 September 2021	- Kuesioner ditambah keterangan misal kondisi baik yang seperti apa dan kondisi buruk seperti apa	
4 Oktober 2021	- Bab 3 Gambaran umum : akomodasi apakah ahanya ada 2 di daerah wonosoco, bagaimana yg sekitarnya diupetakan yaa dgn kondisinya semua faislitas - Kuesioner: Apakah hanya 1 jalur menuju wonosoco atau banyak bagaimana membedakannya jika lebih dari satu - Kuesioner: semua prasarana hrs disamposaikan dengan standarnya misal utk air bersih dikatan baik jika....semua ditulis kl hanya mengatakan baik itu	

Tanggal	Keterangan	Paraf
	apakah masuj yg kualitas atau kuantitas berbeda shg air bersih bisa dua kualitas dan kauatitas dan ini yg ditanya adalah wisatawan atau penduduk krn tentu berdea pertanyaannya ini masih rancu cek lagi	
6 Oktober 2021	- Lanjut lapangan	
12 November 2021	- Pilih antara grafik dan tabel mana yang mau disampaikan - Cara menyampaikannya jika sarana harus semua sarana jangan kaitkan dan campur prasarana terkait jaringan - Pada bagian awal sebutkan standar apa dan sarana prasarana apa saja yang dinilai - Air bersih yang dibicarakan baru ketersediaan belum kondisi karena jika kondisi mengacu pada kualitas berdasarkan Permenkes - Jangan cuman panjang jalan, sebutkan lokasi di mana peta diperjelas dan diperbaiki - Bagian analisis sesuaikan dengan standar sarana prasarana pariwisata apa saja yang harus ada	
23 November 2021	- Per sub bab apa saja yang dibahas sebutkan, sebutkan peraturan tentang apa sebutkan - Peta jadikan satu per indikator - Tabel portraid - Kesimpulan sesuaikan dengan rumusan masalah.	
27 November 2021	Silahkan dilengkapi dan diajukan untuk ujian sidang pembahasan	

Tanggal	Keterangan	Paraf
14 Desember 2021	- Pertanyaan yg dianggap tidak valid untuk pengunjung, ditambahkan dengan wawancara	
17 Desember 2021	- Silakan dilengkapi utk ujian pendadaran	



**PRODI TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH
KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

LEMBAR ASISTENSI TUGAS AKHIR

Nama : Denada Grehastuti
NIM : 31201700013
Judul : Analisis Ketersediaan Sarana Prasarana Pariwisata Era
New Normal di Desa Wisata Wonosoco Kecamatan
Undaan Kabupaten Kudus

Dosen Pembimbing 1 : Dr. Hj. Mila Karmilah, ST, MT

Dosen Pembimbing 2 : **Ir. Hj. Eppy Yuliani, MT**

Dosen Penguji : Ardiana Yuli Puspitasari, ST, MT

Tanggal	Keterangan	Paraf
28 September 2021	- Latar belakang : CHSE panjangnya dulu baru singkatnya - Keaslian penelitian : 4,5 jurnal bhs inggris...hasil penelitian disamakan dalm bhs inggris semua, atau bhs indo semua - Definisi new normal letakkan di atas - Kuesioner dikelompokkan berdasarkan indikator	
4 Oktober 2021	- Cara penulisan parameter dikelompokkan sesuai indikator - Bab 2 : New normal pariwisata, Indikator dan kesiapan new normal cantumkan sumber,tahun.	
7 Oktober 2021	- Lanjutkan ke lapangan	
11 November 2021	- Judul ditambahkan kecamatan dan kabupaten - Analisis dipertajam lagi	

Tanggal	Keterangan	Paraf
	- Analisis tidak sebatas hasil kuesioner - Pada semua fasilitas dikaitkan dengan CHSE	
22 November 2021	- Lengkapi analisis dengan teori/referensi jurnal penelitian sebelumnya. Tidak hanya dari peraturan kemenparekraf	
27 November 2021	- Draft ACC, good job	
16 Desember 2021	Draft ACC sedang pendadaran dengan editing redaksional. Good job	
29 Desember 2021	Draf Acc dengan perbaikan redaksional abstrak dan editing CHSE, C = cleanliness	



Nama : Denada Grehastuti

NIM : 31201700013

Judul : Analisis Ketersediaan Sarana Prasarana Pariwisata Era New Normal di Desa Wisata Wonosoco Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus

Dosen Pembimbing 1 : Dr. Hj. Mila Karmilah, ST, MT

Dosen Pembimbing 2 : Ir. Hj. Eppy Yuliani, MT

Dosen Penguji : **Ardiana Yuli Puspitasari, ST, MT**

174

BERITA ACARA UJIAN PEMBAHASAN TUGAS AKHIR

Pelaksanaan Sidang Pembahasan Tugas Akhir

Nama Mahasiswa : Denada Grehastuti

Judul Tugas Akhir : Analisis Ketersediaan Sarana Prasarana Pariwisata Era New Normal di Desa Wisata Wonosoco Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus

Hari / Tanggal : 30 November 2021

Waktu : 15.30 – 16.30

Pembimbing I : Dr. Mila Karmilah, ST., MT

Pembimbing II : Ir. Hj. Eppy Yuliani., MT

Penguji : Ardiana Yuli Puspitasari ST., MT

1. Masukan / Pertanyaan

Oleh Dosen Penguji (Dr. Mila Karmilah, ST., MT)

- a. Terkait wisata dan hubungannya dgn CHSE, perlu diperhatikan atau dispasialkan apa yang anda sebutkan pada sarana dan prasarana
- b. Hasil penelitian anda berdasarkan studi responden disebutkan bahwa semua hasilnya buruk dan apa implikasi dari data tersebut
- c. Hubungan studi ini dengan kondisi pandemic ini seperti apa sehingga kebutuhan sarana dan prasarana
- d. Karakteristik responden akan mempengaruhi jawaban

Tanggapan

- a. Peta terkait wisata dan sarana prasarana CHSE sudah dibuat
- b. Memberikan klarifikasi mengenai implikasi data tersebut dan memperbaiki pada laporan tugas akhir
- c. Memberikan klarifikasi mengenai hubungan studi dengan konsisi pandemi dan memperbaiki pada laporan tugas akhir

2. Masukan / Pertanyaan

Oleh Dosen Penguji (Ir. Hj. Eppy Yuliani., MT)

- a. Pertanyaan2 yg dianggap tidak valid untuk pengunjung, bisa dialihkan ke responden pengelola.
- b. Analisis ketersediaan untuk proyeksi dihapus semua.

- c. Penelitian anda cukup dg apa yg anda amati saat ini, bagaimama tingkat kebutuhannya.

Tanggapan

- a. Telah diperbaiki dalam laporan Tugas Akhir
- b. Telah diperbaiki dalam laporan Tugas Akhir

3. Masukan / Pertanyaan

Oleh Dosen Penguji (Ardiana Yuli Puspitasari ST., MT)

- a. Perlu dihighlight lagi keunggulan/keunikan dari desa wisata wonosoco, sehingga desa wisata ini layak untuk dikunjungi. Mengingat desa wisata itu menjual keaslian dari sisi sosial budaya, adatistiadat keseharian masyarakat, struktur tata ruang desa, arsitektur yang disinergikan dalam komponen pariwisata. Daya tarik wisata perlu dihighlight
- b. Lengkapi data kunjungai wisatawan sebelum pandemi dan saat pandemi, untuk melihat kondisi kunjungan dan perlunya penerapan protokol kesehatan pariwisata
- c. Definisi dan penjelasan dari masing-masing skor? Mengapa ketersediaan digunakan selevel dengan kondisi?
- d. Definisi ketersediaan? Ya/tidak, jika ya maka bisa dilanjutkan dengan kondisi, sebaran, jumlah utk melihat ketercukupan pelayanan sarana dan prasarana. Kondisi menunjukkan kualitas layanan sedangkan sebaran dan jumlah menunjukkan kuantitas layanan.
- e. Cek daftar pertanyaan --> ada beberapa pertanyaan yang sangat sulit utk dijawab responden, jikapun dijawab maka perlu dipertanyaan kevalidan-nya
- f. Petakan sebaran atraksi wisata berdasarkan jenisnya: alam, budaya, buatan
- g. Petakan sebaran sarana dan prasarana dengan jelas
- h. Apa yang membedakan prasarana umum dengan basic need civilized. Sebaiknya gunakan istilah dalam bahasa indonesia (jika memang bisa diterjemahkan dalam bhs indonesia). Justifikasi pentingnya BNC dalam desa wisata? Jarak jangkauan pelayanan dsb spt apa

- i. Hasil ketersediaannya? Analisis masih membaca data = belum menggunakan teori utk menganalisis dan masih banyak yang belum dispasialkan

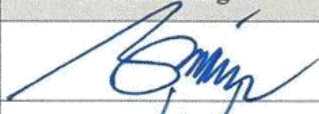
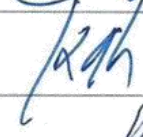
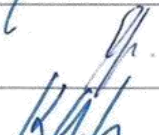
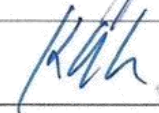
Tanggapan

- a. Telah diperbaiki dalam laporan Tugas Akhir
- b. Telah diperbaiki dalam laporan Tugas Akhir
- c. Telah diperbaiki dalam laporan Tugas Akhir
- d. Telah diperbaiki dalam laporan Tugas Akhir
- e. Daftar pertanyaan tersebut dialikan ke responden pengelola dengan wawancara
- f. Telah diperbaiki dalam laporan Tugas Akhir
- g. Telah diperbaiki dalam laporan Tugas Akhir
- h. Telah ditambahkan dalam laporan Tugas Akhir
- i. Telah ditambahkan dalam laporan Tugas Akhir

Semarang, 30 November 2021



Denada Grehastuti

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Ardiana Yuli Puspitasari ST., MT	Dosen Penguji TA	
Dr. Mila Karmilah, ST., MT	Dosen Pembimbing I TA	
Ir. Hj. Eppy Yuliani., MT	Dosen Pembimbing II TA	
Dr. Mila Karmilah, ST., MT	Dosen Koordiantor TA	

BERITA ACARA UJIAN PENDADARAN TUGAS AKHIR

Pelaksanaan Sidang Pendadaran Tugas Akhir

Nama Mahasiswa : Denada Grehastuti

Judul Tugas Akhir : Analisis Ketersediaan Sarana Prasarana Pariwisata Era New Normal di Desa Wisata Wonosoco Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus

Hari / Tanggal : 22 Desember 2021

Waktu : 10.00 – 11.00

Pembimbing I : Dr. Mila Karmilah, ST., MT

Pembimbing II : Ir. Hj. Eppy Yuliani., MT

Penguji : Ardiana Yuli Puspitasari ST., MT

1. Masukan / Pertanyaan

Oleh Dosen Penguji (Dr. Mila Karmilah, ST., MT)

- a. Terkait dengan pariwisata dan pandemi, sebaiknya bisa disampaikan spt apa sebelumnya dan kemudian dgn adanya pandemi apa yang berubah dan apa yg tetap
- b. Untuk Pengelola harus bisa dianalisis (siapa mengerjakan apa) dan bisa diketahui dimana masalah shg kondisi yang ada bisa diperbaiki

Tanggapan

- a. Telah ditambahkan dalam laporan Tugas Akhir
- b. Batasan penelitian ini hanya berfokus pada kajian sarana prasarana pariwisata *new normal*.

2. Masukan / Pertanyaan

Oleh Dosen Penguji (Ir. Hj. Eppy Yuliani., MT)

Lengkapi masa/waktu penelitian, diawal analisis perlu disampaikan dasar penetapan New Normal, dasarnya apa, indikatornya apa? Tambahkan kelemahan studi, dan rekomendasi penelitian lebh lanjut.

Tanggapan

Telah ditambahkan dalam laporan Tugas Akhir

3. Masukan / Pertanyaan

Oleh Dosen Penguji (Ardiana Yuli Puspitasari ST., MT)

- a. Perlu penguatan pentingnya penelitian di Desa Wisata Wonosoco, bisa diperkuat dengan data dan fakta-fakta penguat lainnya dari referensi penelitian terdahulu atau berita dsb.
- b. Analisa dilengkapi dengan bentuk penerapan protokol kesehatan 5 M → bentuk apa, dimana, kontrol dari pengelola
- c. Perlu diperdalam tentang pemahaman dan tindakan pengelola terhadap protokol kesehatan di era new normal
- d. Rekomendasi sebaiknya dibuat sesuai dengan hasil temuan dan menapak pada lokasi penelitian

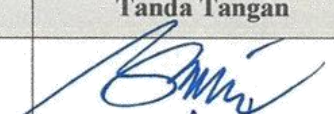
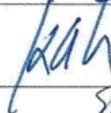
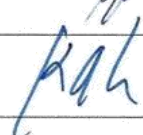
Tanggapan

- a. Telah diperbaiki dalam laporan Tugas Akhir
- b. Telah ditambahkan dalam laporan Tugas Akhir
- c. Telah diperbaiki dalam laporan Tugas Akhir
- d. Telah diperbaiki dalam laporan Tugas Akhir

Semarang, 22 Desember 2021



Denada Grehastuti

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Ardiana Yuli Puspitasari ST., MT	Dosen Penguji TA	
Dr. Mila Karmilah, ST., MT	Dosen Pembimbing I TA	
Ir. Hj. Eppy Yuliani., MT	Dosen Pembimbing II TA	
Dr. Mila Karmilah, ST., MT	Dosen Koordiantor TA	

KUESIONER ANALISIS KETERSEDIAAN SARANA PRASARANA PARIWISATA ERA NEW NORMAL DI DESA WISATA WONOSOCO

Dengan hormat,

Untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam penyelesaian tugas Mata Kuliah Tugas Akhir di Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Sehubungan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i, untuk mengisi kuesioner ini sesuai dengan petunjuk pengisiannya. Saya memohon bantuan dari Bapak/Ibu/Sdr/i untuk mengisi kuesioner ini dengan sejujur-jujurnya, secara obyektif, dan apa adanya karena isian sangat berarti bagi penelitian ini. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Nama :
Jenis Kelamin :
Usia :
Tempat tinggal :
Pendidikan terakhir :
Telephone :
Frekuensi kunjungan :

PEMAHAMAN WISATAWAN TERHADAP SARANA DAN PRASARANA NEW NORMAL DI DESA WISATA WONOSOCO

Saudara dimohon untuk dapat mengisi pertanyaan berikut berdasarkan pada kriteria yang ada pada standar minimum. Berikut ini merupakan kriteria sarana dan prasarana pariwisata new normal yang sesuai dengan standar kementerian pariwisata:

No	Parameter	Standar
1	Perusahaan transportasi	- Tersedia transportasi angkutan wisata
2	Atraksi wisata	- Tersedia aktivitas daya tarik wisata yang beragam
3	Warung makan	- Memiliki sirkulasi ruang untuk pengunjung dimensi ruang 2m ² per orang dan pencahayaan yang baik - Tersedia sarana pencuci tangan
4	Sarana olahraga	- Terdapat alat dan perlengkapan untuk olahraga
5	Sarana pembelanjaan	- Tersedia toko dan warung yang mudah diakses dan dekat dengan destinasi wisata
6	Sarana peribadatan	- Tersedia salah satu sarana ibadah wisatawan dengan pembatasan kapasitas pengguna sarana peribadatan (maksimal 30 orang) - Mudah diakses dan dekat dengan destinasi wisata - Tempat wudhu terawat dan terpisah untuk wanita dan pria - Penanda arah dengan tulisan yang terbaca dan mudah terlihat. - Memiliki sirkulasi dan pencahayaan yang baik
7	Parkir	- Kondisi parkir mudah diakses, bersih, aman, dan terawat, dilengkapi dengan rambu-rambu petunjuk. - Satuan ruang parkir minimal - Mobil : 2,5 x 5 meter - Motor : 0,7 x 2 meter - Bus / truk : 3,4 x 12,5 meter

No	Parameter	Standar
8	Air bersih	- Tersedia air bersih memenuhi persyaratan fisik (bersih tidak keruh, tidak berwarna, tidak berbau)
9	Listrik	- Tersedia instalasi listrik dan lampu penerangan yang dapat berfungsi dengan baik
10	Jalan	- Jalan yang melayani angkutan lingkungan dengan ciri perjalanan jarak dekat, dan kecepatan rata-rata rendah - jalan lingkungan sekunder lebar badan jalan minimal 3,5 - 6,5 m - Dapat mengakses ke seluruh kawasan wisata - Permukaan rata - Perkerasan aspal
11	Telekomunikasi	- Tersedia signal telepon dan internet dapat digunakan dengan lancar
12	Drainase	- Saluran drainase saling terhubung - Perkerasan dari beton dan tidak rusak - Tidak ada pengendapan (sedimentasi) - Air tidak menggenang (aliran lancar)
13	Fasilitas kesehatan	- Terdapat pos kesehatan atau poli kesehatan, apotik, rumah sakit
14	Pom bensin	- Terdapat pom bensin yang mudah diakses
15	Administrasi pemerintahan	- Terdapat administrasi pemerintahan (kantor polisi dan balai desa)
16	<i>Residential tourist plan</i>	- Tersedia tempat menginap sementara waktu pada daerah wisata (hotel, homestay, cottage) dengan menerapkan aspek kebersihan, kesehatan, keamanan, lingkungan.
17	<i>Receptive tourist plan</i>	- Pusat informasi wisata strategis mudah dilihat dan mudah dicapai pengunjung - Papan penunjuk lokasi pusat informasi dengan proposional lokasi penempatan, menarik, mudah terlihat, dan tidak terhalang apapun.
18	Sarana pencuci tangan	- Tersedia sarana pencuci tangan dengan air mengalir dan dilengkapi dengan sabun dan hand sanitizer yang dapat digunakan
19	Pembersihan ruang barang menggunakan cairan desinfektan	- Tersedia peralatan dan perlengkapan penyelenggaraan kegiatan wisata dengan disinfektan
20	Toilet bersih	- Tersedia toilet, bersih dan higienis - Terpisah antara toilet untuk laki – laki dengan perempuan.
21	Tempat sampah bersih	- Tersedia tempat sampah tertutup yang terdapat pembeda tempat sampah organik dan tempat sampah non-organik dengan jumlah yang cukup. - Tersedia tempat sampah khusus alat pelindung diri.
22	Termometer	- Tersedia alat pengukur suhu tubuh yang dapat berfungsi dengan baik.
23	Penanda jarak aman, menghindari kontak fisik serta mencegah kerumunan	- Tersedia penanda jarak aman minimal 1 meter dan imbauan tertulis untuk tidak melakukan kontak fisik
24	Alat perlindungan diri	- Tersedia dan memasang imbauan untuk menggunakan alat perlindungan diri sesuai kebutuhan seperti masker dan sarung tangan
25	Alat pemadam kebakaran	- Tersedia alat pemadam kebakaran (minimal APAR) yang berfungsi dengan baik, disertai penjelasan tentang cara penggunaannya
26	Kotak P3K	- Tersedia kotak kesehatan yang sedikitnya berisi perlengkapan P3K, obat-obatan, dan masker
27	Penanda titik kumpul dan jalur evakuasi	- Tersedia peta lokasi titik kumpul yang aman dan petunjuk arah jalur evakuasi

No	Parameter	Standar
28	Alat pengolahan sampah dan limbah cair dilakukan secara tuntas sehat dan ramah lingkungan	- Tersedia alat pengolahan sampah dan limbah cair yang dapat digunakan dengan baik.

PETUNJUK PENGISIAN

Pilihlah salah satu dari jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan pendapat anda, dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada jawaban yang dipilih dan untuk kolom skor diisi peneliti. Pilihan Jawaban:

- Pilihan jawaban 3 artinya ketersediaan sarana prasarana pariwisata *new normal* tersedia, kondisi baik, minim kerusakan ataupun dapat berfungsi dengan sebagaimana mestinya, dan mencukupi kebutuhan.
- Pilihan jawaban 2 artinya ketersediaan sarana prasarana pariwisata *new normal* tersedia, kondisi buruk terdapat kerusakan ataupun tidak berfungsi dengan sebagaimana mestinya, dan terbatas.
- Pilihan jawaban 1 artinya ketersediaan sarana prasarana *new normal* wisata tidak tersedia

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban		
		1	2	3
Prasarana Umum				
1	Bagaimana ketersediaan dan kondisi jalan menuju Desa Wisata Wonosoco?			
2	Bagaimana ketersediaan dan kondisi air bersih di Desa Wisata Wonosoco?			
3	Bagaimana ketersediaan listrik dan kondisi penerangan di Desa Wisata Wonosoco?			
4	Bagaimana ketersediaan dan kondisi sinyal telepone internet di Desa Wisata Wonosoco?			
5	Bagaimana ketersediaan dan kondisi drainase di Desa Wisata Wonosoco?			
Basic Need Civilized				
6	Bagaimana ketersediaan dan kondisi fasilitas kesehatan seperti pusat kesehatan / puskesmas/ rumah sakit / Apotik di Desa Wisata Wonosoco?			
7	Bagaimana ketersediaan dan kondisi pengisi bahan bakar di Desa Wisata Wonosoco?			
8	Bagaimana ketersediaan administrasi pemerintahan di Desa Wisata Wonosoco?			
Prasarana Lainnya				
9	Bagaimana ketersediaan dan kondisi <i>Residential tourist plan</i> seperti homestay, hotel, penginapan lainnya di Desa Wisata Wonosoco?			
10	Bagaimana ketersediaan dan kondisi <i>Receptive Tourist Plan</i> seperti pusat informasi wisata di Desa Wisata Wonosoco?			
Sarana Pokok				

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban		
		1	2	3
11	Bagaimana ketersediaan dan kondisi perusahaan transportasi seperti angkutan wisata di Desa Wisata Wonosoco?			
12	Bagaimana aktivitas rekreasi/keberagaman aktivitas yang dapat dilakukan di Desa Wisata Wonosoco?			
13	Bagaimana ketersediaan dan kondisi rumah makan dengan di Desa Wisata Wonosoco?			
Sarana Pelengkap				
14	Bagaimana ketersediaan dan kondisi sarana olahraga di Desa Wisata Wonosoco?			
15	Bagaimana ketersediaan dan kondisi parkir di Desa Wisata Wonosoco?			
16	Bagaimana ketersediaan dan kondisi sarana pembelanjaan seperti toko di Desa Wisata Wonosoco?			
17	Bagaimana ketersediaan dan kondisi sarana peribadatan seperti mushola di Desa Wisata Wonosoco?			
Cleanliness				
18	Bagaimana ketersediaan dan kondisi sarana pencuci tangan menggunakan sabun dan hand sanitizer di Desa Wisata Wonosoco?			
19	Bagaimana ketersediaan alat pembersihan barang di Desa Wisata Wonosoco?			
20	Bagaimana ketersediaan dan kondisi toilet bersih di Desa Wisata Wonosoco?			
21	Bagaimana ketersediaan dan kondisi tempat sampah bersih di Desa Wisata Wonosoco?			
Healthy				
22	Bagaimana ketersediaan termometer di Desa Wisata Wonosoco?			
23	Bagaimana ketersediaan kondisi alat pelindung diri seperti masker dan imbauan menggunakan alat pelindung diri di Desa Wisata Wonosoco?			
24	Bagaimana ketersediaan dan kondisi penanda jarak aman minimal 1 meter, imbauan menghindari kontak fisik dan kerumunan di Desa Wisata Wonosoco?			
Safety				
25	Bagaimana ketersediaan dan kondisi kotak P3K di Desa Wisata Wonosoco?			
26	Bagaimana ketersediaan dan kondisi alat pemadam kebakaran (APAR) di Desa Wisata Wonosoco?			
27	Bagaimana ketersediaan penanda titik kumpul dan jalur evakuasi di Desa Wisata Wonosoco?			
Environment				
28	Bagaimana ketersediaan kondisi alat pengolahan sampah dan limbah cair di Desa Wisata Wonosoco?			

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2021

Rekap Data Kuesioner

Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20	Q21	Q22	Q23	Q24	Q25	Q26	Q27	Q28
2	3	3	1	3	2	3	2	2	3	1	2	3	2	2	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	3	1
2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	1	2	3	2	2	1	1	1	2	1
2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	2	3	2	2	3	3	2	1	3	2	3	1	1	1	1	2	1
2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	3	2	3	1	1	1	1	2	1
2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	1	2	1	1	2	1
2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	2	1	1	1	2	1
2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	3	3	2	1	1	1	1	2	1
2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	1	2	2	3	2	1	1	1	2	1
2	3	3	1	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	1	1	2	1
2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	1	1	1	1	2	1
3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	1	2	3	3	2	1	1	1	3	1
2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	1	2	1	1	2	1
2	3	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	1	1	2	1
2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	1	1	1	1	2	1
2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	3	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1
3	3	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
2	2	3	1	2	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	1	1	1	1	2	1
2	2	2	1	3	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	3	1
2	3	3	1	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	2	1	1	1	3	1
2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1
3	2	3	1	3	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	1	2	1	1	3	1
2	2	3	1	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1

Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20	Q21	Q22	Q23	Q24	Q25	Q26	Q27	Q28
2	3	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	2	1	1	1	3	1
2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	1	1	1	1	2	1
2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1
2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1
2	2	3	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1
2	3	3	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1
2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	3	1
2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	2	2	2	3	3	2	1	3	3	3	1	1	1	1	3	1
2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	3	2	2	3	3	2	1	2	3	3	1	1	1	1	3	1
2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	2	3	3	3	1	3	3	3	1	1	1	1	3	1
2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	1	1
2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	3	1
2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	3	1
2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	1	1
2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	2	2	2	3	3	2	1	3	3	3	1	1	1	1	3	1
3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	3	1
2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	1	1	1	1	1	1
3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	1	2	3	2	2	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	3	1
2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	2	3	3	2	1	3	3	3	1	1	1	1	3	1
2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	1	1
2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	2	3	3	3	1	3	3	3	1	1	1	1	3	1
3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	3	1
2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	3	1

Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20	Q21	Q22	Q23	Q24	Q25	Q26	Q27	Q28
2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	2	2	2	3	3	2	1	3	3	3	1	1	1	1	1	1
3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	3	1
2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	1	1	1	1	3	1
2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	1	3	2	3	2	3	3	3	1	3	3	3	1	1	1	1	1	1
2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	3	3	3	2	1	3	2	3	1	1	1	1	3	1
3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	2	1
2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	3	2	2	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	2	1
2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	2	1
2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	1	1
3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	3	1
2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	1	3	2	2	2	3	3	2	1	3	3	3	1	1	1	1	3	1
2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	2	1
2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	1	3	2	3	2	3	3	3	1	3	3	3	1	1	1	1	2	1
2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	1	1
3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	1	1	1	1	2	1
2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	1	3	3	2	2	3	3	2	1	3	3	3	1	1	1	1	2	1
2	3	3	1	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	3	2	2	1	1	2	1
2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	2	1
2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	2	1
2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	2	1
3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	1	3	2	2	2	3	3	2	1	3	3	3	1	1	1	1	1	1
2	3	3	1	3	3	3	3	2	3	1	3	2	2	2	3	3	2	1	3	3	3	1	1	1	1	3	1
2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	2	3	2	1	2	3	3	1	1	1	1	3	1

Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20	Q21	Q22	Q23	Q24	Q25	Q26	Q27	Q28
2	3	3	1	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	3	1
2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	1	1
2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	3	1
3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	1	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	1	1	1	1	3	1
2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	3	3	1	1	1	1	3	1
2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	1	1
2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	1	2	2	3	2	3	2	3	1	2	2	3	1	1	1	1	2	1
2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	2	1
2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	3	2	2	1	1	2	1
2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	2	3	3	1	3	3	3	1	1	1	1	2	1
3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	2	1
2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	1	3	2	2	3	3	3	2	1	3	3	3	1	1	1	1	1	1
2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	3	1
2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	3	2	2	1	1	3	1
3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	1	1	1	1	2	1
2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	3	2	3	3	3	1	2	2	3	1	1	1	1	2	1
2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	2	1
2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	1	3	2	2	2	3	3	2	1	3	3	3	1	1	1	1	2	1
3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	2	2	1	1	1	1
2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	2	2	1	1	2	1
2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	1	2	2	3	2	2	1	1	2	1
3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	2	1
2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	2	1

Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20	Q21	Q22	Q23	Q24	Q25	Q26	Q27	Q28
3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	3	3	2	1	3	3	2	1	1	1	1	2	1
2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	2	1
2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	1	1
2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	1	1
2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	1	3	2	2	2	3	3	2	1	3	3	3	1	1	1	1	1	1
3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	3	3	2	2	1	1	3	1
2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	3	1
2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	3	1
2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	3	1
2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	2	3	3	2	1	3	3	3	1	1	1	1	2	1
2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	3	2	3	3	3	1	2	2	3	1	1	1	1	2	1
3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	3	2	2	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	2	1
2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	1	3	3	2	2	3	3	2	1	3	3	3	1	1	1	1	2	1
2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	2	1
3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	2	1
2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	3	2	3	3	3	1	2	2	3	1	1	1	1	2	1
3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	2	1
2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	3	1
2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	3	2	3	3	3	1	2	2	3	1	1	1	1	3	1
2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	1	2	2	3	2	2	1	1	3	1
3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	2	1	3	3	3	1	1	1	1	3	1
2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	1	2	2	3	2	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	3	1

Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20	Q21	Q22	Q23	Q24	Q25	Q26	Q27	Q28
2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	3	1
2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	3	1
2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	3	1
2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	2	3	3	3	1	3	3	3	1	1	1	1	2	1
2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	1	1
3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1
2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	3	2	3	3	3	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1
2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	3	1
2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	3	1
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	1	3	3	3	1	1	1	1	3	1
3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	3	1
2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	3	1
2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	3	1
2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	3	1
2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1
2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	1	3	3	3	2	2	1	1	2	1
3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1
3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	2	1
2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	3	2	3	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	2	1
2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	3	2	3	3	3	1	2	2	3	1	1	1	1	2	1
2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	2	1
2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	2	1
3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	2	1
2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	1	1	1	1	2	1

Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20	Q21	Q22	Q23	Q24	Q25	Q26	Q27	Q28
3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	1	1	1	1	2	1
2	3	2	1	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	3	3	1	1	1	1	2	1
2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	3	3	1	1	1	1	2	1
3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	2	1
2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	2	1
2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	2	2	2	3	3	2	1	3	3	3	1	1	1	1	2	1
2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	3	2	3	3	3	1	2	2	3	1	1	1	1	2	1
2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	2	1
2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	3	2	3	1	1	1	1	2	1
3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	2	2	2	3	3	2	1	3	3	3	1	1	1	1	3	1
2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	3	1
2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	3	1
2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	2	1
3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	3	1
2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1
2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	1	1	1	1	3	1
2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	2	2	1	1	2	1
2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	2	1
2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	2	2	2	3	3	2	1	3	3	3	1	1	1	1	2	1
3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	3	2	3	3	3	1	3	2	3	1	1	1	1	2	1
2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	1	3	2	3	2	2	1	1	2	1
2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	1	3	2	2	2	3	3	2	1	3	3	3	1	1	1	1	2	1
2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	2	1	1	2	1
2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	2	2	1	1	2	1
2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	1	1	1	1	2	1

Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20	Q21	Q22	Q23	Q24	Q25	Q26	Q27	Q28
2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	2	2	1	1	3	1
3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	3	1
2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	2	2	1	1	3	1
2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	1	1
2	3	3	1	3	3	3	3	2	3	1	3	2	2	2	3	3	2	1	3	3	3	1	1	1	1	1	1
2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	1	2	3	2	2	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	1	1
2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	1	2	2	3	2	2	1	1	1	1
3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	3	1
2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	3	1
3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	3	2	2	1	1	3	1
2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1
2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	1	3	2	2	2	3	3	2	1	3	3	3	1	1	1	1	2	1
2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	2	1
2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	1	2	2	3	2	2	1	1	2	1
2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	1	2	2	3	2	3	3	3	1	2	2	3	1	1	1	1	2	1
2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	2	2	2	3	3	2	1	3	3	3	1	1	1	1	2	1
2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	3	3	3	2	1	2	3	3	1	1	1	1	2	1
2	3	3	1	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	1	2	3	3	2	2	1	1	3	1
2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	3	3	1	1	1	1	2	1
2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	3	3	1	1	1	1	2	1
3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	3	3	1	1	1	1	3	1
2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	1	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	1	1	1	1	3	1
2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	3	2	2	1	1	1	1	2	1
2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	3	2	3	1	1	1	1	2	1

Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20	Q21	Q22	Q23	Q24	Q25	Q26	Q27	Q28
2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	1	3	3	3	1	1	1	1	2	1
2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	2	1
2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	2	1
2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	2	1
2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	2	1
2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	2	2	2	2	3	2	1	3	3	3	1	1	1	1	2	1

ANALISIS KETERSEDIAAN SARANA PRASARANA PARIWISATA ERA NEW NORMAL DI DESA WISATA WONOSOCO KECAMATAN UNDAAN KABUPATEN KUDUS



ORIGINALITY REPORT

22%
SIMILARITY INDEX

20%
INTERNET SOURCES

6%
PUBLICATIONS

8%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	peraturan.bpk.go.id Internet Source	3%
2	jdih.kemenparekraf.go.id Internet Source	2%
3	repository.unissula.ac.id Internet Source	2%
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
5	123dok.com Internet Source	1%
6	chse.kemenparekraf.go.id Internet Source	1%
7	eprints.undip.ac.id Internet Source	1%
8	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	<1%

fajarbali.com